

f21.832  
YUD  
p 01

**PERSEPSI MAHASISWA  
TERHADAP SETING TANGGA DALAM HALL  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS WJAYAKUSUMA - PURWOKERTO**



**Tesis  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana S - 2**

**Magister Teknik Arsitektur**

**Yohanes Wahyu Dwi Yudono  
NIM. L4B.001051**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2003**

**UPI-PUSTAK INDIP**

**TESIS**

**PERSEPSI MAHASISWA  
TERHADAP SETING TANGGA DALAM HALL  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS WIJAYAKUSUMA - PURWOKERTO**

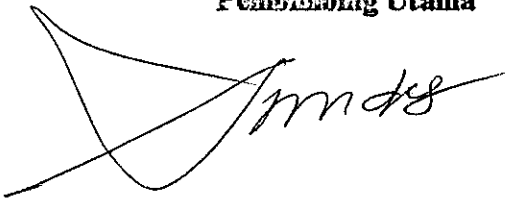
**disusun oleh**

**Yohanes Wahyu Dwi Yudono  
NIM. L4B.001051**

**telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
pada tanggal 28 Mei 2003  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima**

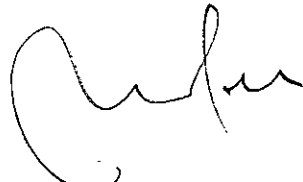
**Menyetujui,  
Komisi Pembimbing**

**Pembimbing Utama**



**Ir. Djoko Indrosaptono, MT**

**Pembimbing Kedua**



**Ir. Indriastjario, M.Eng**

**Ketua Program Studi  
Magister Teknik Arsitektur**



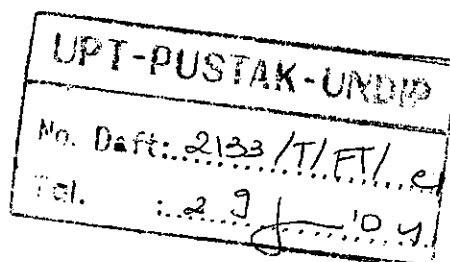
**Ir. Totok Roesmanto, M.Eng**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Juni 2003

Yohanes Wahyu Dwi Yudono



*Bahasa yang didengar, berwujud gelombang-gelombang bunyi yang "dengan lembut mengetuk pintu ruang" telinga.*

*Yang menjadi persoalan, adalah untuk menggambarkan peranan "makna" dalam hubungan ini, dan itulah yang sulit - karena makna tidak mempunyai bandingan yang dapat diterima dengan alam benda.*

Charles E. Osgood

*Penuturan mengenai makna, umumnya seperti melemparkan segeggam tawak liat besasaran yang berupa fenomena tanda: sedang (teori) teknik ... harus memperlengkapinya kita dengan kata-kata yang bagaikan panah runcing.*

Charles E. Peirce  
(Sign, Language & Behavior)



Gambar yang "ambiguous",  
dapat dilihat sebagai Wanita Muda Cantik atau Wanita Tua yang Tidak Menarik

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan dihadapan Tuhan yang penuh Kasih, atas segala bimbingan, kekuatan, dan terang yang selalu diberikan sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dalam rangka penyelesaian studi pada Program Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro Semarang.

Rasa syukur dan ucapan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Ir. Djoko Indrosaptono, MT selaku pembimbing utama dan Ir. Indriastjario, M.Eng selaku pembimbing kedua, yang dengan segala kearifan beliau untuk menuntun dan membimbing cara berpikir saya dengan memberikan ide-ide serta konsisten dalam memberikan motivasi dari sejak menggali untuk mengenali fenomena, merumuskan permasalahan, menemukan metoda dalam memecahkan permasalahan, serta Ir. Budi Sudarwanto, Msi sebagai dosen penguji yang terlibat secara langsung dalam proses penyelesaian serta penyempurnaan karya tulis ini.
2. Direktur Program Pascasarjana Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro - Semarang, yang telah memberi berbagai peluang serta menyediakan fasilitas yang penulis butuhkan selama menyelesaikan studi.
3. Ketua Yayasan Universitas Wijayakusuma - Purwokerto, yang selalu memotivasi serta memberi peluang untuk melanjutkan studi pada Program Pascasarjana Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro - Semarang.
4. Rektor Universitas Wijayakusuma - Purwokerto, yang telah memberi ijin serta membebaskan dari segala tugas kepada penulis untuk melanjutkan studi pada Program Pascasarjana Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro - Semarang.
5. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Wijayakusuma - Purwokerto, yang telah memberi kemudahan serta kesempatan kepada penulis dalam rangka penggalian data primer ataupun data sekunder.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, ayahanda almarhum R.AL. Soekandar Suryoatmojo dan Ibu tercinta M.Th. Suryani, Ir. E. Sulistyaningtyas, Msc. Agr istri penulis terkasih, AL. Agra Odeannova Yudono (Ode) buah hati penulis yang tersayang, atas segala pengertian sehingga selalu memotivasi dalam penyelesaian studi ini.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, hingga akhirnya kesemua itu tersusun dan saling melengkapi dalam bentuk tesis ini.

“Solusi hari ini tidak bersifat mati,  
masa depan akan selalu memperbaharui problematika”.

Semarang, Juni 2003

Penulis

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Diagram	vi
Daftar Gambar	vi
Daftar Foto	vii
Daftar Grafik	viii
Daftar Tabel	xxvi
Abstract	xxvii
Intisari	xxviii

## BAB. I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Keaslian penelitian	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Batasan Masalah	4
1.5. Manfaat Penelitian	5
1.6. Alur Pikir Penelitian	5

## BAB.II. KAJIAN TEORI DAN OPERASIONAL VARIABEL

### 2.1. Kajian Teori:

#### 2.1.1. Kajian Teori sebagai Pengertian:

A. Persepsi	8
B. Atribut	8
C. Properti	8
D. Seting	9
E. Ruang Tangga	9
F. Ruang Hall	9
G. Kelompok Informal Mahasiswa	10

#### 2.1.2. Kajian Teori sebagai Landasan Penelitian:

A. Persepsi sebagai produk Interaksi Individu dan Seting	10
B. Atribut sebagai produk Interaksi perilaku individu/kelompok dalam Seting.	12

#### 2.1.3. Landasan Teori sebagai Kerangka Bangun Metoda Penelitian

A. Kelompok Teori Utama	19
B. Kelompok Teori Pendukung	19

### 2.2. Hipotesis:

### 2.3. Operasional Variabel:

2.3.1. Variabel Terikat	20
2.3.2. Variabel Bebas	21

## **BAB. III. METODA PENELITIAN**

3.1. Objek Kajian / Penelitian	23
3.2. Alat Rekam Objek Kajian / Penelitian	23
3.3. Waktu Pelaksanaan Penelitian	24
3.4. Pentahapan Langkah Penelitian	26
3.5. Penentuan Responden	26
3.6. Variabel Penelitian	27
3.7. Langkah Penyusunan Metoda untuk Merekam Data	29
3.8. Metoda Analisis Rekaman Data	39

## **BAB. IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Hasil Penelitian**

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	
A. Sejarah Universitas Wijayakusuma Purwokerto	41
B. Lokasi Objek Penelitian	44
4.1.2. Gambaran Lokasi Objek Penelitian	
A. Fakultas Ekonomi Unwiku Sebagai Objek Penelitian	45
B. Tangga dalam Hall Fakultas Ekonomi Unwiku sebagai Objek Penelitian	48
4.1.3. Analisa Data Hasil Metoda Wawancara Tertutup	
A. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut kenyamanan dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment	53
B. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menentang atribut kenyamanan dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment	64
C. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut aksesibilitas dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment	75
D. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menentang atribut aksesibilitas dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment	86
E. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut sosialibilitas dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment	97
F. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menentang atribut sosialibilitas dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment	108
G. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut visibilitas dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment	119
H. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menentang atribut visibilitas dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment	130

I. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut privasi dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment	141
J. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menentang atribut privasi dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment	152
K. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut makna dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment	163
L. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menentang atribut makna dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment	174

#### **4.2. Pembahasan**

4.2.1. Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall	185
4.2.2. Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall	189
4.2.3. Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall	193
4.2.4. Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam motif menentang dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall	197
4.2.5. Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam motif menentang dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall	201
4.2.6. Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam motif menentang dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall	205

### **BAB. V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

<b>5.1. Kesimpulan</b>	209
5.1.1. Persepsi Mahasiswa (berupa Motiv, Harapan, dan Minat) terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga	209
5.1.2. Wujud urutan atribut ruang berkumpul mahasiswa pada seting tangga dalam hall berdasarkan persepsi mahasiswa	220
<b>5.2. Rekomendasi</b>	228

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR DIAGRAM

NO	KODE	KETERANGAN	HAL
1	Diagram: I-1	Permasalahan / Problematik Penelitian	6
2	Diagram: I-2	Alur Pola Pikir Penelitian	7
3	Diagram: II-1	Persepsi sebagai produk interaksi antara individu dan objek fisik	11
4	Diagram: II-2	Model sistem Lingkungan - Perilaku	13
5	Diagram: II-3	Alur Analisis Rekaman Data	39
6	Diagram: IV-1	Struktur Organisasi Universitas Wijayakusuma - Purwokerto	43
7	Diagram: IV-2	Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi Universitas Wijayakusuma - Purwokerto	47

## DAFTAR GAMBAR

NO	KODE	KETERANGAN	HAL
1	Gambar: IV-1	Peta Lokasi Pengembangan Kampus Unwiku - Purwokerto	42
2	Gambar: IV-2	Lokasi Objek Penelitian (lahan pengembangan kampus Unwiku-Purwokerto)	44
3	Gambar: IV-3	Denah Lantai. 1 (Fakultas Ekonomi Universitas Wijayakusuma- Purwokerto)	49
4	Gambar: IV-4	Denah Lantai. 2 (Fakultas Ekonomi Universitas Wijayakusuma- Purwokerto)	50
5	Gambar: IV-5	Denah Lantai. 3 (Fakultas Ekonomi Universitas Wijayakusuma- Purwokerto)	51
6	Gambar: IV-6	Seting Tangga dalam Hall Fakultas Ekonomi Unwiku sebagai objek penelitian untuk melihat keterkaitan persepsi mahasiswa yang berupa Motiv, Harapan, dan Minat terhadap atribut ruang berkumpul pada periode waktu tertentu	52

NO	KODE	KETERANGAN	HAL
7	Gambar: V-1	Ukuran jarak yang memberikan kesan jauh/dekat, terhadap seting tangga dalam hall dengan ruang Dekan, Pembantu Dekan, Ka. Prodi, dan juga ruang Administrasi/kasir	222
8	Gambar: V-2	Ukuran jarak yang memberikan kesan jauh/dekat, terhadap seting tangga dalam hall dengan ruang kuliah lantai. 2 dan ruang kuliah lantai. 3	223
9	Gambar: V-3	Kemungkinan sudut pandang yang didapatkan mahasiswa untuk mengamati dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu atau pada area terbuka papan pengumuman (hall)	225

### DAFTAR FOTO

NO	KODE	KEPERANGAN	HAL
1	Foto: IV-1	Situasi Seting Tangga dalam Hall yang dipersepsikan mahasiswa sebagai ruang berkumpul pada periode waktu tertentu	52
2	Foto: V-1	Anak Tangga pada Seting Tangga dalam Hall yang oleh Mahasiswa dimaknai sebagai sarana untuk duduk	220
3	Foto: V-2	Sikap duduk mahasiswa pada seting tangga, mengindikasikan tingkat atribut sosialibilitas yang dikandungnya	224
4	Foto: V-3	Perilaku dan sikap mahasiswa pada seting tangga yang mempersepsikan berkesan terbuka untuk melakukan diskusi / pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia	226
5	Foto: V-4	Seting tangga yang oleh mahasiswa dipersepsikan sebagai ruang tunggu dengan bentuk minat membaca, ngobrol, dan diskusi dengan teman	227
6	Foto: V-5	Tampak bidang bukaan sebagai media untuk masuknya pencahayaan alami pada seting tangga dari arah belakang (orientasi arah Barat)	227

## DAFTAR GRAFIK

NO	KODE	KETERANGAN	HAL
1	Grafik:IV-1	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall	53
2	Grafik: IV-2	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall	54
3	Grafik: IV-3	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall	55
4	Grafik: IV-4	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motiv menyesuaikan dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	56
5	Grafik: IV-5	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall	57
6	Grafik: IV-6	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall	58
7	Grafik: IV-7	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall	59
8	Grafik: IV-8	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall	60

NO	KODE	KETERANGAN	HAL
9	Grafik: IV-9	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall	61
10	Grafik: IV-10	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall	62
11	Grafik: IV-11	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan serta dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	63
12	Grafik: IV-12	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall	64
13	Grafik: IV-13	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall	65
14	Grafik: IV-14	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall	66
15	Grafik: IV-15	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menentang dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	67
16	Grafik: IV-16	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall	68

NO	KODE	KETERANGAN	HAL
17	Grafik: IV-17	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall	69
18	Grafik: IV-18	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall	70
19	Grafik: IV-19	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall	71
20	Grafik: IV-20	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall	72
21	Grafik: IV-21	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motiv menyesuaikan dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	73
22	Grafik: IV-22	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motiv menyesuaikan dengan bentuk harapan yang adaptif dan membutuhkan adjustment terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	74
23	Grafik: IV-23	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall	75
24	Grafik: IV-24	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall	76

NO	KODE	KETERANGAN	HAL.
25	Grafik: IV-25	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall	77
26	Grafik: IV-26	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	78
27	Grafik: IV-27	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall	79
28	Grafik: IV-28	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall	80
29	Grafik: IV-29	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall	81
30	Grafik: IV-30	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall	82
31	Grafik: IV-31	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall	83
32	Grafik: IV-32	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	84

NO	KODE	KETERANGAN	PAL
33	Grafik: IV-33	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	85
34	Grafik: IV-34	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall	86
35	Grafik: IV-35	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall	87
36	Grafik: IV-36	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall	88
37	Grafik: IV-37	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menentang dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	89
38	Grafik: IV-38	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall	90
39	Grafik: IV-39	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall	91
40	Grafik: IV-40	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall	92

NO	KODE	KETERANGAN	PAL
41	Grafik: IV-41	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall	93
42	Grafik: IV-42	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall	94
43	Grafik: IV-43	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	95
44	Grafik: IV-44	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan serta bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	96
45	Grafik: IV-45	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall	97
46	Grafik: IV-46	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall	98
47	Grafik: IV-47	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall	99
48	Grafik: IV-48	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	100

NO	KODE	KETERANGAN	PAL
49	Grafik: IV-49	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall	101
50	Grafik: IV-50	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall	102
51	Grafik: IV-51	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall	103
52	Grafik: IV-52	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall	104
53	Grafik: IV-53	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall	105
54	Grafik: IV-54	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	106
55	Grafik: IV-55	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	107
56	Grafik: IV-56	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall	108

NO	KODE	KETERANGAN	HAL.
57	Grafik: IV-57	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall	109
58	Grafik: IV-58	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall	110
59	Grafik: IV-59	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menentang dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	111
60	Grafik: IV-60	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall	112
61	Grafik: IV-61	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall	113
62	Grafik: IV-62	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall	114
63	Grafik: IV-63	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall	115
64	Grafik: IV-64	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall	116

NO	KODE	KETERANGAN	HAL
65	Grafik: IV-65	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	117
66	Grafik: IV-66	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	118
67	Grafik: IV-67	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall	119
68	Grafik: IV-68	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall	120
69	Grafik: IV-69	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall	121
70	Grafik: IV-70	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	122
71	Grafik: IV-71	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall	123
72	Grafik: IV-72	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall	124

NO	KODE	KETERANGAN	HAL
73	Grafik: IV-73	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall	125
74	Grafik: IV-74	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall	126
75	Grafik: IV-75	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall	127
76	Grafik: IV-76	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	128
77	Grafik: IV-77	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	129
78	Grafik: IV-78	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall	130
79	Grafik: IV-79	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall	131
80	Grafik: IV-80	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall	132

NO	KODE	KETERANGAN	HAL
81	Grafik: IV-81	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motiv menentang dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	133
82	Grafik: IV-82	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall	134
83	Grafik: IV-83	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall	135
84	Grafik: IV-84	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall	136
85	Grafik: IV-85	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall	137
86	Grafik: IV-86	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall	138
87	Grafik: IV-87	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motiv menyesuaikan dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	139
88	Grafik: IV-88	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motiv menyesuaikan dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	140

NO	KODE	KETERANGAN	HAL.
89	Grafik: IV-89	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall	141
90	Grafik: IV-90	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall	142
91	Grafik: IV-91	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall	143
92	Grafik: IV-92	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motiv menyesuaikan dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	144
93	Grafik: IV-93	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall	145
94	Grafik: IV-94	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall	146
95	Grafik: IV-95	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall	147
96	Grafik: IV-96	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall	148

NO	KODE	KETERANGAN	PAL
97	Grafik: IV-97	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall	149
98	Grafik: IV-98	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motiv menyesuaikan dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	150
99	Grafik: IV-99	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motiv menyesuaikan dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	151
100	Grafik:IV-100	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall	152
101	Grafik:IV-101	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall	153
102	Grafik:IV-102	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall	154
103	Grafik:IV-103	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motiv menentang dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	155
104	Grafik:IV-104	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall	156

NO	KODE	KETERANGAN	HAL
105	Grafik:IV-105	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall	157
106	Grafik:IV-106	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall	158
107	Grafik:IV-107	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall	159
108	Grafik:IV-108	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall	160
109	Grafik:IV-109	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motiv menyesuaikan dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	161
110	Grafik:IV-110	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motiv menyesuaikan dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	162
111	Grafik:IV-111	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall	163
112	Grafik:IV-112	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall	164

NO	KODE	KETERANGAN	HAL.
113	Grafik:IV-113	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall	165
114	Grafik:IV-114	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motiv menyesuaikan dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	166
115	Grafik:IV-115	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall	167
116	Grafik:IV-116	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall	168
117	Grafik:IV-117	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall	169
118	Grafik:IV-118	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall	170
119	Grafik:IV-119	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall	171
120	Grafik:IV-120	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motiv menyesuaikan dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	172

NO	KODE	KETERANGAN	PAL
121	Grafik:IV-121	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motiv menyesuaikan serta bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	173
122	Grafik:IV-122	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall	174
123	Grafik:IV-123	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall	175
124	Grafik:IV-124	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall	176
125	Grafik:IV-125	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motiv menentang dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	177
126	Grafik:IV-126	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall	178
127	Grafik:IV-127	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall	179
128	Grafik:IV-128	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall	180

NO	KODE	KETERANGAN	HAL
129	Grafik:IV-129	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall	181
130	Grafik:IV-130	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall	182
131	Grafik:IV-131	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motiv menyesuaikan dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	183
132	Grafik:IV-132	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motiv menyesuaikan serta bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul	184
133	Grafik:IV-133	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat dan bentuk minat terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall	185
134	Grafik:IV-134	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motiv menyesuaikan dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall	188
135	Grafik:IV-135	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat dan bentuk minat terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall	189
136	Grafik:IV-136	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motiv menyesuaikan dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall	192

NO	KODE	KETERANGAN	HAL.
137	Grafik:IV-137	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat dan bentuk minat terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall	193
138	Grafik:IV-138	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motiv menyesuaikan dengan bentuk harapan adaptif dan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall	196
139	Grafik:IV-139	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat dan bentuk minat terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall	197
140	Grafik:IV-140	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motiv menentang dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall	200
141	Grafik:IV-141	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat dan bentuk minat terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall	201
142	Grafik:IV-142	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motiv menentang dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall	204
143	Grafik:IV-143	Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat dan bentuk minat terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall	205
144	Grafik:IV-144	Keterkaitan persepsi mahasiswa dalam bentuk motiv menentang dengan bentuk harapan adaptif dan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall	208

NO	KODE	KETERANGAN	HAL
145	Grafik: V-1	Wujud Urutan atribut ruang berkumpul mahasiswa pada seting tangga dalam hall berdasarkan persepsi mahasiswa	221

### DAFTAR TABEL

NO	KODE	KETERANGAN	HAL
1	Tabel: III-1	Keterkaitan alokasi waktu pelaksanaan pengambilan sampel / responden terhadap program pokok jadwal perkuliahan pada Fakultas Ekonomi Universitas Wijayakusuma - Purwokerto	25
2	Tabel: III-2	Alokasi Pelaksanaan Pengambilan Data Sampel / Responden, berdasar Tabel: III-1	25
3	Tabel: III-3	Keterkaitan antara variabel terikat, indikator, dan tolok ukur penelitian	28
4	Tabel: III-4	Keterkaitan antara variabel bebas, indikator, dan tolok ukur penelitian	28
5	Tabel: III-5	Penyederhanaan landasan teori dengan mendasarkan pada realitas permasalahan terhadap teori atribut Weismann (1981)	31
6	Tabel: III-6	Keterkaitan antara persepsi mahasiswa yang berupa motif, harapan, dan minat terhadap atribut seting tangga dalam hall fakultas ekonomi universitas wijayakusuma-Purwokerto	40
7	Tabel: IV-1	Data jumlah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi tahun akademik 1998/1999 s/d 2002/2003 Universitas Wijayakusuma - Purwokerto	46

## ABSTRACT

The comprehension of physical environment depends on the perception of user towards the property in the setting. Perception is active in receiving stimulus input which comes from outside the man himself. Then by the existance of the property in the setting as stimulus will be sent to the brain from eyes to be understood and meant based on the experiences of users.

The phenomenon happening on stairs setting in the hall of Economic Faculty Wijayakusuma University Purwokerto indicates that the tendency of stairs functions has two meanings whereas the function of stairs as an element vertical acces changes as student informal public space. The changes is caused by the different perception from students toward stairs setting in the hall as an assamble room. Those different perceptions concern to internal individual such as motive, expectation, and proclivity.

This research was carried out to study the connection between student perception concerning to the public space attribute on stairs setting in the hall of Economic Faculty Wijayakusuma Purwokerto.

Operational theory was based on Weismann theory (1981) which attribute as an independent variable, Paul A.Bell et all (1978) and Atkinson Rita. L. et all (1983) theories with perception and internal factor whereas both are as dependent variable. While statistical descriptive is used as an analysis method.

The result showed that there were four groups of student perception, first, a group with motive adapting with the form of adaptive hope (21%), second; a group with motive adapting with the form of hope requiring adjustment (53%), third: a group with motive opposing the foerm of adaptive hope (3%), and fourth; a group with motive opposing the form of hope requiring qdjustment (23%).

The conclutions revealed that the attribute of student public space wanted by the students based on the second group (53%) need meaning attribute, accessibility, socialibility, visibility, privacy, and comfort.

## INTISARI

Pemahaman suatu lingkungan fisik, didasarkan pada persepsi pengguna terhadap properti yang ada di dalam setingnya. Persepsi tidak bersifat pasif dalam menerima masukan yang berupa stimulus yang berasal dari luar diri manusia. Selanjutnya melalui keberadaan properti yang ada di dalam seting yang berlaku sebagai stimulus, akan dikirimkan dari mata ke otak untuk dipahami dan diberi makna berdasarkan pengalaman masing-masing pengguna.

Fenomena yang terjadi pada seting tangga dalam hall fakultas ekonomi Universitas Wijayakusuma Purwokerto, mengindikasikan adanya kecenderungan fungsi tangga yang bermakna ganda, dimana fungsi tangga yang keperuntukannya sebagai elemen akses vertikal, pada periode waktu tertentu berubah fungsi sebagai ruang berkumpul informal bagi mahasiswa. Perubahan fungsi tangga yang demikian, disebabkan oleh adanya perbedaan persepsi mahasiswa terhadap seting tangga dalam hall sebagai ruang untuk berkumpul. Adapun perbedaan persepsi yang dimaksud, menyangkut faktor internal individu (mahasiswa) yang berupa motif, harapan, dan minat mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan keterkaitan antara persepsi mahasiswa terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall fakultas ekonomi Universitas Wijayakusuma Purwokerto.

Teori operasional dibangun dengan mendasarkan pada teori Weismann (1981) tentang atribut sebagai variabel bebas, serta teori Paull. A. Bell, dkk (1978) tentang persepsi dan teori Atkinson Rita. L, dkk (1983) tentang faktor internal sebagai variabel terikat. Sedangkan metoda analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan perhitungan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat kelompok persepsi mahasiswa, yaitu pertama; kelompok dengan motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang adaptif (21%), kedua; kelompok dengan motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment (53%), ketiga; kelompok dengan motif menentang dengan bentuk harapan yang adaptif (3%), dan keempat; kelompok dengan motif menentang dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment (23%).

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk urutan atribut ruang berkumpul yang diinginkan mahasiswa dengan mendasarkan pada temuan kelompok kedua (53%) adalah atribut makna, aksesibilitas, sosialibilitas, visibilitas, privasi, dan kenyamanan.

# BAB. I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG:

Sistem persepsi tidak menerima masukan secara pasif tetapi berupaya untuk mencari penghayatan yang paling sesuai dengan data sensorik. Dalam kebanyakan situasi, hanya terdapat satu penafsiran data sensorik yang masuk akal, dan pencarian terhadap penghayatan yang tepat, berlangsung begitu cepat dan secara otomatis sehingga tidak disadari oleh manusia. (Atkinson, Rita. L, dkk. 1983:221). Data sensorik yang diterima manusia melalui sel-sel reseptor dalam proses penginderaan, disebabkan oleh adanya stimulus yang berasal dari luar diri manusia, kemudian sejumlah penginderaan tersebut disatukan dan dikoordinasikan di dalam pusat syaraf (otak) untuk dikenali dan dinilai. Proses demikian disebut sebagai persepsi.

Aktifitas mengenali objek atau lingkungan fisik merupakan aktifitas mental, dimana otak tidak secara pasif dalam menggabungkan kumulasi (tumpukan) pengalaman dan memori, melainkan aktif untuk menilai dan memberi makna terhadap objek atau lingkungan fisik yang dapat berlaku sebagai stimulus bagi manusia sebagai pengguna. Dengan demikian penghayatan dapat dikatakan sebagai upaya untuk mendapatkan tafsiran yang prima dari informasi sensorik berdasarkan pengetahuan manusia terhadap benda / lingkungan fisiknya.

Menurut Brogden. F dalam Snyder (1991), keberadaan suatu ruang tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan, dimana pengaruh suatu ruang tergantung pada ruang-ruang yang terletak sebelum dan sesudahnya. Dimana urutan ruang harus fungsional dan mudah untuk dipahami.

Proses pemahaman terhadap suatu ruang (lingkungan fisik), didasarkan pada persepsi pengguna terhadap properti yang ada di dalam setingnya. Melalui keberadaan properti yang ada di dalam seting yang berlaku sebagai stimulus, akan dikirimkan dari mata ke otak untuk dipahami dan diberi makna berdasarkan pengalaman masing-masing pengguna. Menurut Cullen dalam Brogden (1991),

penyusunan suatu ruang didasarkan pada urutan kayalan yang bersifat serial dari bagian terkecil untuk dikembangkan pada konteks yang lebih besar. Urutan kayalan yang dimaksud adalah kesinambungan dalam persepsi untuk mendapatkan pemahaman mengenai fungsi ruang. Kesalahan dalam mengurutkan kesinambungan persepsi, akan didapatkan pemahaman fungsi ruang yang bermakna ganda (*ambiguous*).

Fenomena yang terjadi pada seting tangga dalam hall fakultas ekonomi universitas wijayakusuma Purwokerto, mengindikasikan adanya kecenderungan fungsi tangga yang bermakna ganda, dimana fungsi tangga yang keperuntukannya sebagai elemen akses vertikal, pada periode waktu tertentu berubah fungsi sebagai ruang berkumpul informal bagi mahasiswa. Peristiwa perubahan fungsi yang demikian, sebagai akibat dari penyusunan / penempatan seting tangga dalam hall yang dapat memunculkan atribut sebagai ruang berkumpul bagi mahasiswa, sehingga menimbulkan persepsi makna ganda. Dampak dari munculnya makna ganda tersebut mengakibatkan terganggunya kelancaran aktifitas bagi pengguna bangunan yang lain.

Menurut Brogden dalam Snyder (1991), persepsi suatu ruang ditentukan oleh dua hal yaitu: cara ruang digunakan dan kedua; penyusunan / pengaturan ruang beserta unsur-unsurnya (*properti*) yang dapat mempengaruhi sikap pengguna. Lebih lanjut dijelaskan oleh Berkowitz 1972 dalam Azwar (2002), bahwa sikap adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada suatu objek. Lebih lanjut dijelaskan oleh Azwar (2002), bahwa interaksi antara situasi lingkungan dengan sikap, dengan berbagai faktor di dalam maupun di luar diri individu akan membentuk suatu proses kompleks yang akhirnya menentukan bentuk perilaku seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap merupakan ungkapan perasaan yang bersifat individu, sebagai produk ungkapan faktor internal yang bersifat individual. Menurut Atkinson Rita. L, dkk (1983), sifat individual, dapat ditunjukkan dengan adanya motif, harapan, dan minat individu tersebut.

Dengan demikian dapat dirumuskan tentang dugaan penyebab munculnya makna ganda pada fenomena seting tangga dalam hall, yaitu adanya perbedaan persepsi

mahasiswa terhadap seting tangga sebagai ruang berkumpul. Adapun perbedaan persepsi yang dimaksud, menyangkut faktor internal individu (mahasiswa) yang berupa motif, harapan, dan minat mahasiswa terhadap seting tangga.

Dari uraian di atas, dapat ditarik suatu permasalahan untuk dilakukan penelitian guna mengetahui keterkaitan antara persepsi mahasiswa terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall yang dapat memunculkan makna ganda.

## **1.2. KEASLIAN PENELITIAN:**

Penelitian tentang fenomena perilaku mahasiswa yang menyangkut penggunaan ruang berkumpul informal telah dilakukan oleh beberapa peneliti pendahulu, diantaranya Wijayanti (2000) yang mengambil tema pola seting ruang komunal interaksi sosial mahasiswa, dengan studi kasus pada jurusan arsitektur fakultas teknik UNDIP Semarang.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan yaitu:

1. Menemukan pola seting ruang komunal sebagai sarana kegiatan interaksi sosial mahasiswa pada jurusan arsitektur fakultas teknik universitas Diponegoro.
2. Menemukan indikasi yang muncul dari perilaku mahasiswa saat melakukan interaksi sosial terhadap ruang yang dianggap sebagai ruang komunal.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugradi (2002) dengan mengambil tema seting dan atribut ruang komunal mahasiswa kampus universitas negeri Semarang dengan studi kasus pada jurusan teknik sipil fakultas teknik, menemukan beberapa temuan yaitu:

1. Menemukan wujud fisik seting ruang komunal sebagai bentuk adaptasi mahasiswa dalam berinteraksi sosial.
2. Menemukan wujud atribut dari kegiatan interaksi sosial mahasiswa di ruang komunal.
3. Menemukan sistem seting dari ruang komunal mahasiswa.

Sedang dalam penelitian ini mengambil judul: "PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP SETING TANGGA DALAM HALL FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS WIJAYAKUSUMA PURWOKERTO". Penekanan penelitian yaitu untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan antara persepsi mahasiswa terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga, sehingga mengakibatkan permaknaan ganda.

Teori operasional dibangun dengan mendasarkan pada teori Weismann (1981) tentang atribut sebagai produk interaksi antara perilaku individu / kelompok individu dalam seting, teori Paul.A. Bell, dkk (1978) tentang persepsi sebagai produk interaksi antara individu dan setingnya, dan teori Atkinson Rita. L, dkk (1983) tentang faktor internal sebagai sifat / karakteristik individu.

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN:**

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji ruang tangga dalam hall pada Fakultas Ekonomi Universitas Wijayakusuma Purwokerto, dengan mengkaitkan faktor persepsi sebagai produk interaksi individu dengan seting dan faktor atribut sebagai produk interaksi antara individu / kelompok individu dalam setingnya.

Adapun temuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sejauh mana keterkaitan persepsi dengan atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall.
2. Mengetahui urutan atribut berdasar keterkaitan persepsi dengan atribut pada seting tangga dalam hall.

### **1.4. BATASAN MASALAH:**

Dalam penelitian ini dilakukan batasan-batasan yang menyangkut pada obyek kajian, waktu pelaksanaan pengambilan data sampel / responden, dan landasan konsep / teori operasional yang masing-masing dijabarkan sebagai berikut:

#### **1. Obyek kajian:**

Yaitu dibatasi pada seting tangga dalam hall Fakultas Ekonomi Unwiku yang mengandung makna ganda, sehingga dapat dipersepsikan oleh mahasiswa sebagai ruang berkumpul.

## **2. Waktu pelaksanaan:**

Yaitu dalam pengambilan data sampel / responden disesuaikan dengan program pokok jadwal perkuliahan.

## **3. Landasan Teori / landasan konsep:**

Yaitu dibangun dengan mendasarkan pada paham rasionalistik dengan cara pemecahan bersifat kualitatif.

### **1.5. MANFAAT PENELITIAN:**

1. Memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang perilaku manusia dan lingkungan (fisik), khususnya studi yang berkaitan dengan keterkaitan persepsi dan atribut dalam suatu seting.
2. Sebagai acuan dalam merencanakan ruang tangga dalam hall dan ruang berkumpul bagi mahasiswa.

### **1.6. ALUR PIKIR PENELITIAN:**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang didasarkan pada filsafat rasionalisme, dimana teori operasional dibangun dengan cara memberikan makna yang didasarkan pada empiri sensual, logik, dan etik terhadap teori Weismann (1981), teori Paul.A. Bell, dkk (1978), dan teori Atkinson Rita. L, dkk (1983), dengan tetap mengkaitkan kondisi realitas dari objek penelitian.

Untuk memperjelas alur pola pikir penelitian yang terbagi kedalam dua bagian pokok, yaitu: pertama, bagian temuan problematik dan teori (berisi tentang fenomena yang terjadi pada seting tangga dalam hall, sebagai objek penelitian untuk diamati salah satu dari problematiknya dengan mengajukan alat untuk mengkaji problematik tersebut), dan kedua, bagian dugaan dan pemecahannya (berisi tentang dugaan sementara dari problematik yang terjadi, yang akan dipecahkan dengan paham rasionalistik secara kuantitatif). Dari hasil model pendekatan tersebut, terhadapnya akan diperlakukan sebagai alat untuk mengkaji persepsi mahasiswa terhadap seting

tangga yang mengandung atribut ruang berkumpul informal mahasiswa sebagai faktor penyebab munculnya makna ganda.

Lihat Diagram: I - 1 dan Diagram: I - 2.

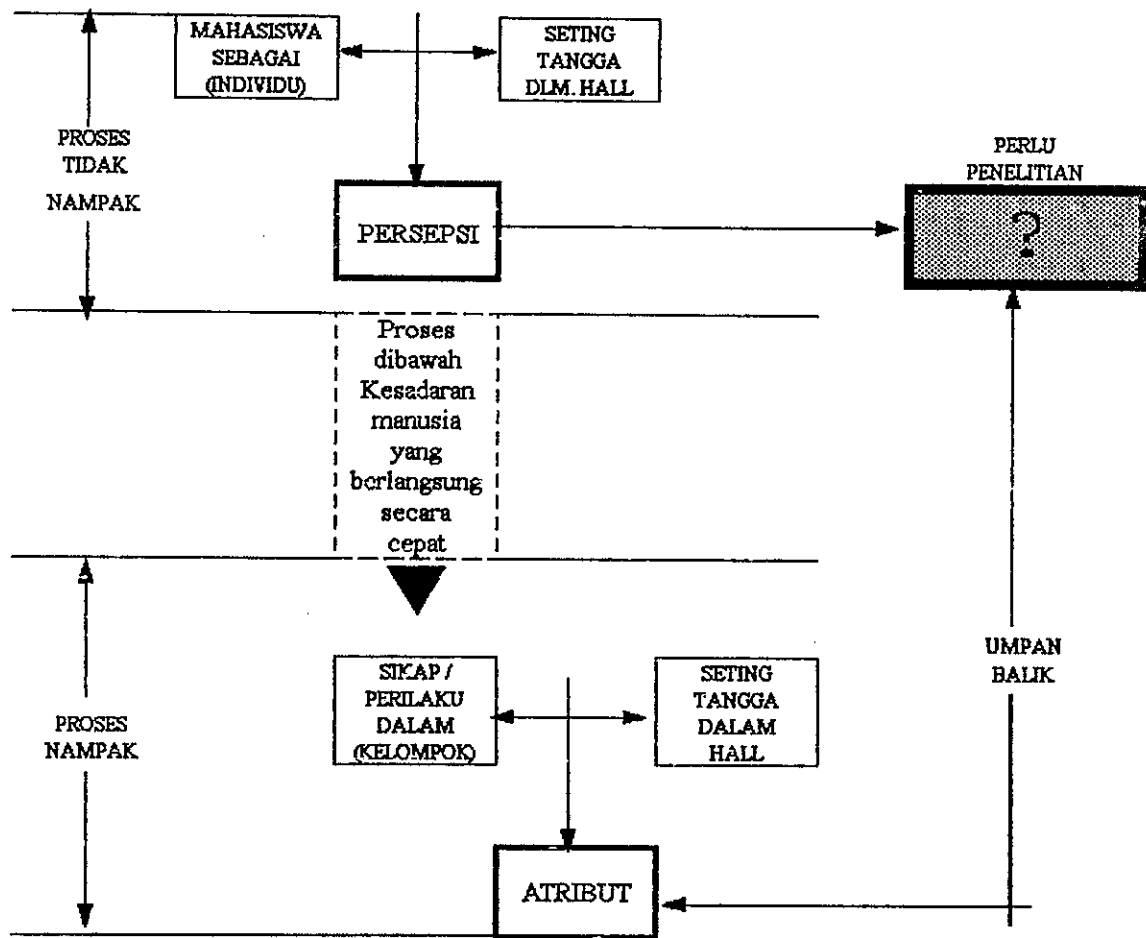
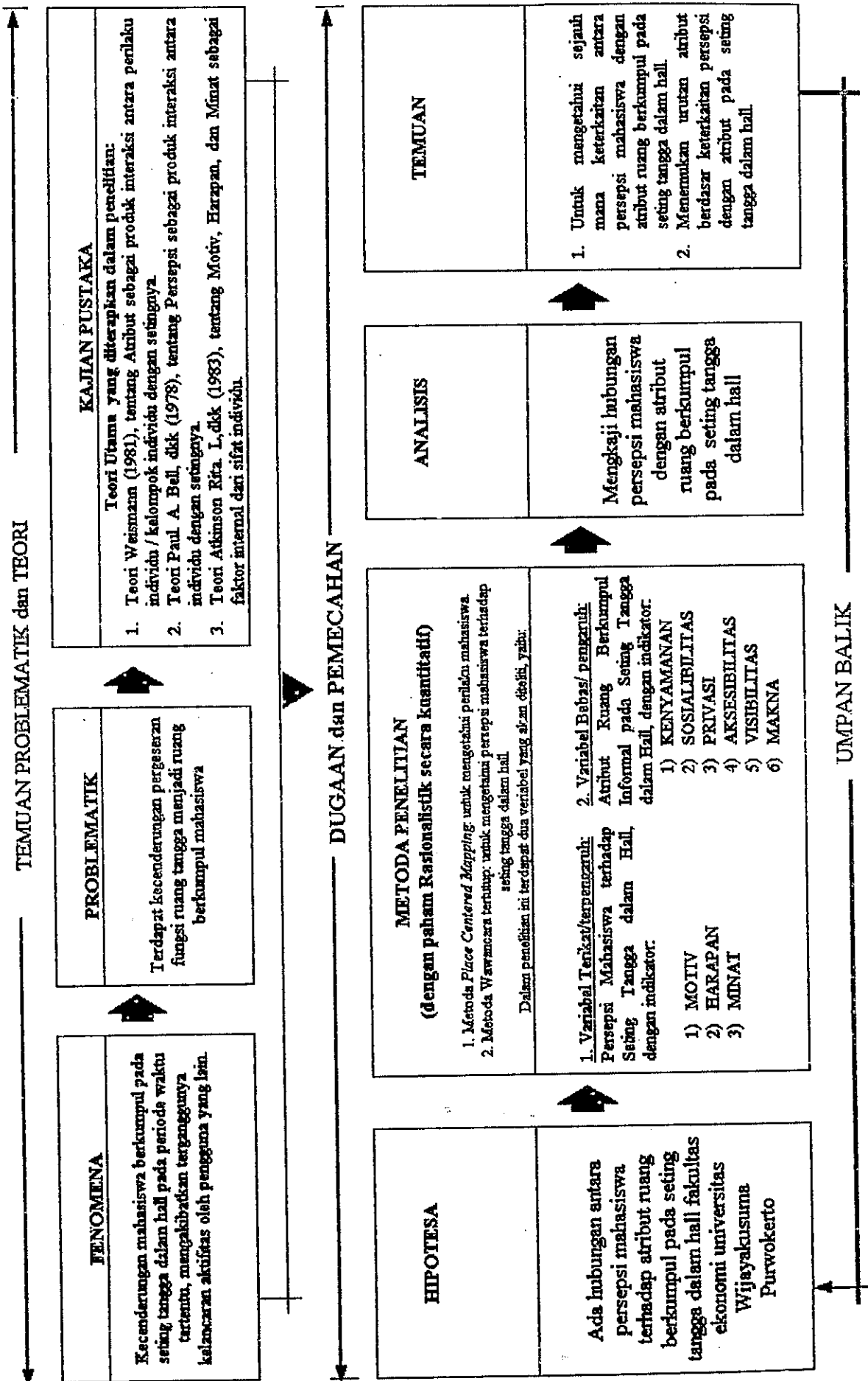


Diagram: I - 1; Permasalahan / problematik Penelitian

Diagram: I - 2; Alur Pola Pikir Penelitian



## BAB. II KAJIAN TEORI DAN OPERASIONAL VARIABEL

### 2.1. Kajian Teori:

#### 2.1. 1. Kajian Teori sebagai Pengertian:

##### A. Persepsi:

Menurut Moskowitz dan Orgel 1969 dalam Walgito. B (1994), persepsi merupakan proses yang *intergrated* dari individu terhadap stimulus yang diterimanya, yaitu sebagai proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktifitas yang *intergrated* dalam diri individu. Sedang menurut Atkinson. Rita. L, dkk (1983), pengertian persepsi diartikan sebagai proses pengorganisasian dan penafsiran terhadap stimulus yang diberikan oleh lingkungan.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Sarwono (1995), bahwa stimulus yang berupa rangsangan dari luar diri manusia diterima melalui sel-sel syaraf reseptor (penginderaan), kemudian disatukan dan dikoordinasikan di dalam syaraf pusat (otak) sehingga manusia dapat mengenali dan menilai untuk memberikan makna terhadap objek atau lingkungan fisik.

##### B. Atribut:

Menurut Weismann (1981) atribut adalah kualitas lingkungan yang dirasakan sebagai pengalaman manusia, dan merupakan produk interaksi antara perilaku individu / kelompok dalam suatu organisasi dengan setingnya.

##### C. Properti (bhs. Inggris = "*property*"):

Dalam kamus Inggris - Indonesia (*Dictionary*) karangan Salim. P (1996), pengertian properti adalah harta benda / kekayaan. Dengan demikian, batasan pengertian properti yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menyangkut benda yang berwujud fisik yang terdapat di dalam suatu lingkungan fisik / seting, misal: tangga dalam bangunan, pohon, tiang telepon, dan sebagainya.

#### D. Seting (bhs. Inggris = "setting"):

Menurut Setiawan (1995) penggunaan istilah seting dipakai dalam kajian arsitektur lingkungan (fisik) dan perilaku, yang menunjuk pada hubungan integrasi antara ruang (lingkungan fisik secara spasial) dengan segala aktifitas individu / sekelompok individu dalam kurun waktu tertentu.

Dimana penggunaan istilah seting lebih menunjuk pada unsur kegiatan manusia yang tidak nampak. Menurut Schoggen dalam Sarwono (2001), pengertian seting diartikan sebagai tatanan suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku manusia, artinya ditempat yang sama, perilaku manusia dapat berbeda kalau tatanannya berbeda.

#### E. Ruang Tangga:

Menurut Krier. R (2001), ruang tangga adalah elemen akses vertikal untuk naik atau turun dari suatu tingkat ke tingkat berikutnya dalam bangunan. Lebih lanjut dijelaskan oleh Krier, bahwa sebagai persyaratan yang terpenting dari ruang tangga adalah sudut tanjak yang selandai mungkin sehingga mengurangi energi yang diperlukan untuk menaikinya.

Untuk menentukan sudut tanjak yang tepat, sebagai dasar pertimbangan adalah langkah manusia yang diperkirakan memiliki panjang 63 Cm. Dengan mengasumsikan gerak vertikal memerlukan tenaga dua kali lipat dibanding gerak horisontal, maka dapat dikatakan bahwa satu kali injakan dan dua kali tanjakan harus sama dengan 63 Cm.

#### F. Ruang Hall:

Dalam kamus Inggris - Indonesia karangan Salim. P (1996), pengertian Hall adalah: jalan utama dari pintu depan menuju ruang utama dalam bangunan. Dari pengertian hall yang tersebut di atas, maka pengertian hall dapat diartikan sebagai jalan dan pintu masuk ke dalam bangunan.

Menurut Krier. R (2001), jalan dan pintu masuk menjadi tanda transisi dari bagian publik (eksterior) ke bagian privat (interior). Jalan dan pintu masuk merupakan

elemen pernyataan diri dari pengguna bangunan. Rute jalan dan pintu masuk menuju akses vertikal membentuk suatu ruang tersendiri, bukan sebagai ruang sisa.

#### G. Kelompok Informal Mahasiswa:

Menurut Emyll 1994 dalam Wijayanti (2000), yang dimaksud sebagai mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada suatu perguruan tinggi, yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut / universitas.

Sedang pengertian kelompok menurut Johnson & Johnson 1987 dalam Sarwono (2001), diartikan sebagai kumpulan dua individu atau lebih yang berinteraksi tatap muka (*face to face interaction*), yang masing-masing menyadari keanggotaannya dalam kelompok, masing-masing menyadari keberadaan orang lain yang juga anggota kelompok, dan masing-masing menyadari saling ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan bersama.

Menurut Gerungan (2000), pembagian kelompok sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: kelompok formal (*formal group*) dan kelompok informal (*informal group*). Adapun sifat dari interaksi dalam kelompok formal lebih bersifat hubungan tidak langsung, berjauhan dan formil, serta kurang bersifat kekeluargaan. Sedang untuk kelompok informal lebih mirip kelompok sosial yang anggota-anggotanya sering saling berhadapan muka yang satu dengan yang lain (*face to face group*), saling mengenai dari dekat, dan karena itu hubungannya saling lebih erat.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Sarwono (2001), kelompok informal dapat terbentuk di dalam kelompok formal atau kelompok resmi, yang mempunyai pengalaman bersama, dan yang sifat interaksinya berdasarkan saling mengerti yang lebih mendalam karena pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan yang sama.

#### 2.1.2. Kajian Teori sebagai Landasan Penelitian:

##### A. Persepsi sebagai produk interaksi individu dan seting:

Pengguna suatu ruang, akan mendapat stimulus dari susunan benda (susunan properti) dalam suatu seting melalui proses penginderaan untuk dimengerti dan dimaknai berdasarkan pengalaman masing-masing pengguna ruang. Hasil dari proses

penginderaan, adalah makna tentang properti yang mampu berpengaruh sebagai stimulus bagi manusia pengguna ruang tersebut. Peristiwa / proses demikian dinamakan persepsi terhadap ruang oleh pengguna. Persepsi ini selanjutnya akan menghasilkan reaksi yang berwujud sikap terhadap lingkungannya.

Menurut Paul A. Bell, dkk 1978 dalam Sarwono (1995), persepsi manusia sebagai hasil penginderaan terhadap objek fisik / lingkungan fisik (properti) sampai menghasilkan reaksi terhadap lingkungannya, dapat dilihat pada Diagram: II - 1.

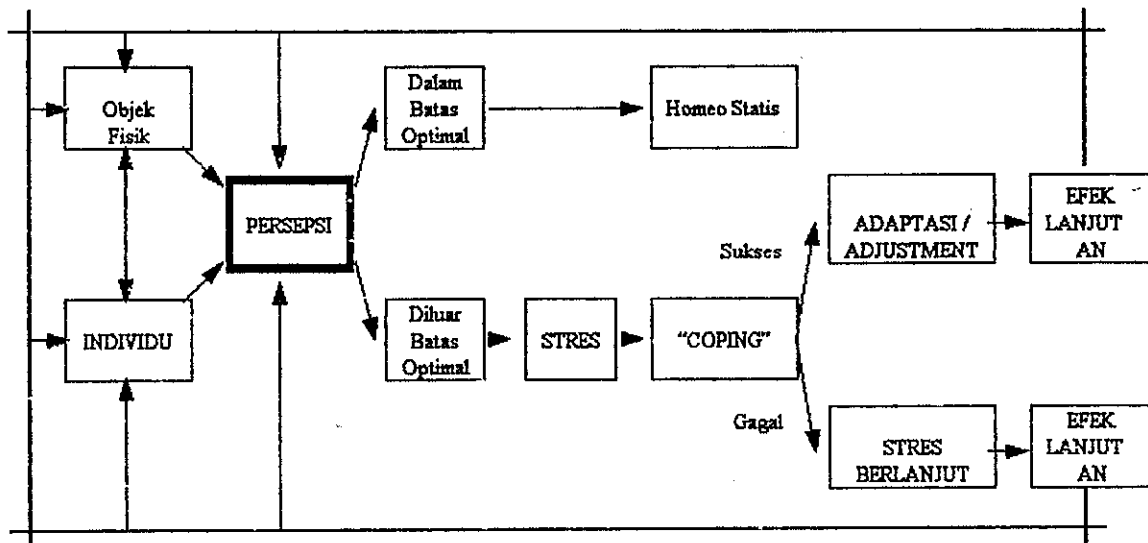


Diagram: II - 1; Persepsi sebagai produk interaksi antara individu dan objek fisik.

Dalam Diagram: II - 1, terlihat bahwa tahap awal dari hubungan manusia dengan lingkungan adalah berupa kontak fisik antara individu dengan objek (properti) di lingkungannya melalui proses penginderaan. Objek (properti) tampil dengan kemanfaatan / fungsinya masing-masing, sedangkan individu tampil dengan sifat individualnya. Menurut Atkinson Rita. L, dkk (1983), sifat individual sebagai faktor internal dapat ditunjukkan dengan adanya: motiv, harapan, dan minat dari individu tersebut.

Hasil interaksi antara manusia dengan properti yang ada di dalam lingkungan fisik, menghasilkan persepsi terhadap objek tersebut. Jika persepsi terhadap properti berada dalam batas optimal, maka dikatakan dalam keadaan homeostatis, yaitu

keadaan yang serba seimbang. Keadaan homeostatis berusaha untuk dipertahankan, karena memberikan perasaan yang paling menyenangkan. Sedangkan, apabila properti dipersepsikan di luar batas optimal, maka akan memunculkan stres, sehingga manusia dalam keadaan yang demikian perlu melakukan "coping" untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sesuai dengan kondisi dirinya. Hasil dari penyesuaian manusia terhadap lingkungannya ada dua kemungkinan, pertama; kegagalan dalam penyesuaian terhadap lingkungan akan menghasilkan stres yang berkelanjutan, hal demikian akan mempengaruhi kondisi dan persepsi individu. kedua; keberhasilan dalam penyesuaian terhadap lingkungan akan menghasilkan penyesuaian diri individu dengan lingkungan (adaptasi) atau penyesuaian keadaan lingkungan terhadap diri individu (*adjustment*).

#### B. Atribut sebagai produk interaksi perilaku individu/ kelompok dalam seting:

Menurut Kurt Lewin (1951, dalam Azwar, 2002), Pendekatan dengan model perilaku (B) adalah fungsi karakteristik individu (P) dan lingkungannya (E), yaitu sebagai:  $B = f(P,E)$ . Lebih lanjut dijelaskan oleh Lewin (1951) bahwa karakteristik individu meliputi berbagai variabel seperti motif, nilai-nilai, sifat kepribadian, dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku.

Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kadang-kadang kekuatannya lebih besar daripada karakteristik individu. Menurut Atkinson, dkk (1983), perilaku manusia merupakan hasil interaksi yang terus-menerus antara variabel pribadi dan variabel lingkungan, kondisi lingkungan akan membentuk perilaku manusia, dan sebaliknya perilaku manusia akan membentuk lingkungan. Lebih lanjut dijelaskan oleh Woodwort dalam Gerungan (2000), terdapat empat kemungkinan yang dapat terjadi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya:

1. Individu menentang lingkungannya.
2. Individu memanfaatkan lingkungannya.
3. Individu ikut serta pada apa yang sedang berjalan dalam lingkungannya.
4. Individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Weismann (1981) fenomena perilaku merupakan bentuk interaksi antara manusia (baik individu maupun organisasi) dengan lingkungan (*setting*) fisik. Berangkat dari *issue* perilaku manusia (*human group issues*), dan fenomena yang muncul dari interaksi seting fisik (ruang komunal) dengan individu (penghuni) menghasilkan fenomena perilaku yang disebut "atribut". Atribut adalah kualitas lingkungan yang dirasakan sebagai pengalaman manusia; merupakan produk organisasi, individu dan seting fisik sebagaimana terlihat dalam model sistem lingkungan-perilaku di bawah. (lihat Diagram: II - 2 ; Model Sistem Lingkungan - Perilaku).

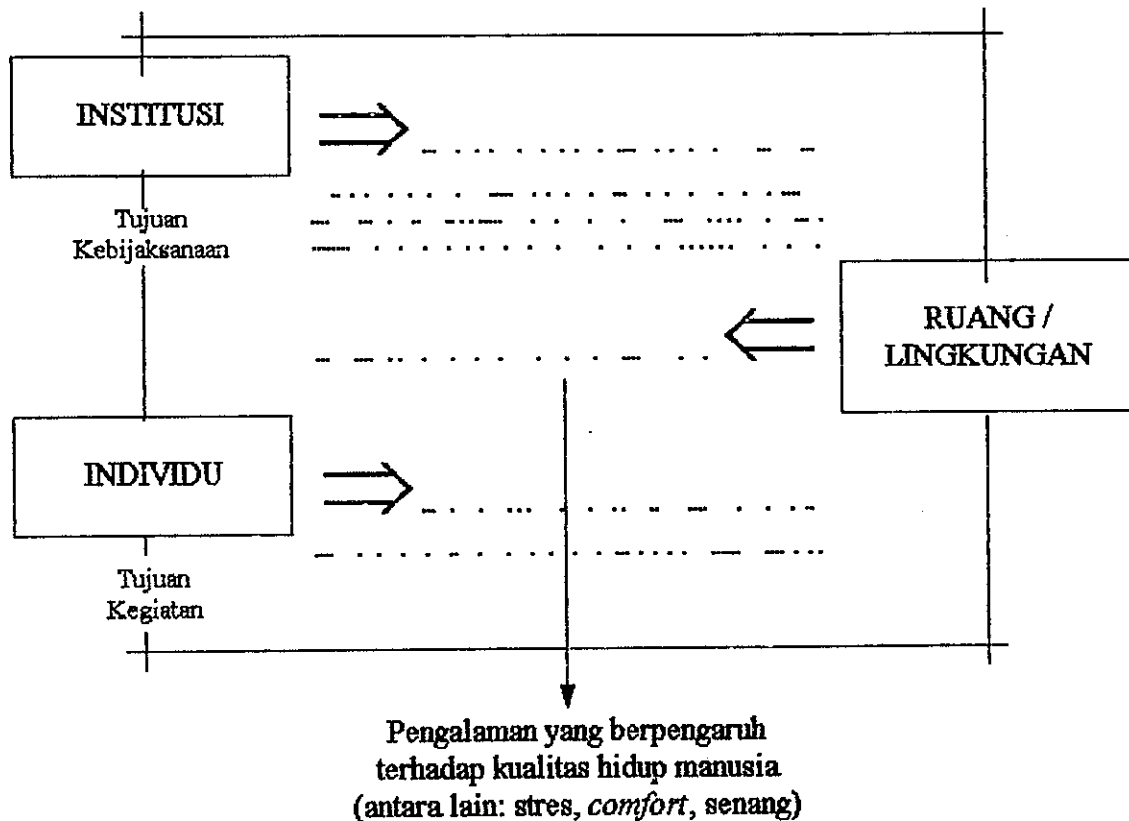


Diagram: II - 2 ; Model Sistem Lingkungan-Perilaku  
 Sumber: Weismann (1981)

Menurut Setiawan (1995), model Weismann ini dapat dimanfaatkan untuk membahas interaksi kelompok, baik itu kelompok wisatawan, penduduk setempat, institusi, ataupun kelompok yang berada dalam suatu seting fisik yang merupakan wadah interaksi.

Dalam model Weismann tentang sistem lingkungan perilaku tersebut, yang dimaksud dengan institusi adalah individu yang melakukan tugas kesehariannya dalam bentuk kebijakan maupun pengelolaan. Seting fisik diartikan sebagai kondisi fisik tempat kegiatan berlangsung terdiri dari komponen dan properti. Individu diartikan sebagai pengguna seting fisik yang melakukan kegiatan.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Weismann (1981), fenomena perilaku berupa atribut diantaranya adalah :

1. **Kenyamanan (*comfort*):** adalah lingkungan yang memberi rasa nyaman yang sesuai dengan tuntutan panca indera dan antropometrik (menyangkut proporsi, dimensi dan karakteristik fisiologis), serta mampu memfasilitasi kegiatan untuk mendapatkan produktifitas dan efisiensi kerja yang berarti suatu penghematan dalam penggunaan ruang (*space*). Menurut Suptandar (1999), Antropometrik sering disebut sebagai "faktor manusia", yang dalam penerapan atau sistem kerjanya disebut "ergonomik". Ergonomik sebagai ilmu yang mempelajari tentang kondisi fisik seseorang dalam melakukan kerja meliputi: kerja fisik, efisiensi kerja, tenaga yang dikeluarkan untuk suatu obyek, konsumsi kalori, kelelahan, dan pengorganisasian sistem kerja. Pengertian ergonomik tidak hanya terbatas pada sisi fisik saja, melainkan juga meliputi segala hal yang berkaitan dengan kelima indera manusia, yaitu: penglihatan, pendengaran, perasa, penciuman, dan peraba. Menurut Galanter (1962, dalam Atkinson, dkk, 1983) perkiraan nilai "ambang" mutlak untuk berbagai penginderaan adalah sebagai berikut: penglihatan; nyala lilin yang dilihat dari jarak 30 mil di malam yang gelap (1 mil = 1,61 Km), pendengaran; detik sebuah jam dari jarak 20 kaki dalam situasi tenang (1 kaki = 0,3048 Meter), perasa; sesendok teh gula dalam 2 galon air (1 galon = 4,55 liter), penciuman; setetes parfum yang telah menguap keenam ruangan, dan peraba; sayap seekor lalat yang jatuh sejauh 1 Cm dari pipi.
2. **Aktivitas (*activity*):** adalah adanya perilaku di dalam suatu lingkungan yang berlangsung secara terus-menerus. Menurut Merei (1949, dalam Sears 1985), setelah tiga kali pertemuan atau lebih, sekelompok anak akan membentuk tradisi:

mereka memutuskan di mana setiap anak akan duduk di ruangan itu, siapa yang akan memainkan suatu mainan, rangkaian kegiatan apa yang akan diikuti, dan sebagainya. Dalam kelompok informal seperti ini, pola-pola perilaku yang berbeda akan muncul sejalan dengan waktu sebagai hasil interaksi kelompok.

3. **Kesesakan (*crowdedness*):** adalah perasaan tentang kepadatan (*density*) di dalam suatu lingkungan. Menurut Stokols (1972, 1978 dalam Sarwono 1995), kesesakan (*crowding*) merupakan respon subyektif terhadap ruang yang sesak. Dalam Sarwono (1995) dijelaskan mengenai dua ciri hubungan antara kepadatan dan kesesakan, yaitu: **Ciri pertama**, kesesakan adalah persepsi terhadap kepadatan dalam artian jumlah manusia (tidak termasuk hal-hal lain yang nonmanusia). Manusia tidak akan pernah merasa sesak di tengah kota yang penuh dengan bangunan tapi tidak berpenghuni, tetapi manusia akan mempersepsikan kesesakan di dalam kereta api, bus ataupun di dalam resepsi pernikahan yang penuh dengan manusia lain. **Ciri kedua**, karena kesesakan adalah persepsi maka sifatnya subyektif. Manusia yang terbiasa naik bus dengan penumpang yang padat, mungkin sudah tidak merasa sesak lagi (*density* tinggi tetapi *crowding* rendah), namun bagi manusia yang terbiasa menggunakan kendaraan pribadi, bisa merasa sesak dalam bus yang setengah kosong (*density* rendah tetapi *crowding* tinggi). Menurut A.I. Schiffenbauer, dkk. 1977 dalam Sarwono (1995), menyatakan bahwa ruangan dengan banyak sinar dapat menimbulkan kesan kurang sesak. Pendapat ini memperkuat pernyataan stokols yang menyatakan bahwa antara kesesakan dan kepadatan adalah dua hal yang berbeda, dan menentang pendapat Jonathan Freedman 1975 dalam Holahan (1982), yang menyatakan bahwa antara kesesakan dan kepadatan adalah sebagai persoalan yang sama (hipotesa: tidak ada orang yang senang dalam keadaan sesak).
4. **Sosialibilitas (*sociability*):** adalah kemampuan seseorang dalam melakukan hubungan sosial pada suatu setting. Menurut penelitian Baum & Valins (1977, dalam Sears, 1985), menunjukkan bahwa mahasiswa yang tinggal di asrama bertipe deretan lebih suka bergaul dan ramah jika dibandingkan dengan penghuni kamar

bergang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penghuni kamar berderet cenderung untuk duduk lebih dekat, dan mengambil inisiatif pembicaraan yang banyak, dibandingkan penghuni kamar bergang.

Menurut Hall, 1963 dalam Sarwono (1995), terdapat perbedaan sikap dan jarak sebagai respon manusia dalam melakukan interaksi tatap muka (*interaction distance*) dengan sesamanya, yaitu:

a. Jarak Intim (0 - 18 inci / 0 - 0,5 m):

jarak untuk berhubungan seks, untuk saling merangkul antar kekasih, sahabat atau anggota keluarga, atau untuk melakukan olah raga kontak fisik seperti gulat dan tinju.

b. Jarak Personal (18 inci - 4 kaki / 0,5 - 1,3 m):

yaitu jarak untuk melakukan percakapan antara 2 sahabat atau antar orang yang sudah saling akrab.

c. Jarak Sosial (4 - 12 kaki / 1,3 - 4 m):

jarak untuk berhubungan yang bersifat formal seperti bisnis, dan sebagainya.

d. Jarak Publik (12 - 25 kaki / 4 - 8,3 m):

jarak untuk berhubungan lebih formal lagi, seperti penceramah atau aktor dengan hadirin.

5. Privasi (*privacy*): adalah kemampuan untuk memonitor jalannya informasi yang terlihat dan terdengar baik yang masuk atau keluar dari suatu lingkungan. Menurut Holahan, 1982 dalam Sarwono (1995) alat untuk mengukur kadar dan mengetahui jenis privasi dibagi menjadi dua yaitu: pertama, keinginan untuk tidak diganggu secara fisik, golongan ini terwujud dalam tingkah laku yang menarik diri yang terdiri dari tiga jenis: keinginan untuk menyendiri (*solitude*), keinginan untuk menjauh dari pandangan dan gangguan suara tetangga atau kebisingan lalu lintas (*seclusion*), dan keinginan untuk intim dengan orang-orang tertentu (keluarga, pacar, orang yang khusus). Kedua, golongan yang berkeinginan untuk menjaga kerahasiaan diri melalui tingkah laku, yaitu hanya memberi informasi yang dianggap perlu (*control of information*).

Menurut Altman, 1975 dalam Sears, dkk (1985), terdapat tiga jenis perilaku teritorial manusia dalam penggunaan ruang, yaitu:

a. Teritori Primer:

dimiliki dan digunakan secara eksklusif oleh seorang individu atau suatu kelompok. Gangguan terhadap teritori primer yang masuk tanpa diundang, merupakan masalah yang serius.

b. Teritori Sekunder:

merupakan ruang yang digunakan secara teratur, tetapi penggunaannya bersamaan dengan orang lain. Teritori sekunder bersifat semi publik sehingga sering terjadi ambiguitas dalam kepemilikan dan pengontrolan.

c. Teritori Publik:

adalah ruang yang dapat digunakan secara umum / bersama, dimana setiap orang mempunyai peluang yang sama atas kepemilikan ruang tersebut. Kepemilikan atas ruang bersifat temporer, dan didasarkan pada kehadiran yang lebih dahulu dibanding orang lain.

6. **Aksesibilitas (*accessibility*):** adalah kemudahan untuk bergerak dalam rangka melalui ataupun menggunakan lingkungan. Kemudahan yang dimaksud adalah memperhatikan aspek kelancaran sirkulasi dalam arti tidak menyulitkan pemakai dan tidak membahayakan. Menurut Hakim. R (1987), bahwa faktor jarak dapat berlaku sebagai rintangan yang harus diatasi dalam merencanakan masalah sirkulasi.

7. **Kemampuan Adaptasi (*adaptability*):** adalah kemampuan lingkungan untuk dapat menampung perilaku yang berbeda ataupun belum ada sebelumnya.

Menurut Woodwort dalam Gerungan (2000), terdapat empat kemungkinan yang dapat terjadi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya:

a. Individu menentang lingkungannya.

b. Individu memanfaatkan lingkungannya.

c. Individu ikut serta pada apa yang sedang berjalan dalam lingkungannya.

d. Individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

8. **Makna (*meaning*):** adalah kemampuan lingkungan dalam menyajikan makna-makna individual atau kebudayaan bagi penghuni. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cary di Australia (1993, dalam Sarwono, 2001), menunjukkan bahwa benda-benda yang mempunyai makna simbolik adalah benda-benda yang jauh lokasinya dari properti orang yang bersangkutan. Benda-benda yang dekat atau terjangkau lebih banyak mempunyai arti instrumental (untuk dimanfaatkan).
9. **Legibilitas (*legibility*):** adalah kemampuan suatu lingkungan dalam menciptakan kemudahan bagi manusia untuk mengenal dan memahami elemen-elemen kunci, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami lingkungan tersebut.
10. **Rangsangan Inderawi (*sensory stimulation*):** adalah kualitas dan intensitas rangsangan sebagai pengalaman yang dirasakan oleh indera manusia.
11. **Kontrol (*control*):** adalah kondisi suatu lingkungan untuk mewujudkan personalitas dan menciptakan teritori suatu ruang.
12. **Visibilitas (*visibility*):** adalah kemampuan suatu lingkungan memberikan suatu efek sehingga dapat dengan mudah untuk melihat (secara visual) benda yang diinginkan pada jarak tertentu. Menurut Panero, J dan Zelnik, M (2003), pada sudut pandang  $60^{\circ}$  untuk setiap arah, akan diperoleh bayangan yang amat tajam untuk ditransmisikan ke otak sehingga memunculkan persepsi yang dalam.

### 2.1.3. Landasan Teori sebagai Kerangka Bangun Metoda Penelitian:

Teori operasional dalam penelitian ini dibangun dari beberapa teori, yang dapat dikelompokkan menjadi dua bagian kelompok teori, pertama; teori utama (*grand theory*), dan kedua; teori pendukung.

Teori utama dimaksudkan sebagai kerangka dasar dalam upaya membangun metoda sebagai alat untuk melihat dan memecahkan permasalahan penelitian. Sedang teori pendukung dimaksudkan sebagai pendukung terhadap kerangka dasar metoda yang telah terbentuk atas teori utama.

#### **A. Kelompok Teori Utama:**

1. Teori Weismann (1981), tentang atribut sebagai produk interaksi antara perilaku individu / kelompok individu dengan settingnya, yang meliputi: kenyamanan, sosialibilitas, visibilitas, aksesibilitas, adaptabilitas, rangsangan inderawi, kontrol, aktifitas, kesesakan, privasi, makna, dan legibilitas.
2. Teori Paul A.Bell,dkk (1978), tentang persepsi sebagai produk interaksi antara individu dengan objek fisik. Lihat Diagram: II - 1.
3. Teori Atkinson Rita.L,dkk (1983), tentang Motiv, Harapan, dan Minat sebagai faktor internal dari sifat individu.

#### **B. Kelompok Teori Pendukung:**

1. Teori Woodwort dalam Gerungan (2000), tentang kemungkinan persepsi yang terjadi sebagai produk interaksi individu dengan settingnya, yaitu: individu menentang lingkungan, individu memanfaatkan lingkungan, individu ikut serta pada apa yang sedang berjalan dalam lingkungannya, dan individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
2. Teori Hall (1963), tentang perbedaan sikap dan jarak sebagai respon manusia dalam melakukan interaksi dengan sesamanya, yang terwujud dalam dimensi jarak intim, jarak personal, jarak sosial, dan jarak publik.
3. Teori ataupun pendapat dari beberapa ahli yang dianggap sesuai dan relevan untuk dijadikan pendukung terhadap teori utama.

#### **2.2. Hipotesis:**

Ada hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall fakultas ekonomi universitas Wijayakusuma Purwokerto.

#### **2.3. Operasional Variabel:**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat berbentuk persepsi mahasiswa dengan indikator motiv, harapan, dan minat mahasiswa terhadap seting tangga dalam hall. Sedang variabel

bebas berbentuk atribut ruang berkumpul dengan indikator kenyamanan, aksesibilitas, visibilitas, privasi, sosialibilitas, dan makna.

Penentuan variabel penelitian, dilakukan melalui observasi lapangan dengan menggunakan metoda "Place Centered Mapping" untuk mengetahui bentuk minat mahasiswa. Sedang untuk menentukan variabel bebas yang berupa atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall, didasarkan pada realitas dilapangan dan landasan teori yang diterapkan dalam penelitian untuk menyusun daftar pertanyaan guna mengetahui persepsi mahasiswa terhadap seting tangga dalam hall fakultas ekonomi universitas Wijayakusuma Purwokerto.

Adapun variabel yang akan dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah:

### 2.3.1. Variabel Terikat (berbentuk persepsi mahasiswa):

#### A. Indikator Motiv Mahasiswa:

Didasarkan pada teori Woodwort dalam Gerungan (2000), tentang kemungkinan persepsi yang terjadi sebagai produk interaksi individu dengan setingnya, yaitu: individu menentang lingkungan atau individu menyesuaikan dengan lingkungannya.

#### B. Indikator Harapan Mahasiswa:

Didasarkan pada teori Paul A. Bell, dkk (1978), tentang keberhasilan individu dalam menyesuaikan dengan lingkungan yang menghasilkan penyesuaian diri individu dengan lingkungan (adaptasi) atau penyesuaian keadaan lingkungan terhadap diri individu (adjustment).

#### C. Indikator Minat Mahasiswa:

Dijaring dengan menerapkan Metoda "Place Centered Mapping" untuk mendapatkan bentuk minat dan metoda wawancara untuk mendapatkan tujuan minat mahasiswa pada seting tangga dalam hall. Adapun bentuk minat mahasiswa sebagai variabel penelitian adalah membaca, ngobrol dengan teman, dan diskusi dengan teman. Sedang untuk tujuan minat mahasiswa berupa menunggu kuliah, menunggu dosen, dan menunggu teman.

### 2.3.2. Variabel Bebas (berbentuk atribut ruang berkumpul):

Dalam menentukan variabel bebas yang berupa atribut ruang berkumpul, yaitu dengan menyederhanakan teori Weismann (1981) dengan mendasarkan realitas permasalahan di lapangan dengan tujuan untuk menyusun daftar pertanyaan. Upaya penyederhanaan ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan terhadap daftar pertanyaan yang akan dioperasionalkan di lapangan.

Untuk memperjelas langkah-langkah dalam upaya penyederhanaan teori Weismann yang akan dioperasionalkan di lapangan, dapat dilihat pada bab. III - ayat: 3.7, tentang Langkah penyusunan Metoda untuk merekam data.

### BAB. III METODA PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pemecahan permasalahan dengan cara kuantitatif, dengan mendudukan hubungan antar variabel bersifat asimetris. Menurut Nazir. M, Ph.D (1999:423), Sifat hubungan asimetris antar variabel berasal dari hubungan antar konsep / teori, yang akan menghasilkan beragam jenis keterkaitan antar variabel. Sedang paham yang dianut didasarkan pada filsafat rasionalisme, yaitu untuk melihat fenomena, menemukan variabel, serta dalam rangka menyusun metoda yang akan diterapkan dalam penelitian.

Menurut Muhadjir (2000), paham rasionalisme meyakini bahwa ilmu yang valid sebagai hasil dari abstraksi, simplikasi, atau idialisasi dari realitas, dan terbukti koheren dengan sistem logikanya. Lebih lanjut di jelaskan oleh Muhadjir (2000), penelitian dengan pendekatan rasionalistik menuntut sifat holistik, dimana obyek penelitian tidak dilepaskan dari konteksnya, artinya konteks tidak dieliminasi. Sifat holistik dari penelitian rasionalistik dicapai dengan menggunakan konstruksi pemaknaan yang didasarkan pada empiri sensual, logik, dan etik. Empiri sensual mendasarkan kebenaran berlandaskan inderawi manusia, empiri logik mendasarkan kebenaran berlandaskan ketajaman pikir manusia dalam pemberian makna atas indikasi empiri (empiri tidak perlu dijangkau secara tuntas), dan empiri etik mendasarkan kebenaran berlandaskan ketajaman akal budi manusia dalam pemberian makna ideal terhadap indikasi empiri.

Dengan demikian dalam penelitian ini, teori operasional dibangun dengan mendasarkan pada teori Weismann (1981) tentang atribut, teori Paull. A. Bell, dkk (1978) tentang persepsi, dan teori Atkinson Rita. L, dkk (1983) tentang faktor internal sebagai sifat / karakteristik individu. Dimana teori atribut Weismann diperlakukan sebagai variabel bebas sedang teori Paull.A. Bell dan teori Atkinson terhadapnya diperlakukan sebagai variabel terikat untuk melihat persepsi mahasiswa terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall fakultas ekonomi universitas Wijayakusuma Purwokerto. Langkah dalam upaya membangun teori operasional,

terlebih dahulu dilakukan abstraksi, simplikasi, atau idialisasi terhadap teori Weismann, teori Paull. A. Bell, dan teori Atkinson Rita. L, kemudian dilanjutkan dengan pemberian makna dengan tanpa mengabaikan realitas fenomena yang terjadi. Teori operasional dipakai sebagai alat / pedoman dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian.

### **3.1. Objek Kajian / Penelitian:**

Yang menjadi sasaran sebagai objek penelitian adalah seting Tangga dalam Hall yang memberikan indikasi kecenderungan untuk digunakan sebagai ruang berkumpul informal oleh mahasiswa pada periode waktu tertentu dalam melakukan kegiatan interaksi sosial. Sedang pelaku kegiatan interaksi sosial yang dimaksud adalah mahasiswa.

Sedang untuk lokasi penelitian yaitu pada Fakultas Ekonomi Universitas Wijayakusuma - Purwokerto, dimana terdapat fenomena indikasi kecenderungan bermakna ganda (*ambiguous*), yaitu terjadinya pergeseran fungsi tangga yang keperuntukan awalnya sebagai elemen akses vertikal, pada periode waktu tertentu mengalami pergeseran fungsi sebagai ruang berkumpul bagi mahasiswa. Fenomena indikasi kecenderungan bermakna ganda tersebut menyebabkan terganggunya proses aktifitas oleh pengguna yang lain.

### **3.2. Alat Rekam Objek Kajian / Penelitian:**

Alat untuk merekam yang dipersiapkan guna mengumpulkan data tentang seting fisik objek penelitian, atribut pada seting objek penelitian, dan macam motif, harapan, dan minat mahasiswa dalam melakukan interaksi sosial pada seting penelitian dalam periode waktu tertentu, berupa:

1. **Kamera:** digunakan untuk merekam data tentang seting Tangga dalam Hall yang relatif sering digunakan sebagai ruang berkumpul informal oleh mahasiswa pada periode waktu tertentu.
2. **Kertas dan alat gambar:** untuk merekam perilaku mahasiswa sebagai individu ataupun berkelompok dalam mengakomodasikan perilakunya terhadap seting Tangga dalam Hall pada periode waktu tertentu.

3. **Kuesioner:** sebagai panduan wawancara dengan mahasiswa sebagai responden.
4. **Surveyor:** pembantu peneliti dalam melakukan wawancara terhadap responden (mahasiswa).

### **3.3. Waktu Pelaksanaan Penelitian:**

Pelaksanaan penelitian didasarkan pada program pokok jadwal perkuliahan pada Fakultas Ekonomi Universitas Wijayakusuma - Purwokerto yang didasarkan pada waktu pelaksanaan untuk mata kuliah dengan bobot 3 SKS. Dalam hal ini program pokok jadwal perkuliahan terbagi kedalam tiga tahap jam perkuliahan dalam sehari, yaitu:

1. Tahap / jam perkuliahan pertama : pkl. 07.30' s/d pkl. 10.00'
2. Tahap / jam perkuliahan kedua : pkl. 10.00' s/d pkl. 12.30'
3. Tahap / jam perkuliahan ketiga : pkl. 12.30' s/d pkl. 15.00'

Dengan melihat peta waktu pelaksanaan perkuliahan yang didasarkan pada mata kuliah dengan bobot 3 SKS tersebut di atas, maka waktu untuk melaksanakan penelitian yaitu dengan mengambil waktu yang terjadi sebagai jeda (antara) waktu pelaksanaan perkuliahan dengan bobot 3 SKS dengan waktu pelaksanaan perkuliahan dengan bobot 2 SKS.

Setelah didapat jeda (antara) waktu pelaksanaan perkuliahan dengan bobot 3 SKS dan 2 SKS, dan juga mempertimbangkan faktor kemudahan koordinasi dengan surveyor maupun maju mundurnya awal dan akhir jam perkuliahan, maka didapatkan waktu untuk melaksanakan penelitian dalam waktu satu hari dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor yang tersebut di atas, adalah sebagai berikut:

1. Peluang pendataan Pertama : pkl. 07.15' s/d pkl. 08.00'
2. Peluang pendataan Kedua : pkl. 09.00' s/d pkl. 10.30'
3. Peluang pendataan Ketiga : pkl. 11.30' s/d pkl. 13.00'
4. Peluang pendataan Keempat : pkl. 14.00' s/d pkl. 15.00'

lihat Tabel: III - 1 dan Tabel: III - 2, tentang peluang waktu yang memungkinkan untuk melakukan penelitian.

Tabel: III - 1

Keterkaitan alokasi waktu pelaksanaan pengambilan sampel / responden terhadap program pokok jadwal perkuliahan pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyakusuma - Purwokerto

14.30		PELUANG PENDATAAN KEEMPAT	
14.50			
15.00			
INTERVAL PEMBAGIAN WAKTU	PELAKSANAAN PERKULIAHAN DENGAN BOBOT 3 SKS	PELAKSANAAN PERKULIAHAN DENGAN BOBOT 2 SKS	ALOKASI WAKTU PELAKSANAAN PENGAMBILAN DATA SAMPEL / RESPONDEN

**B. Penerapan Waktu Pelaksanaan Pengambilan Data Sampel / Responden:**

Kriteria / Dasar Pertimbangan:

1. Kemudahan koordinasi dengan surveyor (pembantu peneliti).
2. Maju mundurnya awal dan akhir jam perkuliahan.

Tabel: III - 2

Alokasi Pelaksanaan Pengambilan Data Sampel / Responden, berdasar Tabel: III - 1

NO	PELUANG PENDATAAN	ALOKASI WAKTU	KETERANGAN
1	Pendataan PERTAMA	pk. 07.15 's/d 08.00'	Σ mahasiswa pada seting kajian relatif sedikit
2	Pendataan KEDUA	pk. 09.00' s/d 10.30'	Σ mahasiswa pada seting kajian relatif banyak
3	Pendataan KETIGA	pk. 11.30' s/d 13.00'	Σ mahasiswa pada seting kajian relatif banyak
4	Pendataan KEEMPAT	pk. 14.00' s/d 15.00'	Σ mahasiswa pada seting kajian relatif sedikit

### 3.4. Pentahapan Langkah Penelitian:

Pentahapan langkah dalam penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

#### a. Tahap Persiapan Penelitian:

- 1) Mempelajari karakteristik objek penelitian.
- 2) Membuat Tabel untuk mendata perilaku mahasiswa dengan metoda "*Place Centered Mapping*".
- 3) Membuat Kuesioner.
- 4) Melakukan tes kuesioner terhadap responden pada lokasi yang sama.
- 5) Menyempurnakan kuesioner.

#### b. Tahap Pelaksanaan Penelitian:

- 1) Melakukan pendataan perilaku mahasiswa dengan metoda "*Place Centered Mapping*".
- 2) Melakukan pendataan tentang persepsi mahasiswa dengan metoda wawancara tertutup.
- 3) Melakukan tabulasi terhadap data hasil wawancara tertutup.
- 4) Menganalisis dan membuat interpretasi data.
- 5) Menarik kesimpulan penelitian dan membuat saran.

### 3.5. Penentuan Responden:

Menurut Muhadjir (2000) pengambilan sampel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi empat yaitu: sampel sistematis, sampel acak, sampel kuota, dan sampel *purposive*. Dalam penelitian ini pengambilan sampel mahasiswa sebagai responden, digunakan dengan cara *purposive*, yaitu populasi yang nampaknya homogen namun sebenarnya secara sistematis bersifat heterogen. Sifat homogen ditunjukkan oleh mayoritas penganggap seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul informal adalah mahasiswa, sedang sifat heterogen ditunjukkan oleh beragamnya jawaban mengenai persepsi tentang seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul bagi mahasiswa.

Menurut Mantra dalam Singarimbun & Effendi (1982), jumlah sampel didasarkan pada prinsip keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Sedang mahasiswa aktif yang tercatat adalah 1911 mahasiswa, dan untuk kepentingan penelitian ini mengambil jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa yang menggunakan seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul.

### **3.6. Variabel Penelitian:**

Menurut Effendi (dalam Singarimbun & Effendi, 1982), variabel adalah suatu konsep yang mempunyai variasi nilai. Misal: konsep badan bukan sebagai variabel, namun berat badan merupakan variabel, karena memiliki nilai yang berbeda. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas / pengaruh dan variabel terikat / terpengaruh. Adapun wujud dari kedua variabel tersebut adalah:

1. Variabel terikat / terpengaruh: : Persepsi mahasiswa terhadap seting tangga dalam hall, yang akan dijangkau melalui indikator pengamatan terhadap: Motiv, Harapan, dan Minat mahasiswa.
  
2. Variabel bebas / pengaruh : Atribut ruang berkumpul informal, dengan menerapkan teori Weismann (1981) sebagai indikator untuk mengamati seting tangga dalam hall.

Untuk memperjelas variabel yang akan diamati dalam penelitian, dapat dilihat Tabel: III - 3; tentang variabel terikat / terpengaruh dan Tabel: III - 4; tentang variabel bebas / pengaruh.

Tabel: III - 3

Keterkaitan antara Variabel Terikat, Indikator, dan Tolok ukur penelitian:

(VARIABEL TERIKAT)	INDIKATOR PERSEPSI	TOLOK UKUR		
PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP SETING TANGGA DALAM HALL	MOTIV	1. Mahasiswa menentang eksistensi Seting tangga 2. Mahasiswa menyesuaikan eksistensi Seting tangga		
	HARAPAN	1. Seting Tangga di Rubah ( <i>Adjustment</i> ) 2. Seting Tangga dibiarkan apa adanya ( <i>Adaptasi</i> )		
	MINAT	TUJUAN MINAT	BENTUK MINAT	
		Menunggu Kuliah	1. Baca 2. Diskusi 3. Ngobrol	
		Menunggu Dosen	1. Baca 2. Diskusi 3. Ngobrol	
		Menunggu Teman	1. Baca 2. Diskusi 3. Ngobrol	

Tabel: III - 4

Keterkaitan antara Variabel Bebas, Indikator, dan Tolok Ukur penelitian:

(VARIABEL BEBAS)	INDIKATOR ATRIBUT	TOLOK UKUR	
ATRIBUT RUANG BERKUMPUL MAHASISWA	KENYAMANAN	1. Indera PENGLIHATAN	1. TERANG 2. GELAP
		2. Indera PENDENGARAN	1. TENANG 2. GADUH
		3. Indera PERABA	1. SEGAR 2. PENGAP
	AKSESIBILITAS	1. JAUH 2. DEKAT	
	VISIBILITAS	1. TERHALANGI 2. TIDAK TERHALANGI	
	PRIVASI	1. TERSEMBUNYI 2. TERBUKA	
	SOSIALIBILITAS	1. DUDUK BERDEKATAN 2. DUDUK BERJAUHAN	
	MAKNA	1. DAPAT DUDUK 2. TIDAK DAPAT DUDUK (BERDIRI)	

### 3.7. Langkah Penyusunan Metoda untuk Merekam Data:

Secara umum sifat data dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok data primer dan kelompok data sekunder. Kelompok data sekunder adalah data yang didapatkan dari instansi / dinas terkait, sedang data primer di dapat melalui observasi lapangan dan wawancara.

Rekaman data melalui observasi lapangan, dalam penelitian ini dengan menerapkan metoda "Place Centered Mapping" yang digunakan untuk merekam perilaku mahasiswa dalam bentuk minat terhadap seting tangga dalam hall pada periode waktu tertentu dengan menerapkan prinsip kejenuhan informasi. Sedang untuk merekam persepsi mahasiswa yang berupa motif, harapan, dan minat terhadap seting tangga dalam hall, diterapkan metoda wawancara yang bersifat tertutup.

Lingkup penelitian ini termasuk dalam penelitian bidang psikologi lingkungan, yaitu dalam upaya ingin mengetahui sejauh mana keterkaitan antara faktor persepsi dan atribut seting tangga dalam hall sehingga dapat menimbulkan pergeseran fungsi sebagai ruang berkumpul bagi mahasiswa.

Untuk menjawab permasalahan yang tersebut di atas, maka perlu terlebih dahulu menyusun metoda / alat yang akan dipergunakan untuk melihat permasalahan tersebut di atas. Adapun langkah-langkah dalam upaya menyusun alat untuk melakukan penelitian, adalah sebagai berikut:

Langkah pertama, melakukan penyederhanaan terhadap teori atribut Weismann (1981), dengan tetap mendasarkan pada realitas permasalahan pada seting tangga dalam hall fakultas ekonomi universitas Wijayakusuma - Purwokerto.

Langkah penyederhanaan terhadap teori Weismann, dimaksudkan agar dalam pemberian makna terhadap masing-masing atribut tidak ditemukan kemenduaan makna yang dapat mengakibatkan kerancuan terhadap penyusunan daftar pertanyaan yang akan dioperasionalkan di lapangan.

Dengan demikian, dalam penelitian ini ditemukan beberapa alasan untuk tidak menyertakan atribut aktifitas, kesesakan, adaptabilitas, legibilitas, rangsangan

inderawi, dan atribut kontrol. Adapun alasan untuk tidak menyertakan atribut tersebut di atas, adalah sebagai berikut:

- a) Atribut aktifitas di jaring melalui pernyataan pada persepsi melalui item/domain pernyataan pada minat mahasiswa yang berupa tujuan minat dan bentuk minat.
- b) Atribut Kesesakan di jaring melalui item/domain pernyataan atribut kenyamanan dalam sub domain pernyataan indera penglihatan (lihat teori A.I. Schiffenbauer, dkk. 1977).
- c) Atribut Adaptabilitas di jaring melalui item/domain pernyataan motiv, harapan, dan minat mahasiswa (lihat teori Woodwort tentang kemungkinan yang terjadi sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya, dan teori Paul. A. Bell, dkk. (1978) tentang persepsi sebagai produk penginderaan manusia terhadap lingkungannya).
- d) Atribut legibilitas memiliki kandungan makna yang sama dengan atribut makna.
- e) Atribut rangsangan inderawi memiliki kandungan yang sama dengan atribut kenyamanan.
- f) Atribut kontrol memiliki kandungan makna yang sama dengan atribut privasi.

Dengan demikian, teori atribut Weismann (1981) yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah:

- a) Kenyamanan
- b) Sosialibilitas
- c) Privasi
- d) Aksesibilitas
- e) Makna
- f) Visibilitas

Agar lebih memudahkan dalam pemahaman langkah penyederhanaan terhadap teori atribut Weismann (1981) yang disesuaikan dengan kondisi realitas di lapangan, dapat dilihat Tabel: III - 5 tentang: Penyederhanaan teori dengan mendasarkan pada realitas permasalahan terhadap teori atribut Weismann.

Langkah kedua, yaitu pemberian makna terhadap teori atribut Weismann (yang telah terpilih untuk mengamati permasalahan) yang akan diperlakukan sebagai variabel terikat/terpengaruh dan pemberian makna terhadap teori Atkinson Rita. L, dkk (1983) tentang motiv, harapan, dan minat sebagai faktor internal dari sifat individual manusia, yang terhadapnya akan diperlakukan sebagai variabel bebas/pengaruh.

Menurut Sarwono (1995), objek yang dipikirkan manusia adalah segala sesuatu (benda, orang, hal, isu) yang bisa dinilai oleh manusia. Dimensi pertimbangan yang diterapkan adalah semua skala positif - negatif, misal: baik - buruk, jelek - bagus, haram - halal, dan sebagainya. Adapun pemberian makna terhadap variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

A. Pemaknaan terhadap teori atribut Weismann sebagai variabel bebas:

1. Item / domain pertanyaan atribut **Kenyamanan** mengandung makna: menunjang operasional kegiatan interaksi sosial mahasiswa yang menyangkut aspek panca indera manusia, yaitu:

- a) subdomain indera penglihatan: **terang**, dan **gelap** (keterangan: subdomain dalam pernyataan indera penglihatan berupaya agar tidak terjadi kemenduaan pemaknaan dengan item pernyataan atribut visibilitas, dan dengan didasari oleh teori A.I. Schiffenbauer, dkk. 1977).
- b) subdomain indera pendengaran: **tenang**, dan **gaduh**.
- c) subdomain indera perasa: tidak terdapat makna untuk penilaian terhadap permasalahan penelitian.
- d) subdomain indera penciuman: tidak terdapat makna untuk penilaian terhadap permasalahan penelitian.
- e) subdomain indera peraba: menurut Atkinson Rita. L, dkk (1983), indera peraba bukan sebagai indera tunggal, namun sekurangnya memiliki empat indera yaitu: indera peraba (*pressure*), rasa sakit (*pain*), panas, dan dingin. Dimana keempat indera tersebut termasuk kedalam indera kulit. Sedang dalam penelitian ini yang dimaksud sebagai indera peraba adalah menyangkut: Panas

dan Dingin, yang dalam operasionalnya disesuaikan dengan kondisi realitas empiri di lapangan diganti menjadi **Pengap dan Segar**.

2. Items / domain pertanyaan atribut **Aksesibilitas** mengandung makna: kemudahan pencapaian dalam melakukan gerak, baik dalam rangka melalui atau pada saat menggunakan seting ruang berkumpul informal mahasiswa. Dalam penyusunan kuesioner (untuk operasional) subdomain pernyataan menyangkut kesan **jauh**, dan kesan **dekat**.
3. Items / domain pertanyaan atribut **Visibilitas** mengandung makna: kemampuan seting ruang berkumpul informal mahasiswa untuk memberi efek kemudahan dalam melihat terhadap benda yang diinginkan. Dalam penyusunan kuesioner (untuk operasional) subdomain pernyataan menyangkut keadaan **terhalangi**, atau **tidak terhalangi**.
4. Items / domain pertanyaan atribut **Privasi** mengandung makna: dapat dengan mudah memonitor informasi yang terlihat dan terdengar baik yang masuk atau keluar dari seting ruang berkumpul informal mahasiswa. Dalam penyusunan kuesioner (untuk operasional) subdomain pernyataan menyangkut kesan **tersembunyi** dan kesan **terbuka**.
5. Items / domain pertanyaan atribut **Sosialibilitas** mengandung makna: sifat fleksibilitas pelaku ketika melakukan kegiatan interaksi sosial. Dalam penyusunan kuesioner (untuk operasional) subdomain pernyataan menyangkut kondisi pelaku dalam keadaan **duduk berdekatan**, dan **duduk berjauhan**.
6. Items / domain pertanyaan atribut **makna** mengandung makna: kemampuan seting tangga dalam hall dalam menunjang keberlangsungan kegiatan interaksi mahasiswa.

Dalam penyusunan kuesioner (untuk operasional) subdomain pernyataan menyangkut dapat untuk duduk, dan tidak dapat untuk duduk (berdiri).

Dengan demikian subdomain untuk masing-masing item pernyataan atribut sebagai variabel terikat dalam penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Item / domain pertanyaan atribut **Kenyamanan** dibagi menjadi lima kelompok pernyataan subdomain sebagai berikut:

1) subdomain pertanyaan **indra penglihatan**:

a) terang:

Dengan kriteria penilaian terhadap obyek penelitian; mengenai adanya pencahayaan matahari, akan menimbulkan persepsi terhadap daerah tangga yang dirasa layak untuk melakukan kegiatan membaca.

b) gelap:

Dengan kriteria penilaian terhadap obyek penelitian; tentang kesan gelap yang ditangkap mahasiswa pada daerah tangga, menimbulkan persepsi yang hanya layak untuk melakukan kegiatan diskusi ataupun ngobrol dengan sesama teman.

2) subdomain pertanyaan **indra pendengaran**:

a) tenang:

Dengan kriteria penilaian terhadap obyek penelitian; tentang faktor lalu lalang mahasiswa pada daerah tangga, menimbulkan persepsi yang hanya dirasa layak untuk melakukan kegiatan membaca.

b) gaduh:

Dengan kriteria penilaian terhadap obyek penelitian; tentang faktor lalu lalang mahasiswa pada daerah tangga, menimbulkan persepsi yang hanya layak untuk melakukan kegiatan diskusi ataupun ngobrol dengan sesama teman.

3) subdomain pertanyaan indera peraba:

a) segar:

Dengan kriteria penilaian terhadap obyek penelitian; yang berkaitan dengan terjadinya kelompok mahasiswa yang mengumpul pada seting tangga, sehingga akan menimbulkan persepsi yang hanya layak untuk melakukan kegiatan membaca.

b) pengap:

Dengan kriteria penilaian terhadap obyek penelitian; yang berkaitan dengan terjadinya kelompok mahasiswa yang mengumpul pada seting tangga, sehingga akan menimbulkan persepsi yang hanya layak untuk melakukan kegiatan diskusi ataupun ngobrol dengan sesama teman.

2. Item / domain pertanyaan atribut Aksesibilitas dengan kriteria pertimbangan:

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang atribut aksesibilitas, diterapkan penilaian tentang kesan: **jauh** dan **dekat** sebagai subdomain pertanyaan dari seting tangga terhadap ruang-ruang sebagai tujuan mahasiswa. Ruang-ruang sebagai tujuan mahasiswa dari seting tangga yang dimaksud adalah:

a) Jarak ruang tangga terhadap ruang Dekan,

Pembantu Dekan, dan Ka. Prodi (lantai. 1). : berjarak 14 m s/d 19 m

b) Jarak ruang tangga terhadap ruang

administrasi / kasir (lantai. 1). : berjarak 9 m s/d 14 m

c) Jarak ruang tangga terhadap ruang kuliah

(lantai. 2). : berjarak 18 m s/d 50 m

d) Jarak ruang tangga terhadap ruang kuliah

(lantai. 3). : berjarak 30 m s/d 68 m

**3. Item / domain pertanyaan atribut Visibilitas dengan kriteria pertimbangan :**

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang atribut visibilitas, diterapkan penilaian tentang kesan: **terhalangi dan tidak terhalangi** sebagai subdomain pertanyaan dari seting tangga terhadap kemampuan / keeluasaan untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu depan atau pada area terbuka papan pengumuman (hall).

**4. Item / domain pertanyaan atribut Privasi dengan kriteria pertimbangan:**

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang atribut privasi, diterapkan penilaian tentang kesan: **terbuka dan tersembunyi** sebagai subdomain pertanyaan dari seting tangga terhadap kemampuan / sifat seting tangga dalam rangka memberikan perlindungan untuk melakukan kegiatan diskusi yang bersifat pribadi / rahasia.

**5. Item / domain pertanyaan atribut Sosialibilitas dengan subdomain:**

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang atribut sosialibilitas, diterapkan penilaian tentang kesan: **duduk berdekatan ( 0 s/d 0,5 m ) dan duduk berjauhan ( 0,5 s/d 1,3 m )** sebagai subdomain pertanyaan dari seting tangga terhadap kecenderungan sikap duduk oleh mahasiswa.

**6. Item / domain pernyataan atribut Makna dengan subdomain:**

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang atribut makna, diterapkan penilaian tentang kesan: **dapat duduk dan tidak dapat duduk (berdiri)** sebagai subdomain pertanyaan terhadap properti dari seting tangga.

**B. Pemaknaan terhadap teori Atkinson Rita. L (1983: 225), dkk tentang motif, harapan, dan minat sebagai faktor internal dari sifat individual manusia, yang akan dijadikan sebagai variabel terikat:**

1. Item / domain pertanyaan motiv mahasiswa didasarkan pada teori Woodwort tentang empat kemungkinan yang terjadi dari produk interaksi individu dengan lingkungannya, yaitu: individu menentang lingkungan, individu memanfaatkan lingkungan, individu ikut serta pada apa yang sedang berjalan dalam lingkungannya, dan individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan mendasarkan teori yang diungkapkan oleh Sarwono (1995), tentang objek yang dipikirkan manusia yaitu dengan menerapkan pertimbangan skala positif - negatif, maka dalam menyusun domain pertanyaan motiv mahasiswa terhadap seting tangga dalam hall adalah: mahasiswa menentang atau mahasiswa menyesuaikan terhadap seting tangga.
2. Item / domain pertanyaan harapan mahasiswa didasarkan pada teori Paul A. Bell, dkk (1978) tentang persepsi sebagai produk penginderaan manusia terhadap lingkungannya, menghasilkan dua kemungkinan yaitu: individu menyesuaikan lingkungan (adaptasi) atau lingkungan yang harus menyesuaikan dengan individu (*adjustment*).
3. Item / domain pertanyaan minat mahasiswa didasarkan pada hasil pengamatan lapangan dengan menggunakan metoda "place centered mapping" untuk mendapatkan bentuk minat mahasiswa, serta metoda wawancara tertutup untuk mendapatkan tujuan minat mahasiswa. Dari hasil pengamatan lapangan tersebut, dapat dikelompokkan ke dalam tiga kecenderungan tujuan minat mahasiswa yaitu: menunggu kuliah, menunggu dosen (untuk konsultasi ataupun asistensi tugas), dan menunggu teman, serta tiga kecenderungan bentuk minat mahasiswa yaitu: membaca, diskusi, dan ngobrol.

Langkah ketiga, yaitu pembuatan skala respon yang akan diterapkan dalam penyusunan pernyataan dalam kuesioner. Menurut Azwar (2000) penelitian dalam bidang psikologi sering dilakukan dengan menggunakan metoda penskalaan respon (format respon), yaitu format berjenjang dalam menentukan pilihan yang merupakan jawaban terhadap items yang berbentuk pernyataan. Sedangkan bentuk items

pernyataan harus bersifat *favorable*. Items *favorable* bersifat memihak pada obyek ukur atau yang mengindikasikan tingginya atribut yang diukur, sedangkan items pernyataan yang tidak *favorable* bersifat tidak memihak pada obyek ukur yang mengindikasikan rendahnya atribut yang diukur.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Azwar (2000) bahwa tidak ada manfaatnya untuk memperbanyak pilihan jawaban, karena hal demikian justru akan mengaburkan perbedaan yang diinginkan di antara jenjang pernyataan tersebut. Selain dapat mengaburkan pilihan jawaban yang sebenarnya, responden juga tidak akan cukup peka dengan banyaknya pilihan jawaban. Misalnya pilihan jawaban dengan sembilan jenjang, yaitu STS (sangat tidak setuju), TS (tidak setuju), ATS (agak tidak setuju), N (netral), AS (agak setuju), S (setuju), dan SS (sangat setuju). Ataupun pilihan jawaban dengan lima jenjang, yaitu STS (sangat tidak setuju), TS (tidak setuju), N (netral), S (setuju), dan SS (sangat setuju).

Dengan demikian agar tidak terjadi deferensi terhadap pilihan jawaban yang didasarkan pada tingkat kepekaan calon responden serta mempertimbangkan respons responden yang sedikit-banyak dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak relevan seperti suasana hati, kondisi dan situasi sekitar, dan kesalahan prosedur administrasi, maka dalam penelitian ini perlu diadakan penyederhanaan terhadap pilihan jawaban menjadi: TS (tidak setuju), N (netral), dan S (setuju). Lebih lanjut dijelaskan oleh Azwar (2000) bahwa pilihan jawaban N (netral) tidak sama dengan jawaban ragu-ragu, namun lebih menunjukkan pada sikap responden yang percaya kalau dirinya berada pada posisi tengah. Dan pilihan jawaban yang diberikan responden sangat tergantung pada sifat pertanyaan yang diajukan kepada responden (*favorable* atau tidak).

Dari hasil proses tiga langkah tersebut di atas, maka dapat disusun pertanyaan dalam kuesioner yang akan memperlihatkan adanya keterkaitan antara variabel terikat yang berupa motif, harapan, dan minat mahasiswa dengan variabel bebas yang berupa

atribut ruang berkumpul informal mahasiswa. Keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, akan dijadikan alat untuk melihat sejauh mana faktor persepsi berpengaruh terhadap penentuan seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul bagi mahasiswa.

### 3.8. Metoda Analisis Rekaman Data:

Pada tahap analisis, diawali dengan pengelompokan hasil rekaman data dengan melakukan kategorisasi menurut bentuk persepsi yang berupa motif, harapan, dan minat mahasiswa serta menurut macam atribut ruang berkumpul yang berupa kenyamanan, aksesibilitas, visibilitas, privasi, sosialibilitas, dan atribut makna, dengan menggunakan tabel: III - 6 serta alat bantu hitung program excel.

Dari hasil kategorisasi tersebut di atas, kemudian dilakukan metoda analisis statistik deskriptif untuk melakukan interpretasi guna menjawab pertanyaan dalam penelitian yaitu: untuk mengetahui keterkaitan antara persepsi mahasiswa dengan atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall yang menimbulkan pergeseran fungsi (bermakna ganda) pada periode waktu tertentu.

Dengan mendasarkan pada hasil interpretasi tersebut di atas, maka akan ditemukan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

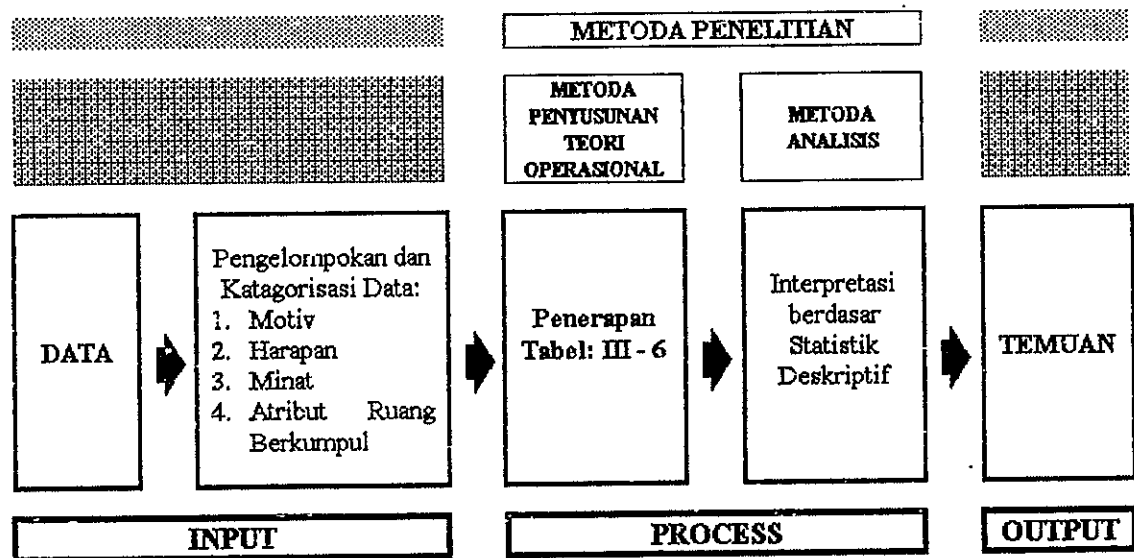


Diagram: II - 3; Alur Analisis Rekaman Data



## BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian:

#### 4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian:

##### A. Sejarah Universitas Wijayakusuma - Purwokerto:

Universitas Wijayakusuma - Purwokerto (Unwiku) merupakan Perguruan Tinggi Swasta yang terletak di Kabupaten Banyumas, yang didirikan pada tanggal 17 Juni 1980 oleh yayasan Wijayakusuma dengan SK No. 064/K/22/Kop/VI/1980.

Pada saat pendirian tahun 1980, Unwiku pertama kali terdiri dari dua fakultas yaitu fakultas Hukum dan fakultas Sosial Politik. Sedang untuk perkembangan selanjutnya berturut-turut pada tahun 1981 bertambah dua fakultas yaitu fakultas Ekonomi dan fakultas Teknik, tahun 1989 mendirikan fakultas Peternakan, tahun 1991 mendirikan fakultas Arsitektur, tahun 1999 membuka program Pendidikan Diploma III (D-III) sebanyak empat program studi yaitu: Teknik Sipil, Teknik Elektronika, Akuntansi, Manajemen Perusahaan, dan pada tahun 2000 dibuka lagi Program Studi Diploma III untuk jurusan Manajemen Informatika.

Sampai saat ini Universitas Wijayakusuma - Purwokerto telah memiliki lima fakultas dengan rincian tujuh program studi Strata.1 (S-I) dan lima program studi Diploma.3 (D-III).

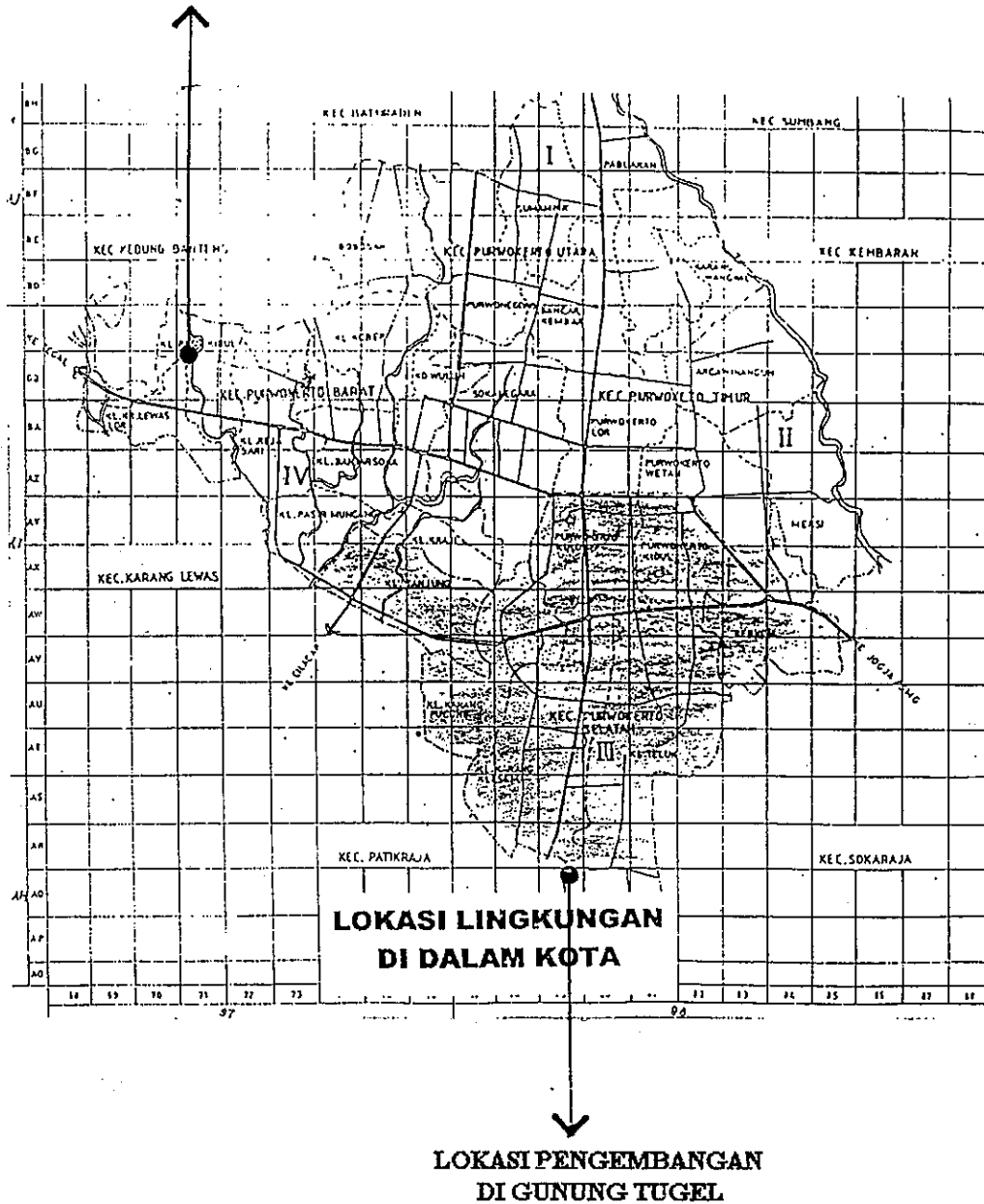
Dalam operasional harian, Unwiku mengacu pada pola sistem organisasi yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 5 tahun 1980 dan Keputusan Mendikbud No. 0192/0/1985. Lihat Diagram: IV - 1; Struktur Organisasi Universitas Wijayakusuma - Purwokerto.

Sedang dalam perkembangannya, Unwiku telah mengusahakan lahan dalam rangka menunjang kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, adalah sebagai berikut:

1. Lahan seluas 4,5 Ha berlokasi di Karang Salam yang digunakan untuk Kampus
2. Lahan seluas 7 Ha berlokasi di Gunung Tugel yang digunakan untuk kebun tanaman keras

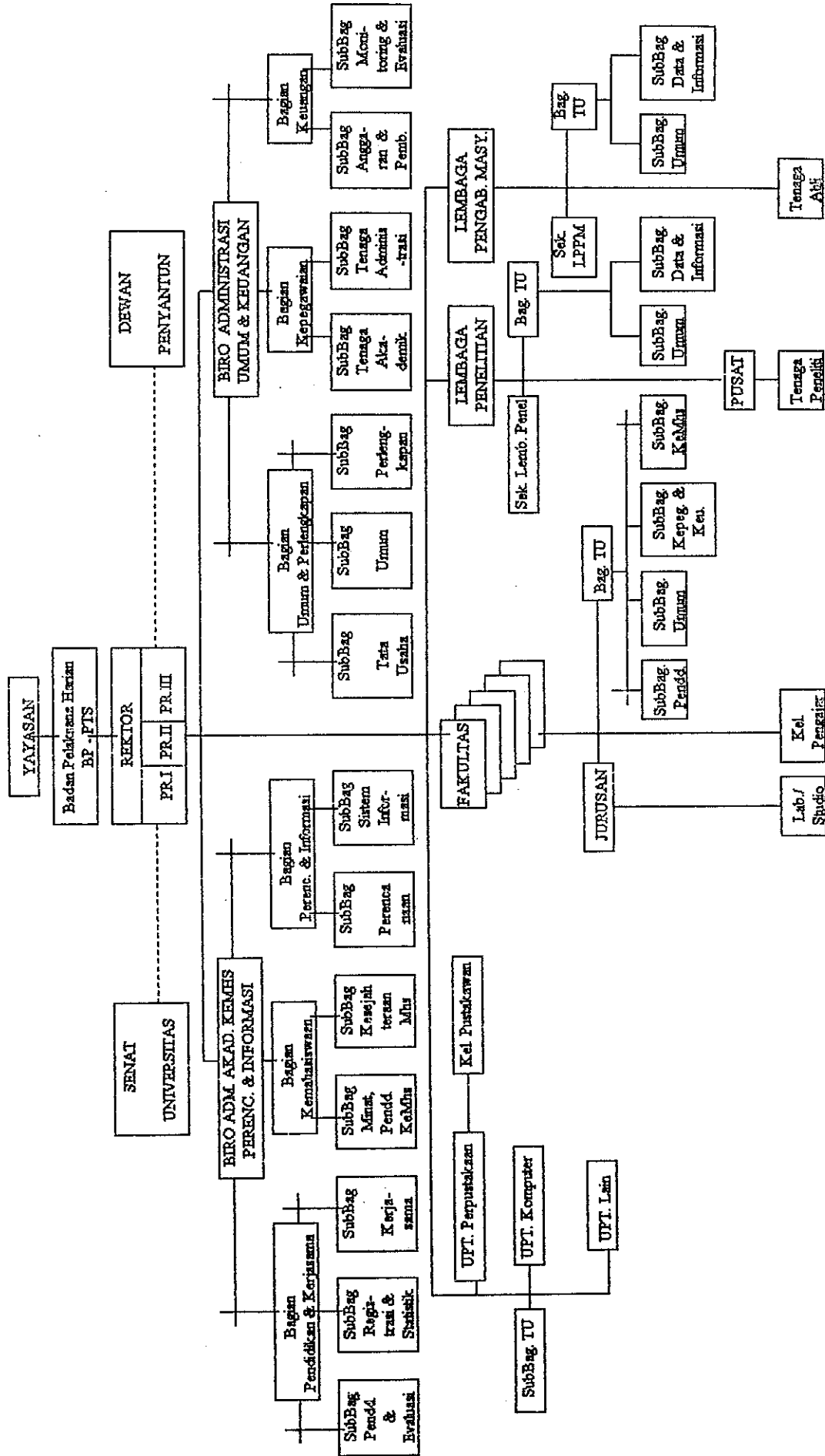
3. Lahan seluas 6 Ha berlokasi di Karang Salam yang digunakan untuk perumahan dosen dan karyawan.

**LOKASI KAMPUS  
UNWIKU KARANGSALAM**



Gambar: IV - 1; Peta Lokasi Pengembangan Kampus Unwiku - Purwokerto

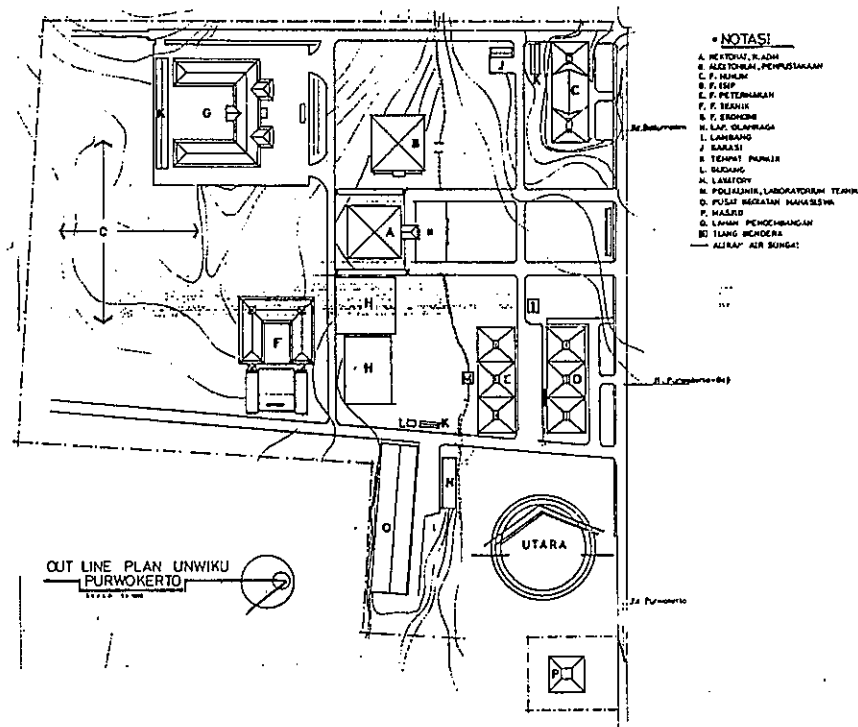
Diagram: IV - 1; STRUKTUR ORGANISASI UNIVERSITAS WIJAYAKUSUMA - PURWOKERTO  
 Sumber: RIP (Rencana Induk Pengembangan Universitas Wijayakusuma - Purwokerto 1997 s/d 2006)



## B. Lokasi Objek Penelitian:

Lokasi objek penelitian adalah di lingkungan kampus Universitas Wijayakusuma - Purwokerto (Unwiku), yaitu pada fakultas Ekonomi. Adapun lokasi objek penelitian yang dimaksud adalah lahan pengembangan kampus yang berlokasi di daerah Beji Karangsalam Purwokerto, dengan luas lahan 4,5 Ha.

### LAHAN PENGEMBANGAN (Perumahan Dosen dan Karyawan)



Gambar: IV - 2; Lokasi Objek Penelitian  
Lahan Pengembangan Kampus Universitas Wijayakusuma - Purwokerto

#### 4.1.2. Gambaran Lokasi Objek Penelitian:

##### A. Fakultas Ekonomi Unwiku sebagai Lokasi Objek Penelitian:

Fakultas Ekonomi Unwiku menempati satu lokal bangunan berlantai tiga, dengan batas bangunan sebagai berikut:

- sebelah Utara : Lahan pengembangan perumahan Dosen dan Karyawan.
- sebelah Timur : Perpustakaan Pusat Kampus Unwiku.
- sebelah Selatan : Lahan kosong, dipersiapkan untuk bangunan Fakultas Hukum.
- sebelah Barat : Lahan persawahan penduduk

Untuk memperjelas lokasi fakultas ekonomi Unwiku terhadap lahan pengembangan kampus yang berlokasi di Beji Karangsalam, dapat dilihat Gambar: IV - 2.

Satu lokal bangunan berlantai tiga yang tersebut di atas, diperuntukan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar bagi program studi S.1 yaitu Program Studi Ekonomi Pembangunan dan Program Studi Manajemen Perusahaan, serta untuk penyelenggaraan Program Studi D.III yaitu Program Studi Manajemen Perusahaan, Program Studi Akuntansi, dan Program Studi Manajemen Informatika.

Untuk memperjelas dapat dilihat Diagram: IV - 2; mengenai Struktur Organisasi Fak. Ekonomi Unwiku - Purwokerto.

Adapun data tentang mahasiswa aktif yang tercatat sejak tahun akademik 1998/1999 terhadap masing-masing program studi adalah sebagai berikut:

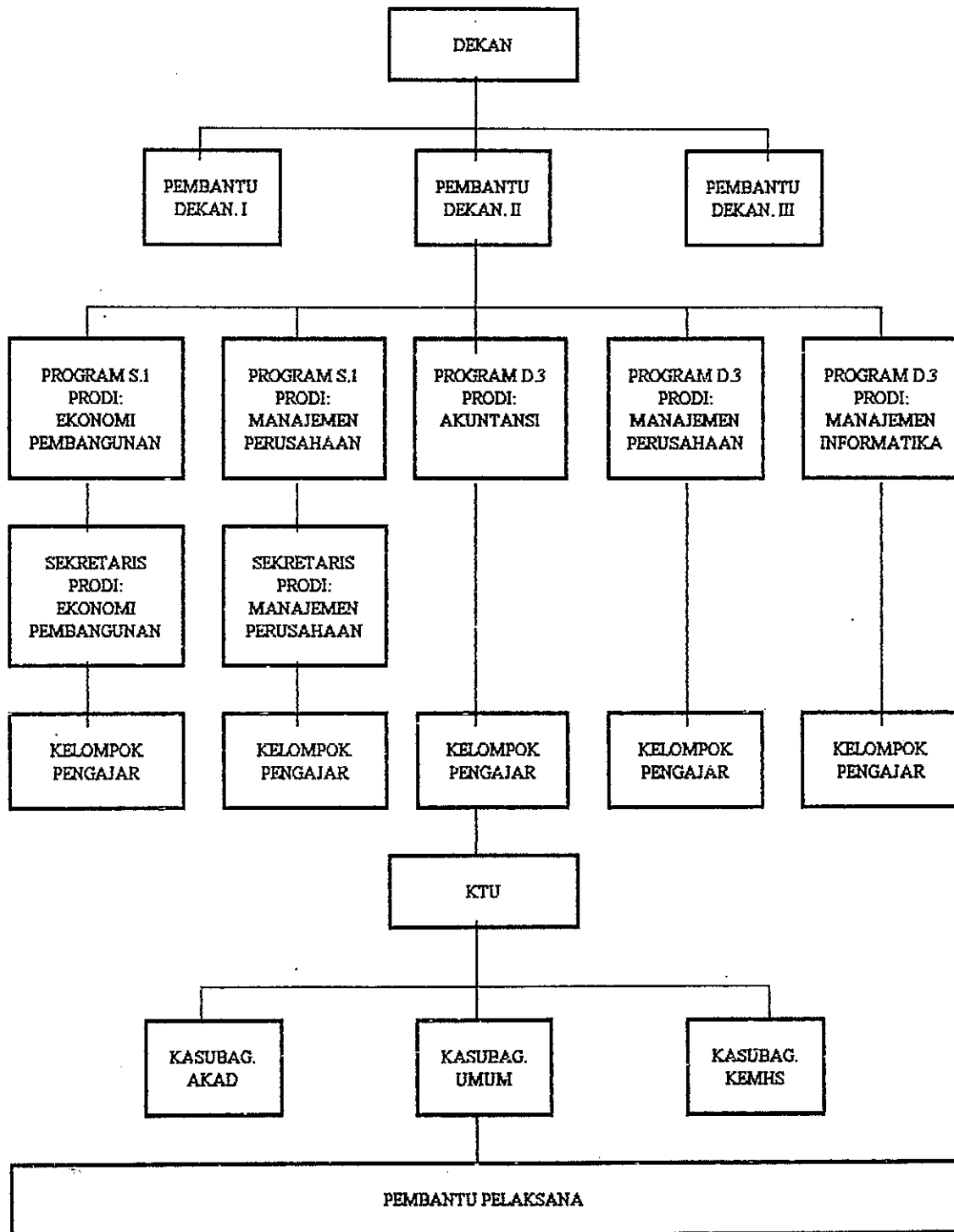
1. Tahun akademik 1998/1999 tercatat jumlah mahasiswa aktif sebanyak 1774 mahasiswa, yang terbagi kedalam program studi Manajemen Perusahaan (S.1) sejumlah 1621 mahasiswa (91.38 %), dan program studi Ekonomi Pembangunan (S.1) sejumlah 153 mahasiswa (8.62 %).
2. Tahun akademik 1999/2000 tercatat jumlah mahasiswa aktif sebanyak 1649 mahasiswa, yang terbagi kedalam program studi Manajemen Perusahaan (S.1) sejumlah 1406 mahasiswa (85.26 %), program studi Ekonomi Pembangunan (S.1) sejumlah 130 mahasiswa (7.88 %), program studi Manajemen Perusahaan (D.3) sejumlah 76 mahasiswa (4.61 %), dan program studi Akuntansi (D.3) sejumlah 37 mahasiswa (2.24 %).

3. Tahun akademik 2000/2001 tercatat jumlah mahasiswa aktif sebanyak 1750 mahasiswa, yang terbagi kedalam program studi Manajemen Perusahaan (S.1) sejumlah 1434 mahasiswa (81.94 %), program studi Ekonomi Pembangunan (S.1) sejumlah 106 mahasiswa (6.06 %), program studi Manajemen Perusahaan (D.3) sejumlah 132 mahasiswa (7.54 %), program studi Akuntansi (D.3) sejumlah 56 mahasiswa (3.20 %), dan program studi Manajemen Informatika (D.3) sejumlah 22 mahasiswa (1.26 %).
4. Tahun akademik 2001/2002 tercatat jumlah mahasiswa aktif sebanyak 2489 mahasiswa, yang terbagi kedalam program studi Manajemen Perusahaan (S.1) sejumlah 2095 mahasiswa (84.17 %), program studi Ekonomi Pembangunan (S.1) sejumlah 132 mahasiswa (5.30 %), program studi Manajemen Perusahaan (D.3) sejumlah 173 mahasiswa (6.95 %), program studi Akuntansi (D.3) sejumlah 48 mahasiswa (1.93 %), dan program studi Manajemen Informatika (D.3) sejumlah 41 mahasiswa (1.65 %).
5. Tahun akademik 2002/2003 tercatat jumlah mahasiswa aktif sebanyak 1911 mahasiswa, yang terbagi kedalam program studi Manajemen Perusahaan (S.1) sejumlah 1454 mahasiswa (76.09 %), program studi (S.1) Ekonomi Pembangunan (S.1) sejumlah 87 mahasiswa (4.55 %), program studi Manajemen Perusahaan (D.3) sejumlah 197 mahasiswa (10.31 %), program studi Akuntansi (D.3) sejumlah 102 mahasiswa (5.34 %), dan program studi Manajemen Informatika (D.3) sejumlah 71 mahasiswa (3.72 %).

Tabel: IV - 1; Data Jumlah Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi tahun akademik 1998/1999 s/d 2002/2003 Universitas Wijayakusuma - Purwokerto.

NO	TAHUN AKA- DEMIK	PROGRAM STUDI														
		S.1						D.3								
		MANAJEMEN PERUSAHAAN			EKONOMI PEM- BANGUNAN			MANAJEMEN PERUSAHAAN			AKUNTANSI			MANAJEMEN INFORMATIKA		
		L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ
1	1998/1999	925	696	1621	107	46	153	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	1999/2000	561	845	1406	46	84	130	34	42	76	7	30	37	-	-	-
3	2000/2001	812	622	1434	65	41	106	64	68	132	34	22	56	5	17	22
4	2001/2002	1228	867	2095	81	51	132	82	91	173	18	30	48	14	27	41
5	2002/2003	761	693	1454	53	34	87	89	108	197	67	35	102	36	35	71
	JUMLAH	4267	3723	8010	352	256	608	269	309	578	126	117	243	55	79	134

Diagram: IV - 2; STRUKTUR ORGANISASI FAKULTAS EKONOMI  
 UNIVERSITAS WIJAYAKUSUMA - PURWOKERTO  
 Sumber: Evaluasi Diri Program Studi Fak. Ekonomi Unwiku tahun 2001



**B. Tangga dalam Hall Fakultas Ekonomi Unwiku sebagai objek penelitian:**

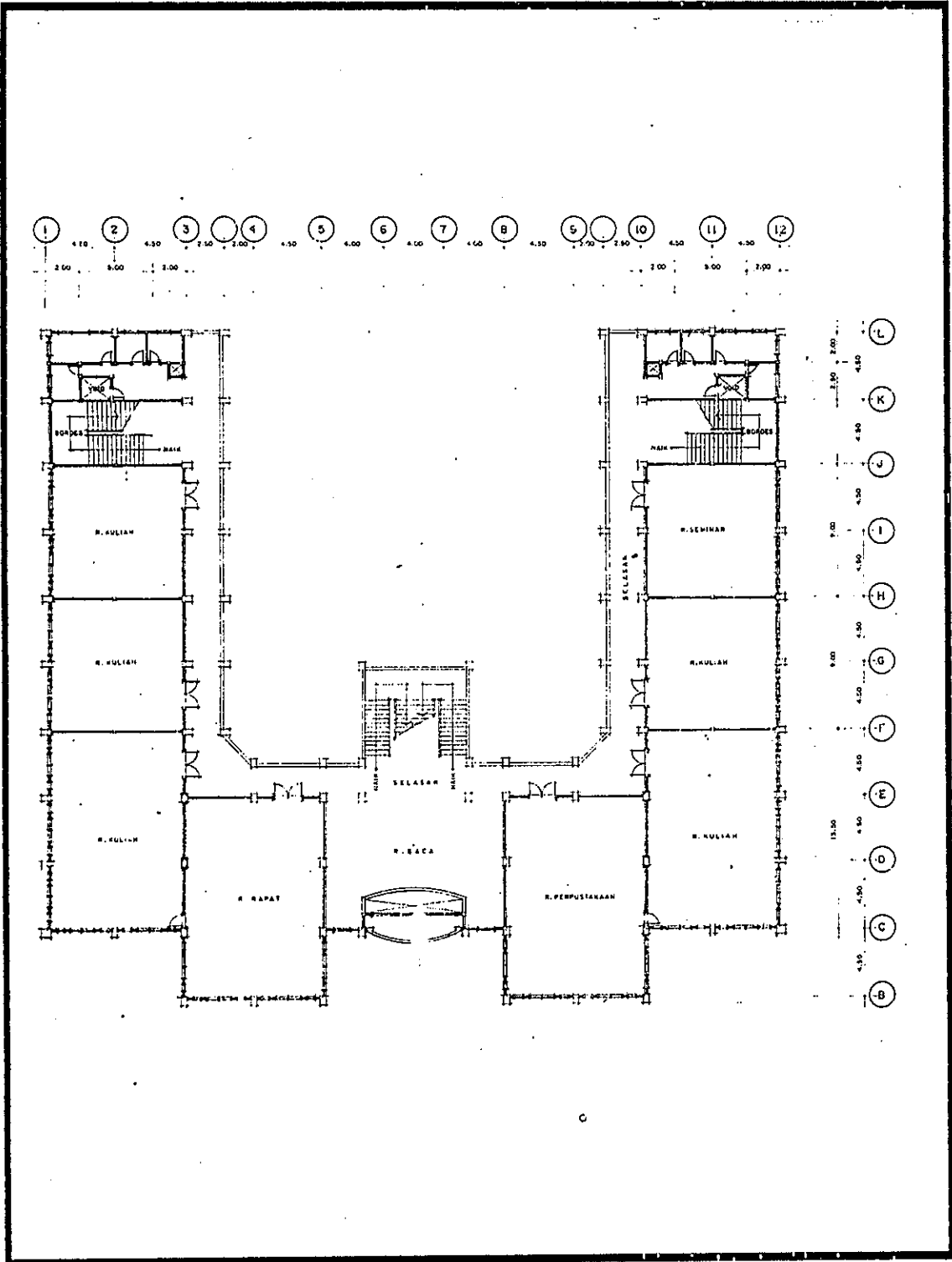
Lokal bangunan fakultas ekonomi Unwiku terdiri dari 3 lantai, dengan peruntukan masing-masing lantai sebagai berikut:

- Lantai 1 : dipergunakan untuk pengelola fakultas (ruang administrasi, ruang dekan dan pembantu dekan, ruang ketua dan sekretaris jurusan), ruang laboratorium komputer, ruang dosen, dan ruang senat / BPM.
- Lantai 2 : dipergunakan sebagai ruang kuliah untuk program studi S1 jurusan Manajemen Perusahaan dan Ekonomi Pembangunan ataupun D3 jurusan Manajemen Perusahaan, Akuntansi, dan Manajemen Informatika.
- Lantai 3 : dipergunakan sebagai ruang kuliah untuk program studi S1 jurusan Manajemen Perusahaan dan Ekonomi Pembangunan ataupun D3 jurusan Manajemen Perusahaan, Akuntansi, dan Manajemen Informatika.

Sedang penekanan objek penelitian, yaitu pada seting tangga dalam hall yang berada pada sisi depan bagian dalam bangunan gedung fakultas ekonomi. Fungsi tangga ini menghubungkan antara lantai. 1 (yang dipergunakan untuk pengelola fakultas) dan lantai. 2 (yang dipergunakan sebagai ruang kuliah), dengan karakteristik sebagai berikut:

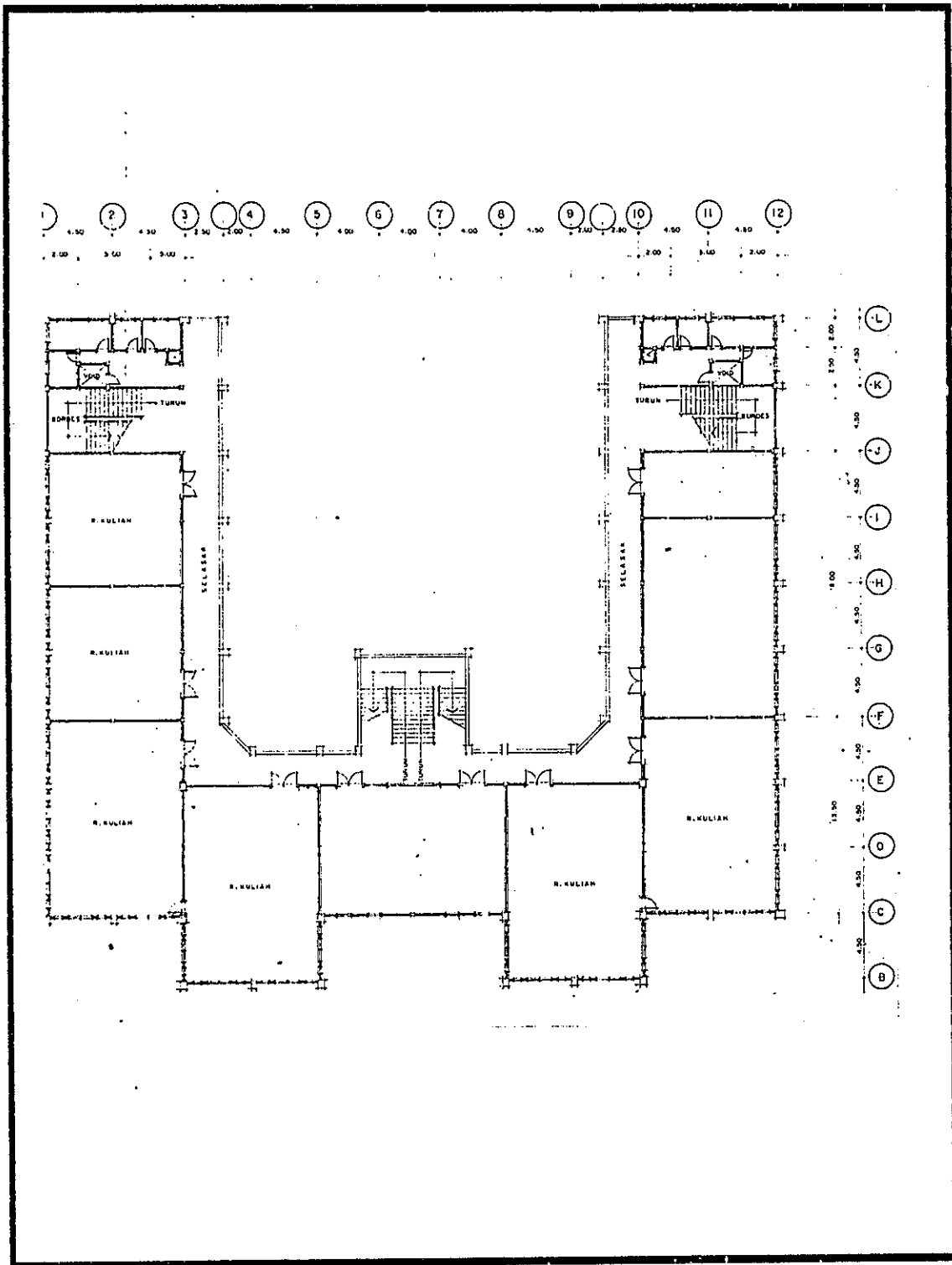
- Kondisi Fisik: Ruang tangga utama lantai.1 berhadapan langsung dengan ruang hall lantai. 1, dimana pada hall lantai.1 dipasang papan pengumuman dan bagian atas terbuka (void) sampai pada lantai. 2.
- Kondisi Spasial: Ruang tangga utama lantai.1 berbentuk kotak, yang dikelilingi oleh dinding masif dan terdapat relatif sedikit bidang bukaan dari kaca (yang hanya diperuntukan bagi pencahayaan siang hari dan hembusan angin tidak bisa masuk lewat bidang bukaan ini). Lebar tangga efektif  $\pm 1.80$  m, dengan optreder  $\pm 18$  s/d 20 Cm, dan antreder  $\pm 30$  Cm. Anak tangga dilapisi keramik berwarna terang (putih kekuningan), dengan dinding yang mengelilingi tangga berwarna kuning pastel.



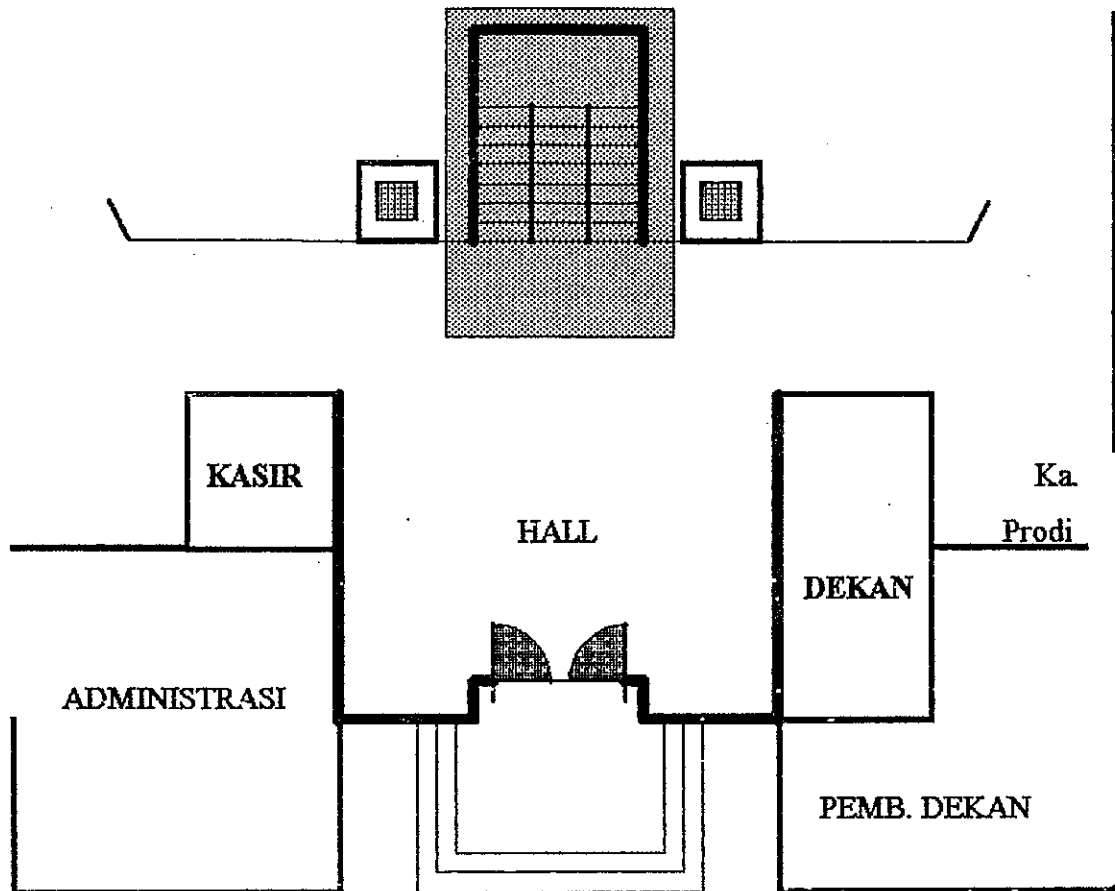


Gambar: IV - 4  
Denah Lantai. 2 Fakultas Ekonomi Universitas Wijayakusuma - Purwokerto

**UPT-PUSTAKA INDIAP**



Gambar: IV - 5  
Denah Lantai. 3 Fakultas Ekonomi Universitas Wijayakusuma - Purwokerto



Gambar: IV - 6

Seting Tangga dalam Hall Fakultas Ekonomi Unwiku sebagai objek penelitian untuk melihat keterkaitan persepsi mahasiswa yang berupa Motiv, Harapan, dan Minat terhadap atribut ruang berkumpul pada periode waktu tertentu



Foto: IV - 1

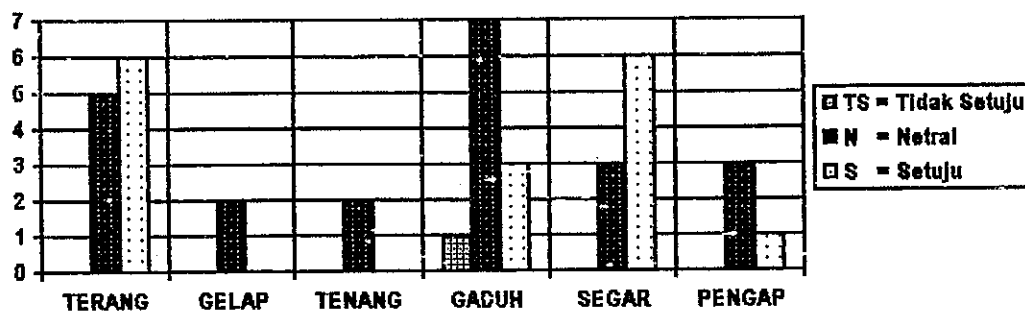
Situasi Seting Tangga dalam Hall yang dipersepsikan mahasiswa sebagai ruang berkumpul pada periode waktu tertentu.

4.1.3. Analisa data hasil metoda wawancara tertutup dengan menggunakan tabel: III - 6

A. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut kenyamanan dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment:

A.1. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut kenyamanan dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

A.1.1. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman:



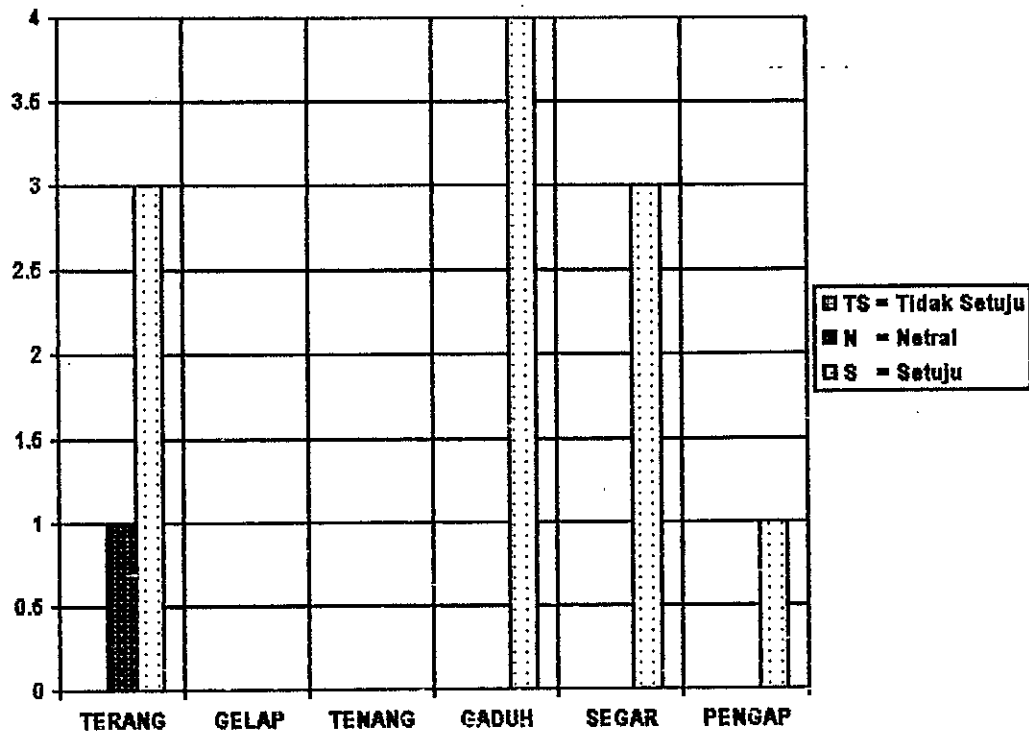
Grafik: IV - 1

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-1, Foto: V-4, dan Foto: V-5, yang terwakili oleh 13 mahasiswa (13 %), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (6%), netral (5%) terhadap kesan terang, serta pernyataan netral (2%) terhadap kesan gelap.
- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan ngobrol dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (3%), netral (7%), tidak setuju (1%) terhadap kesan gaduh, serta pernyataan netral (2%) terhadap kesan tenang.
- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (6%), netral (3%) terhadap kesan segar, serta pernyataan netral (3%), setuju (1%) terhadap kesan pengap.

A.1.2. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman:



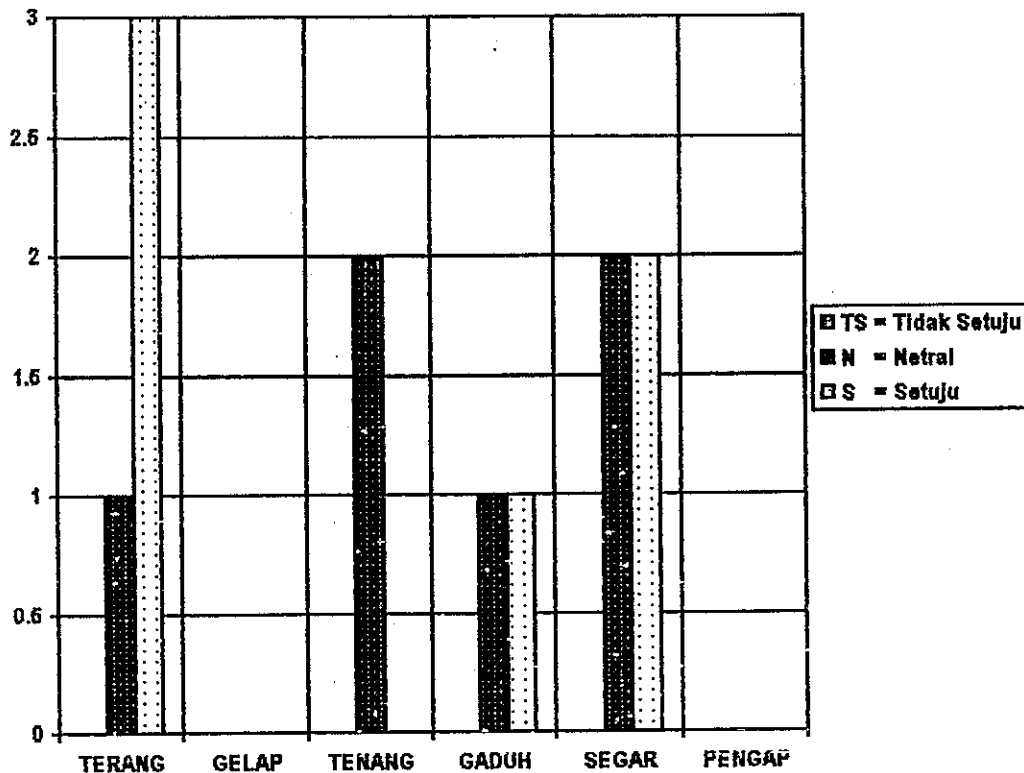
Grafik IV - 2

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall.

Dengan memperhatikan Grafik: IV-2, Foto: V-4, dan Foto: V-5, yang terwakili oleh 4 mahasiswa (4%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (3%), netral (1%) terhadap kesan terang.
- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan ngobrol dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (4%) terhadap kesan gaduh.
- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (3%) terhadap kesan segar, serta pernyataan setuju (1%) terhadap kesan pengap.

**A.1.3. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman dengan bentuk minat ngobrol dengan teman:**



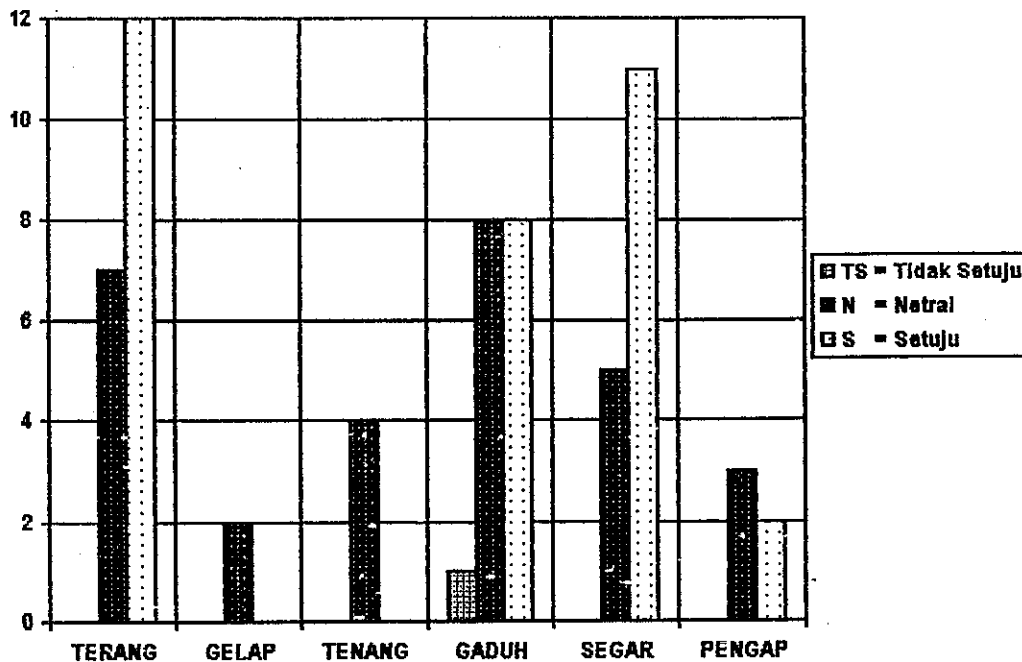
Grafik: IV - 3

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman dengan bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall.

Dengan memperhatikan Grafik: IV-3, Foto: V-4, dan Foto: V-5, yang terwakili oleh 4 mahasiswa (4%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- a) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (3%), netral (1%) terhadap kesan terang.
- b) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan netral (2%) terhadap kesan tenang, serta pernyataan setuju (1%), netral (1%) terhadap kesan gaduh.
- c) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%), netral (2%) terhadap kesan segar.

**A.1.4. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut kenyamanan dengan bentuk harapan yang adaptif:**



Grafik: IV - 4

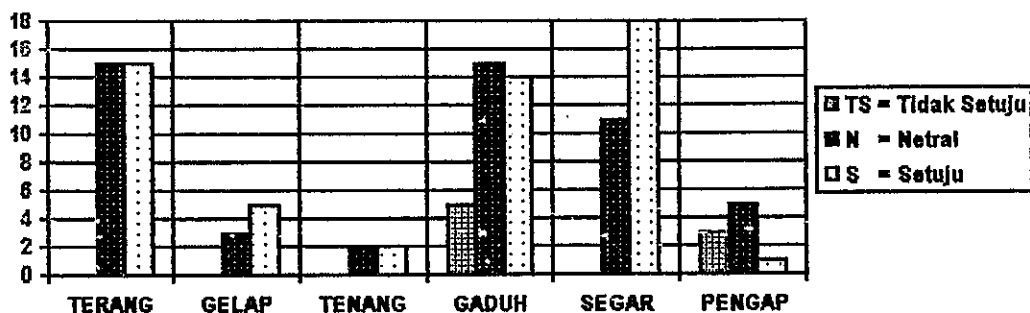
Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

Dengan memperhatikan Grafik: IV-4, Foto: V-4, dan Foto: V-5, yang terwakili oleh 21 mahasiswa (21%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- a) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (12%), netral (7%) terhadap kesan terang, serta pernyataan netral (2%) terhadap kesan gelap.
- b) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan ngobrol dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (8%), netral (8%), tidak setuju (1%) terhadap kesan gaduh, serta pernyataan netral (4%) terhadap kesan tenang.
- c) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (11%), netral (5%) terhadap kesan segar, serta pernyataan setuju (2%), netral (3%) terhadap kesan pengap.

A.2. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut kenyamanan dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

A.2.1. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman:



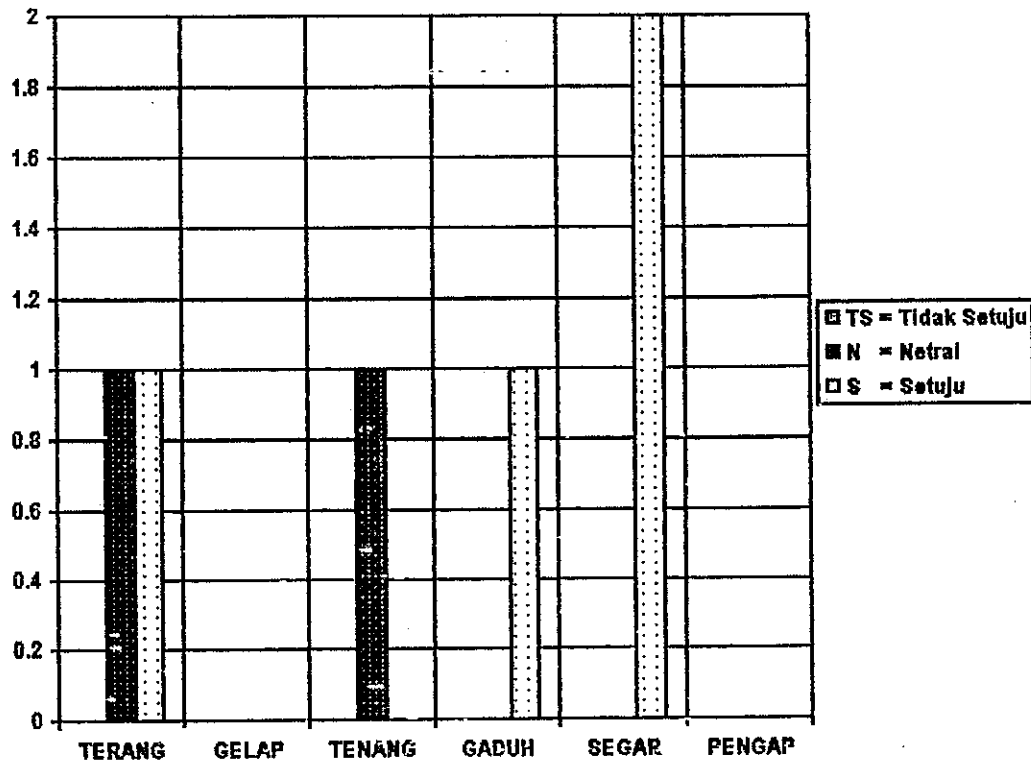
Grafik: IV - 5

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-5, Foto: V-4, dan Foto: V-5, sebagai data hasil penelitian persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman yang terwakili oleh 38 mahasiswa (38%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (15%), netral (15%) terhadap kesan terang, serta pernyataan setuju (5%), netral (3%) terhadap kesan gelap.
- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan ngobrol dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (14%), netral (15%), tidak setuju (5%) terhadap kesan gaduh, serta pernyataan setuju (2%), netral (2%) terhadap kesan tenang.
- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (18%), netral (11%) terhadap kesan segar, serta pernyataan setuju (1%), netral (5%), tidak setuju (3%) terhadap kesan pengap.

A.2.2. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman:



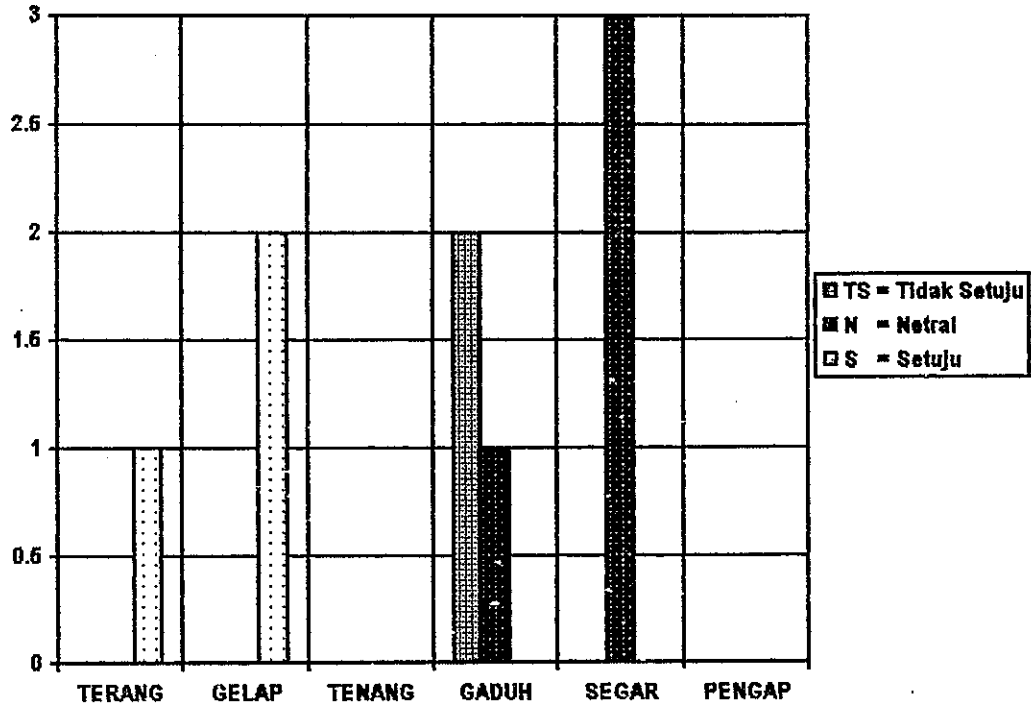
Grafik: IV - 6

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-6, Foto: V-4, dan Foto: V-5, yang terwakili oleh 2 mahasiswa (2%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%), netral (1%) terhadap kesan terang.
- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan ngobrol dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan gaduh, serta pernyataan netral (1%) terhadap kesan tenang.
- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%) terhadap kesan segar.

**A.2.3. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman:**



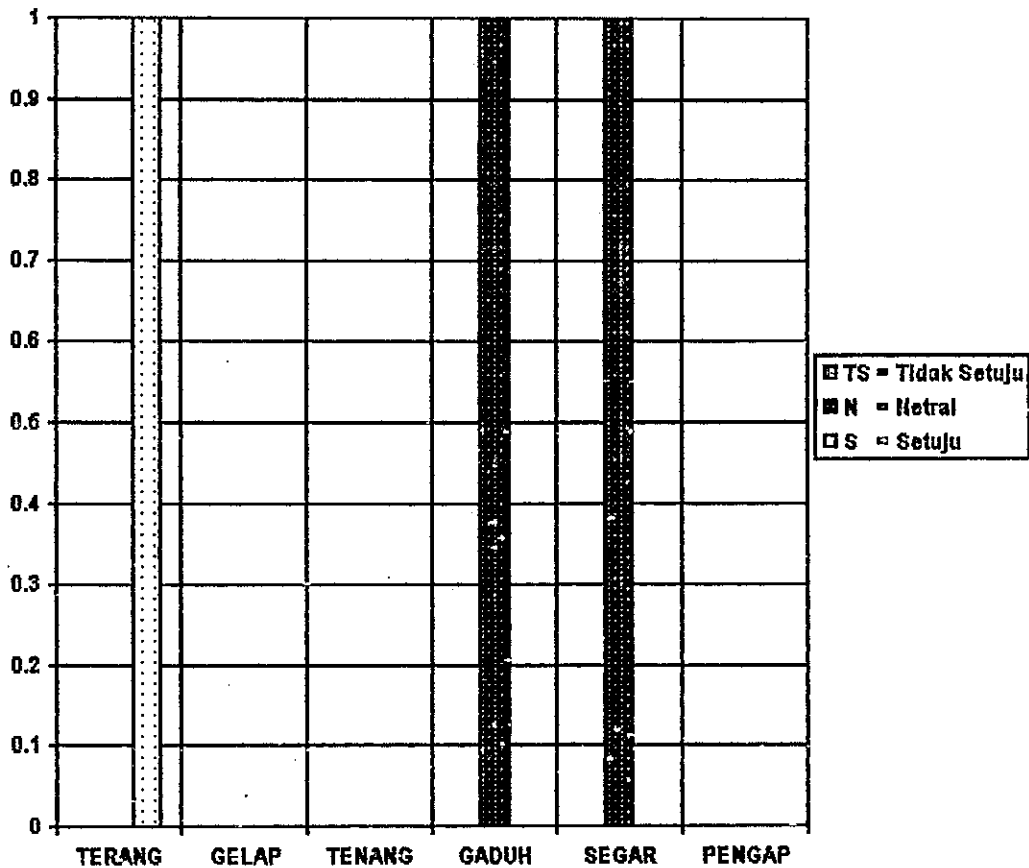
**Grafik: IV - 7**

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-7, Foto: V-4, dan Foto: V-5, yang terwakili oleh 3 mahasiswa (3%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan ngobrol dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%) terhadap kesan gelap, serta pernyataan setuju (1%) terhadap kesan terang.
- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan ngobrol dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan netral (1%), tidak setuju (2%) terhadap kesan gaduh.
- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan netral (3%) terhadap kesan segar.

**A.2.4. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca:**



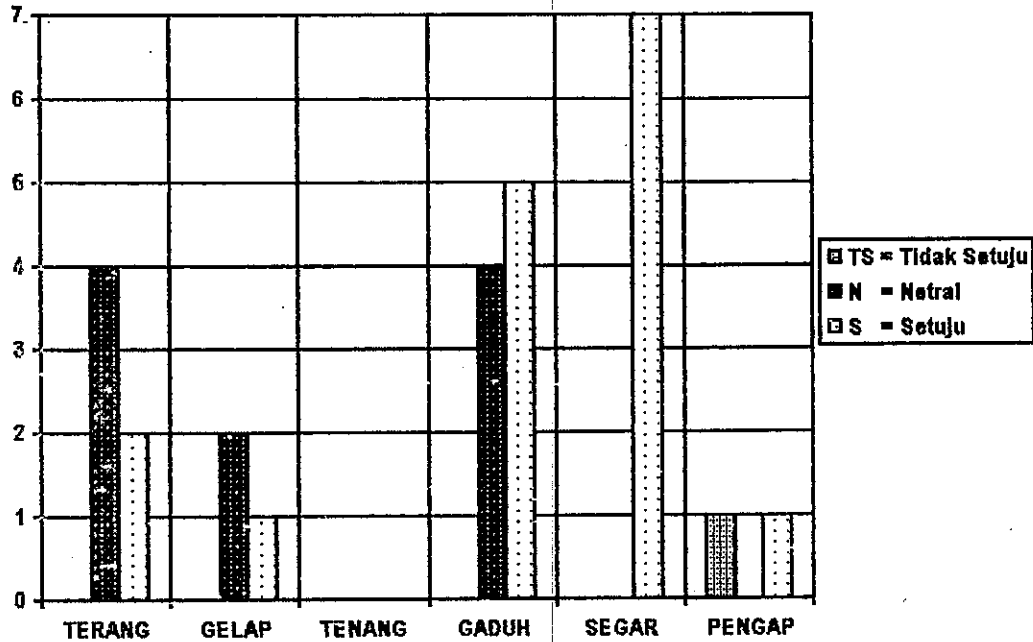
**Grafik: IV - 8**

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-8, Foto: V-4, dan Foto: V-5, yang terwakili oleh 1 mahasiswa (1%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- a) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan terang.
- b) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan ngobrol dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan netral (1%) terhadap kesan gaduh.
- c) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan segar.

**A.2.5. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman:**



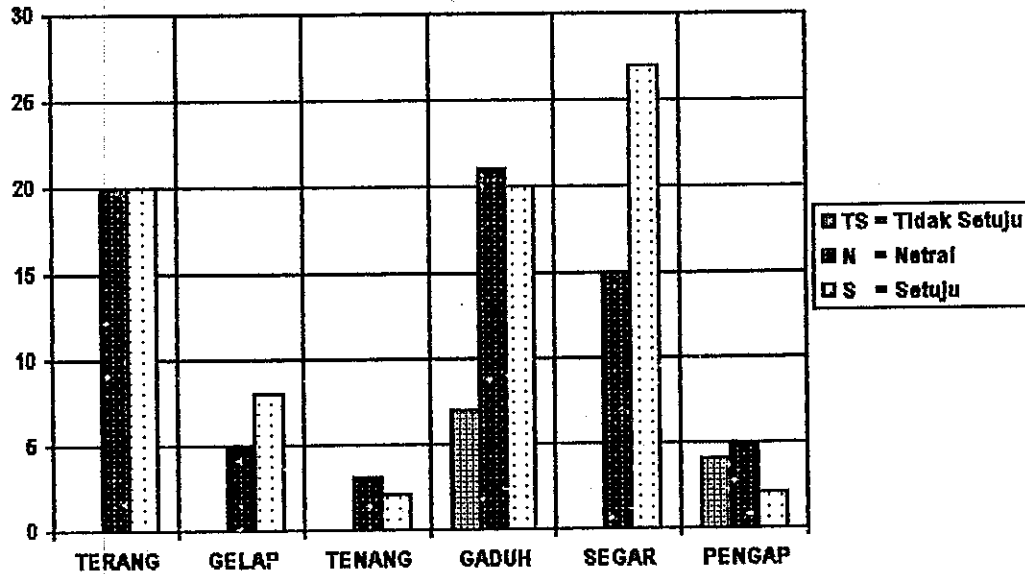
Grafik: IV - 9

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-9, Foto: V-4, dan Foto: V-5, yang terwakili oleh 9 mahasiswa (9%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%), netral (4%) terhadap kesan terang , serta pernyataan setuju (1%), netral (2%) terhadap kesan gelap.
- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan ngobrol dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (5%), netral (4%) terhadap kesan gaduh.
- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%), netral (7%) terhadap kesan segar, serta pernyataan setuju (1%), tidak setuju (1%) terhadap kesan pengap.

**A.2.6. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut kenyamanan dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment:**



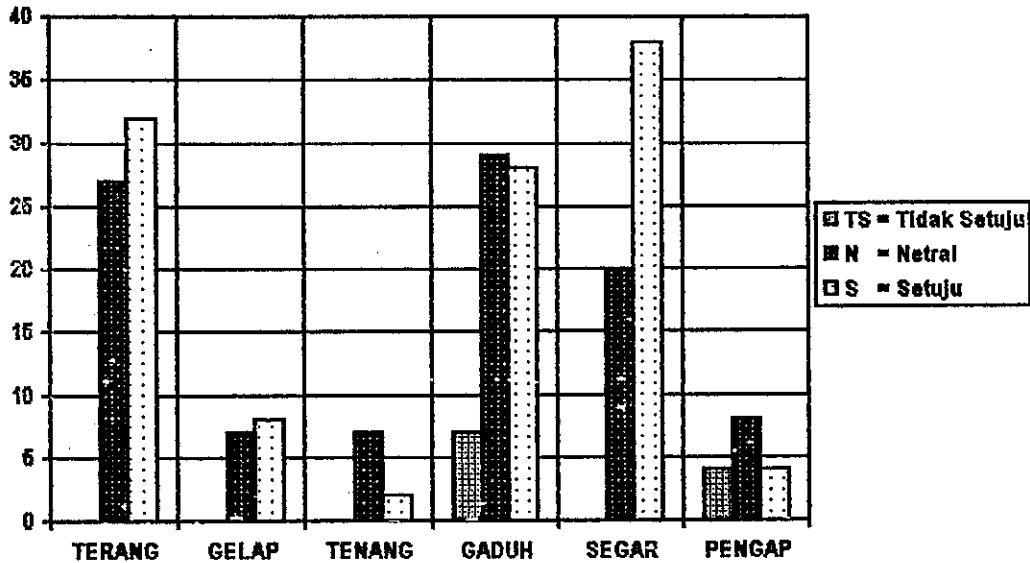
**Grafik: IV - 10**

Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

Dengan memperhatikan Grafik: IV-10, Foto: V-4, dan Foto: V-5, yang terwakili oleh 53 mahasiswa (53%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- a) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (20%), netral (20%) terhadap kesan terang, serta pernyataan setuju (8%), netral (5%) terhadap kesan gelap.
- b) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan ngobrol dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (20%), netral (21%), tidak setuju (7%) terhadap kesan gaduh, serta pernyataan setuju (2%), netral (3%) terhadap kesan tenang.
- c) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (27%), netral (15%) terhadap kesan segar, serta pernyataan setuju (2%), netral (5%), tidak setuju (4%) terhadap kesan pengap.

**A.3. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut kenyamanan dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment:**



Grafik: IV - 11

Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan serta dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

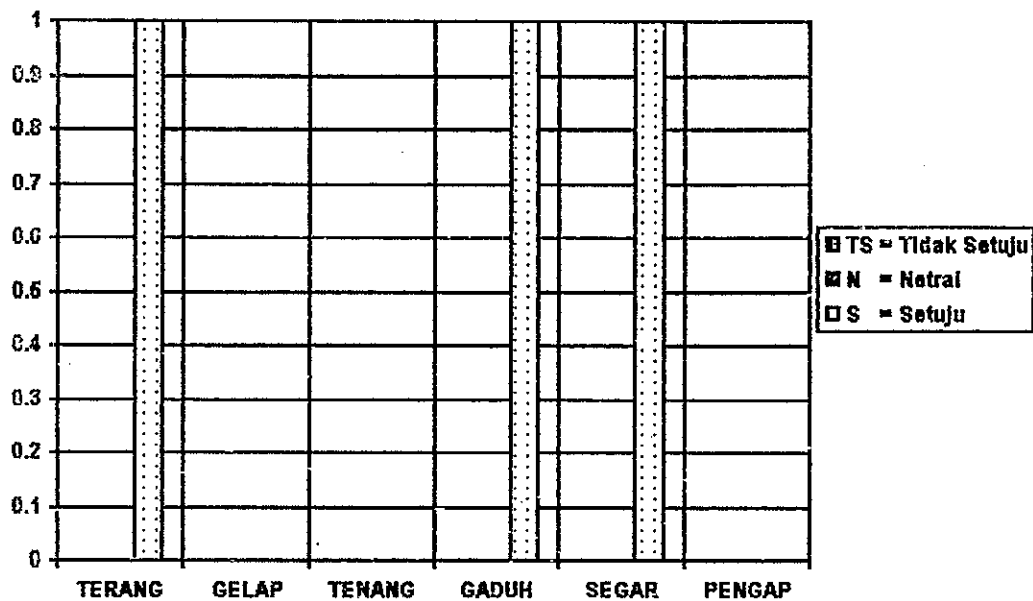
Dengan memperhatikan Grafik: IV-11, Foto: V-4, dan Foto: V-5, yang terwakili oleh 74 mahasiswa (74%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (32%), netral (27%) terhadap kesan terang, serta pernyataan setuju (8%), netral (7%) terhadap kesan gelap.
- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan ngobrol dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (28%), netral (29%), tidak setuju (8%) terhadap kesan gaduh, serta pernyataan setuju (2%), netral (7%) terhadap kesan tenang.
- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (38%), netral (20%) terhadap kesan segar, serta pernyataan setuju (4%), netral (8%), tidak setuju (4%) terhadap kesan pengap.

B. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menentang atribut kenyamanan dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment:

B.1. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menentang atribut kenyamanan dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

B.1.1. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman:



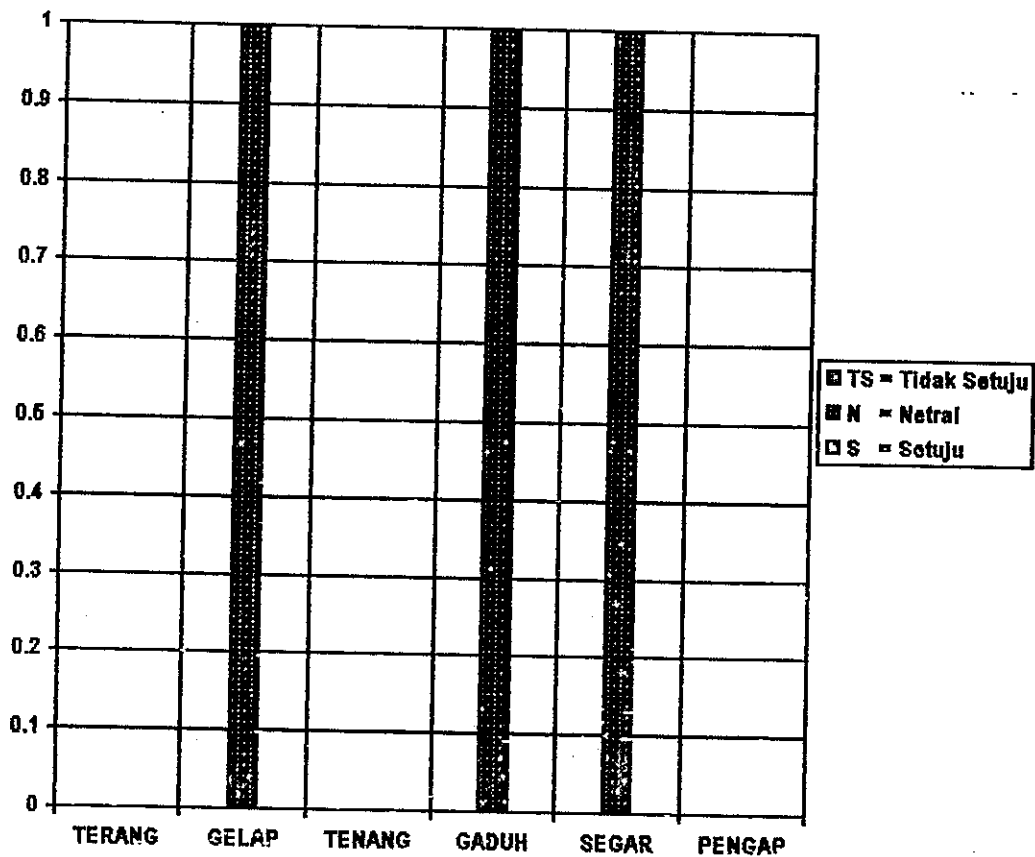
Grafik: IV - 12

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-12, Foto: V-4, dan Foto: V-5, yang terwakili oleh 1 mahasiswa (1%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%), terhadap kesan terang.
- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan ngobrol dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan gaduh.
- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan segar.

B.1.2. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman:



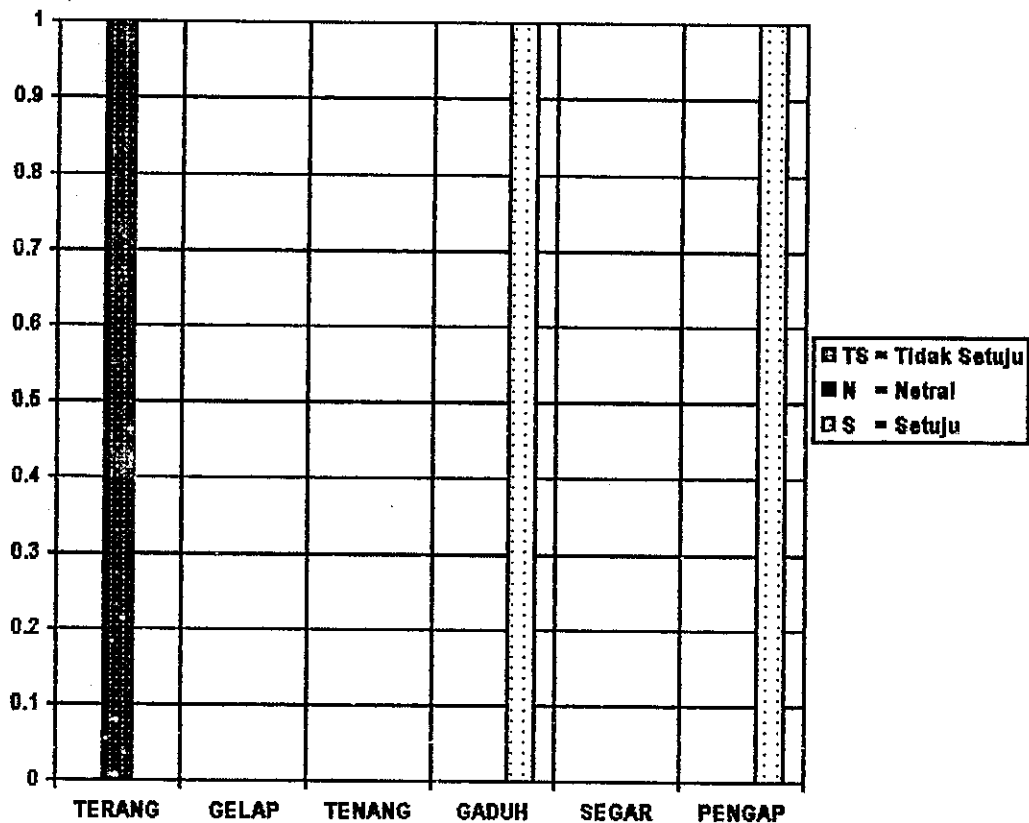
Grafik: IV - 13

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall.

Dengan memperhatikan Grafik: IV-13, Foto: V-4, dan Foto: V-5, yang terwakili oleh 1 mahasiswa (1%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan ngobrol dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan netral (1%) terhadap kesan gelap.
- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan ngobrol dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan netral (1%) terhadap kesan gaduh.
- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan netral (1%) terhadap kesan segar.

**B.1.3. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman dengan bentuk minat ngobrol dengan teman:**



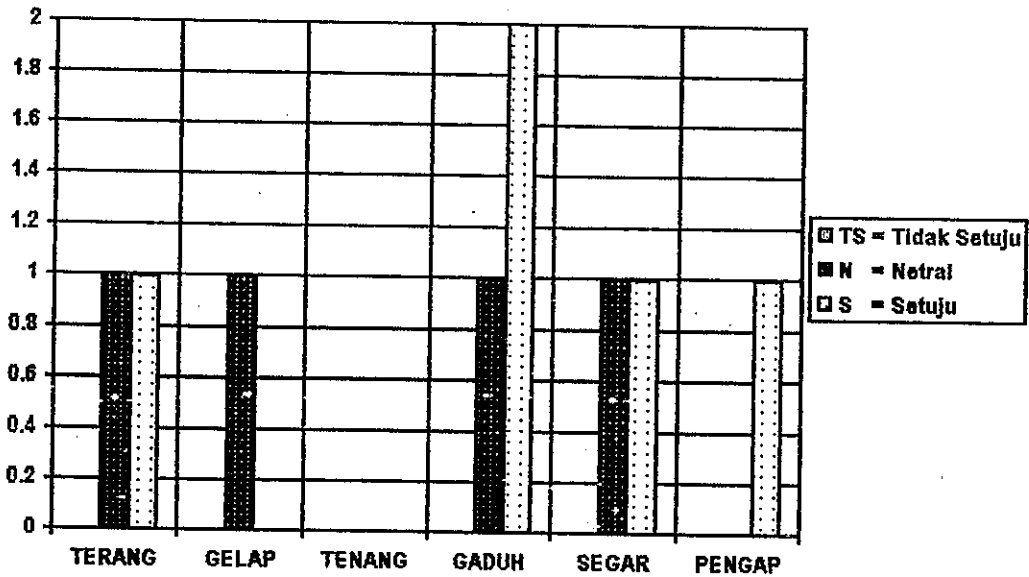
Grafik: IV - 14

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman dengan bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall.

Dengan memperhatikan Grafik: IV-14, Foto: V-4, dan Foto: V-5, yang terwakili oleh 1 mahasiswa (1%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan netral (1%) terhadap kesan terang.
- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan ngobrol dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan gaduh.
- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan ngobrol dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan pengap.

**B.1.4. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menentang atribut kenyamanan dengan bentuk harapan yang adaptif:**



Grafik: IV - 15

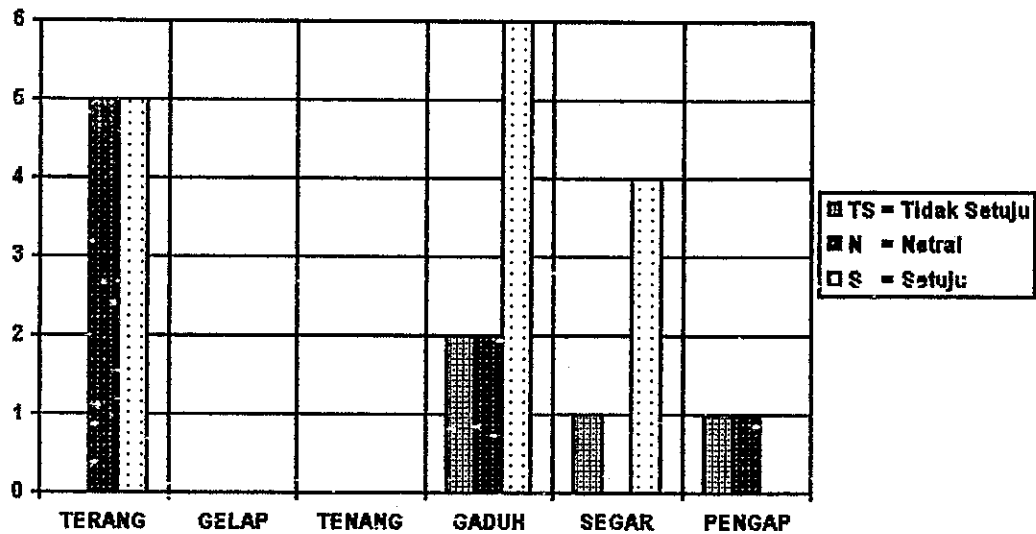
Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menentang dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

Dengan memperhatikan Grafik: IV-15, Foto: V-4, dan Foto: V-5, yang terwakili oleh 3 mahasiswa (3%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%), netral (1%) terhadap kesan terang, serta pernyataan netral (1%) terhadap kesan gelap.
- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan ngobrol dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%), netral (1%) terhadap kesan gaduh.
- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%), netral (1%) terhadap kesan segar, serta pernyataan setuju (1%) terhadap kesan pengap.

B.2. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menentang atribut kenyamanan dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

B.2.1. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman:



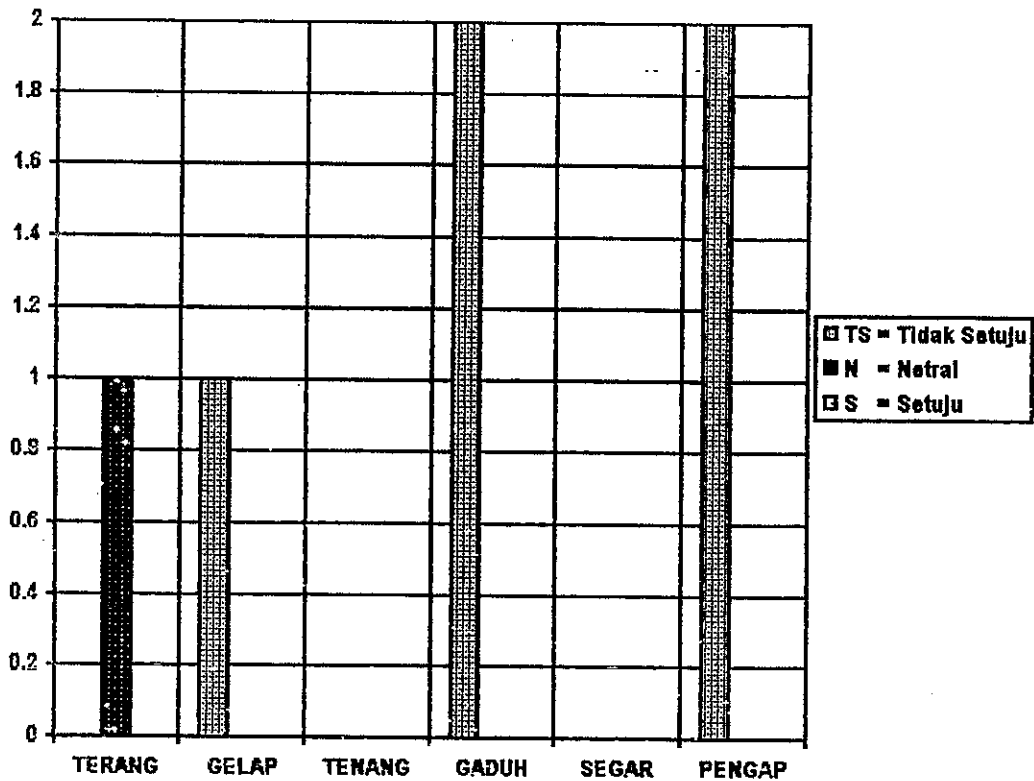
Grafik: IV - 16

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-16, Foto: V-4, dan Foto: V-5, yang terwakili oleh 10 mahasiswa (10%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (5%), netral (5%) terhadap kesan terang.
- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan ngobrol dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (6%), netral (2%), tidak setuju (2%) terhadap kesan gaduh.
- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (4%) terhadap kesan segar, serta pernyataan setuju (3%), netral (1%), tidak setuju (1%) terhadap kesan pengap.

**B.2.2. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman:**



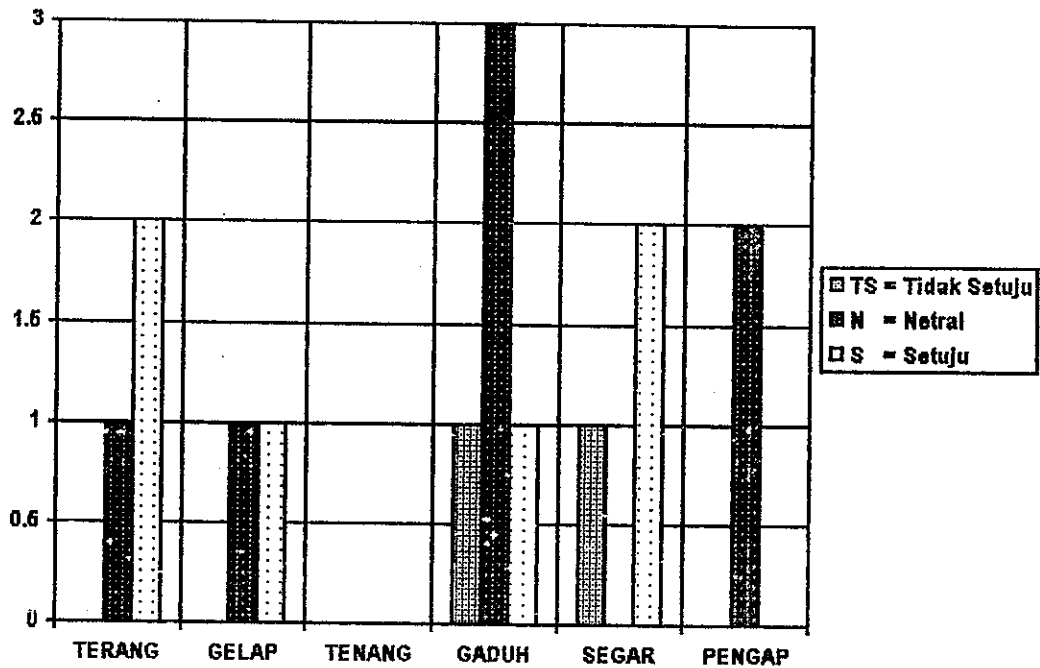
Grafik: IV - 17

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-17, Foto: V-4, dan Foto: V-5, yang terwakili oleh 2 mahasiswa (2%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- a) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan netral (1%) terhadap kesan terang, serta pernyataan tidak setuju (1%) terhadap kesan gelap.
- b) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan ngobrol dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan tidak setuju (2%) terhadap kesan gaduh.
- c) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan ngobrol dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan tidak setuju (2%) terhadap kesan pengap.

**B.2.3. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman:**



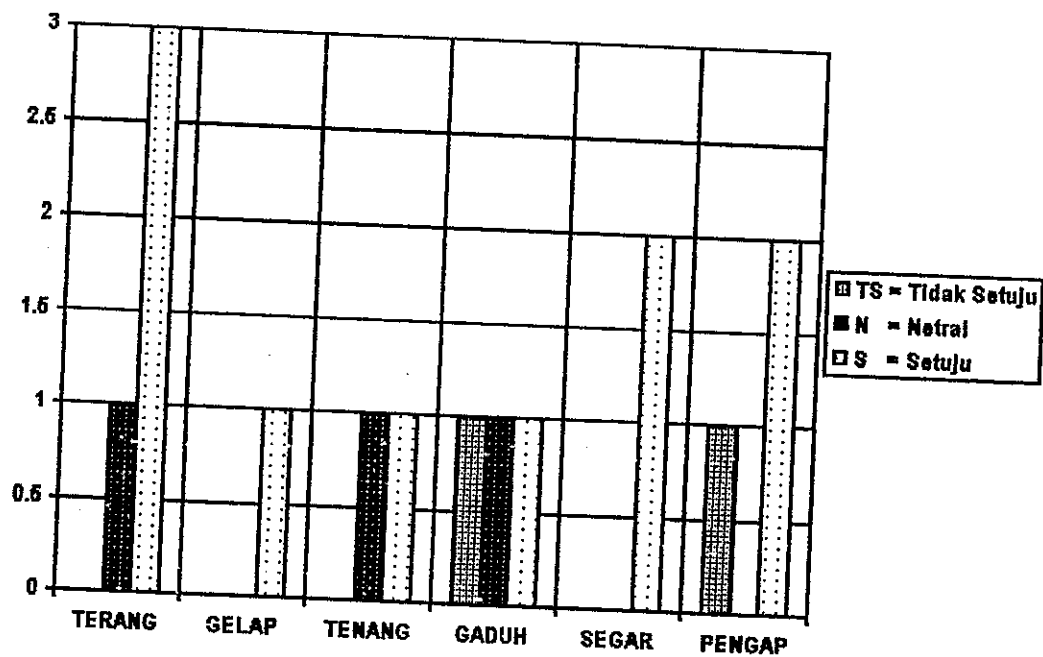
Grafik: IV - 18

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-18, Foto: V-4, dan Foto: V-5, yang terwakili oleh 5 mahasiswa (5%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%), netral (1%) terhadap kesan terang, serta pernyataan setuju (1%), netral (1%) terhadap kesan gelap.
- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan ngobrol dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%), netral (3%), tidak setuju (1%) terhadap kesan gaduh.
- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%), Tidak setuju (1%) terhadap kesan segar, serta pernyataan Netral (2%) terhadap kesan pengap.

B.2.4. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca:



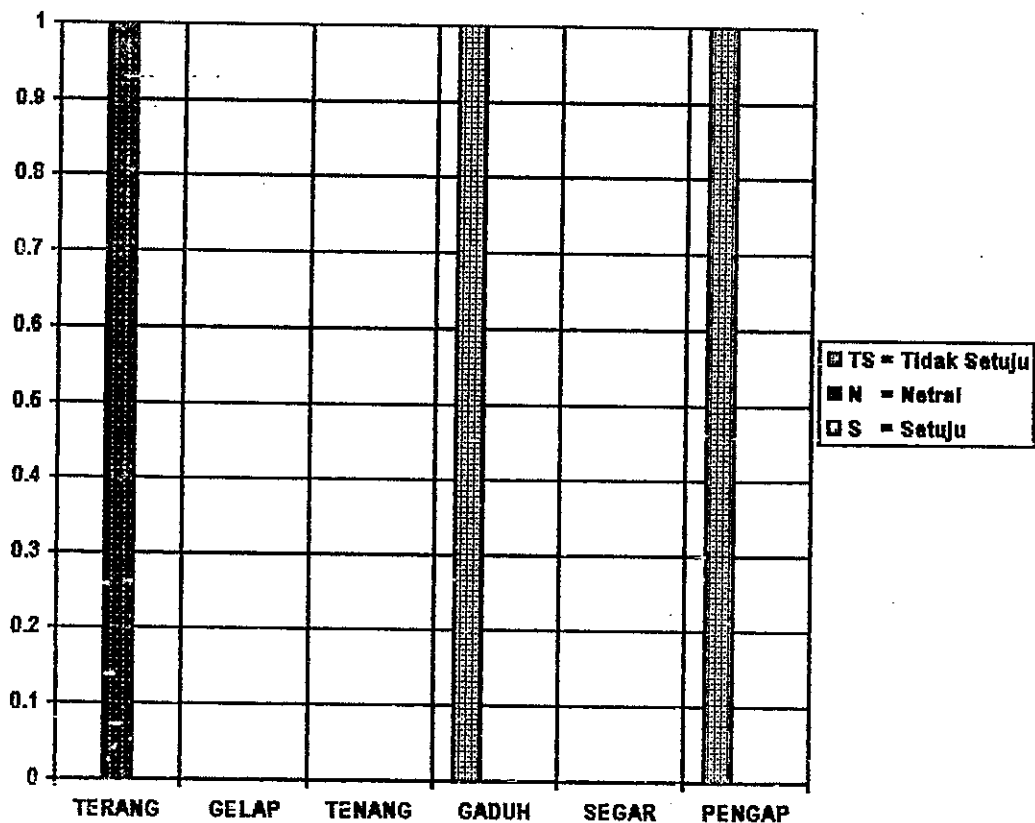
Grafik: IV - 19

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-19, Foto: V-4, dan Foto: V-5, yang terwakili oleh 5 mahasiswa (5%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (3%), netral (1%) terhadap kesan terang, serta pernyataan setuju (1%) terhadap kesan gelap.
- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, ngobrol, ataupun diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%), netral (1%) terhadap kesan tenang, serta pernyataan setuju (1%), netral (1%), tidak setuju (1%) terhadap kesan gaduh.
- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, ngobrol, ataupun diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%) terhadap kesan segar, serta pernyataan setuju (2%), tidak setuju (1%) terhadap kesan pengap.

**B.2.5. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman:**



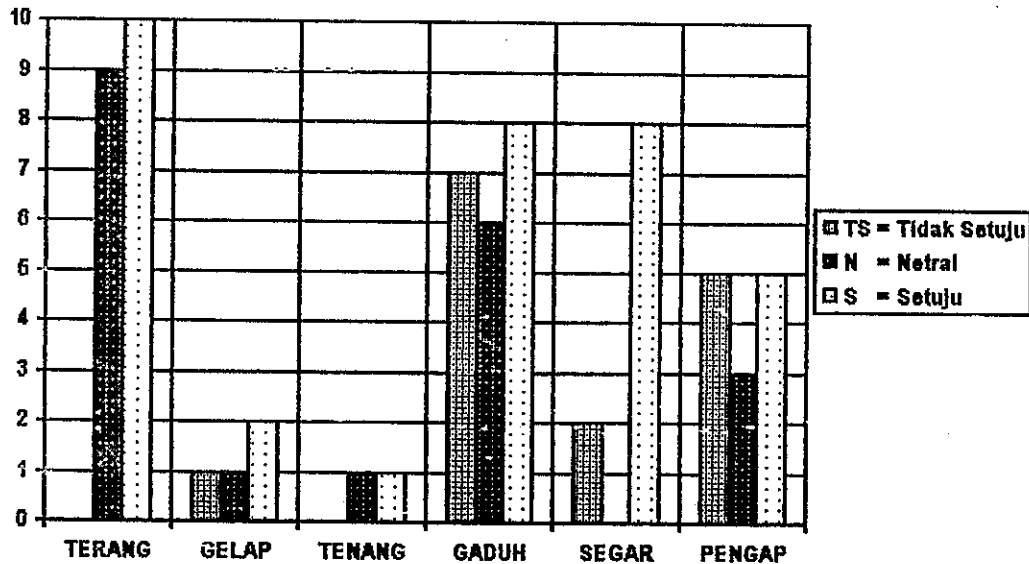
Grafik: IV - 20

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-20, Foto: V-4, dan Foto: V-5, yang terwakili oleh 1 mahasiswa (1%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting iangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan netral (1%) terhadap kesan terang.
- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan ngobrol dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan tidak setuju (1%) terhadap kesan gaduh.
- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan ngobrol dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan tidak setuju (1%) terhadap kesan pengap.

**B.2..6. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut kenyamanan dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment:**



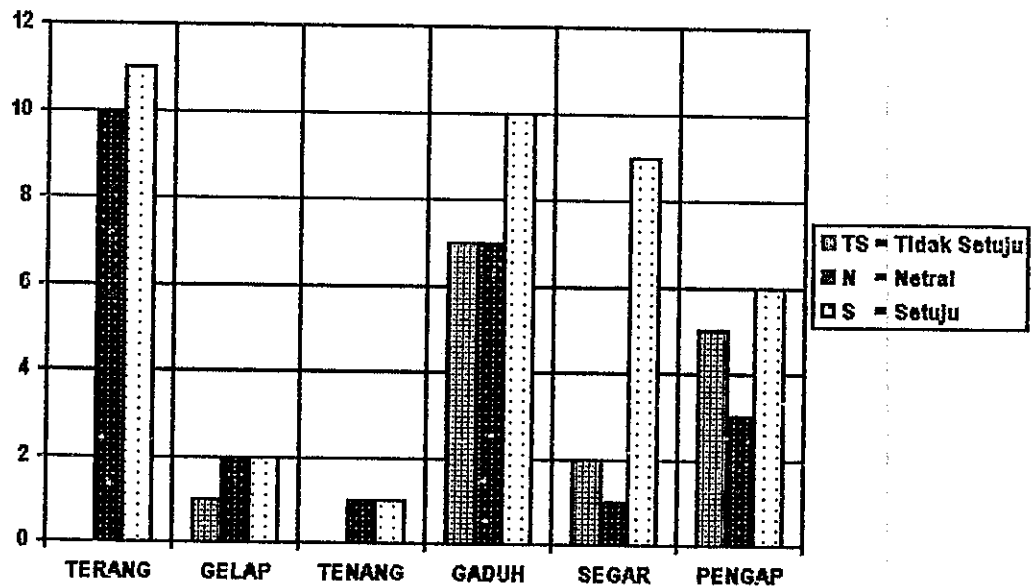
Grafik: IV - 21

Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

Dengan memperhatikan Grafik: IV-21, Foto: V-4, dan Foto: V-5, yang terwakili oleh 23 mahasiswa (23%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- a) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (10%), netral (9%) terhadap kesan terang, serta pernyataan setuju (2%), netral (1%), tidak setuju (1%) terhadap kesan gelap.
- b) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan ngobrol dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (6%), netral (6%), tidak setuju (7%) terhadap kesan gaduh, serta pernyataan setuju (1%), netral (1%) terhadap kesan tenang.
- c) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (8%), tidak setuju (2%) terhadap kesan segar, serta pernyataan setuju (5%), netral (3%), tidak setuju (5%) terhadap kesan pengap.

**B.3. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut kenyamanan dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment:**



**Grafik: IV - 22**

Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut kenyamanan dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut kenyamanan pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

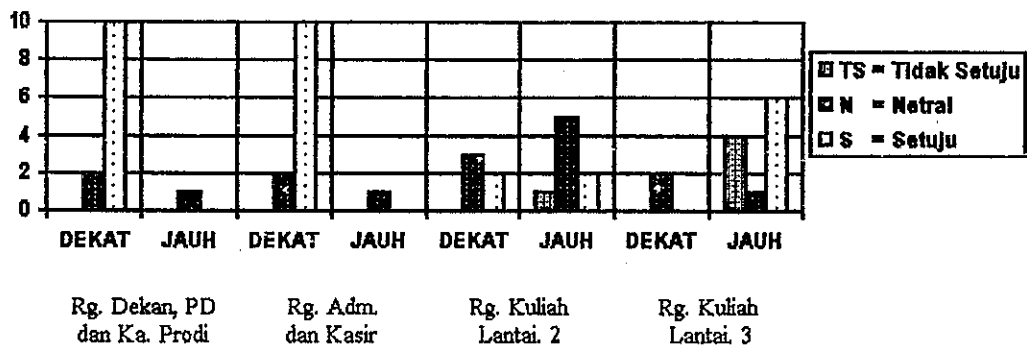
Dengan memperhatikan Grafik: IV-22, Foto: V-4, dan Foto: V-5, yang terwakili oleh 26 mahasiswa (26%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (11%), netral (10%) terhadap kesan terang, serta pernyataan setuju (2%), netral (2%), tidak setuju (1%) terhadap kesan gelap.
- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan ngobrol dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (10%), netral (7%), tidak setuju (7%) terhadap kesan gaduh, serta pernyataan setuju (1%), netral (1%) terhadap kesan tenang.
- Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (9%), netral (1%), tidak setuju (2%) terhadap kesan segar, serta pernyataan setuju (6%), netral (3%), tidak setuju (5%) terhadap kesan pengap.

C. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut aksesibilitas dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment:

C.1. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut aksesibilitas dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

C.1.1. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman:



Grafik: IV - 23

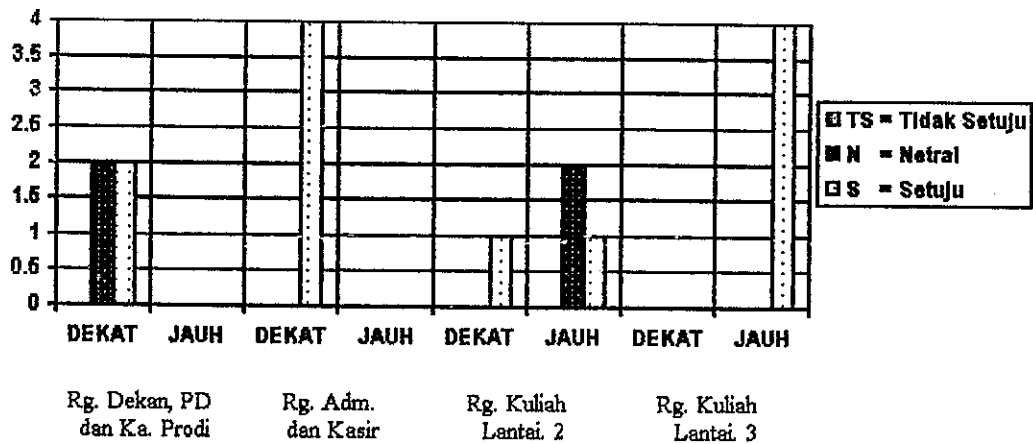
Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-23, Gambar: V-1, dan Gambar: V-2, yang terwakili oleh 13 mahasiswa (13 %), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (10%), netral (2%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan netral (1%) terhadap kesan jauh.
- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang administrasi dan kasir, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (10%), netral (2%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan netral (1%) terhadap kesan jauh.
- Seting tangga memberikan kesan dekat ataupun jauh terhadap ruang kuliah lantai 2, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%), netral (3%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan setuju (2%), netral (5%), tidak setuju (1%) terhadap kesan jauh.

- d) Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 3, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (6%), netral (1%), tidak setuju (4%) terhadap kesan jauh, serta pernyataan netral (2%) terhadap kesan dekat.

C.1.2. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman:



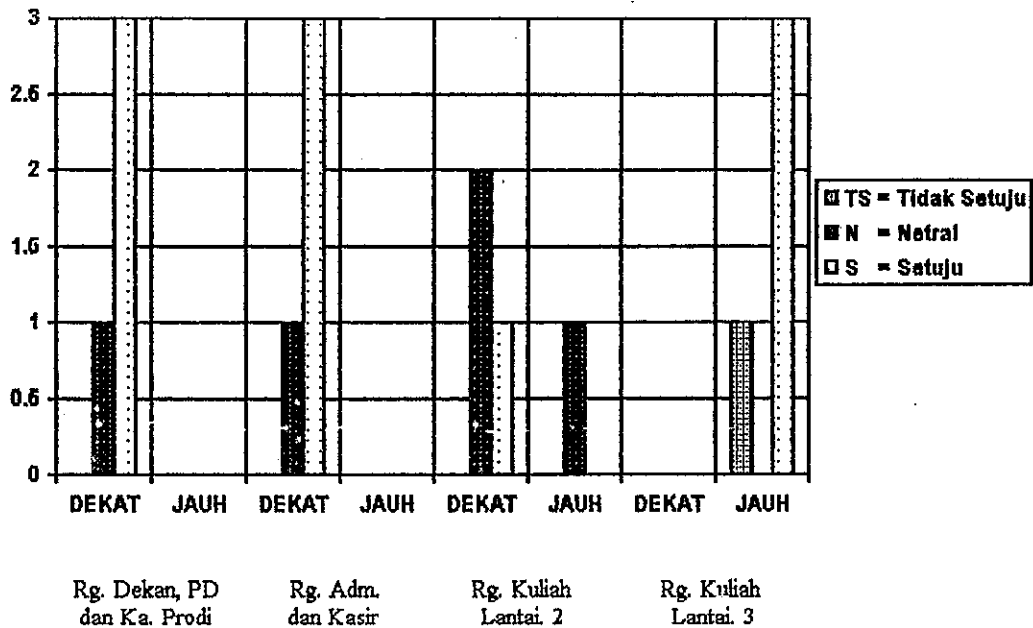
Grafik: IV - 24

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall.

Dengan memperhatikan Grafik: IV-24, Gambar: V-1, dan Gambar: V-2, yang terwakili oleh 4 mahasiswa (4%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%), netral (2%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang administrasi dan kasir, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (4%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan dekat ataupun jauh terhadap ruang kuliah lantai 2, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan setuju (1%), netral (2%) terhadap kesan jauh.
- Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 3, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (4%) terhadap kesan jauh.

C.1.3. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman dengan bentuk minat ngobrol dengan teman:



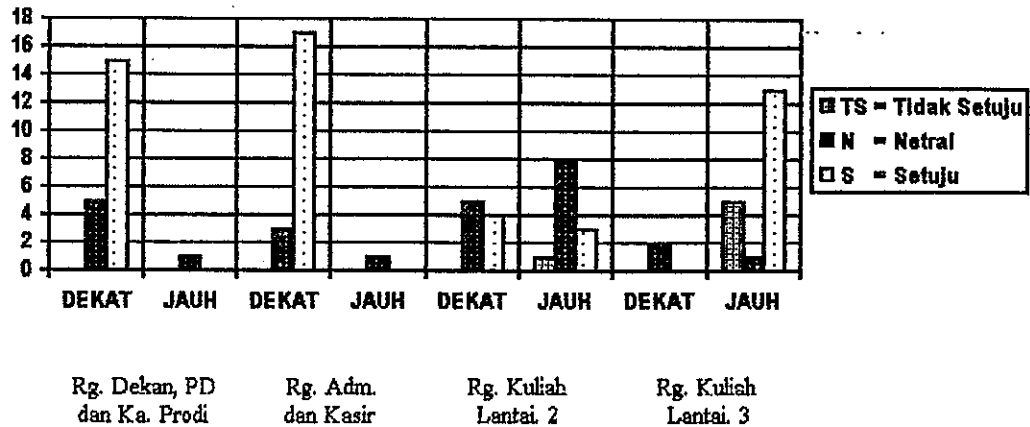
Grafik: IV - 25

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman dengan bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall.

Dengan memperhatikan Grafik: IV-25, Gambar: V-1, dan Gambar: V-2, yang terwakili oleh 4 mahasiswa (4%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (3%), netral (1%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang administrasi dan kasir, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (3%), netral (1%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan dekat ataupun jauh terhadap ruang kuliah lantai 2, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%), netral (2%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan netral (1%) terhadap kesan jauh.
- Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 3, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (3%), tidak setuju (1%) terhadap kesan jauh.

**C.1.4. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut aksesibilitas dengan bentuk harapan yang adaptif:**



**Grafik: IV - 26**

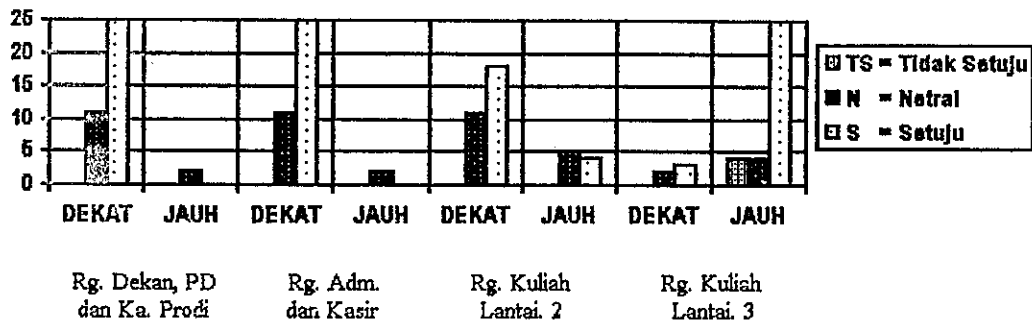
Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

Dengan memperhatikan Grafik: IV-26, Gambar: V-1, dan Gambar: V-2, yang terwakili oleh 21 mahasiswa (21%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (15%), netral (5%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan netral (1%) terhadap kesan jauh.
- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang administrasi dan kasir, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (17%), netral (3%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan netral (1%) terhadap kesan jauh.
- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang kuliah lantai 2, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (4%), netral (5%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan setuju (3%), netral (8%), tidak setuju (1%) terhadap kesan jauh.
- Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 3, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (13%), netral (1%), tidak setuju (5%) terhadap kesan jauh, serta pernyataan netral (2%) terhadap kesan dekat.

C.2. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut aksesibilitas dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

C.2.1. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman:



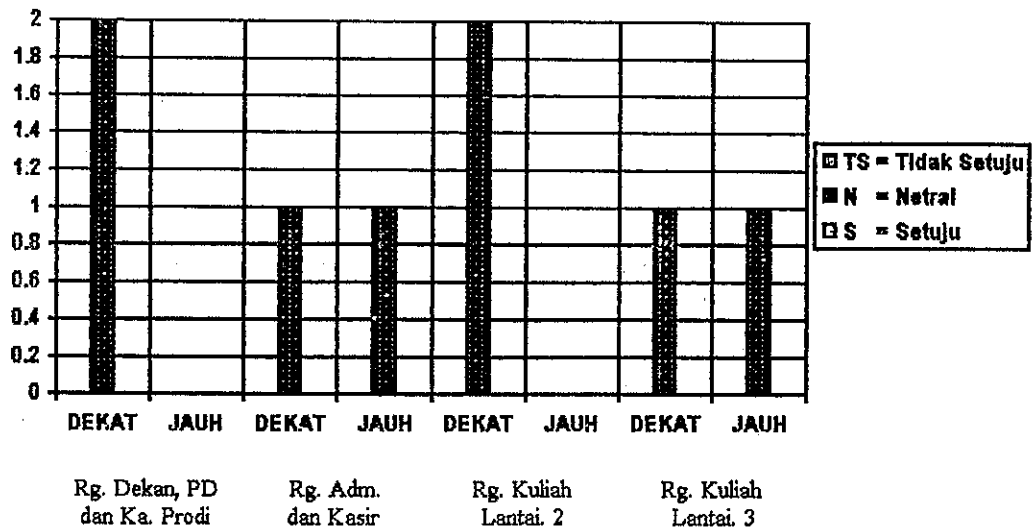
Grafik: IV - 27

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-27, Gambar: V-1, dan Gambar: V-2, yang terwakili oleh 38 mahasiswa (38%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (25%), netral (11%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan netral (2%) terhadap kesan jauh.
- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang administrasi dan kasir, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (25%), netral (11%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan netral (2%) terhadap kesan jauh.
- Seting tangga memberikan kesan dekat ataupun jauh terhadap ruang kuliah lantai 2, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (18%), netral (11%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan setuju (4%), netral (5%) terhadap kesan jauh.
- Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 3, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (25%), netral (4%), tidak setuju (4%) terhadap kesan jauh, serta pernyataan setuju (3%), netral (2%) terhadap kesan dekat.

C.2.2. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman:



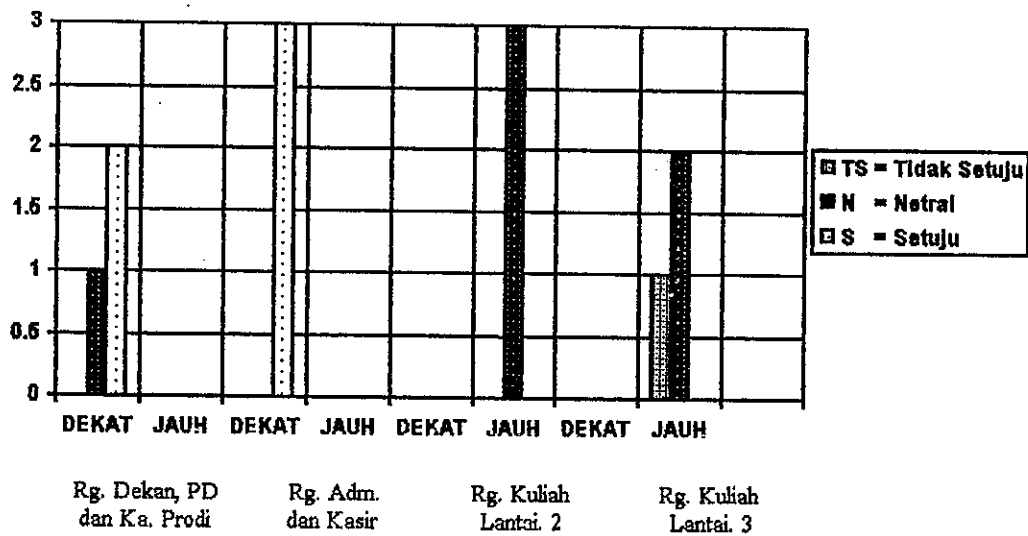
Grafik: IV - 28

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-28, Gambar: V-1, dan Gambar: V-2, yang terwakili oleh 2 mahasiswa (2%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga memberikan kesan dekat ataupun jauh terhadap ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan netral (2%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan dekat ataupun jauh terhadap ruang administrasi dan kasir, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan netral (1%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan netral (1%) terhadap kesan jauh.
- Seting tangga memberikan kesan dekat ataupun jauh terhadap ruang kuliah lantai 2, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan netral (2%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan dekat ataupun jauh terhadap ruang kuliah lantai 3, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan netral (1%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan netral (1%) terhadap kesan jauh.

C.2.3. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman:



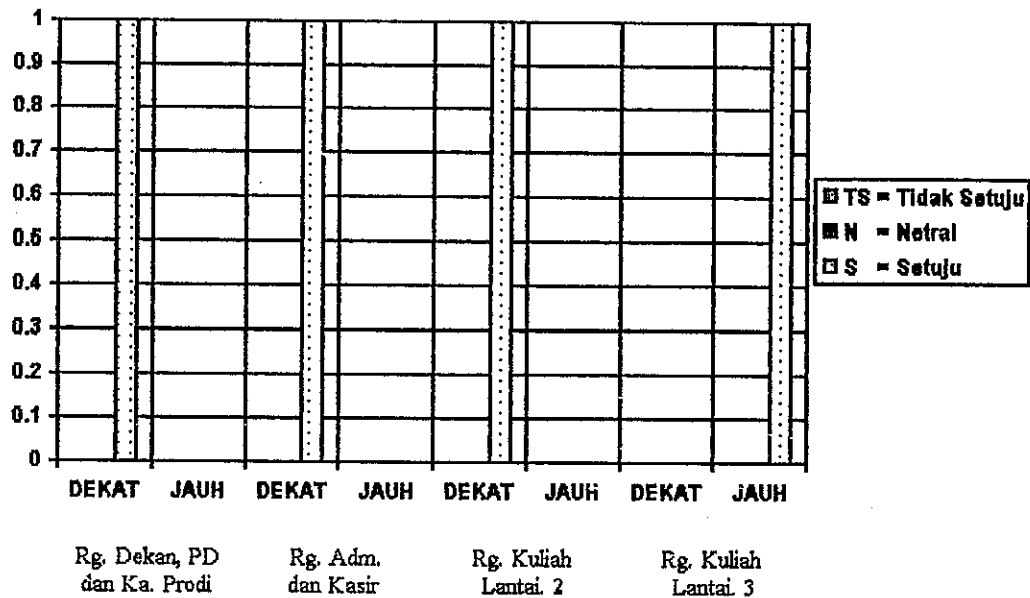
Grafik: IV - 29

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-29, Gambar: V-1, dan Gambar: V-2, yang terwakilii oleh 3 mahasiswa (3%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%), netral (1%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang administrasi dan kasir, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (3%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan dekat ataupun jauh terhadap ruang kuliah lantai 2, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (3%) terhadap kesan jauh.
- Seting tangga memberikan kesan dekat ataupun jauh terhadap ruang kuliah lantai 3, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan netral (2%), tidak setuju (1%) terhadap kesan jauh.

C.2.4. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca:



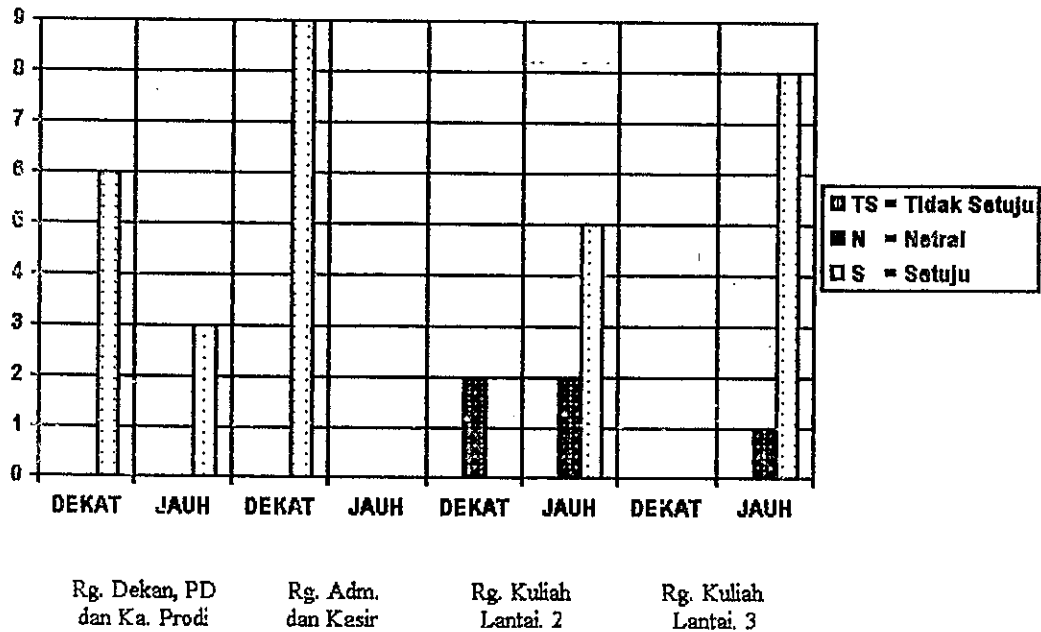
Grafik: IV - 30

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-30, Gambar: V-1, dan Gambar: V-2, yang terwakili oleh 1 mahasiswa (1%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang administrasi dan kasir, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang kuliah lantai 2, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 3, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan jauh (1%) terhadap kesan jauh.

C.2.5. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman:



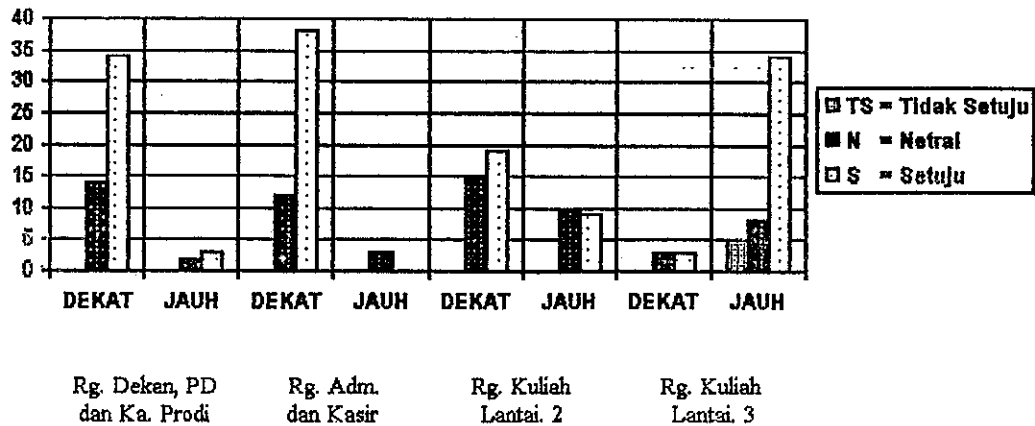
Grafik: IV - 31

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-31, Gambar: V-1, dan Gambar: V-2, yang terwakili oleh 9 mahasiswa (9%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (6%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan setuju (3%) terhadap kesan jauh.
- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang administrasi dan kasir, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (9%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 2, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (5%), netral (2%) terhadap kesan jauh, serta pernyataan netral (2%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 3, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (8%), netral (1%) terhadap kesan jauh.

C.2.6. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut aksesibilitas dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment:



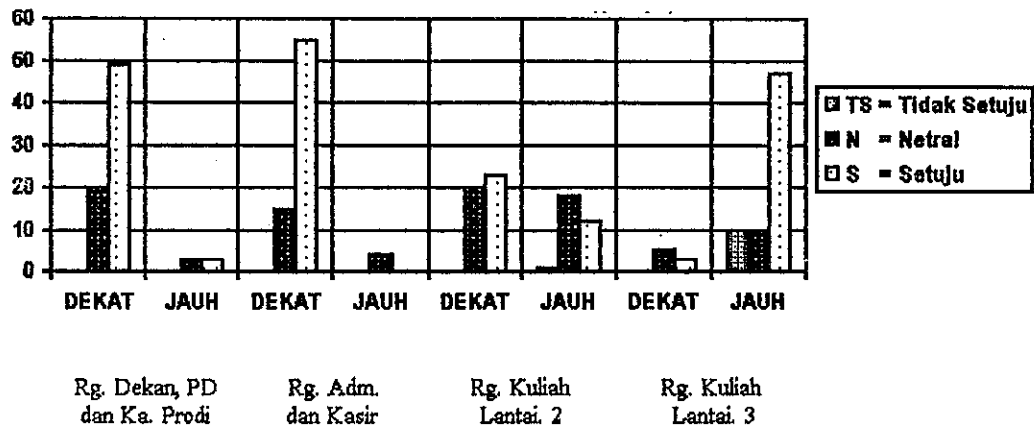
Grafik: IV - 32

Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

Dengan memperhatikan Grafik: IV-32, Gambar: V-1, dan Gambar: V-2, yang torwakili oleh 53 mahasiswa (53%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (34%), netral (14%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan setuju (3%), netral (2%) terhadap kesan jauh.
- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang administrasi dan kasir, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (38%), netral (12%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan netral (3%) terhadap kesan jauh.
- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang kuliah lantai 2, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (19%), netral (15%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan setuju (9%), netral (10%) terhadap kesan jauh.
- Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 3, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (34%), netral (8%), tidak setuju (5%) terhadap kesan jauh, serta pernyataan setuju (3%), netral (3%) terhadap kesan dekat.

C.3. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut aksesibilitas dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment:



Grafik: IV - 33

Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

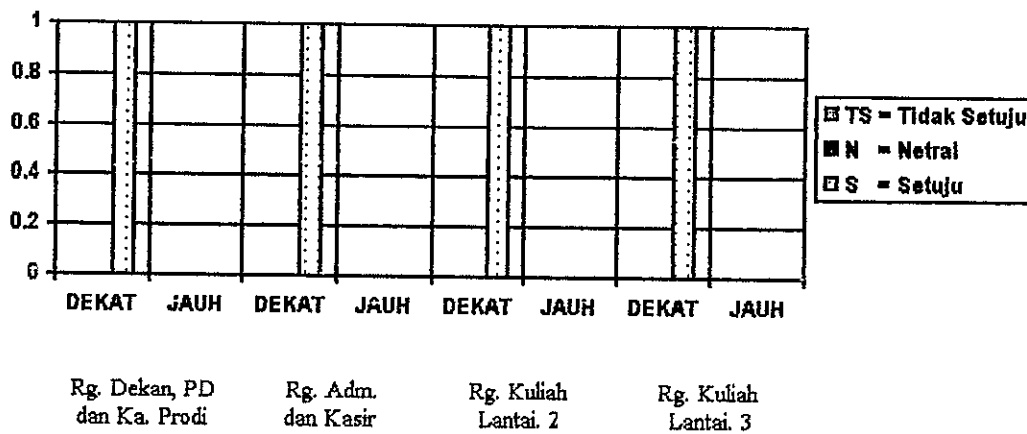
Dengan memperhatikan Grafik: IV-33, Gambar: V-1, dan Gambar: V-2, yang terwakili oleh 74 mahasiswa (74%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (49%), netral (19%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan setuju (3%), netral (3%) terhadap kesan jauh.
- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang administrasi dan kasir, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (55%), netral (15%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan netral (4%) terhadap kesan jauh.
- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang kuliah lantai 2, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (23%), netral (20%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan setuju (12%), netral (18%), tidak setuju (1%) terhadap kesan jauh.
- Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 3, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (47%), netral (9%), tidak setuju (10%) terhadap kesan jauh, serta pernyataan setuju (3%), netral (5%) terhadap kesan dekat.

D. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menentang atribut aksesibilitas dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment:

D.1. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menentang atribut aksesibilitas dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

D.1.1. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman:



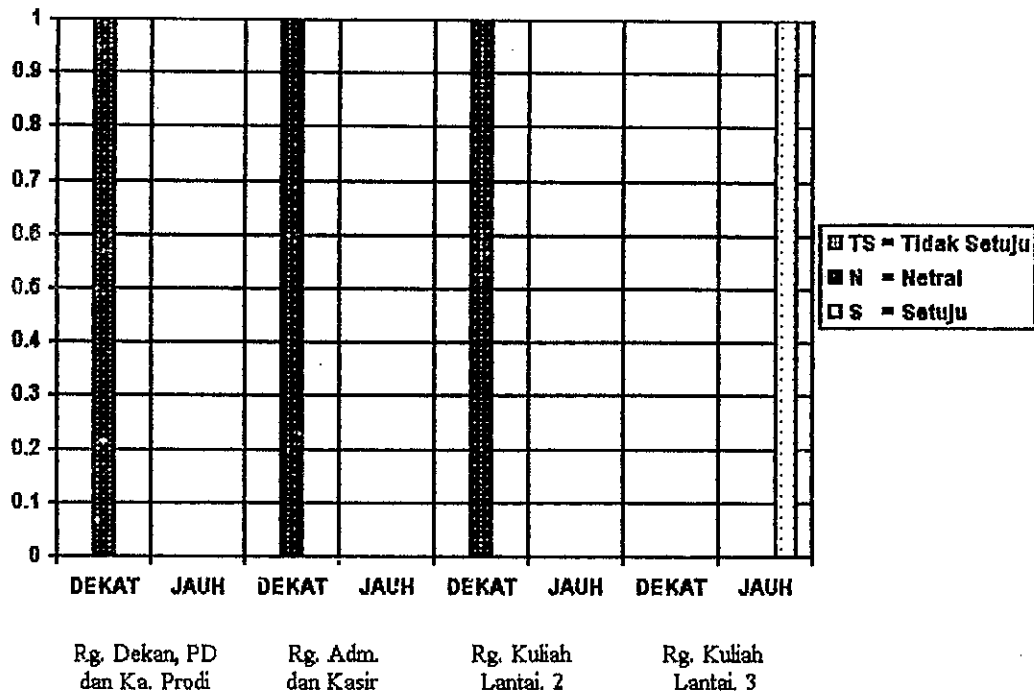
Grafik: IV - 34

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-34, Gambar: V-1, dan Gambar: V-2, yang terwakili oleh 1 mahasiswa (1 %), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang administrasi dan kasir, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang kuliah lantai 2, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang kuliah lantai 3, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan dekat.

D.1.2. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman:



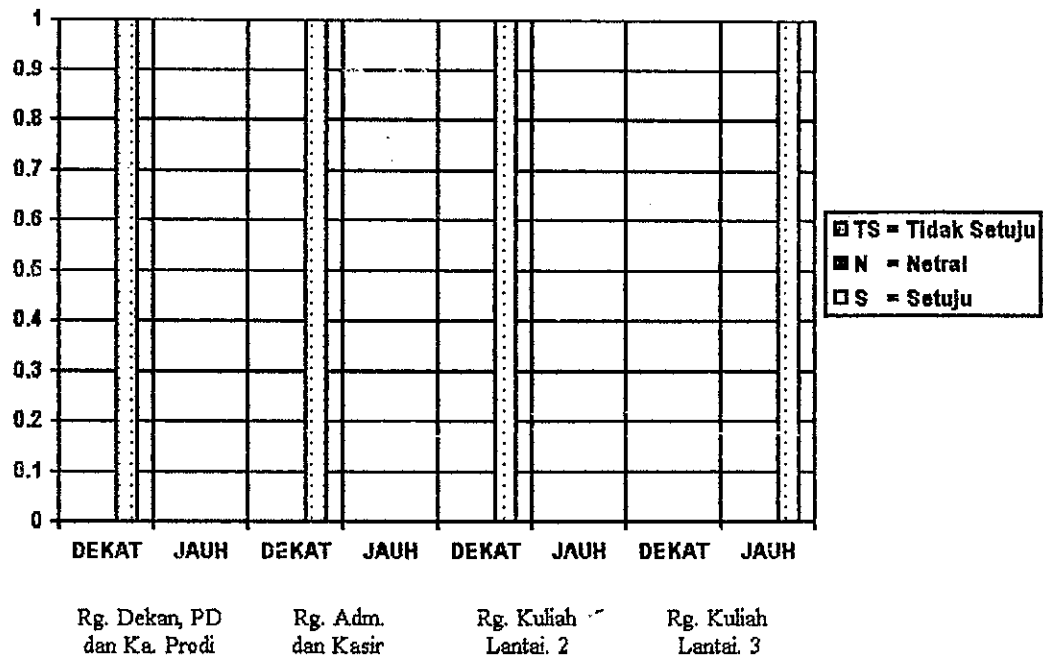
Grafik: IV - 35

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall.

Dengan memperhatikan Grafik: IV-35, Gambar: V-1, dan Gambar: V-2, yang terwakili oleh 1 mahasiswa (1%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga memberikan kesan dekat ataupun jauh terhadap ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan netral (1%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan dekat ataupun jauh terhadap ruang administrasi dan kasir, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan netral (1%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan dekat ataupun jauh terhadap ruang kuliah lantai 2, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan netral (1%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 3, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan jauh.

**D.1.3. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman dengan bentuk minat ngobrol dengan teman:**



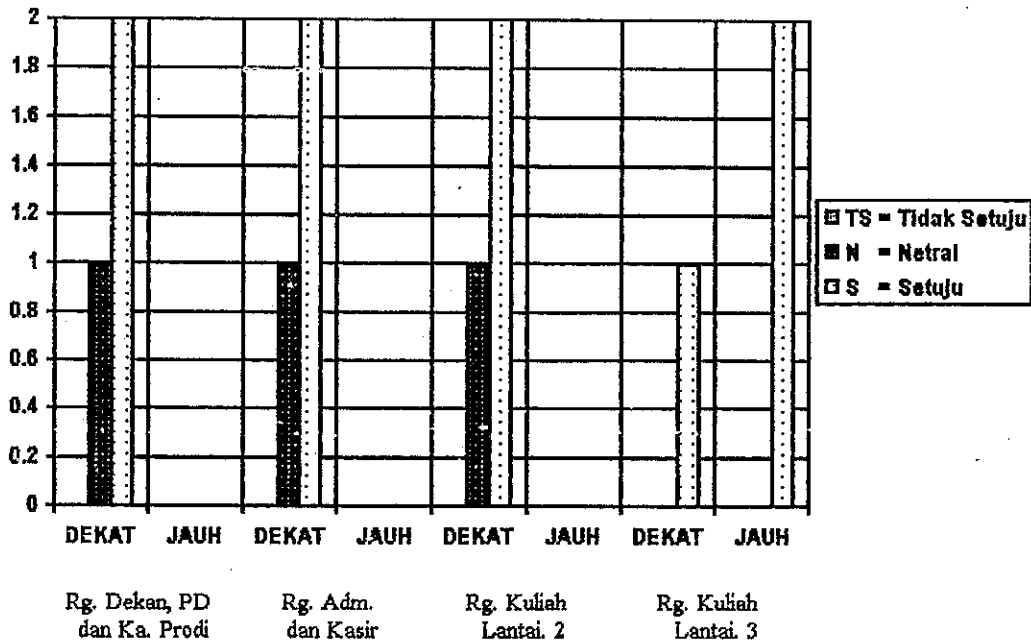
Grafik: IV - 36

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman dengan bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall.

Dengan memperhatikan Grafik: IV-36, Gambar: V-1, dan Gambar: V-2, yang terwakili oleh 1 mahasiswa (1%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang administrasi dan kasir, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang kuliah lantai 2, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 3, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan jauh.

D.1.4. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menentang atribut aksesibilitas dengan bentuk harapan yang adaptif:



Grafik: IV - 37

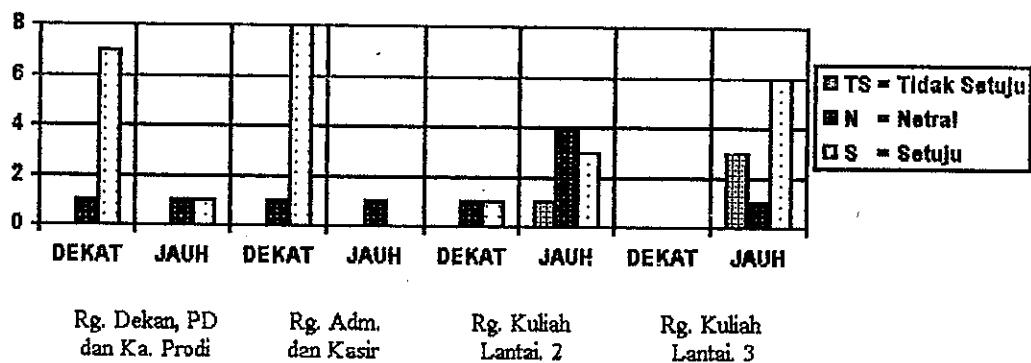
Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menentang dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

Dengan memperhatikan Grafik: IV-37, Gambar: V-1, dan Gambar: V-2, yang terwakili oleh 3 mahasiswa (3%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%), netral (1%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang administrasi dan kasir, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%), netral (1%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang kuliah lantai 2, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%), netral (1%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 3, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%) terhadap kesan jauh, serta pernyataan setuju (1%) terhadap kesan dekat.

D.2. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menentang atribut aksesibilitas dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

D.2.1. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman:



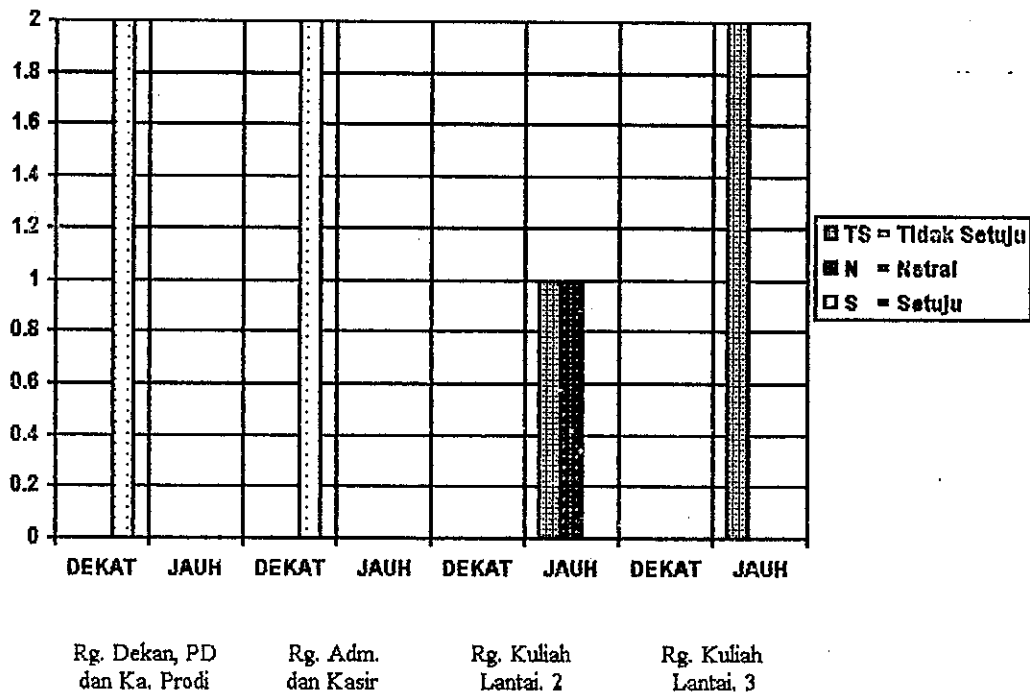
Grafik: IV - 38

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-38, Gambar: V-1, dan Gambar: V-2, yang terwakili oleh 10 mahasiswa (10%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (7%), netral (1%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan setuju (1%), netral (1%) terhadap kesan jauh.
- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang administrasi dan kasir, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (8%), netral (1%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan netral (1%) terhadap kesan jauh.
- Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 2, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (3%), netral (4%), tidak setuju (1%) terhadap kesan jauh, serta pernyataan setuju (1%), netral (1%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 3, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (6%), netral (1%), tidak setuju (3%) terhadap kesan jauh.

D.2.2. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman:



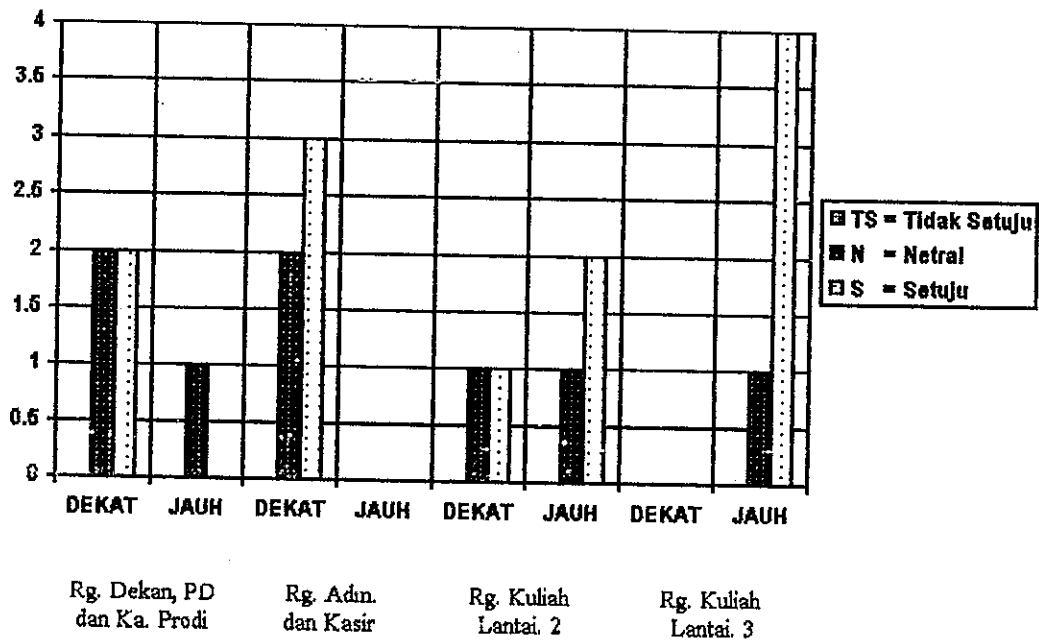
Grafik: IV - 39

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-39, Gambar: V-1, dan Gambar: V-2, yang terwakili oleh 2 mahasiswa (2%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang administrasi dan kasir, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 2, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan netral (1%), tidak setuju (1%) terhadap kesan jauh.
- Seting tangga memberikan kesan jauh ataupun dekat terhadap ruang kuliah lantai 3, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan tidak setuju (2%) terhadap kesan jauh.

D.2.3. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman:



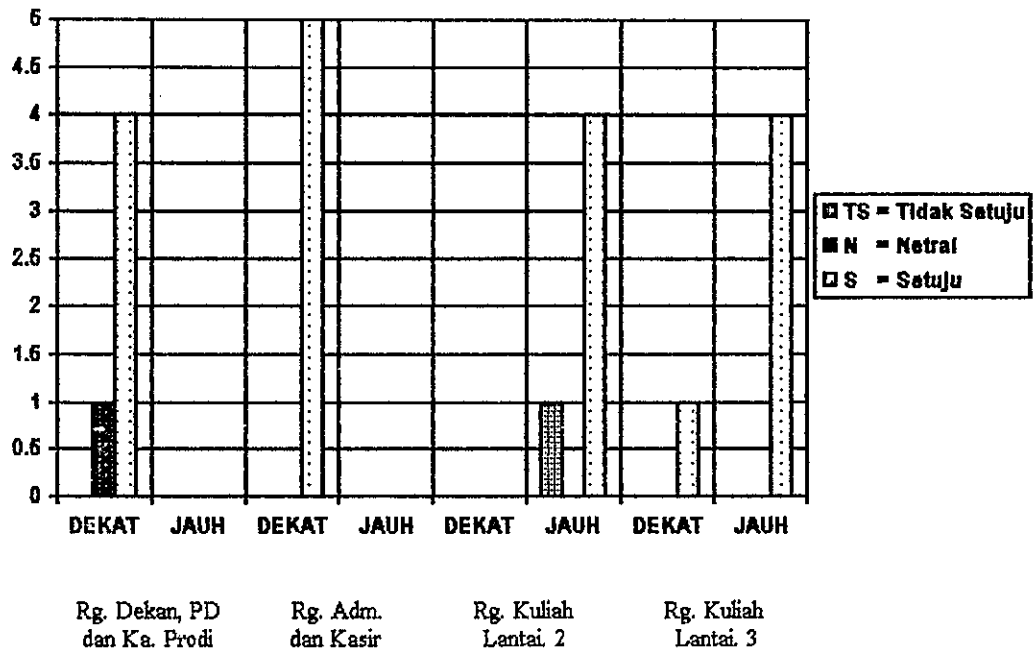
Grafik: IV - 40

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-40, Gambar: V-1, dan Gambar: V-2, yang terwakili oleh 5 mahasiswa (5%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%), netral (2%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan setuju netral (1%) terhadap kesan jauh.
- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang administrasi dan kasir, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (3%), netral (2%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 2, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%), netral (1%) terhadap kesan jauh, serta pernyataan setuju (1%), netral (1%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 3, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (4%), netral (1%) terhadap kesan jauh.

D.2.4. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca:



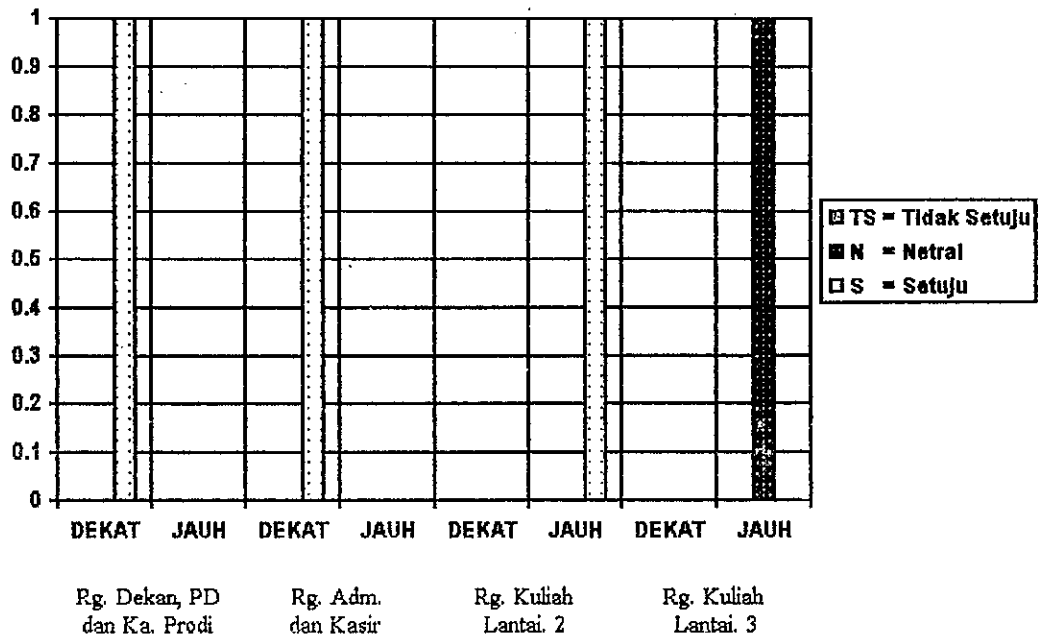
Grafik: IV - 41

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-41, Gambar: V-1, dan Gambar: V-2, yang terwakili oleh 5 mahasiswa (5%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (4%), netral (1%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang administrasi dan kasir, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (5%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 2, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (4%), tidak setuju (1%) terhadap kesan jauh.
- Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 3, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (4%) terhadap kesan jauh, serta pernyataan setuju (1%) terhadap kesan dekat.

**D.2.5. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman:**



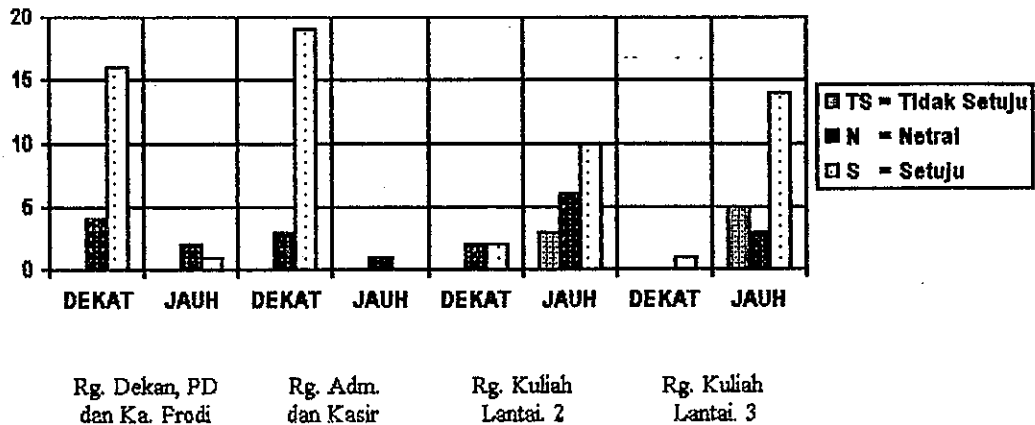
Grafik: IV - 42

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-42, Gambar: V-1, dan Gambar: V-2, yang terwakili oleh 1 mahasiswa (1%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang administrasi dan kasir, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 2, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan jauh.
- Seting tangga memberikan kesan jauh ataupun dekat terhadap ruang kuliah lantai 3, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan netral (1%) terhadap kesan jauh.

D.2.6. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut aksesibilitas dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment:



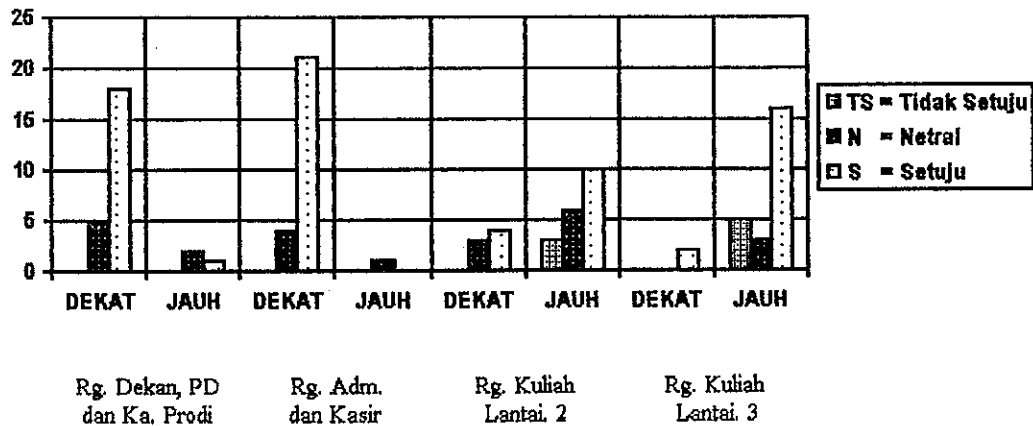
Grafik: IV - 43

Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

Dengan memperhatikan Grafik: IV-43, Gambar: V-1, dan Gambar: V-2, yang terwakili oleh 23 mahasiswa (23%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (16%), netral (4%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan setuju (1%), netral (2%) terhadap kesan jauh.
- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang administrasi dan kasir, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (19%), netral (3%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan netral (1%) terhadap kesan jauh.
- Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 2, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (10%), netral (6%), tidak setuju (3%) terhadap kesan jauh, serta pernyataan setuju (2%), netral (2%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 3, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (14%), netral (3%), tidak setuju (5%) terhadap kesan jauh, serta pernyataan setuju (1%) terhadap kesan dekat.

D.3. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut aksesibilitas dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment:



Grafik: IV - 44

Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan serta bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

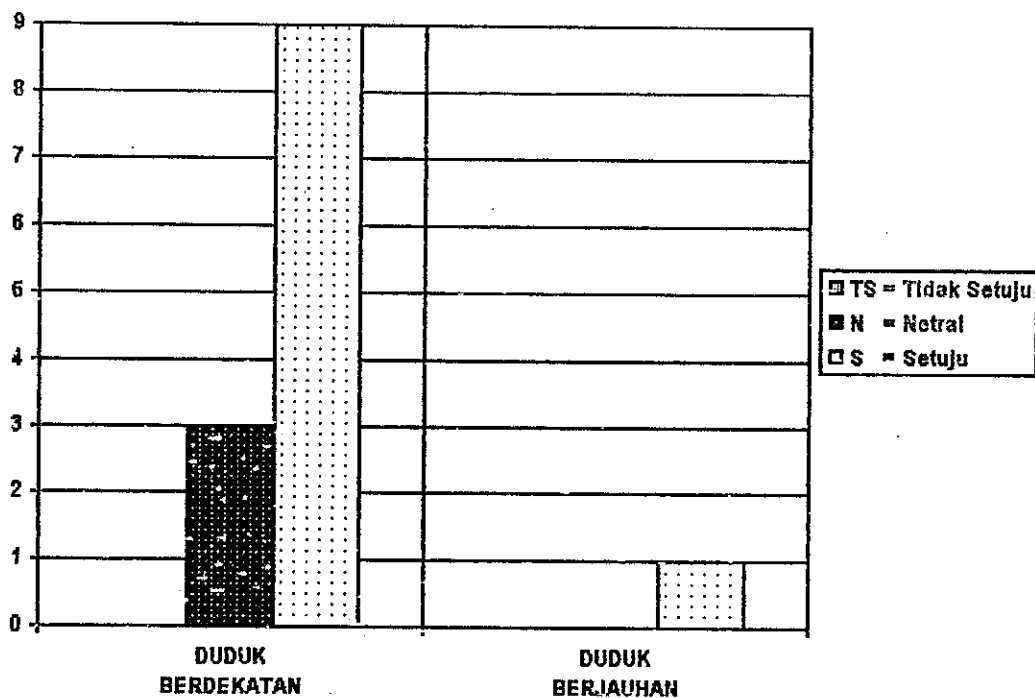
Dengan memperhatikan Grafik: IV-44, Gambar: V-1, dan Gambar: V-2, yang terwakili oleh 26 mahasiswa (26%), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (18%), netral (5%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan setuju (1%), netral (2%) terhadap kesan jauh.
- Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang administrasi dan kasir, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (21%), netral (4%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan netral (1%) terhadap kesan jauh.
- Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 2, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (10%), netral (6%), tidak setuju (3%) terhadap kesan jauh, serta pernyataan setuju (4%), netral (3%) terhadap kesan dekat.
- Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 3, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (16%), netral (3%), tidak setuju (5%) terhadap kesan jauh, serta pernyataan setuju (2%) terhadap kesan dekat.

E. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut sosialibilitas dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment:

E.1. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut sosialibilitas dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

E.1.1. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

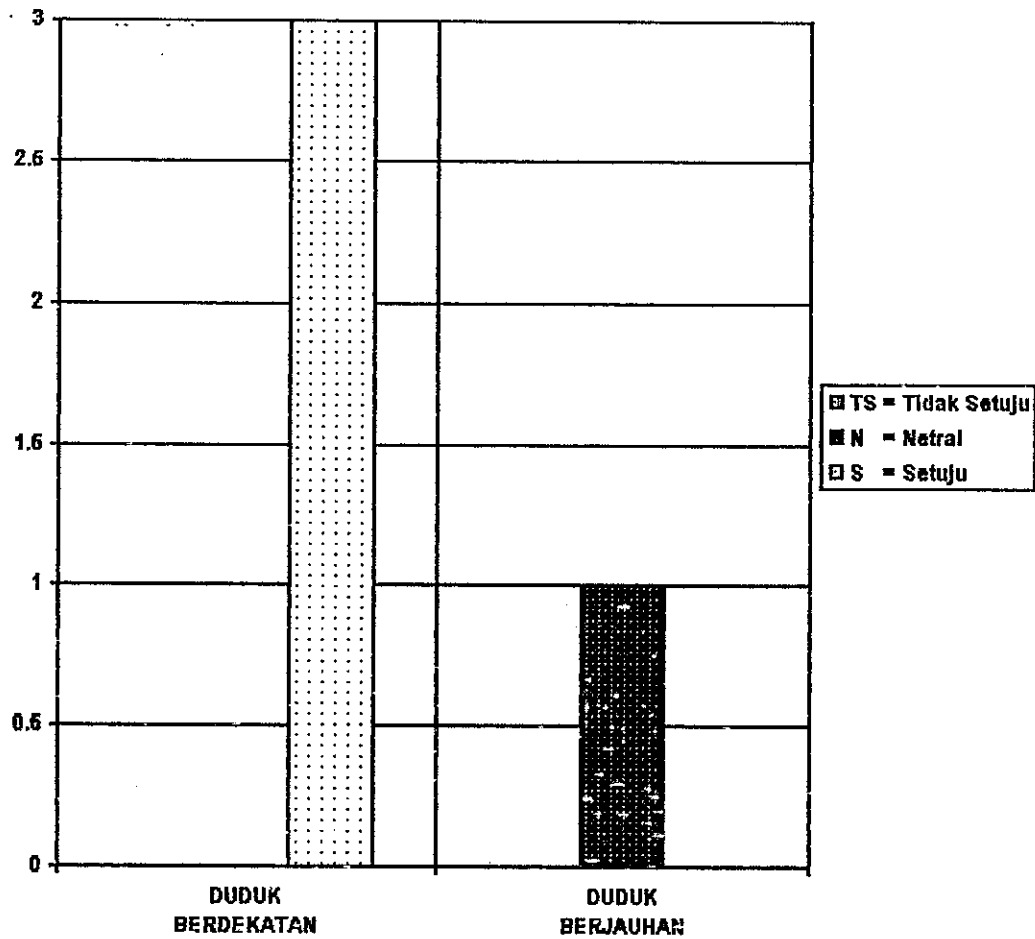


Grafik: IV - 45

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-45, dan Foto: V-2, yang terwakili oleh 13 mahasiswa (13 %), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan untuk melakukan duduk berdekatan, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (9%), netral (3%) terhadap kesan duduk berdekatan, serta pernyataan setuju (1%) terhadap kesan duduk berjauhan.

E.1.2. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

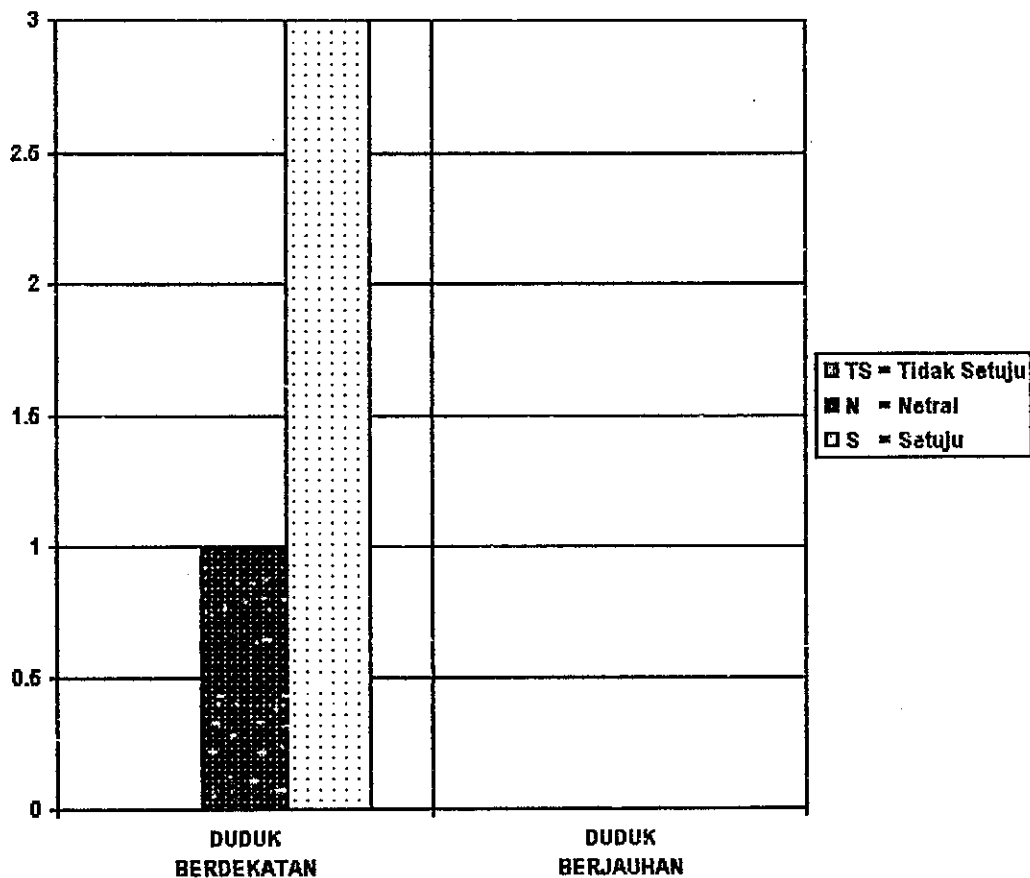


Grafik: IV - 46

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut aksesibilitas pada seting tangga dalam hall.

Dengan memperhatikan Grafik: IV-24, dan Foto: V-2, yang terwakili oleh 4 mahasiswa (4%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan untuk melakukan duduk berdekatan, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (3%) terhadap kesan duduk berdekatan, serta pernyataan setuju (1%) terhadap kesan duduk berjauhan.

E.1.3. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman dengan bentuk minat ngobrol dengan teman:

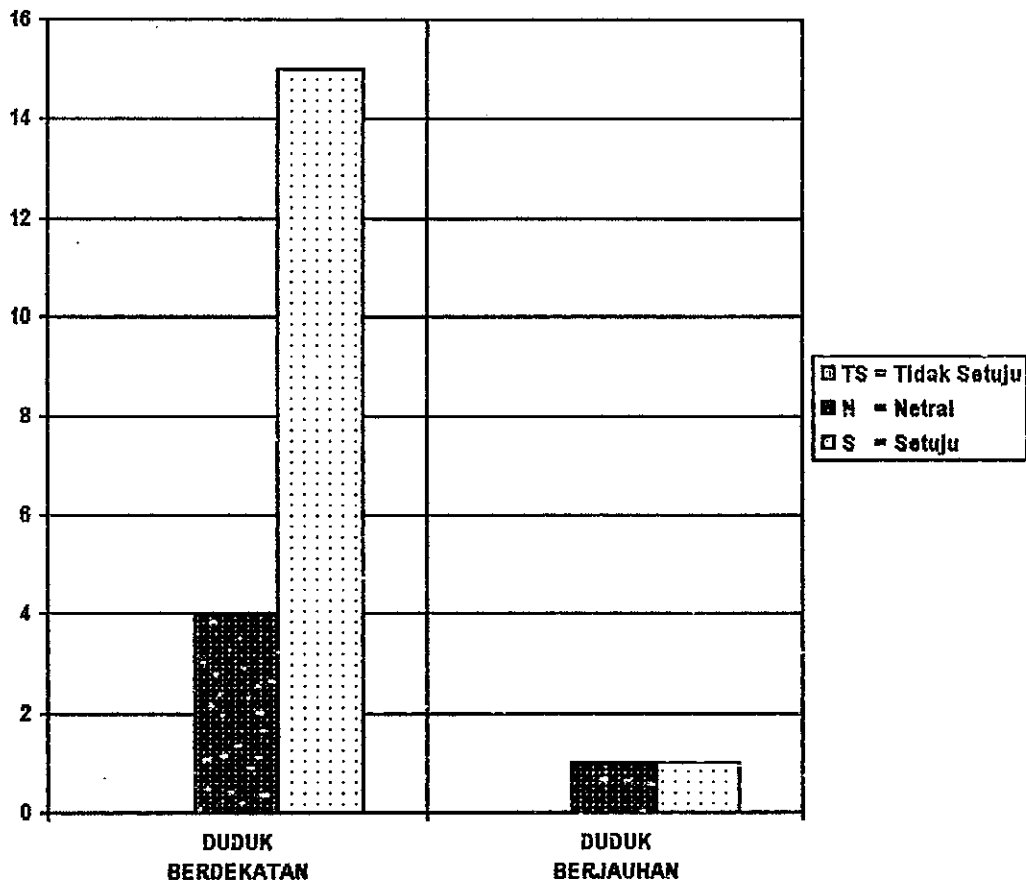


Grafik: IV - 47

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman dengan bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall.

Dengan memperhatikan Grafik: IV - 47, dan Foto: V-2, yang terwakili oleh 4 mahasiswa (4%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan untuk melakukan duduk berdekatan, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (3%), netral (1%) terhadap kesan duduk berdekatan.

E.1.4. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut sosialibilitas dengan bentuk harapan yang adaptif:



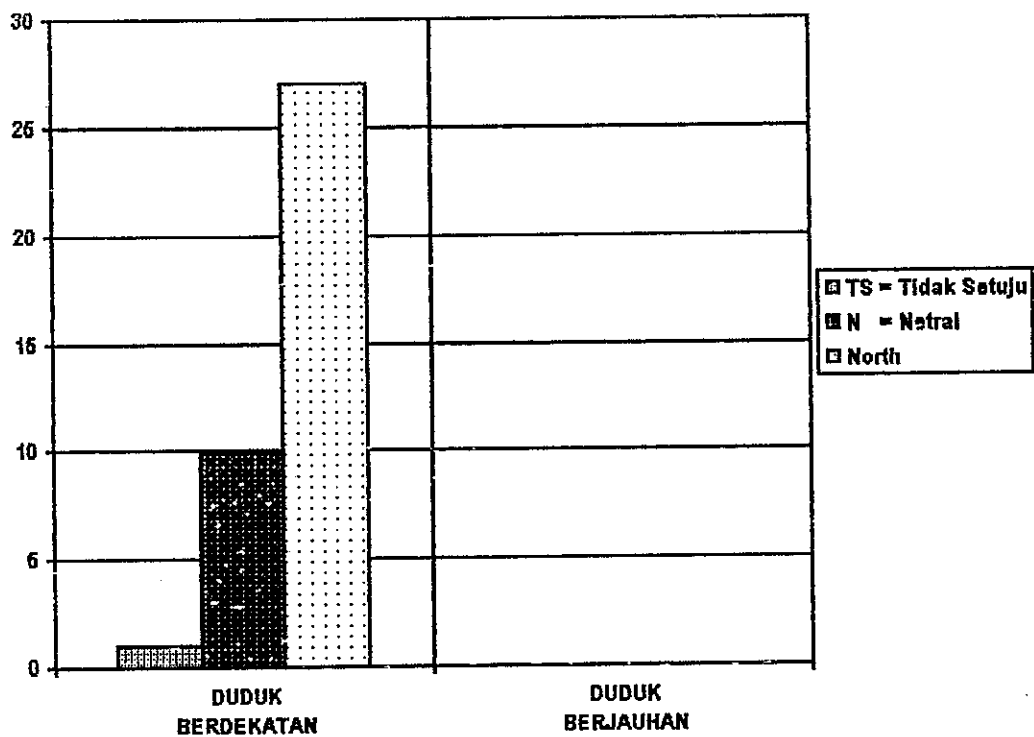
Grafik: IV - 48

Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

Dengan memperhatikan Grafik: IV-48, dan Foto : V-2, yang terwakili oleh 21 mahasiswa (21%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan untuk melakukan duduk berdekatan, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (15%), netral (4%) terhadap kesan duduk berdekatan, serta pernyataan setuju (1%); netral (1%) terhadap kesan duduk berjauhan.

E.2. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut sosialibilitas dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

E.2.1. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

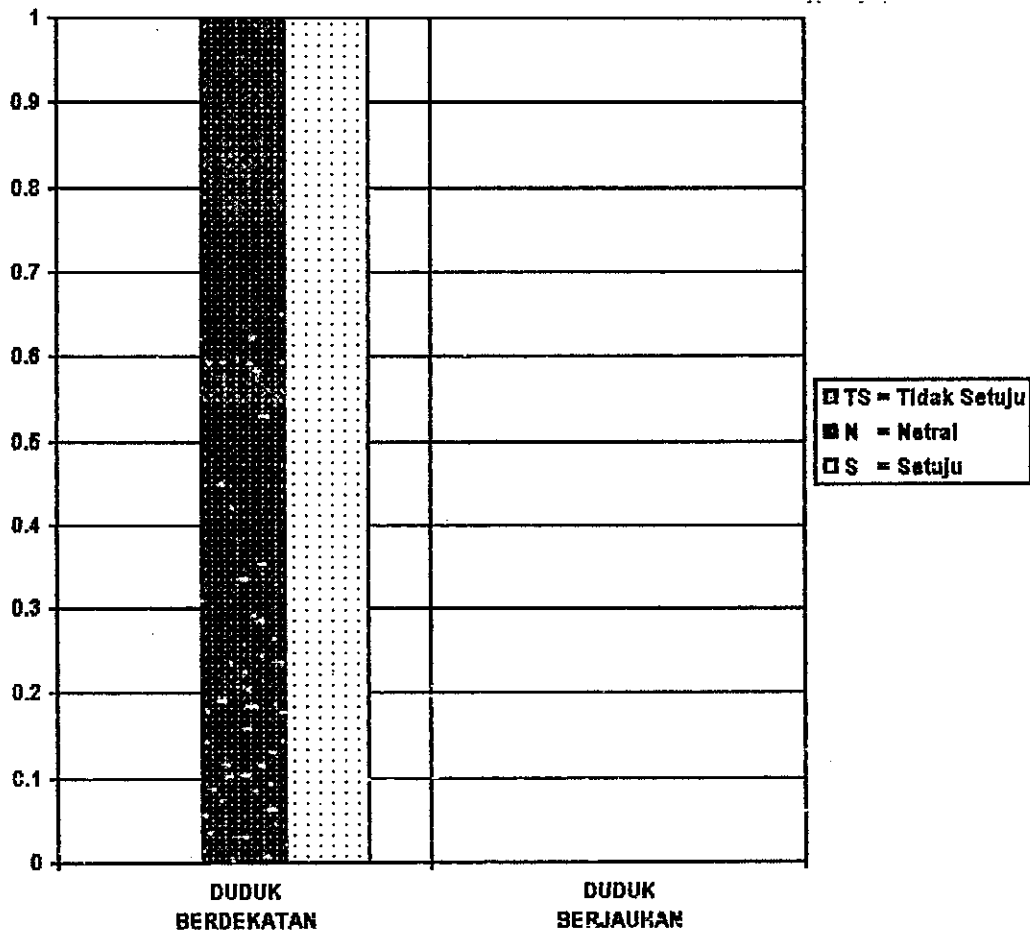


Grafik: IV - 49

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-49, dan Foto: V-2, yang terwakili oleh 38 mahasiswa (38%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan untuk melakukan duduk berdekatan, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (27%), netral (10%), tidak setuju (1%) terhadap kesan duduk berdekatan.

E.2.2. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman:

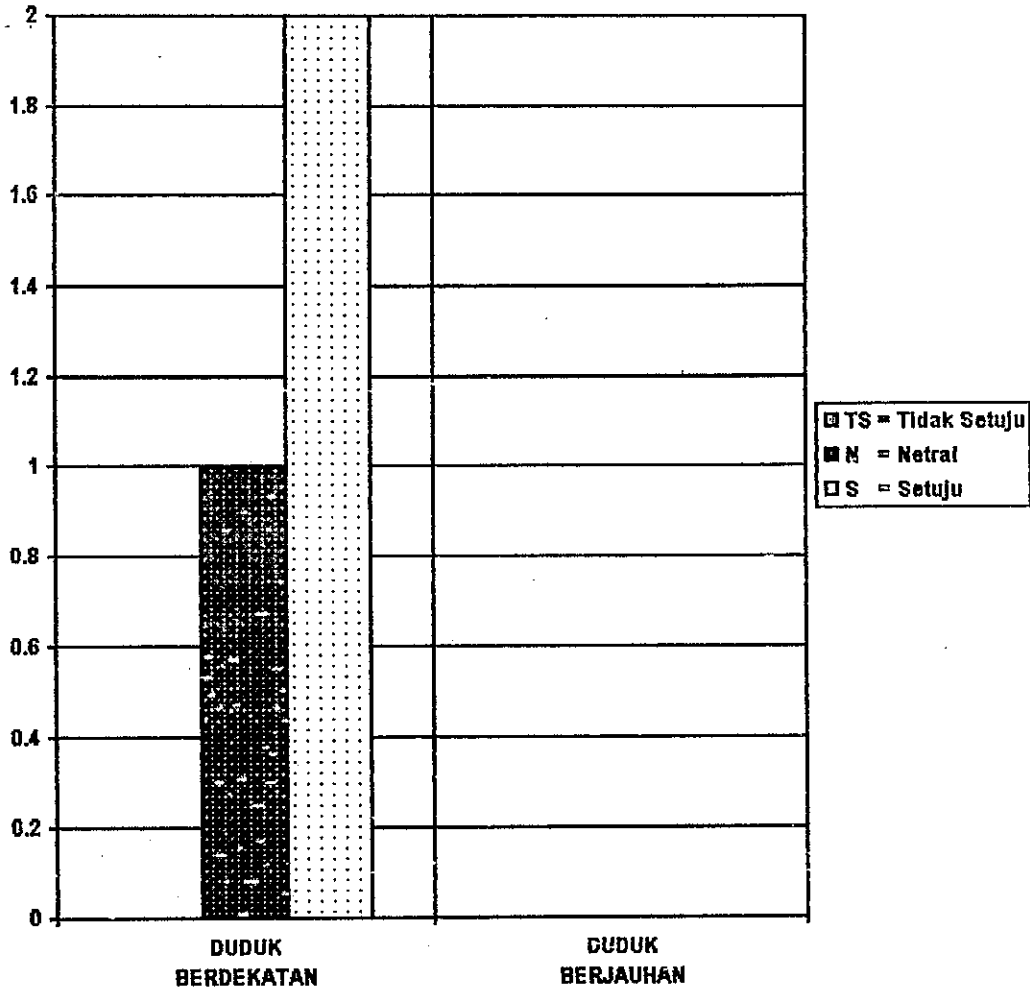


Grafik: IV - 50

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-50, dan Foto: V-2, yang terwakili oleh 2 mahasiswa (2%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan untuk melakukan duduk berdekatan, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%), netral (1%) terhadap kesan duduk berdekatan.

E.2.3. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

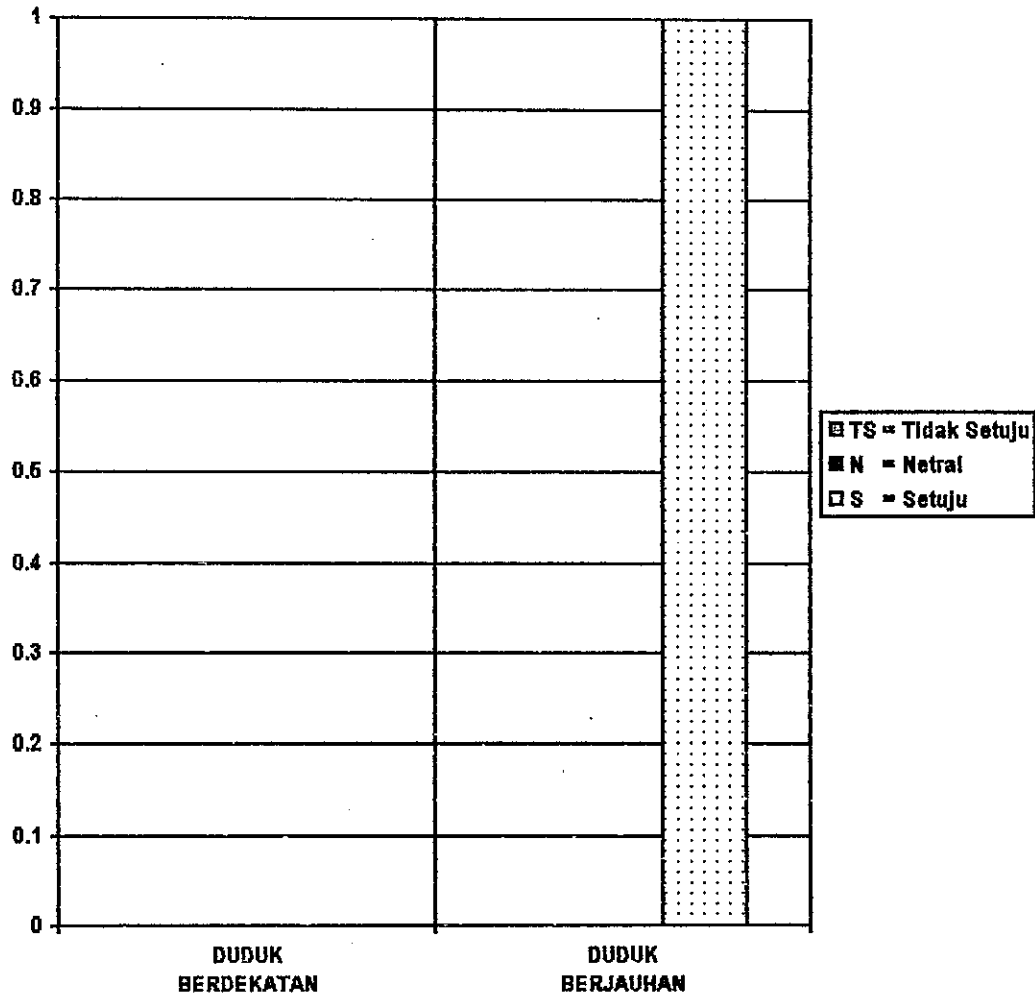


Grafik: IV - 51

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-51, dan Foto: V-2, yang terwakili oleh 3 mahasiswa (3%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan untuk melakukan duduk berdekatan, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%), netral (1%) terhadap kesan duduk berdekatan.

E.2.4. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca:

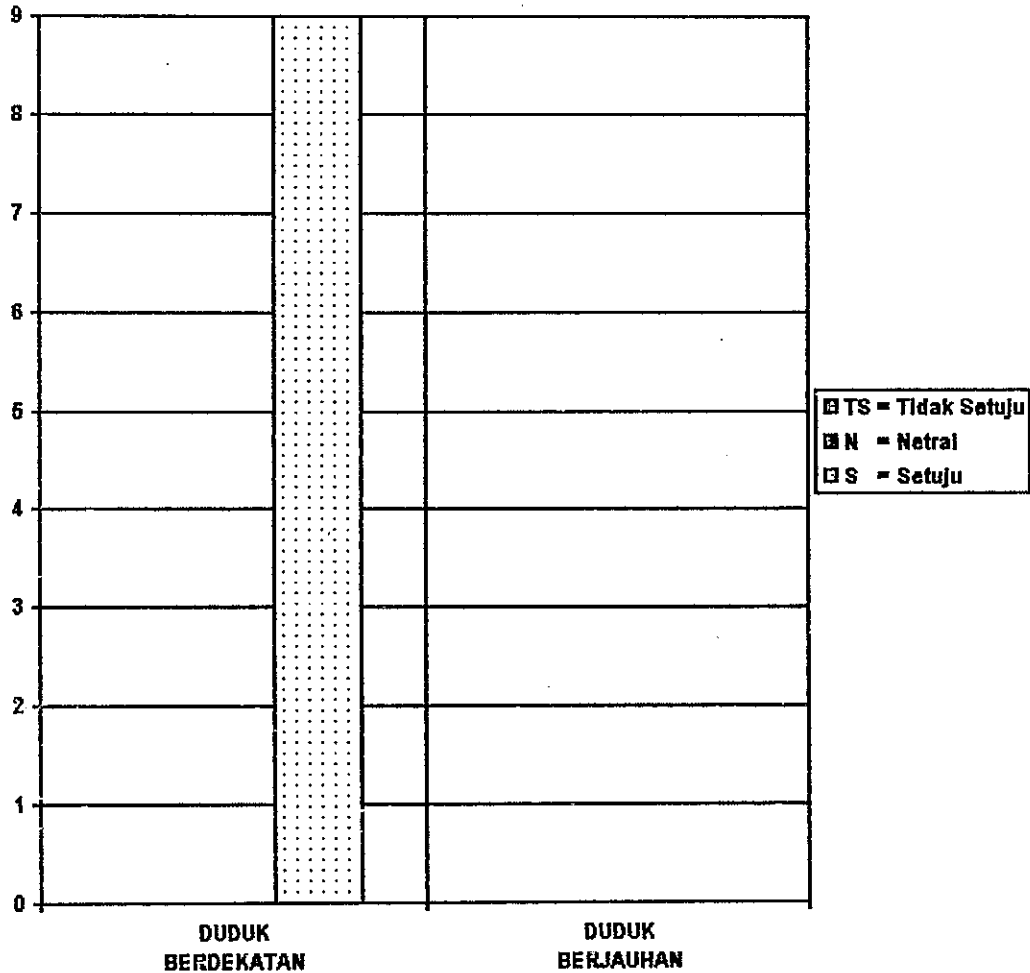


Grafik: IV - 52

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-52, dan Foto: V-2, yang terwakili oleh 1 mahasiswa (1%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan untuk duduk berjauhan, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan duduk berjauhan.

E.2.5. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

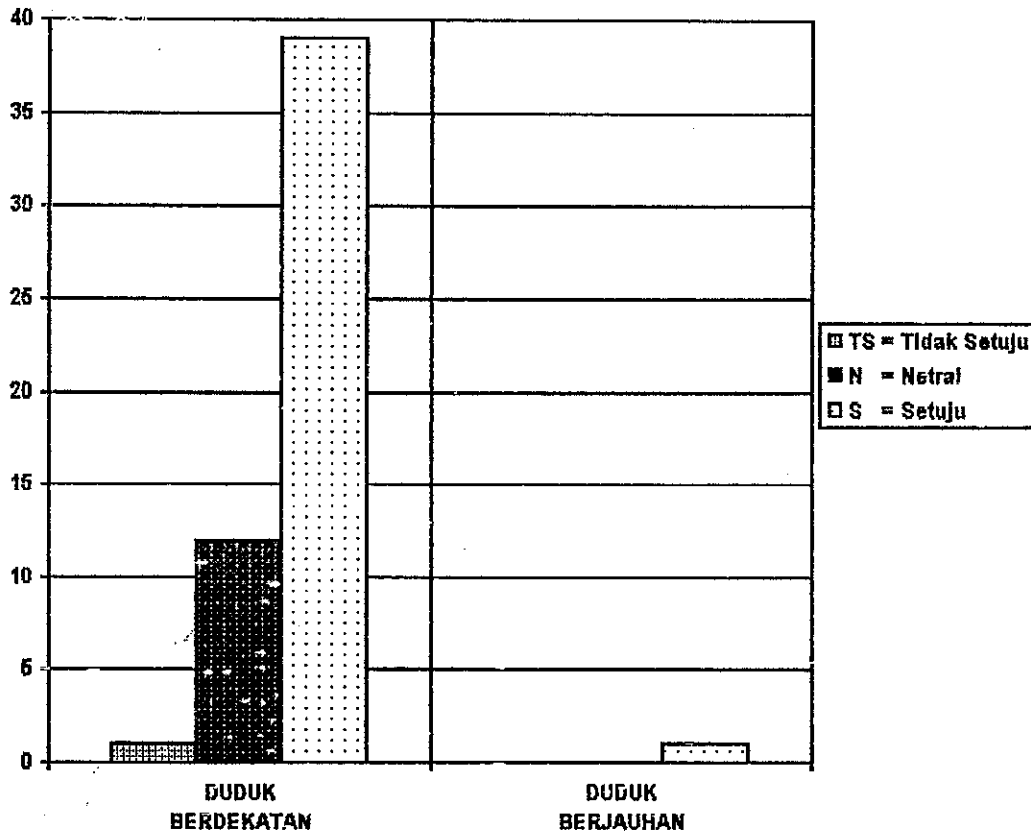


Grafik: IV - 53

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-53, dan Foto: V-2, yang terwakili oleh 9 mahasiswa (9%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan untuk melakukan duduk berdekatan, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (9%) terhadap kesan duduk berdekatan.

E.2.6. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut sosialibilitas dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment:

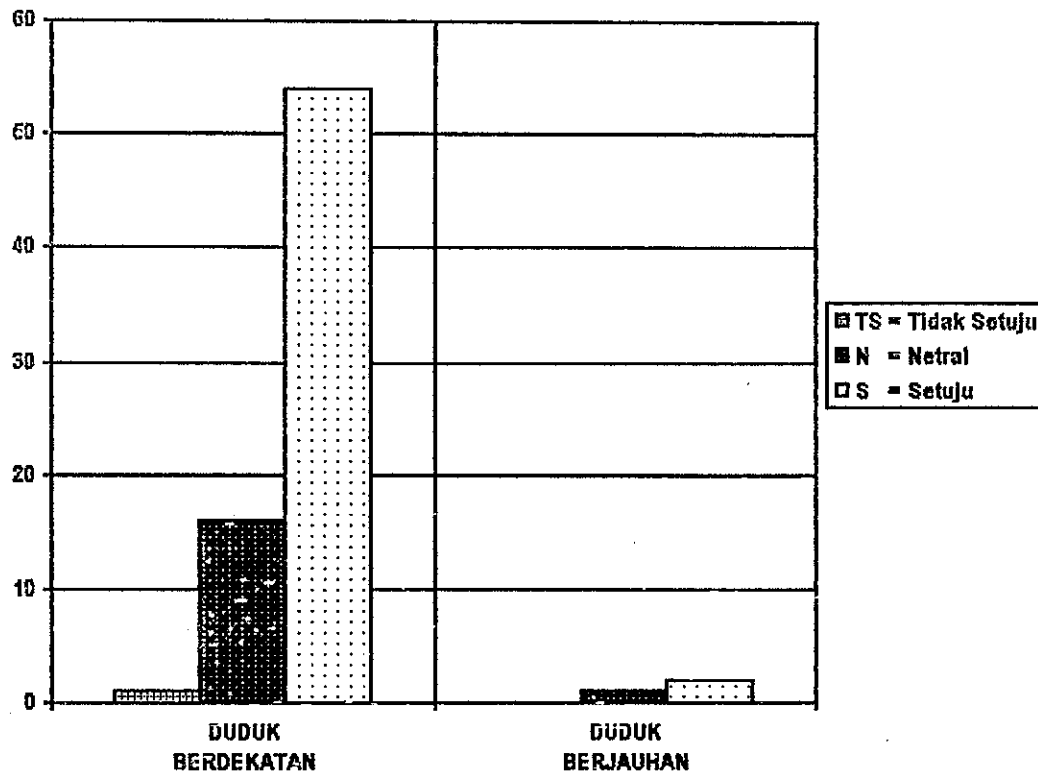


Grafik: IV - 54

Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

Dengan memperhatikan Grafik: IV-54, dan Foto: V-2, yang terwakili oleh 53 mahasiswa (53%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan untuk melakukan duduk berdekatan, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (39%), netral (12%), tidak setuju (1%) terhadap kesan duduk berdekatan, serta pernyataan setuju (1%) terhadap kesan duduk berjauhan.

E.3. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut sosialibilitas dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment:



Grafik: IV - 55

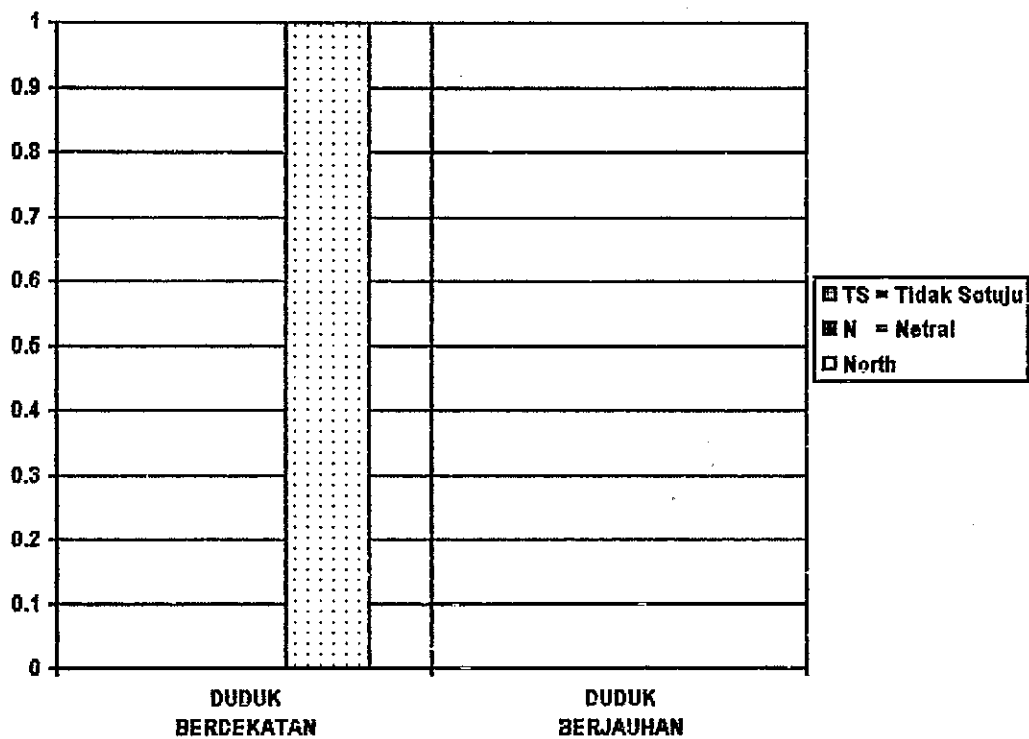
Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan serta bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

Dengan memperhatikan Grafik: IV-55, dan Foto: V-2, yang terwakili oleh 74 mahasiswa (74%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan untuk melakukan duduk berdekatan, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (54%), netral (16%), tidak setuju (1%) terhadap kesan duduk berdekatan, serta pernyataan setuju (2%), netral (1%) terhadap kesan duduk berjauhan.

F. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menentang atribut sosialibilitas dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment:

F.1. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menentang atribut sosialibilitas dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

F.1.1. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

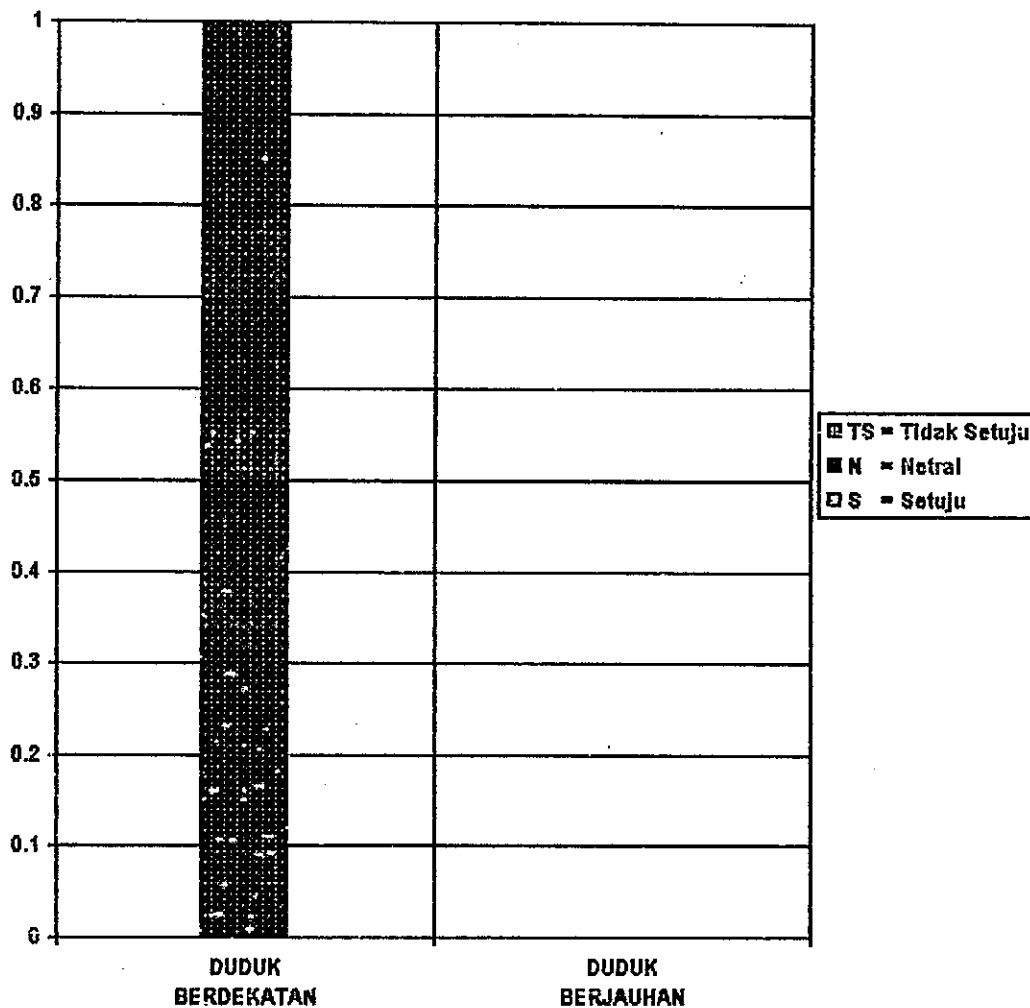


Grafik: IV - 56

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-56, dan Foto: V-2, yang terwakili oleh 1 mahasiswa (1 %), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan untuk melakukan duduk berdekatan, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan duduk berdekatan.

F.1.2. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

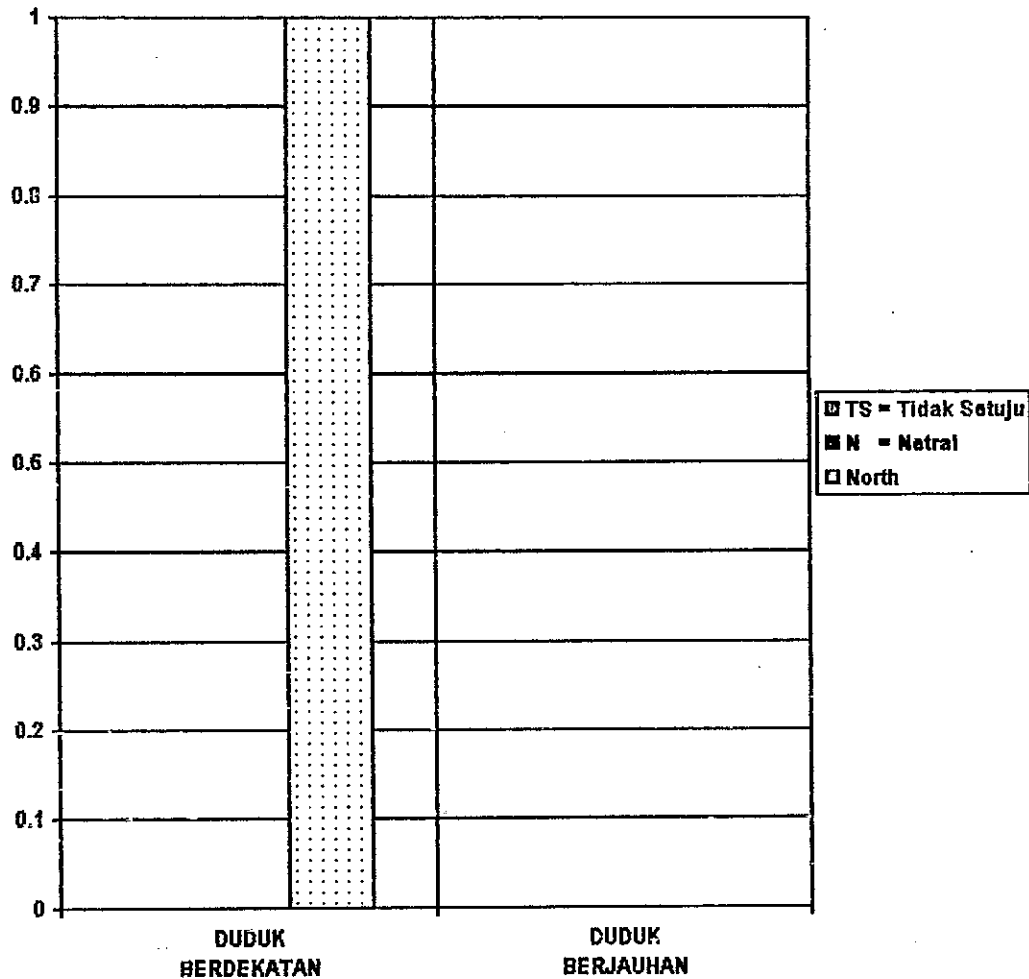


Grafik: IV - 57

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall.

Dengan memperhatikan Grafik: IV-57, dan Foto: V-2, yang terwakili oleh 1 mahasiswa (1%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan untuk melakukan duduk berdekatan ataupun berjauhan, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan netral (1%) terhadap kesan duduk berdekatan.

F.1.3. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman dengan bentuk minat ngobrol dengan teman:

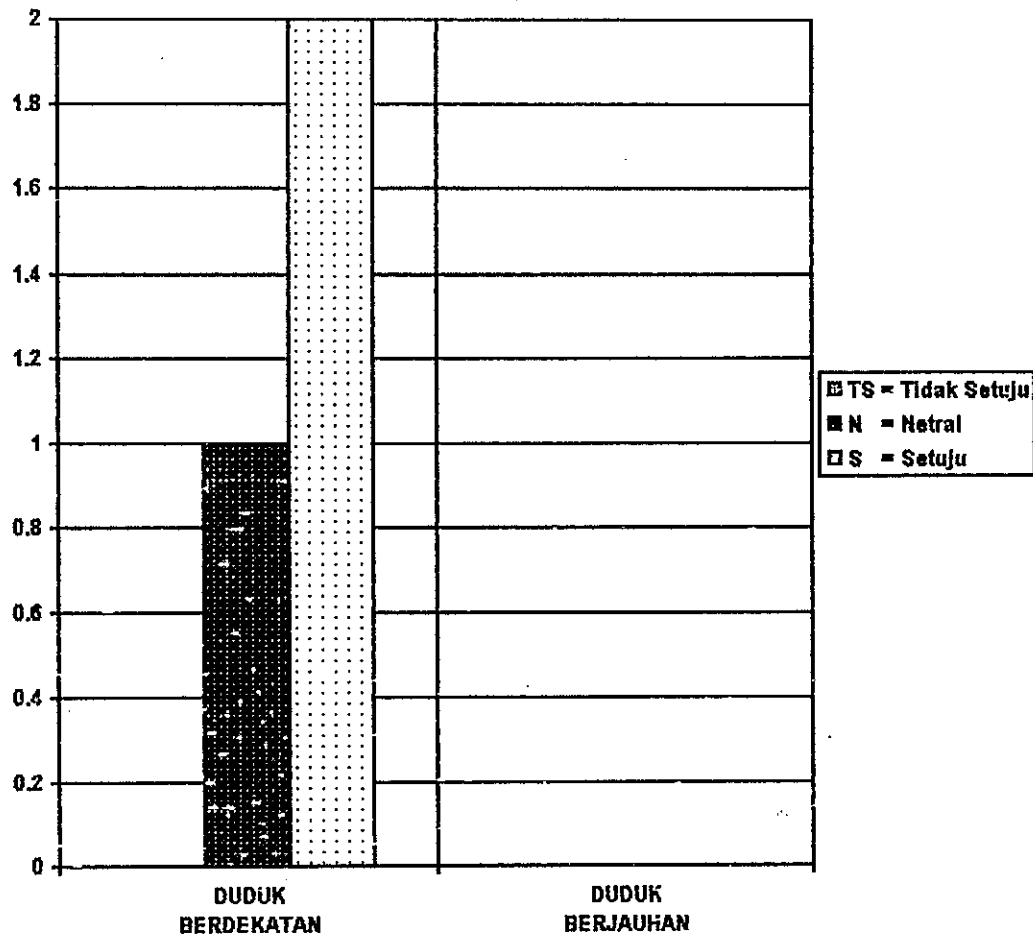


Grafik: IV - 58

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman dengan bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall.

Dengan memperhatikan Grafik: IV-58, dan Foto: V-2, yang terwakili oleh 1 mahasiswa (1%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan untuk melakukan duduk berdekatan, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan duduk berdekatan.

F.1.4. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menentang atribut sosialibilitas dengan bentuk harapan yang adaptif:



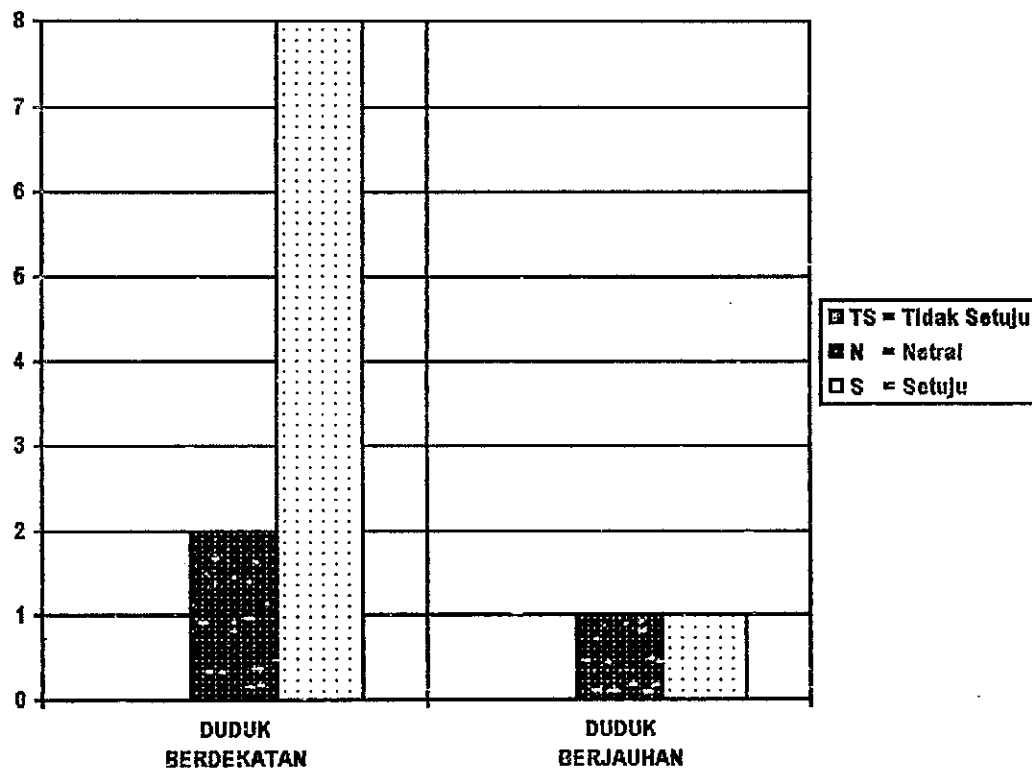
Grafik: IV - 59

Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menentang dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

Dengan memperhatikan Grafik: IV-59, dan Foto: V-2, yang terwakili oleh 3 mahasiswa (3%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan untuk melakukan duduk berdekatan, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%), netral (1%) terhadap kesan duduk berdekatan.

F.2. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menentang atribut sosialibilitas dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

F.2.1. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

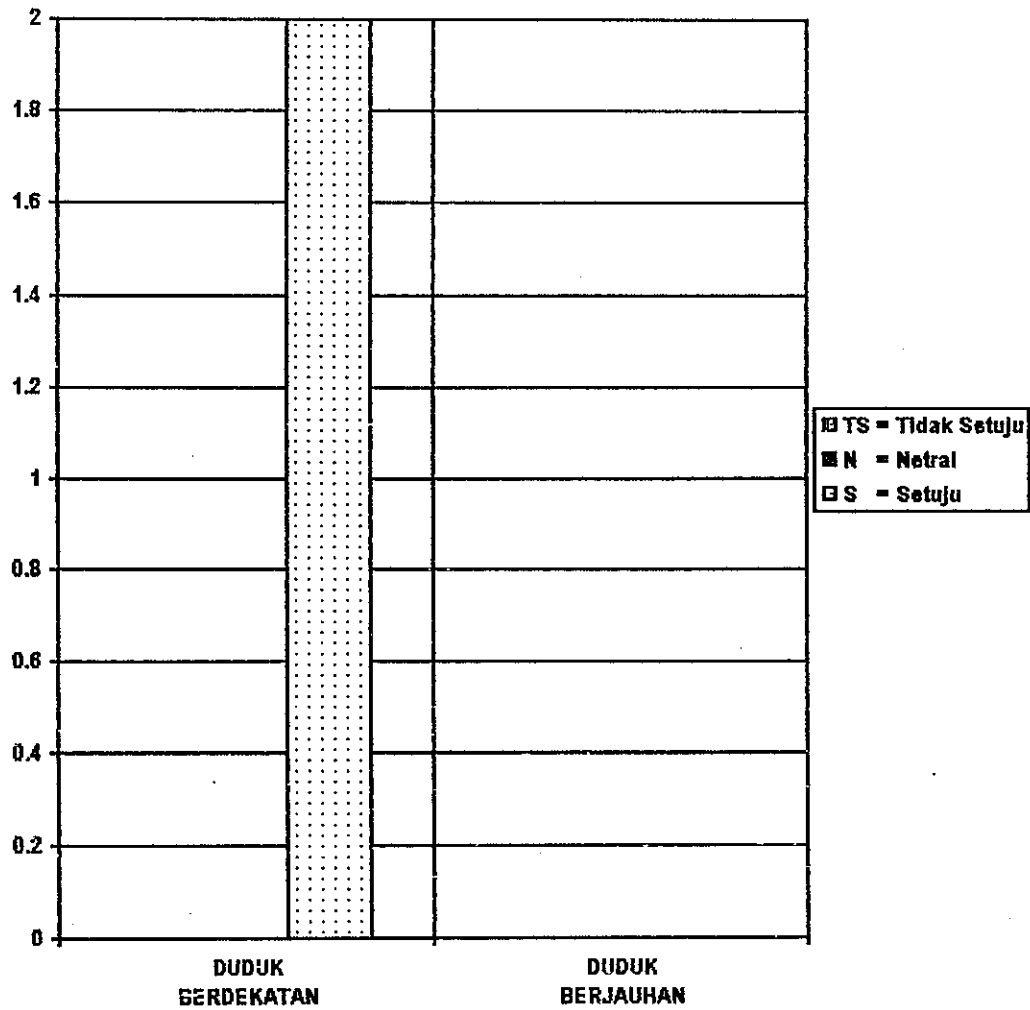


Grafik: IV - 60

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-60, dan Foto: V-2, yang terwakili oleh 10 mahasiswa (10%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan untuk melakukan duduk berdekatan, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (8%), netral (2%) terhadap kesan duduk berdekatan, serta pernyataan setuju (1%), netral (1%) terhadap kesan duduk berjauhan.

F.2.2. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman:

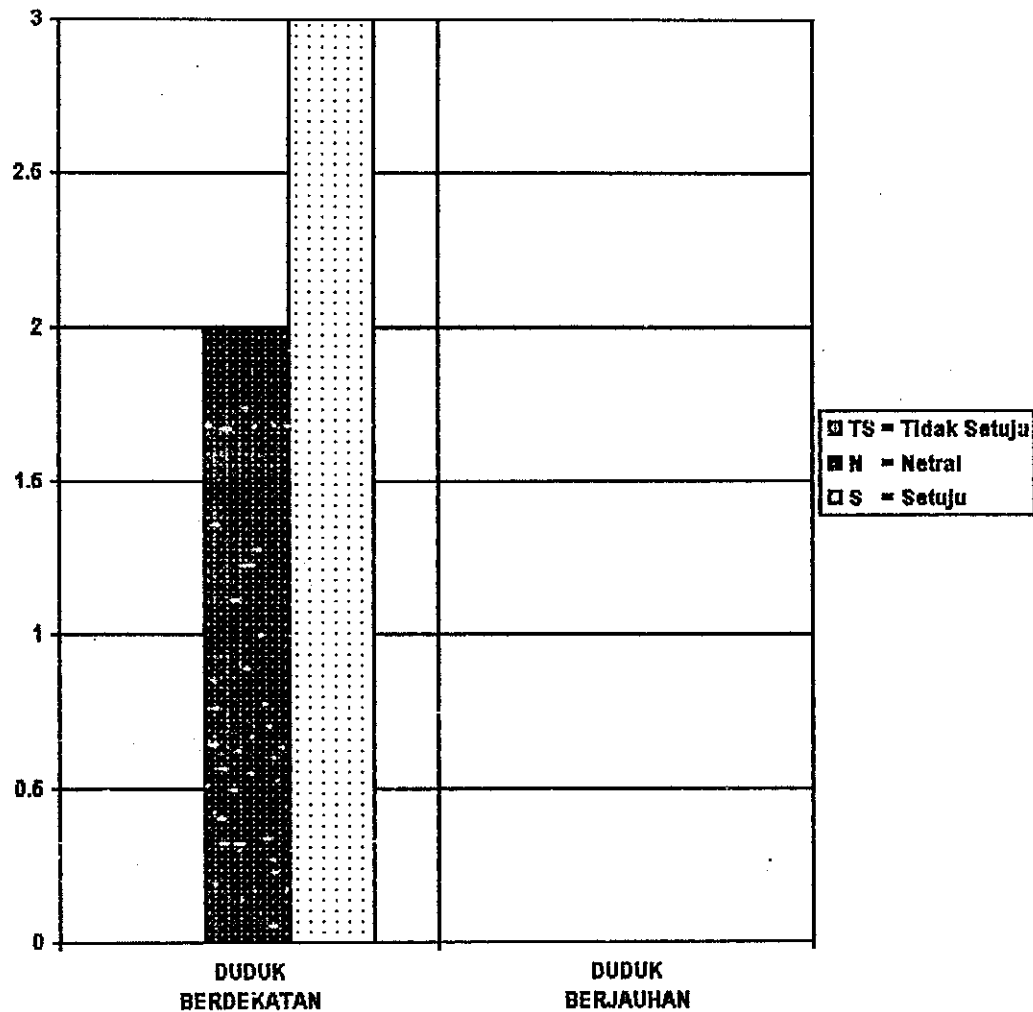


Grafik: IV - 61

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-61, dan Foto: V-2, yang terwakili oleh 2 mahasiswa (2%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan untuk melakukan duduk berdekatan, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%) terhadap kesan duduk berdekatan.

**F.2.3. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman:**

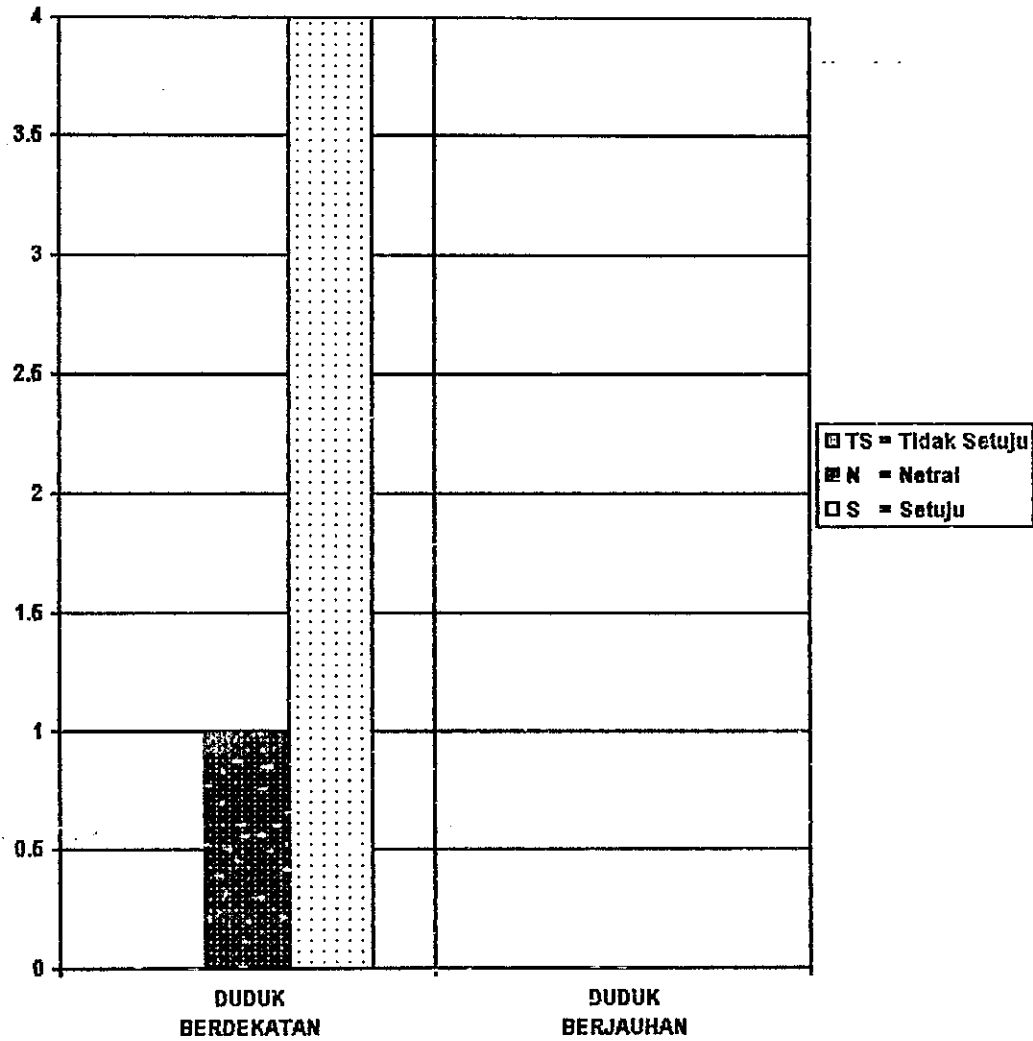


Grafik: IV - 62

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-62, dan Foto: V-2, yang terwakili oleh 5 mahasiswa (5%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan untuk melakukan duduk berdekatan, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (3%), netral (2%) terhadap kesan duduk berdekatan.

F.2.4. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca:

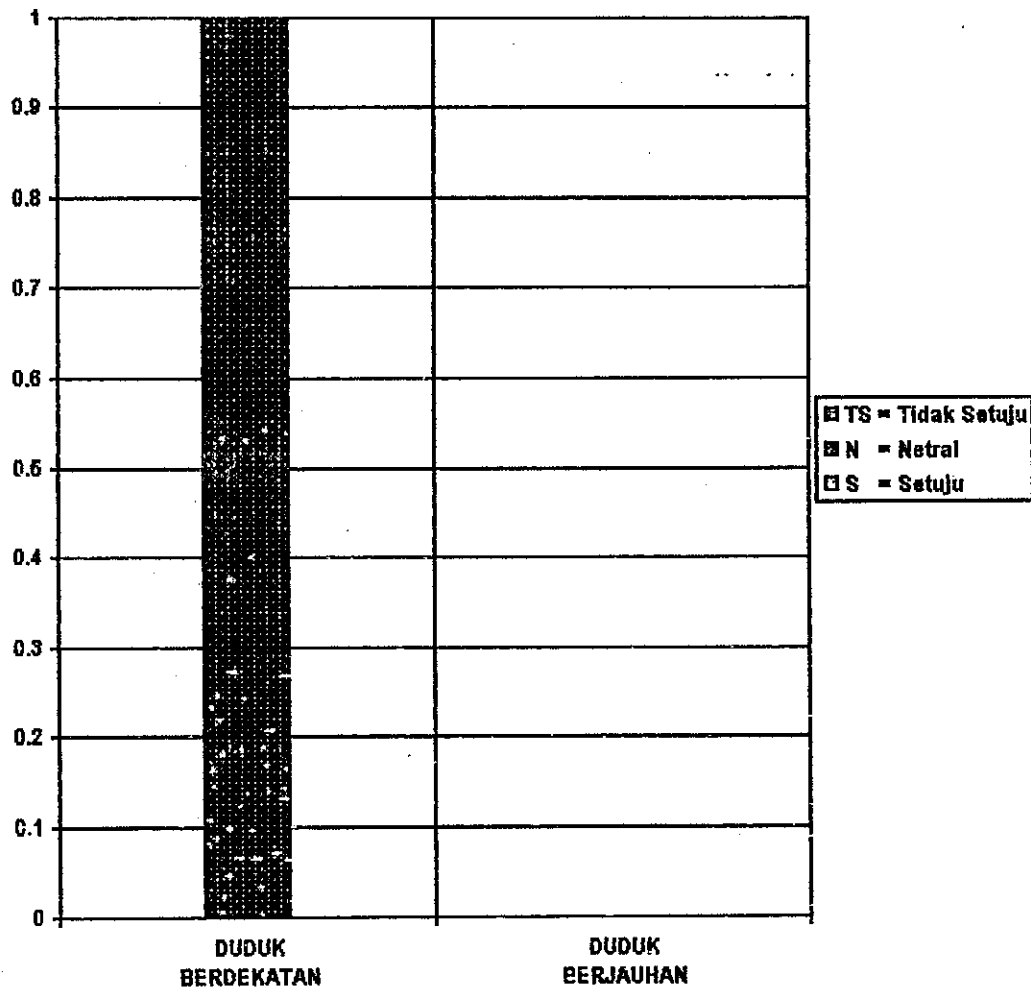


Grafik: IV - 63

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-63, dan Foto: V-2, yang terwakili oleh 5 mahasiswa (5%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan untuk melakukan duduk berdekatan, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (4%), netral (1%) terhadap kesan duduk berdekatan.

F.2.5. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

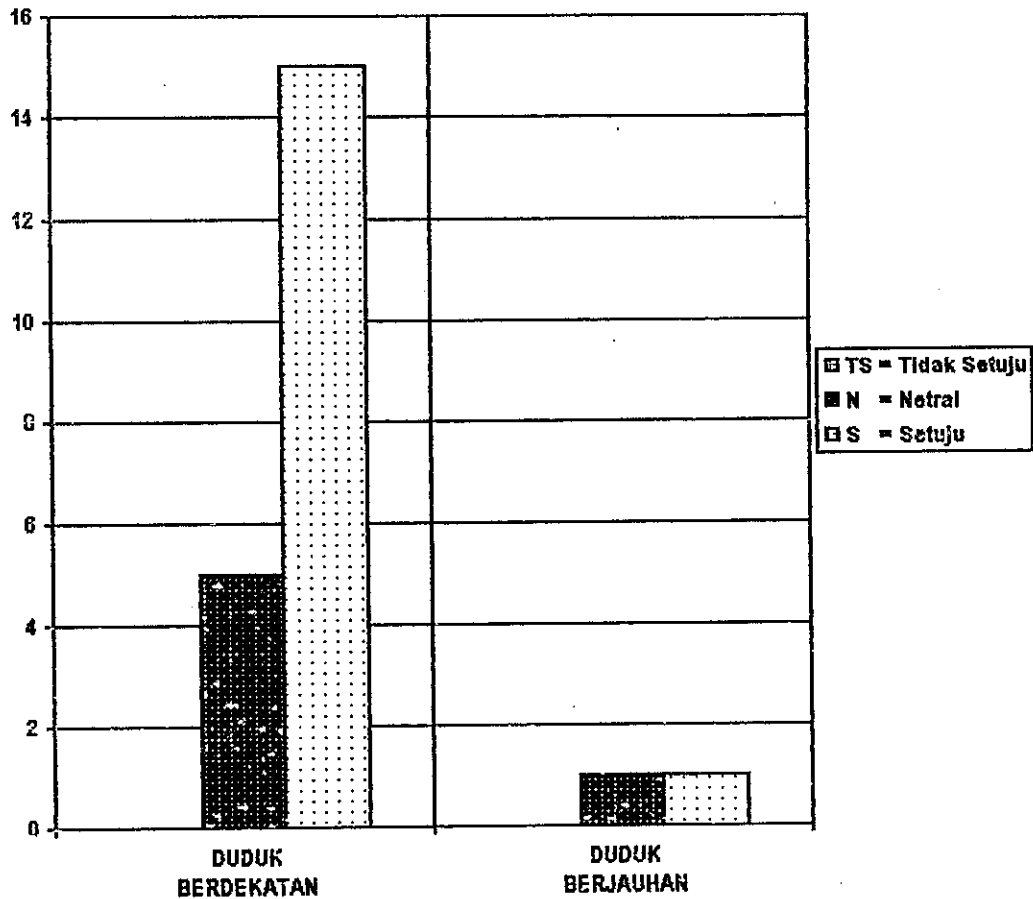


Grafik: IV - 64

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-64, dan Foto: V-2, yang terwakili oleh 1 mahasiswa (1%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan untuk melakukan duduk berdekatan ataupun berjauhan, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan netral (1%) terhadap kesan duduk berdekatan.

F.2.6. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut sosialibilitas dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment:

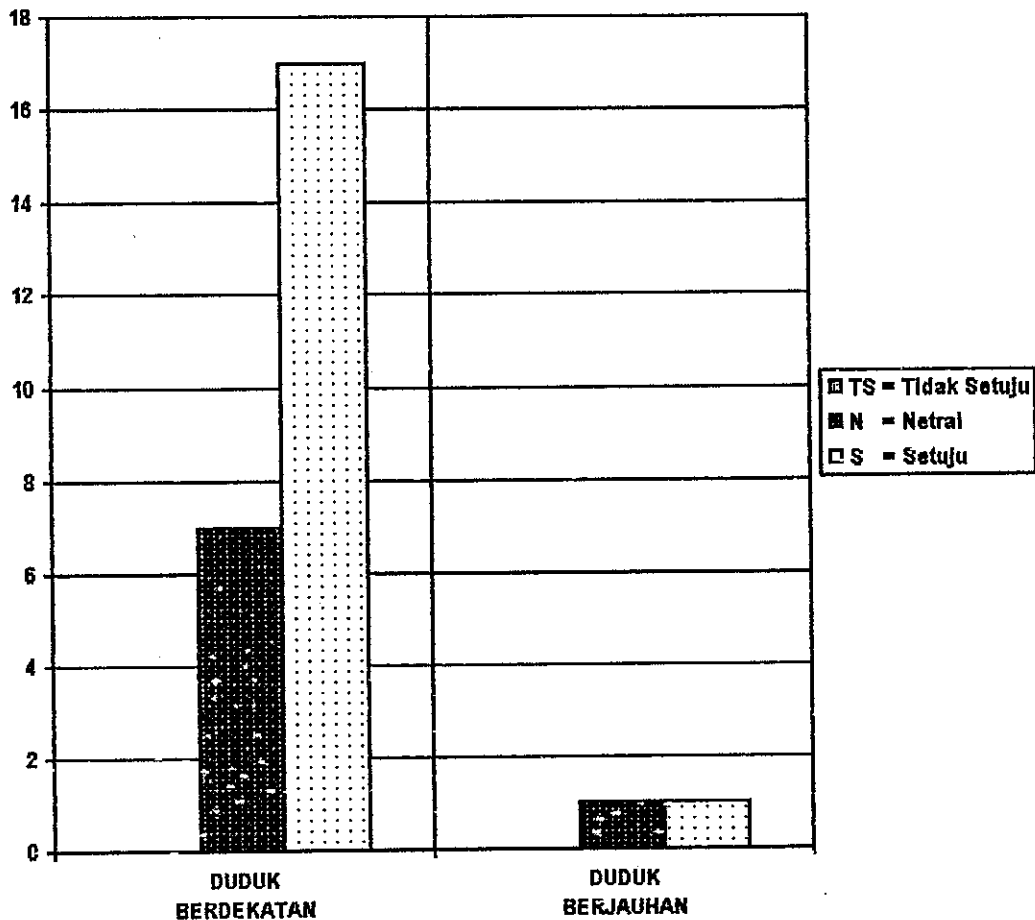


Grafik: IV - 65

Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

Dengan memperhatikan Grafik: IV-65, dan Foto: V-2, yang terwakili oleh 23 mahasiswa (23%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan untuk melakukan duduk berdekatan, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (15%), netral (5%) terhadap kesan duduk berdekatan, serta pernyataan setuju (1%), netral (1%) terhadap kesan duduk berjauhan.

F.3. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut sosialibilitas dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment:



Grafik: IV - 66

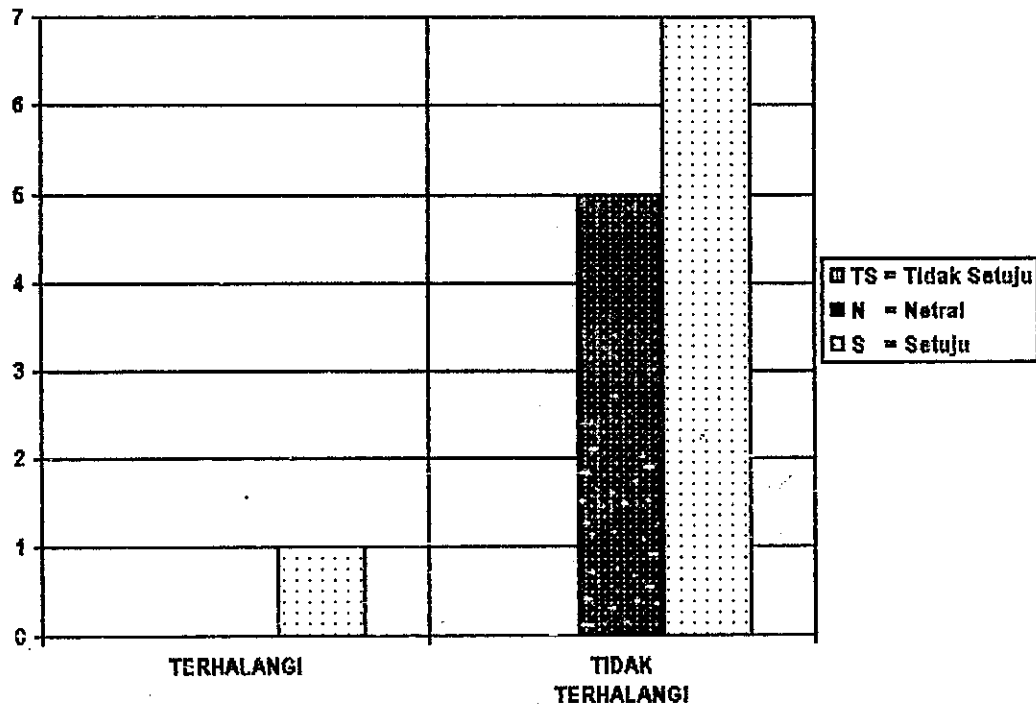
Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan serta dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut sosialibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

Dengan memperhatikan Grafik: IV-66, dan Foto: V-2, yang terwakili oleh 26 mahasiswa (26%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan untuk melakukan duduk berdekatan, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (17%0, netral (7%) terhadap kesan duduk berdekatan, serta pernyataan setuju (1%), netral (1%) terhadap kesan duduk berjauhan.

G. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut visibilitas dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment:

G.1. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut visibilitas dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

G.1.1. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

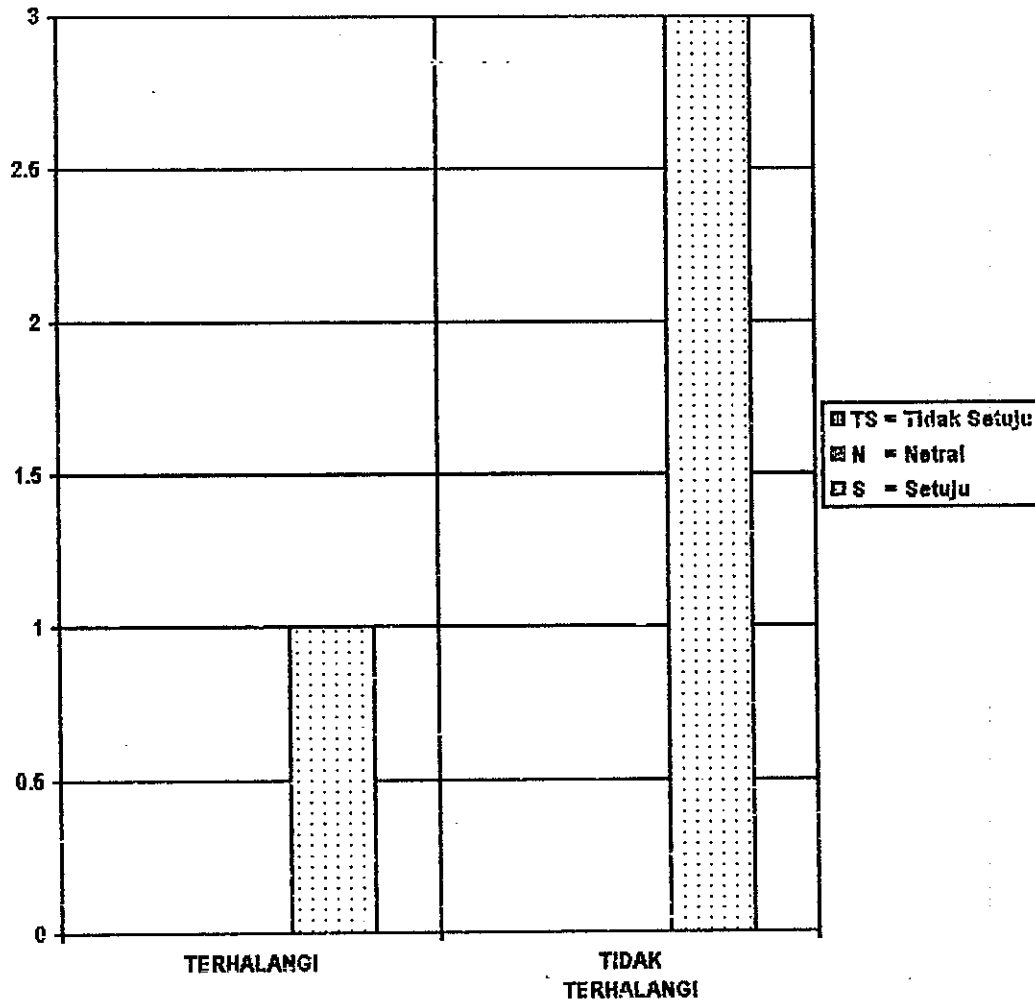


Grafik: IV - 67

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-67, dan Gambar: V-3, yang terwakili oleh 13 mahasiswa (13 %), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan tidak terhalangi untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu depan atau pada area terbuka papan pengumuman (hall), yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (7%), netral (5%) terhadap kesan tidak terhalangi, serta pernyataan setuju (1%) terhadap kesan terhalangi.

**G.1.2. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman:**

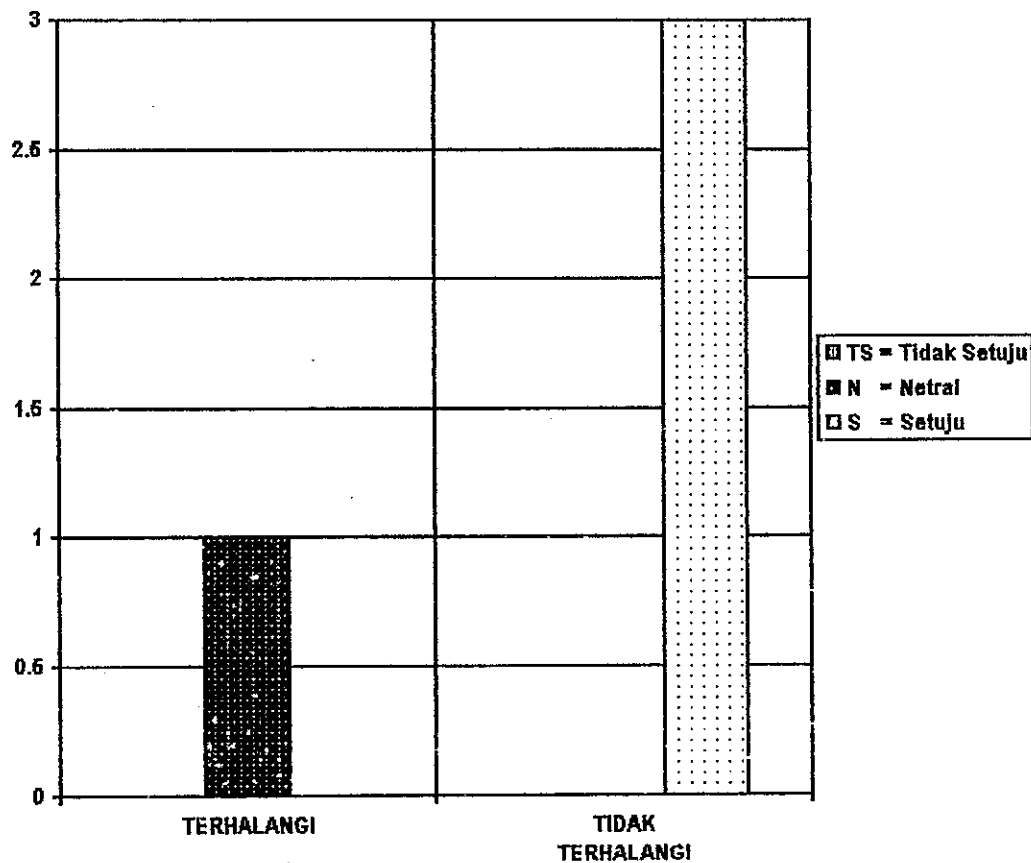


Grafik: IV - 68

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall.

Dengan memperhatikan Grafik: IV-68, dan Gambar: V-3, yang terwakili oleh 4 mahasiswa (4%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan tidak terhalangi untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu depan atau pada area terbuka papan pengumuman (hall), yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (3%) terhadap kesan tidak terhalangi, serta pernyataan setuju (1%) terhadap kesan terhalangi.

G.1.3. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman dengan bentuk minat ngobrol dengan teman:

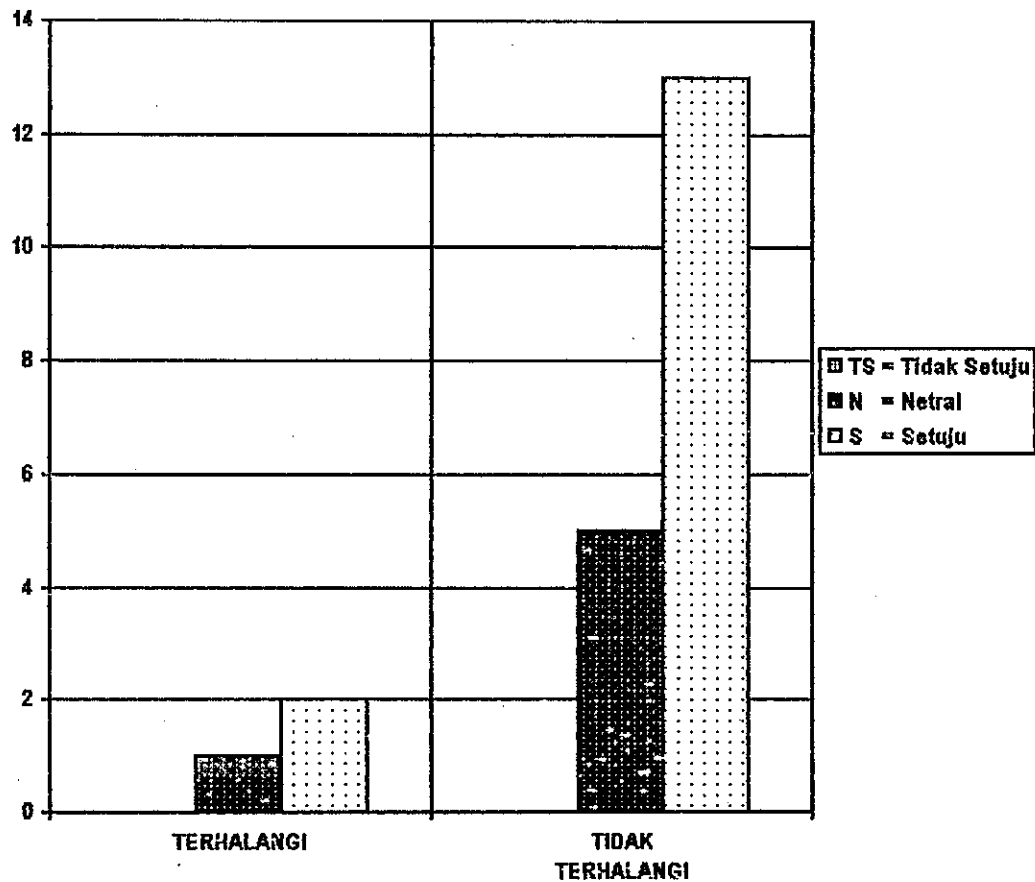


Grafik: IV - 69

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman dengan bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall.

Dengan memperhatikan Grafik: IV-69, dan Gambar: V-3, yang terwakili oleh 4 mahasiswa (4%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan tidak terhalangi untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu depan atau pada area terbuka papan pengumuman (hall), yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (3%) terhadap kesan tidak terhalangi, serta pernyataan netral (1%) terhadap kesan terhalangi.

G.1.4. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut visibilitas dengan bentuk harapan yang adaptif:



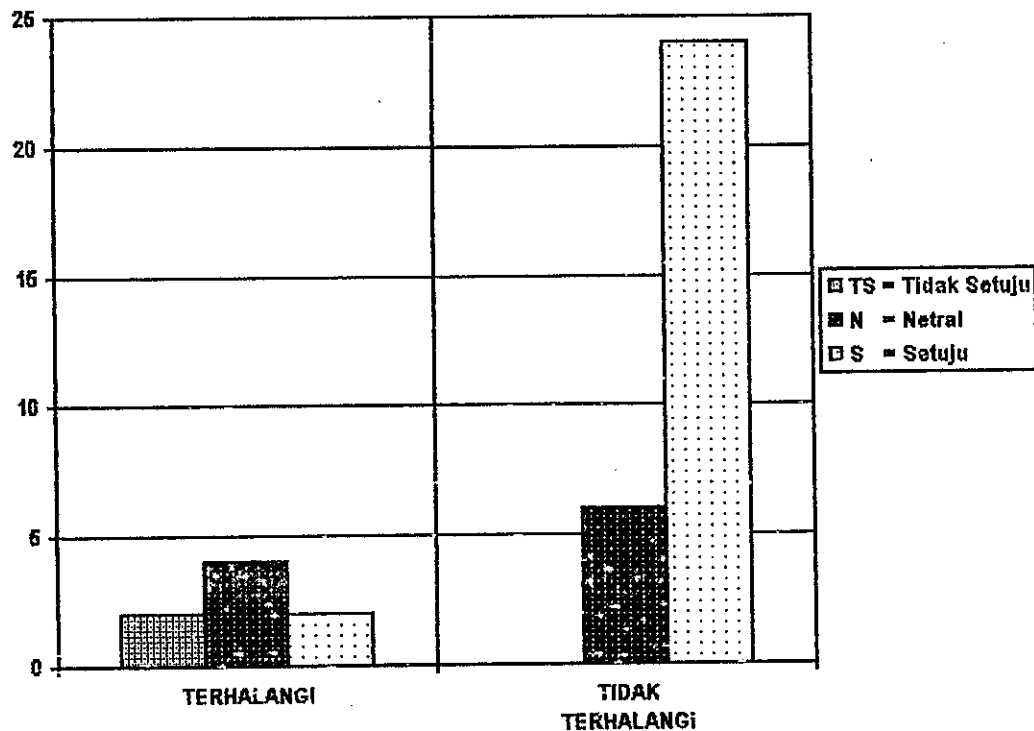
Grafik: IV - 70

Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

Dengan memperhatikan Grafik: IV-70, dan Gambar: V-3, yang terwakili oleh 21 mahasiswa (21%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan tidak terhalangi untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu depan atau pada area terbuka papan pengumuman (hall), yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (13%), netral (5%) terhadap kesan tidak terhalangi, serta pernyataan setuju (2%), netral (1%) terhadap kesan terhalangi.

G.2. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut visibilitas dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

G.2.1. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

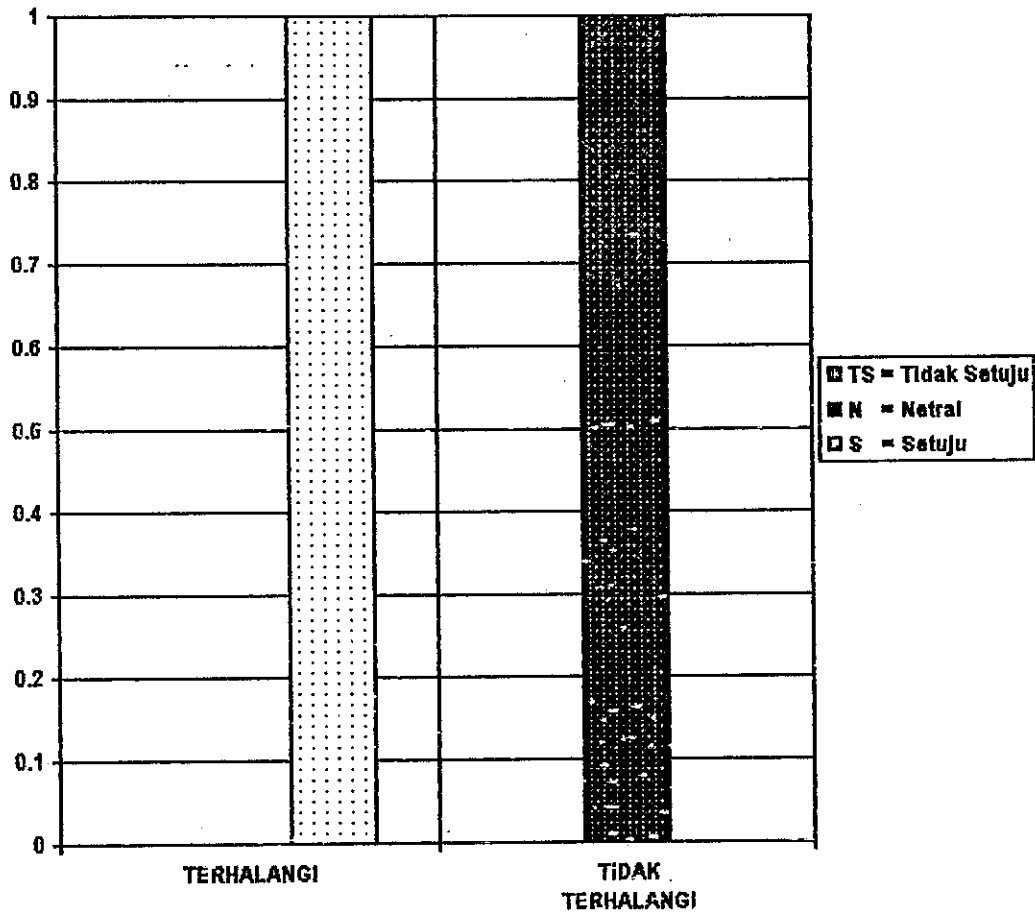


Grafik: IV - 71

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-71, dan Gambar: V-3, yang terwakili oleh 38 mahasiswa (38%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan tidak terhalangi untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu depan atau pada area terbuka papan pengumuman (hall), yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (24%), netral (6%) terhadap kesan tidak terhalangi, serta pernyataan setuju (2%), netral (4%), tidak setuju (2%) terhadap kesan terhalangi.

E.2.2. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman:

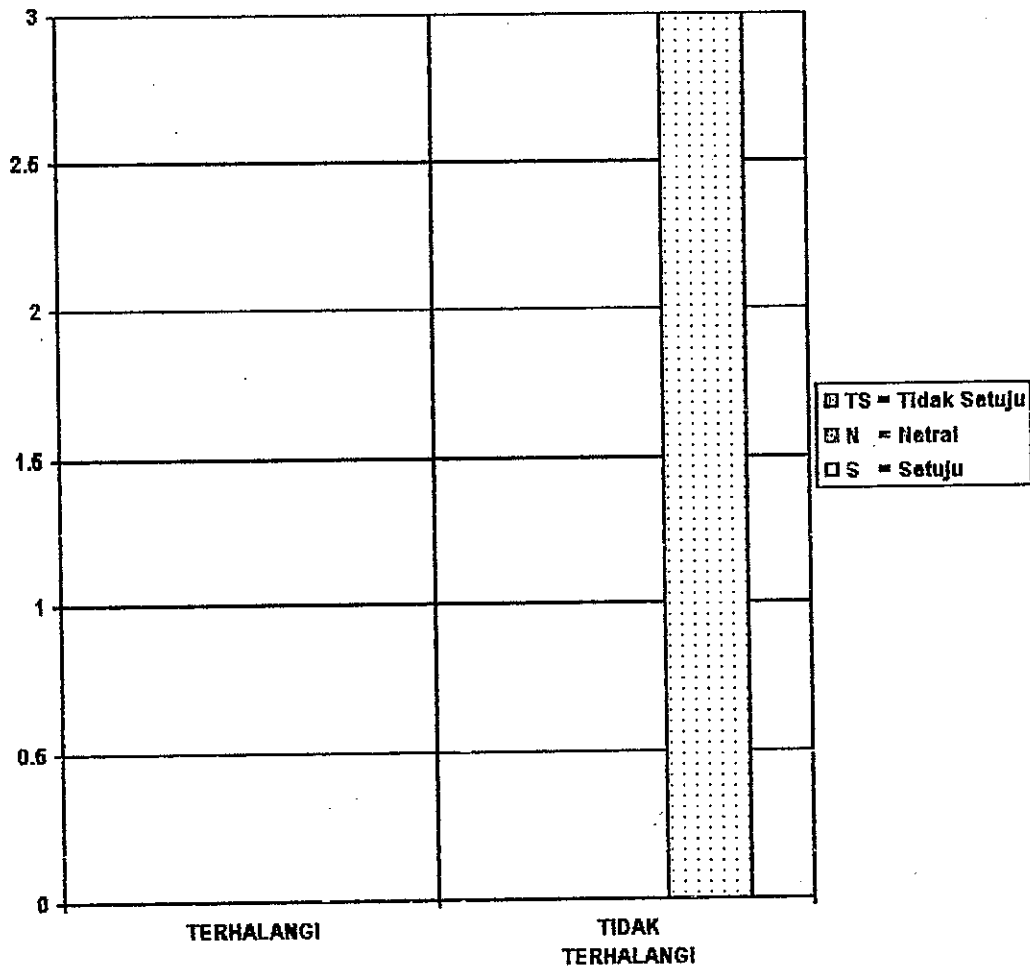


Grafik: IV - 72

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-72, dan Gambar: V-3, yang terwakili oleh 2 mahasiswa (2%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan terhalangi untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu depan atau pada area terbuka papan pengumuman (hall), yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan terhalangi, serta pernyataan netral (1%) terhadap kesan tidak terhalangi.

G.2.3. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

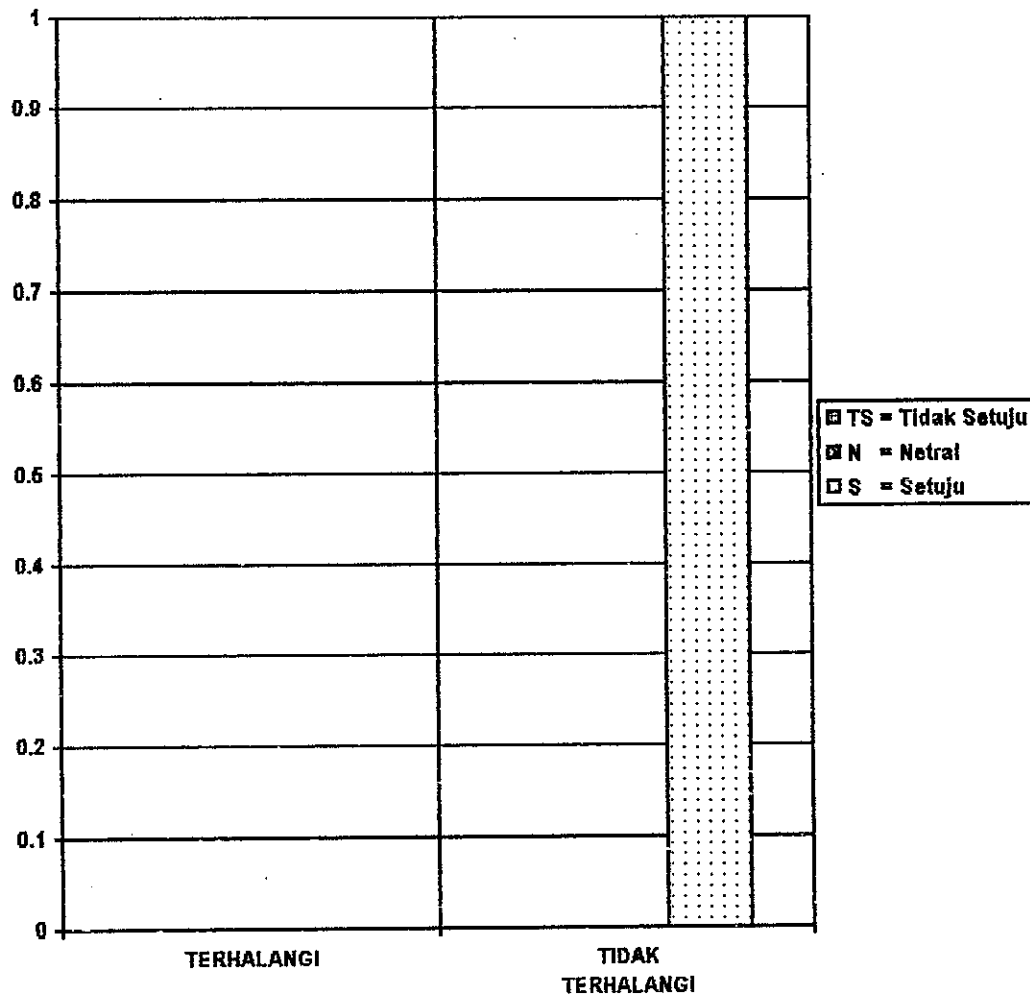


Grafik: IV - 73

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-73, dan Gambar: V-3, yang terwakili oleh 3 mahasiswa (3%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan tidak terhalangi untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu depan atau pada area terbuka papan pengumuman (hall), yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (3%) terhadap kesan tidak terhalangi.

G.2.4. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca:

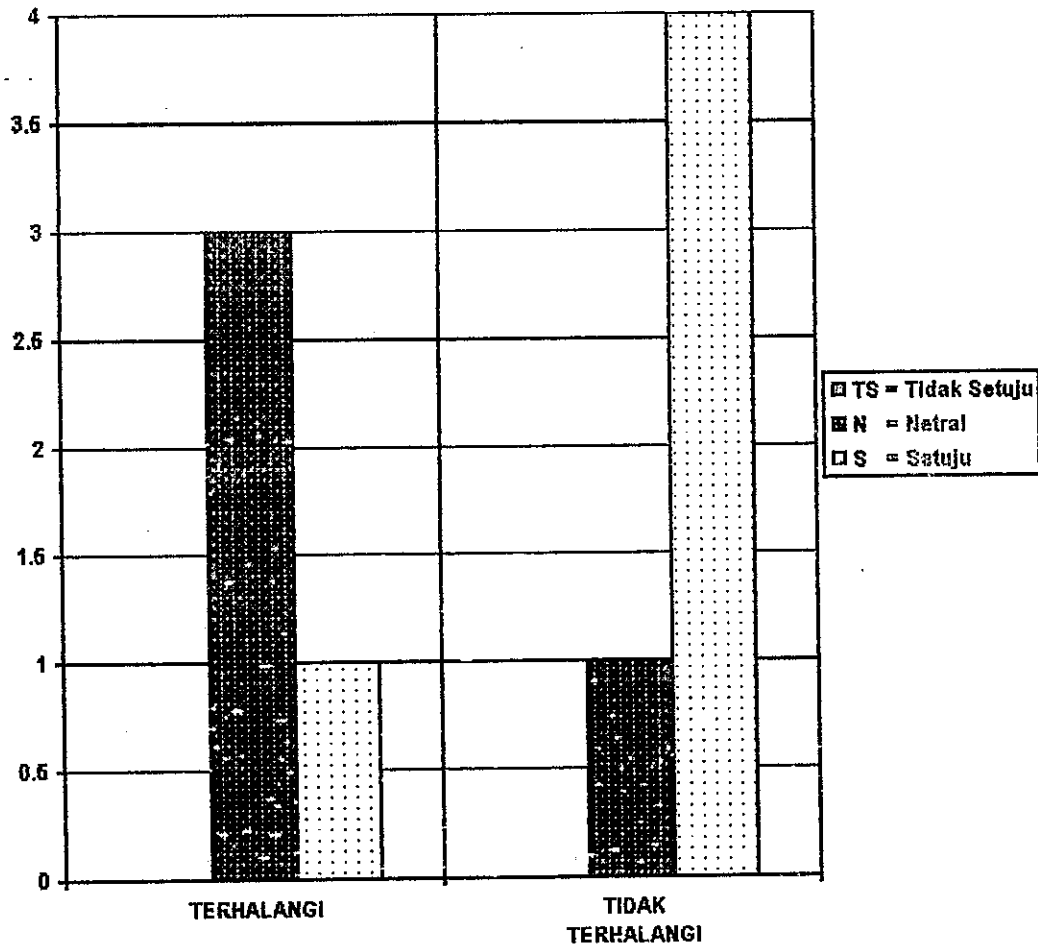


Grafik: IV - 74

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-74, dan Gambar: V-3, yang terwakili oleh 1 mahasiswa (1%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan tidak terhalangi untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu depan atau pada area terbuka papan pengumuman (hall), yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan tidak terhalangi.

G.2.5. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

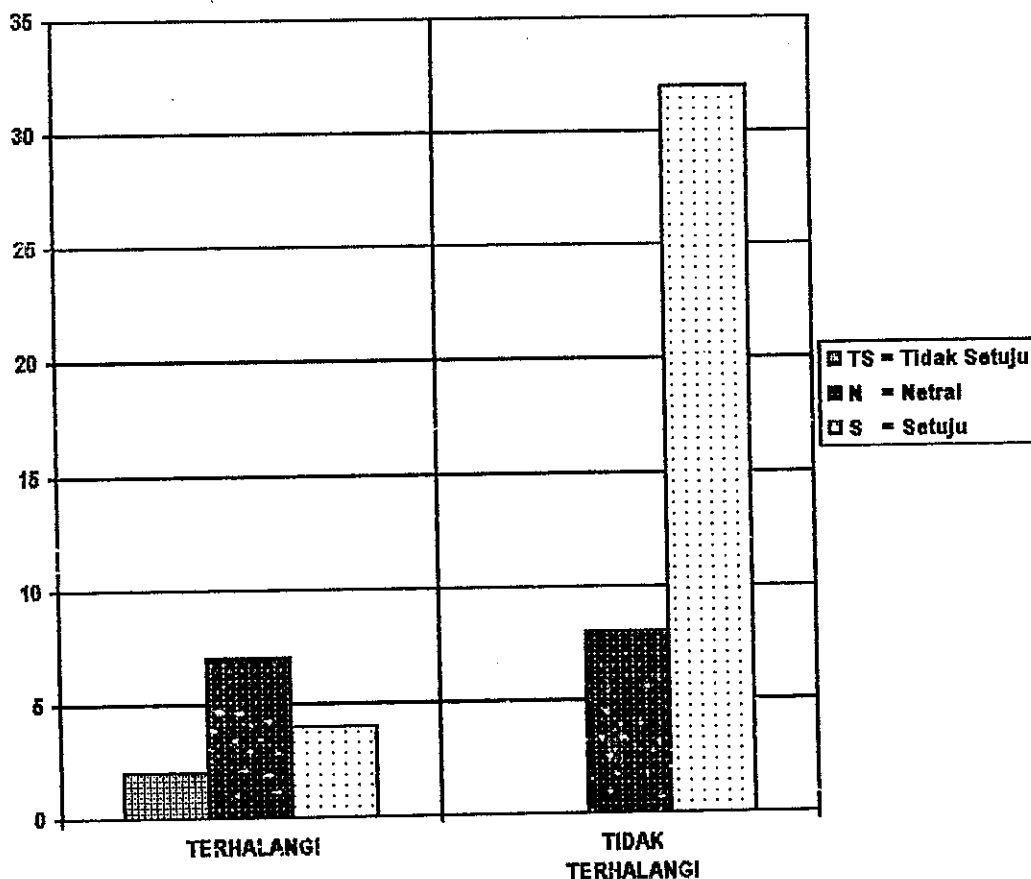


Grafik: IV - 75

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-75, dan Gambar: V-3, yang terwakili oleh 9 mahasiswa (9%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan tidak terhalangi untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu depan atau pada area terbuka papan pengumuman (hall), yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (4%), netral (1%) terhadap kesan tidak terhalangi, serta pernyataan setuju (1%), netral (3%) terhadap pernyataan terhalangi.

G.2..6. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut visibilitas dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment:

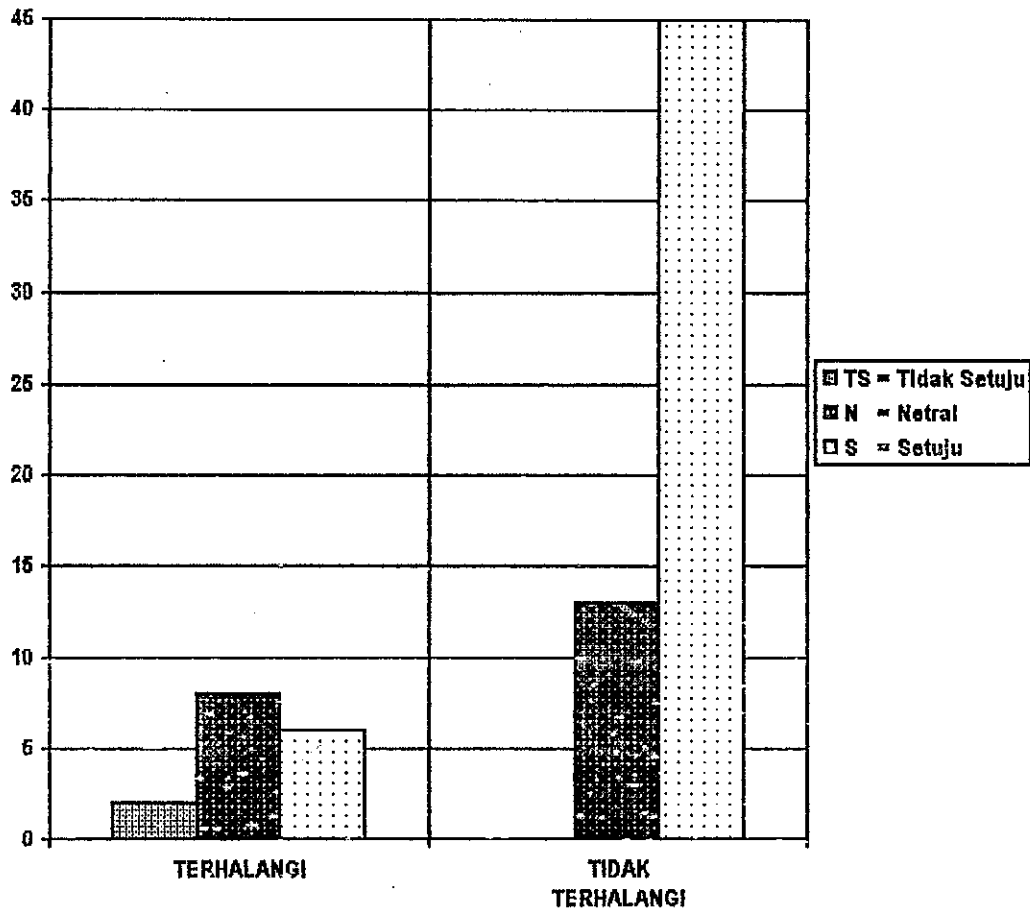


Grafik: IV - 76

Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

Dengan memperhatikan Grafik: IV-76, dan Gambar: V-3, yang terwakili oleh 53 mahasiswa (53%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan tidak terhalangi untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu depan atau pada area terbuka papan pengumuman (hall), yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (32%) netral (8%) terhadap kesan tidak terhalangi, serta pernyataan setuju (4%), netral (7%), tidak setuju (2%) terhadap pernyataan terhalangi.

G.3. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut visibilitas dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment:



Grafik: IV - 77

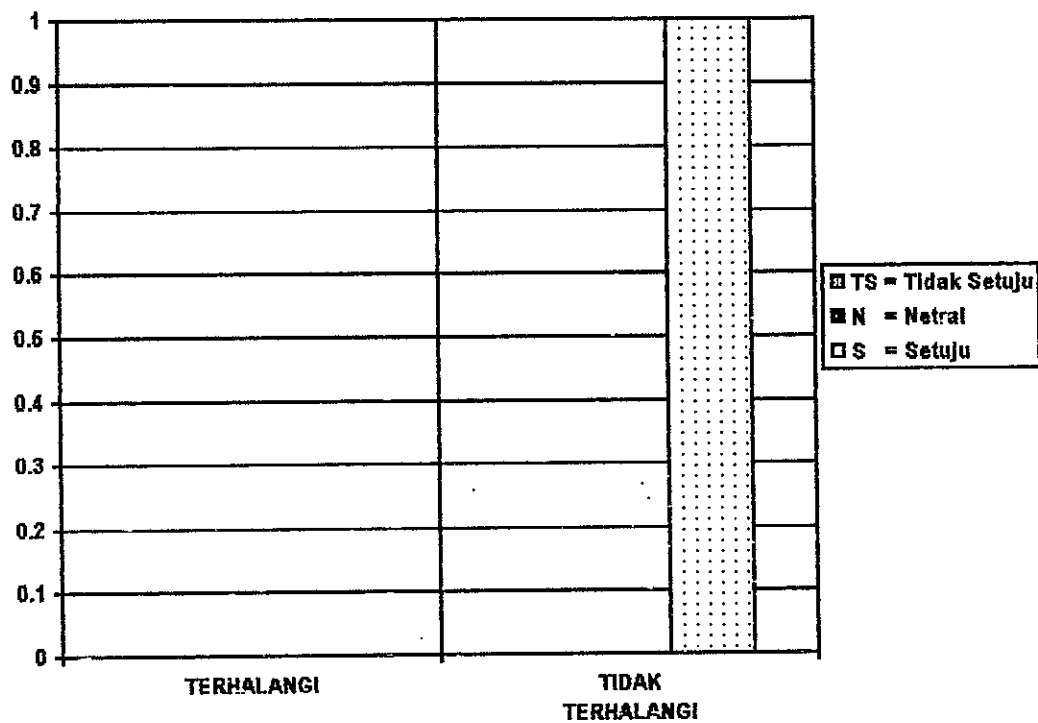
Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan serta bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

Dengan memperhatikan Grafik: IV-77, dan Gambar: V-3, yang terwakili oleh 74 mahasiswa (74%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan tidak terhalangi untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu depan atau pada area terbuka papan pengumuman (hall), yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (45%), netral (13%) terhadap kesan tidak terhalangi, serta pernyataan setuju (6%), netral (8%), tidak setuju (2%) terhadap kesan terhalangi.

H. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menentang atribut visibilitas dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment:

H.1. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menentang atribut visibilitas dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

H.1.1. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

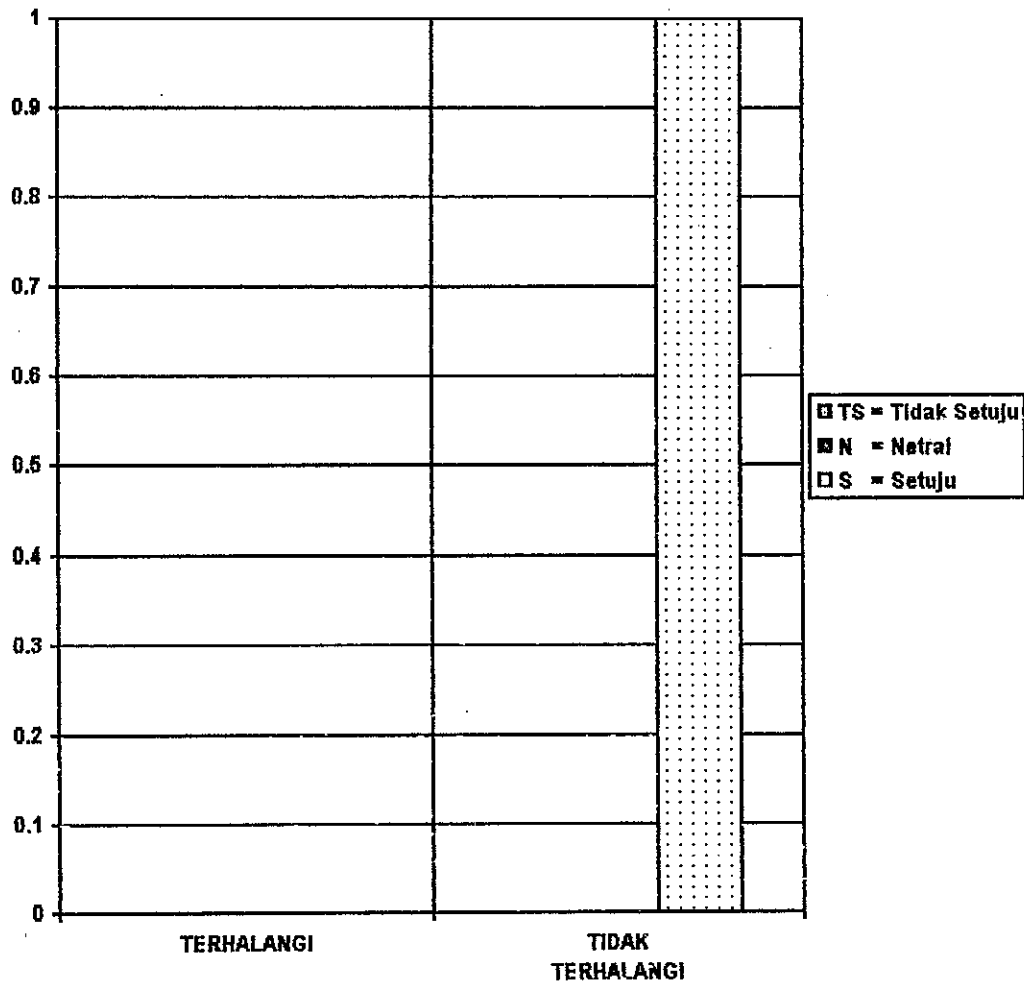


Grafik: IV - 78

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-78, dan Gambar: V-3, yang terwakili oleh 1 mahasiswa (1 %), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan tidak terhalangi untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu depan ataupun pada area papan pengumuman (hall), yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan tidak terhalangi.

F.1.2. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

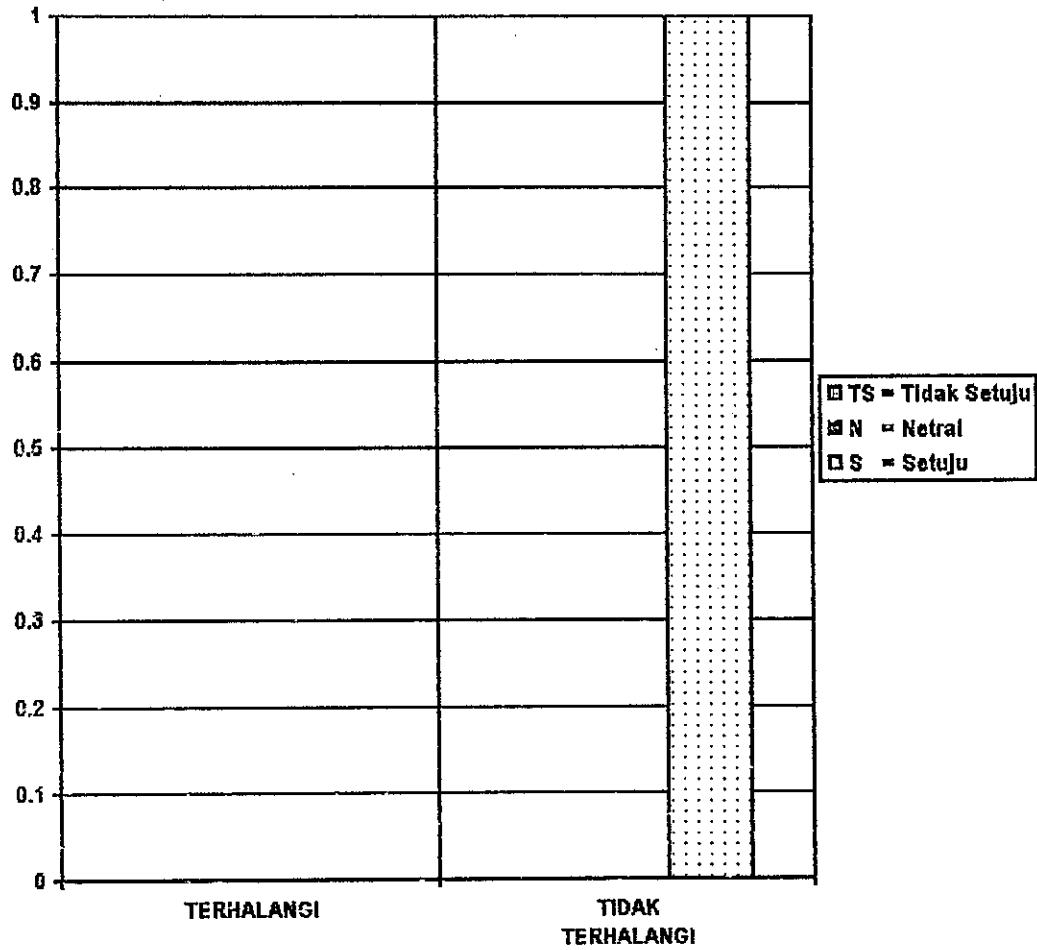


Grafik: IV - 79

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall.

Dengan memperhatikan Grafik: IV-79, dan Gambar: V-3, yang terwakili oleh 1 mahasiswa (1%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan tidak terhalangi untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu depan ataupun pada area papan pengumuman (hall), yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan tidak terhalangi.

H.1.3. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman dengan bentuk minat ngobrol dengan teman:

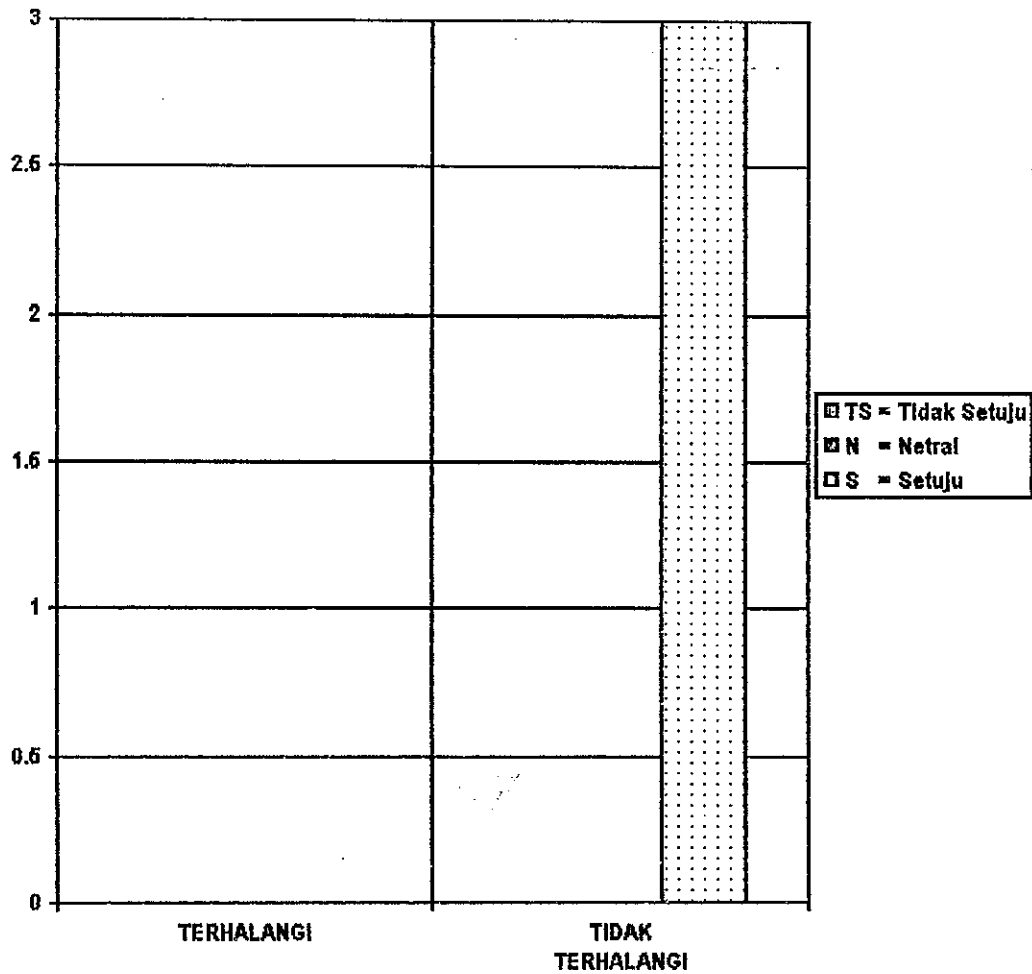


Grafik: IV - 80

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman dengan bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall.

Dengan memperhatikan Grafik: IV-80, dan Gambar: V-3, yang terwakili oleh 1 mahasiswa (1%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan tidak terhalangi untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu depan ataupun pada area papan pengumuman (hall), yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan tidak terhalangi.

H.1.4. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menentang atribut visibilitas dengan bentuk harapan yang adaptif:



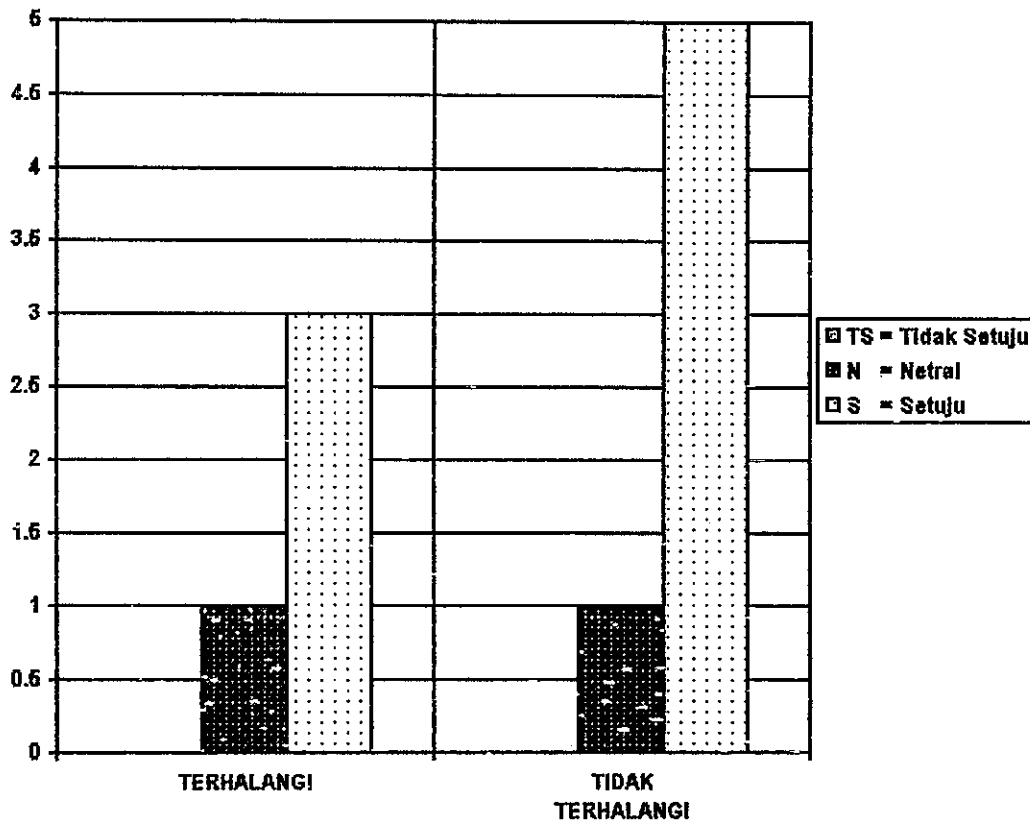
Grafik: IV - 81

Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menentang dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

Dengan memperhatikan Grafik: IV-81, dan Gambar: V-3, yang terwakili oleh 3 mahasiswa (3%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan tidak terhalangi untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu depan ataupun pada area papan pengumuman (hall), yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (3%) terhadap kesan tidak terhalangi.

H.2. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menentang atribut visibilitas dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

H.2.1. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

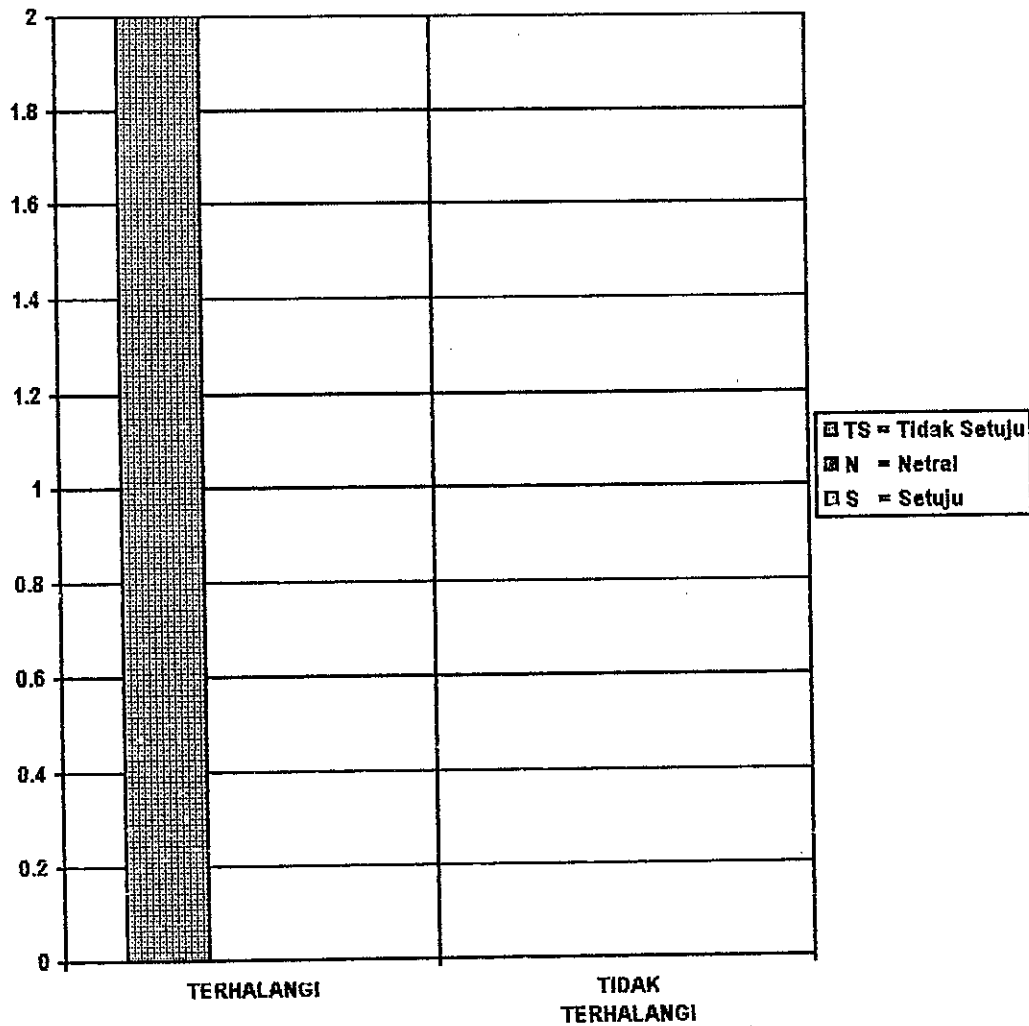


Grafik: IV - 82

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-82, dan Gambar: V-3, yang terwakili oleh 10 mahasiswa (10%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan tidak terhalangi untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu depan ataupun pada area papan pengumuman (hall), yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (5%), netral (1%) terhadap kesan tidak terhalangi, serta pernyataan setuju (3%), netral (1%) terhadap kesan terhalangi.

H.2.2. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman:

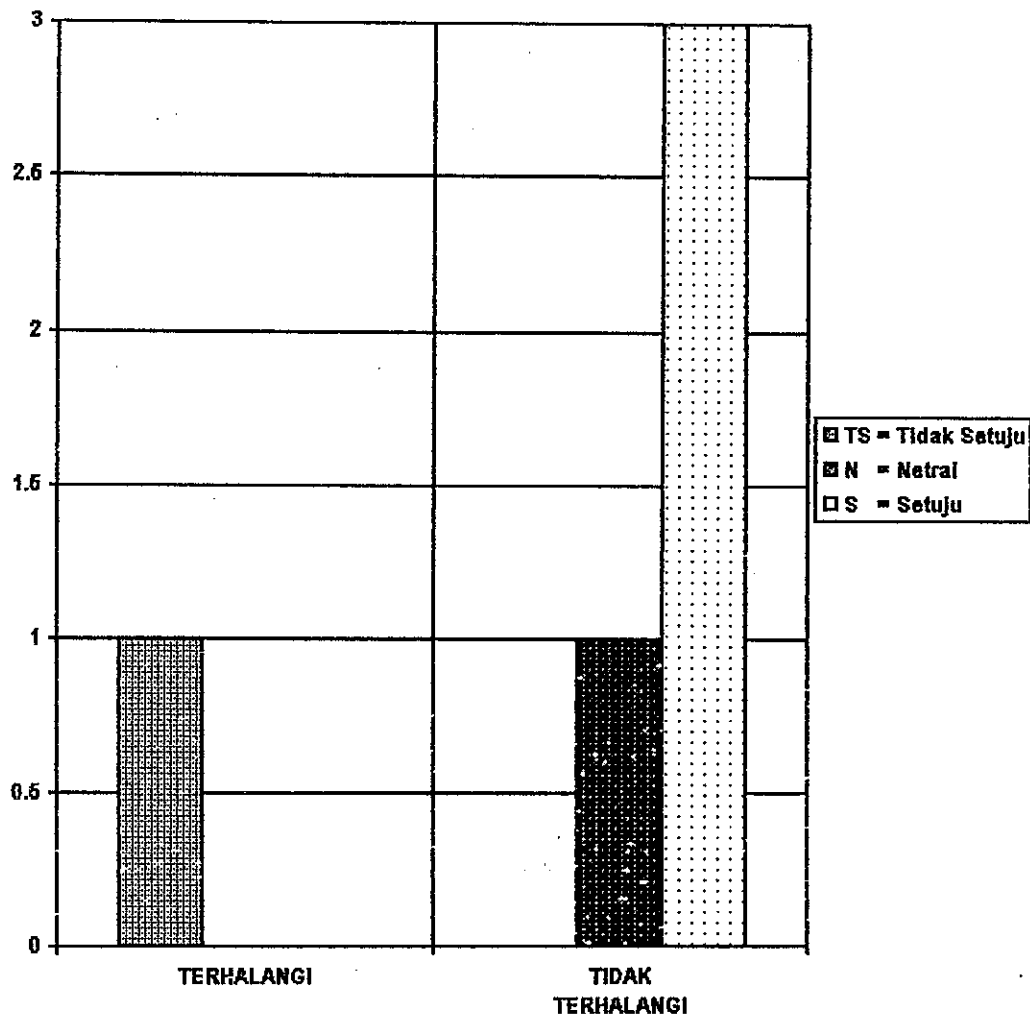


Grafik: IV - 83

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-83, dan Gambar: V-3, yang terwakili oleh 2 mahasiswa (2%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan terhalangi ataupun tidak terhalangi untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu depan ataupun pada area papan pengumuman (hall), yaitu dengan diperlihatkan pernyataan tidak setuju (2%) terhadap kesan terhalangi.

H.2.3. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

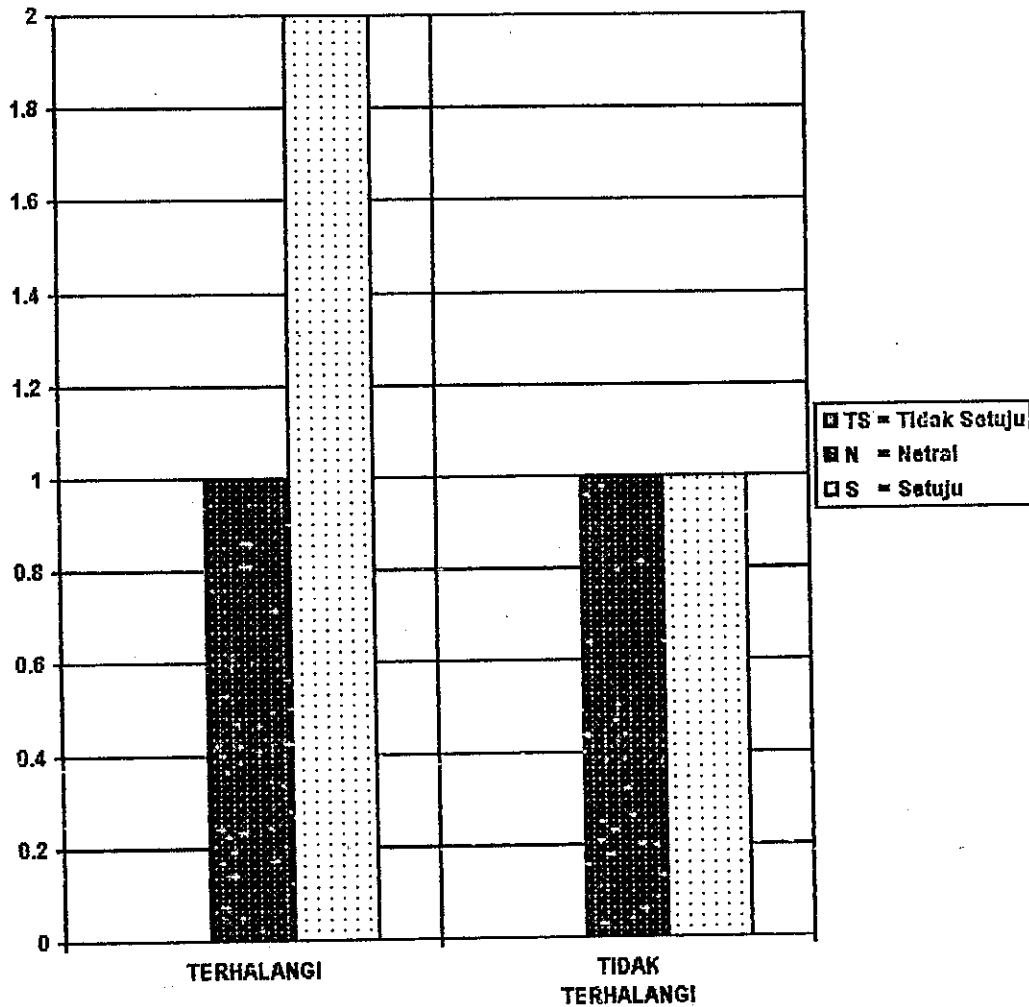


Grafik: IV - 84

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-84, dan Gambar: V-3, yang terwakili oleh 5 mahasiswa (5%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan tidak terhalangi untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu depan ataupun pada area papan pengumuman (hall), yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (3%), netral (1%) terhadap kesan tidak terhalangi, serta pernyataan tidak setuju (1%) terhadap kesan terhalangi.

H.2.4. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca:

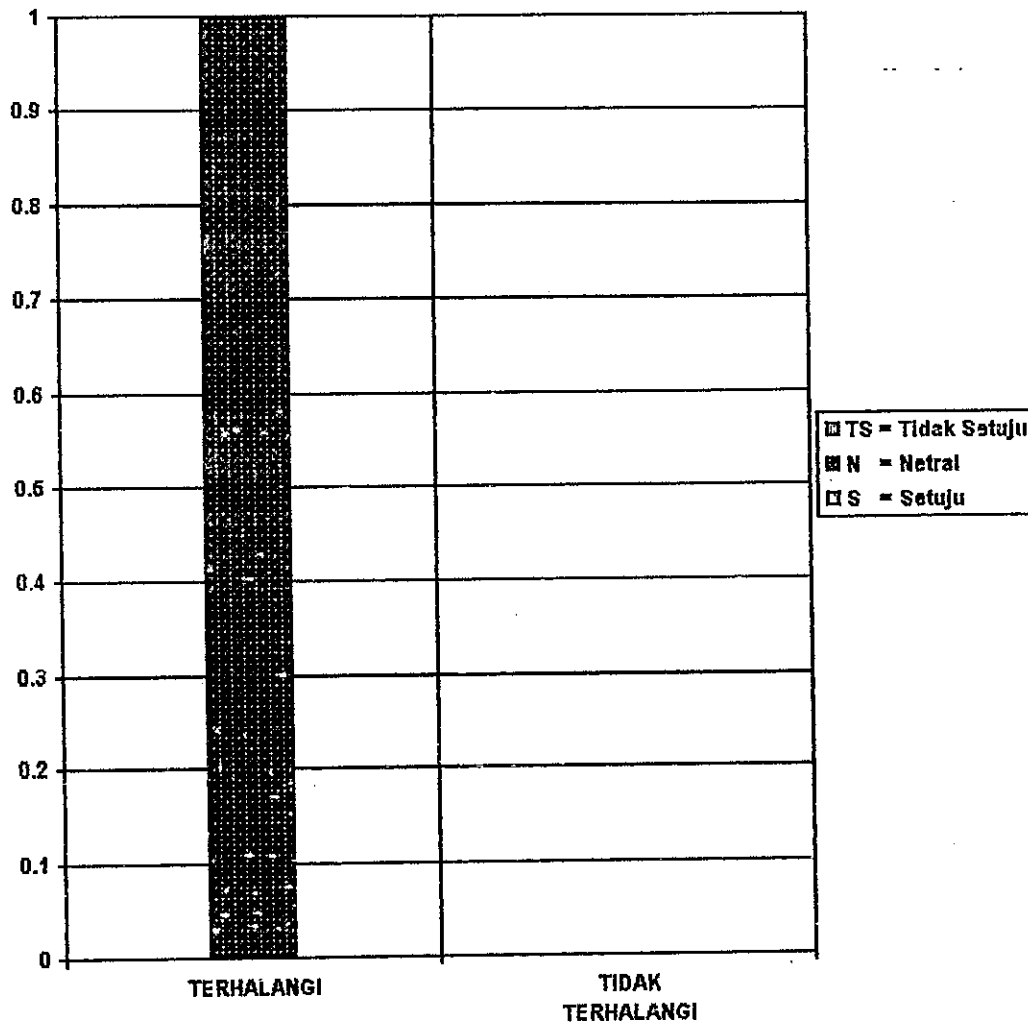


Grafik: IV - 85

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-85, dan Gambar: V-3, yang terwakili oleh 5 mahasiswa (5%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan terhalangi untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu depan ataupun pada area papan pengumuman (hall), yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%), netral (1%) terhadap kesan terhalangi, serta pernyataan setuju (1%), netral (1%) terhadap kesan tidak terhalangi.

H.2.5. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

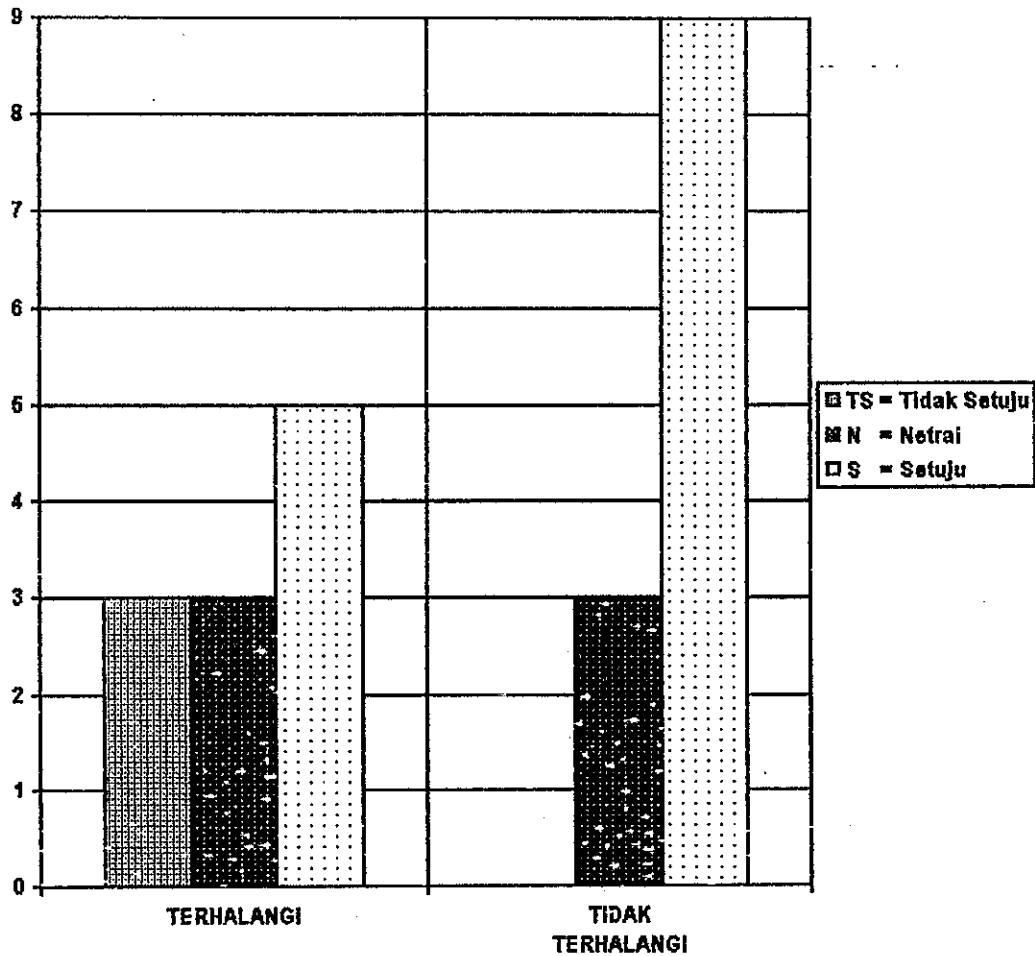


Grafik: IV - 86

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-86, dan Gambar: V-3, yang terwakili oleh 1 mahasiswa (1%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan terhalangi ataupun tidak terhalangi untuk melihat dosen atau teman yang lewat dari arah pintu depan atau pada area terbuka papan pengumuman (hall), yaitu dengan diperlihatkan pernyataan netral (1%) terhadap kesan terhalangi.

H.2.6. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut visibilitas dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment:

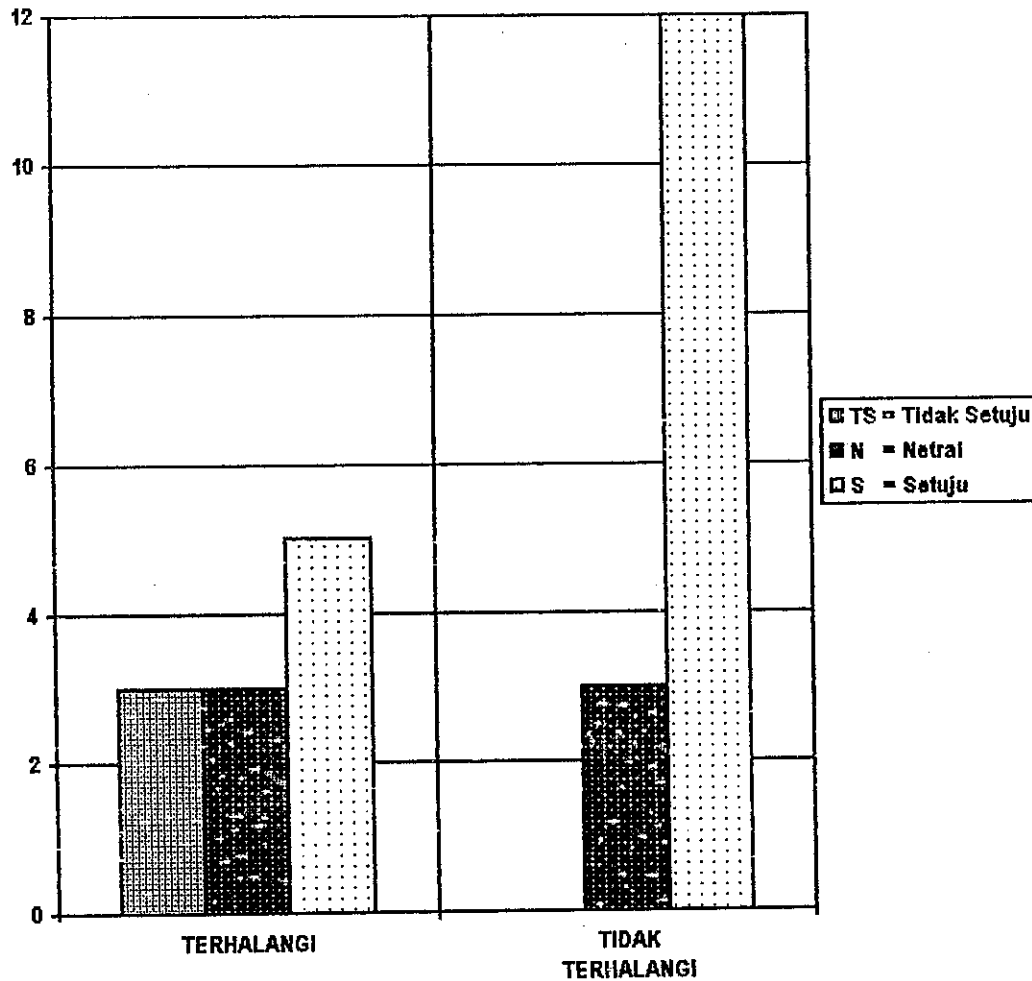


Grafik: IV - 87

Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

Dengan memperhatikan Grafik: IV-87, dan Gambar: V-3, yang terwakili oleh 23 mahasiswa (23%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan tidak terhalangi untuk melihat dosen atau teman yang lewat dari arah pintu depan atau pada area terbuka papan pengumuman (hall), yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (9%), netral (3%) terhadap kesan tidak terhalangi, serta pernyataan setuju (5%), netral (3%), tidak setuju (3%) terhadap pernyataan terhalangi.

H.3. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut visibilitas dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment:



Grafik: IV - 88

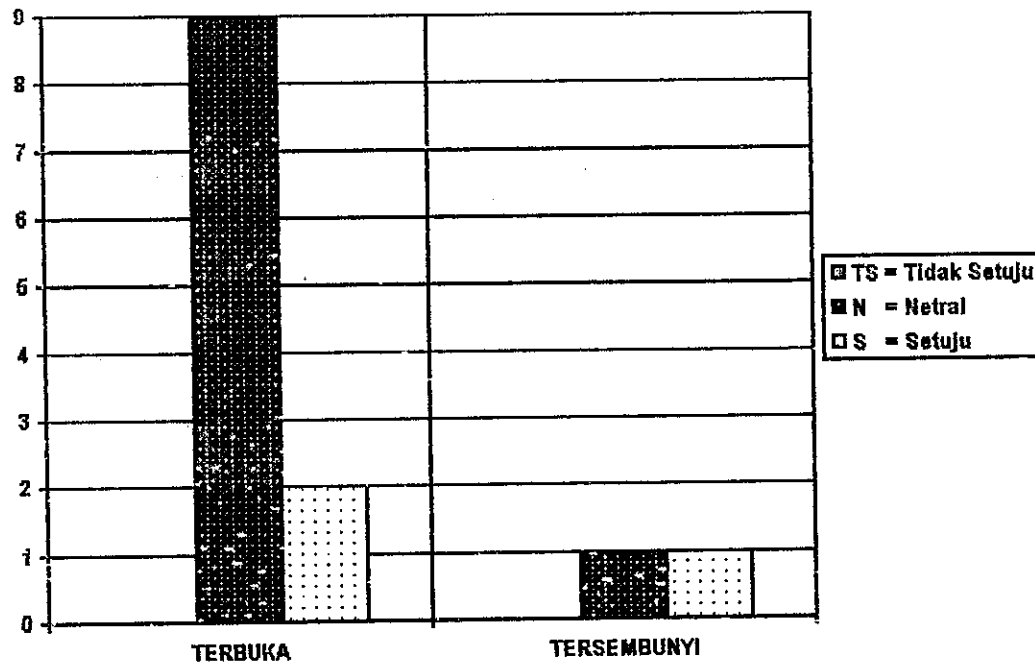
Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan serta dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut visibilitas pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

Dengan memperhatikan Grafik: IV-88, dan Gambar: V-3, yang terwakili oleh 26 mahasiswa (26%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan tidak terhalangi untuk melihat dosen atau teman yang lewat dari arah pintu depan atau pada area terbuka papan pengumuman (hall), yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (12%), netral (3%) terhadap kesan tidak terhalangi, serta pernyataan setuju (5%), netral (3%), tidak setuju (3%) terhadap kesan terhalangi.

I. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut privasi dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment:

I.1. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut privasi dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

I.1.1. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

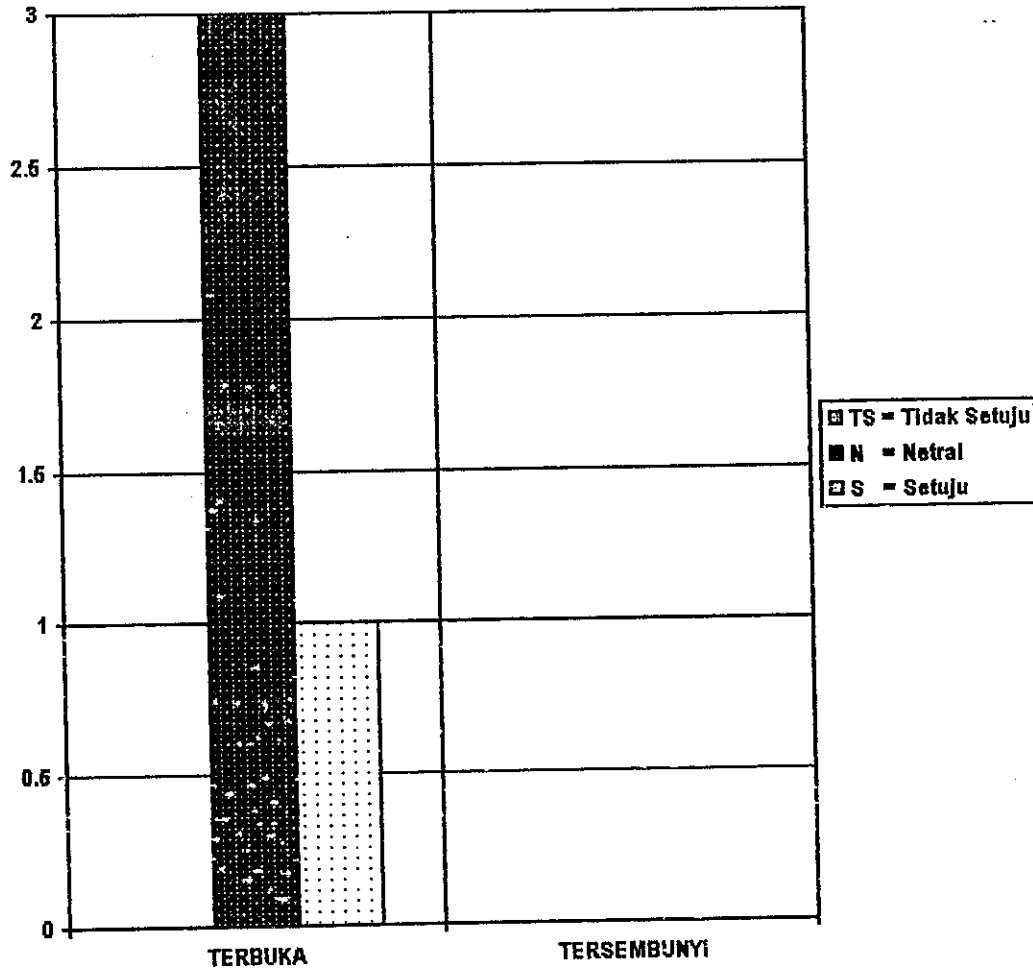


Grafik: IV - 89

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-89, dan Foto: V-3, yang terwakili oleh 13 mahasiswa (13 %), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan terbuka untuk melakukan diskusi / pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%), netral (9%) terhadap kesan terbuka, serta pernyataan setuju (1%), netral (1%) terhadap kesan tersembunyi.

**L1.2. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman:**

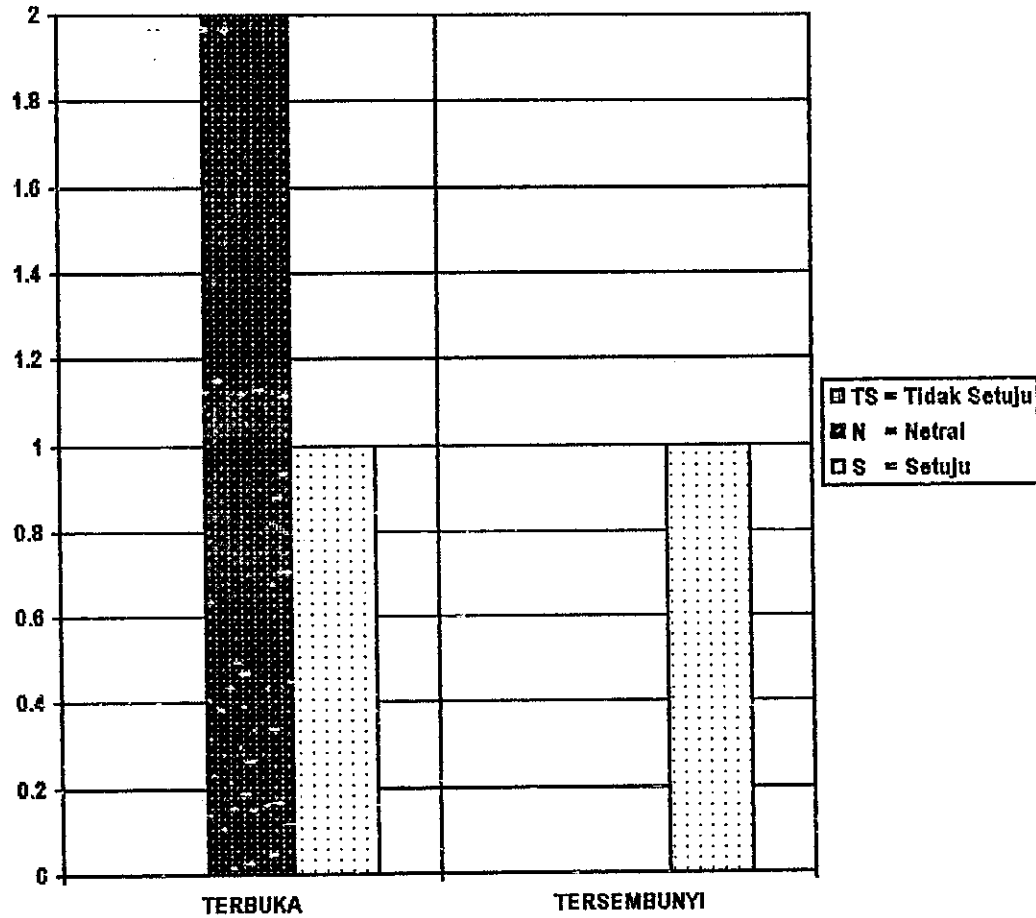


**Grafik: IV - 90**

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall.

Dengan memperhatikan Grafik: IV-90, dan Foto: V-3, yang terwakili oleh 4 mahasiswa (4%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan terbuka untuk melakukan diskusi / pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%), netral (3%) terhadap kesan terbuka.

**L1.3. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman dengan bentuk minat ngobrol dengan teman:**

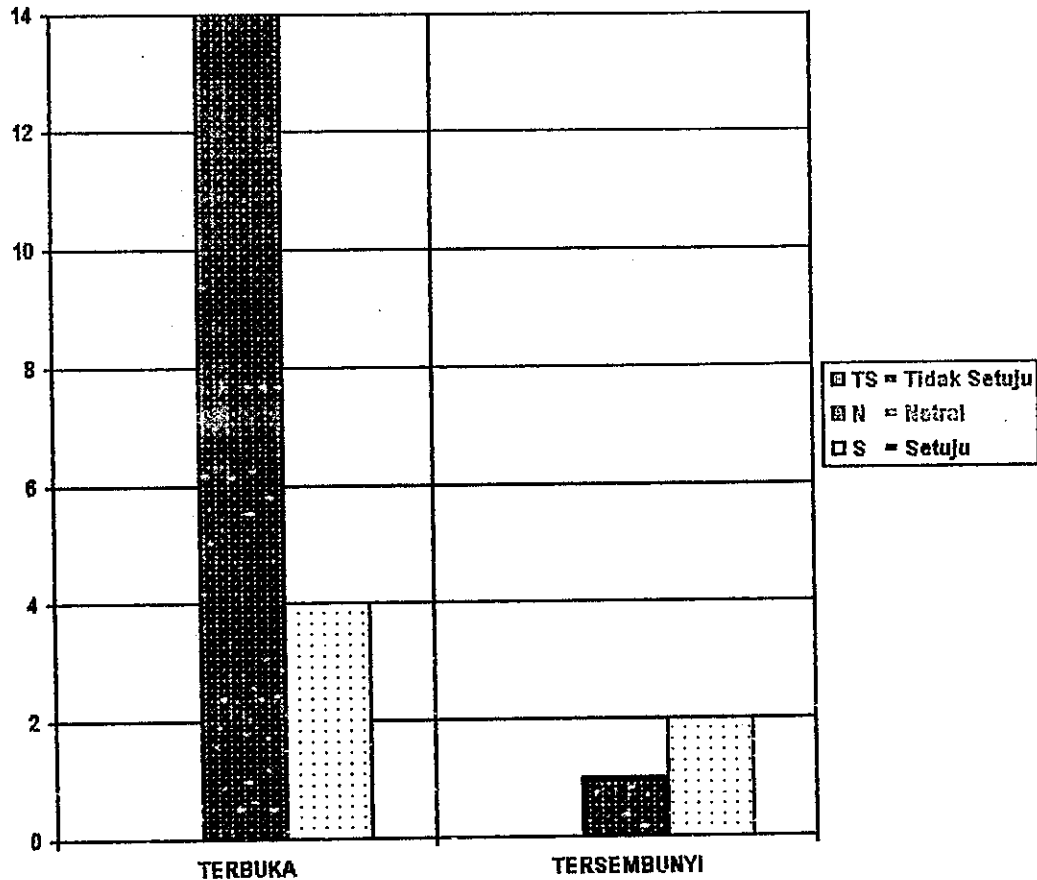


**Grafik: IV - 91**

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman dengan bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall.

Dengan memperhatikan Grafik: IV-91, dan Foto: V-3, yang terwakili oleh 4 mahasiswa (4%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan terbuka ataupun tersembunyi untuk melakukan diskusi / pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%), netral (2%) terhadap kesan terbuka, serta pernyataan setuju (1%) terhadap kesan tersembunyi.

L1.4. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut privasi dengan bentuk harapan yang adaptif:



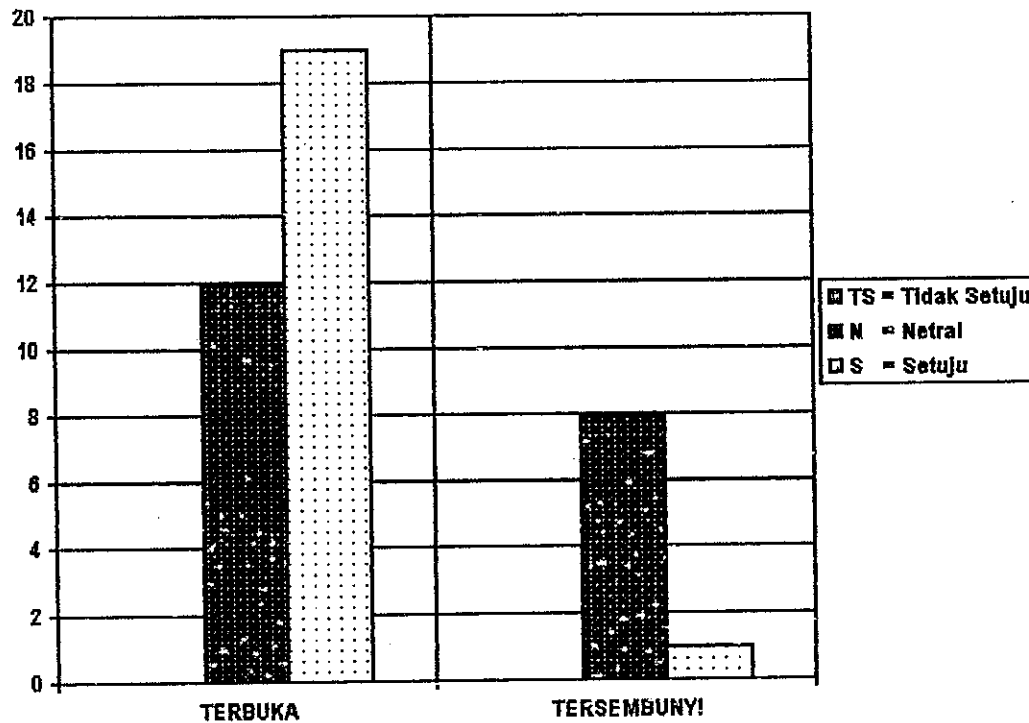
Grafik: IV - 92

Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

Dengan memperhatikan Grafik: IV-92, dan Foto: V-3, yang terwakili oleh 21 mahasiswa (21%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan terbuka untuk melakukan diskusi / pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (4%), netral (14%) terhadap kesan terbuka, serta pernyataan setuju (2%), netral (1%) terhadap kesan tersembunyi.

I.2. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut privasi dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

I.2.1. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

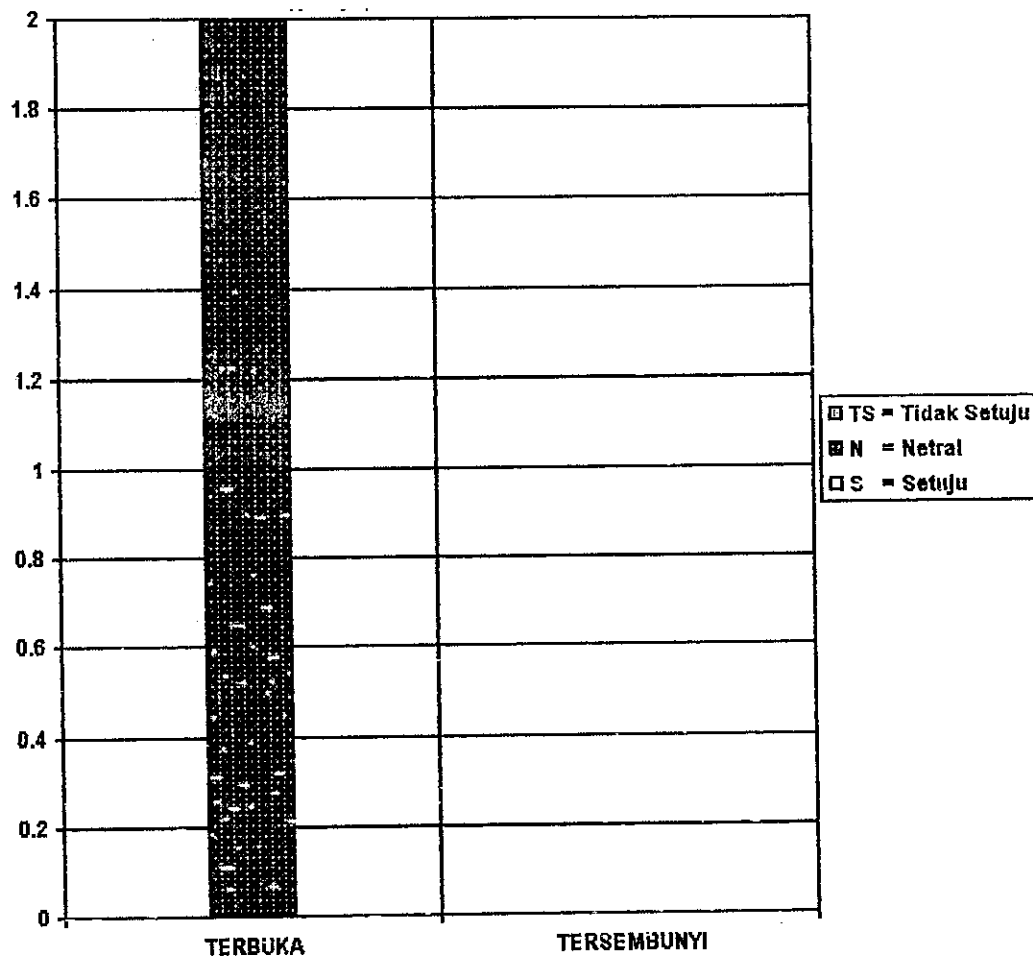


Grafik: IV - 93

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-93, dan Foto: V-3, yang terwakili oleh 38 mahasiswa (38%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan terbuka untuk melakukan diskusi / pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (19%), netral (12%) terhadap kesan terbuka, serta pernyataan setuju (1%), netral (6%) terhadap kesan tersembunyi.

I.2.2. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman:

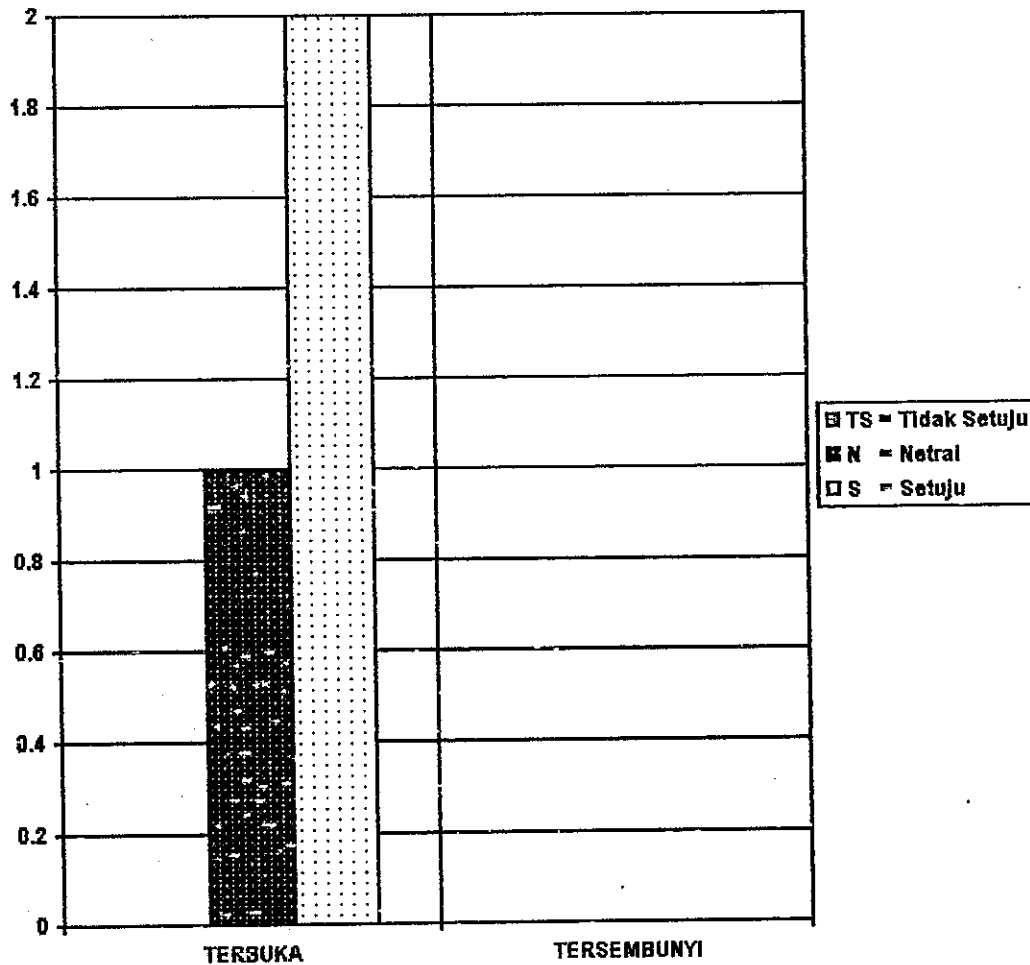


Grafik: IV - 94

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-94, dan Foto: V-3, yang terwakili oleh 2 mahasiswa (2%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan terbuka ataupun tersembunyi untuk melakukan diskusi / pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan netral (2%) terhadap kesan terbuka.

I.2.3. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

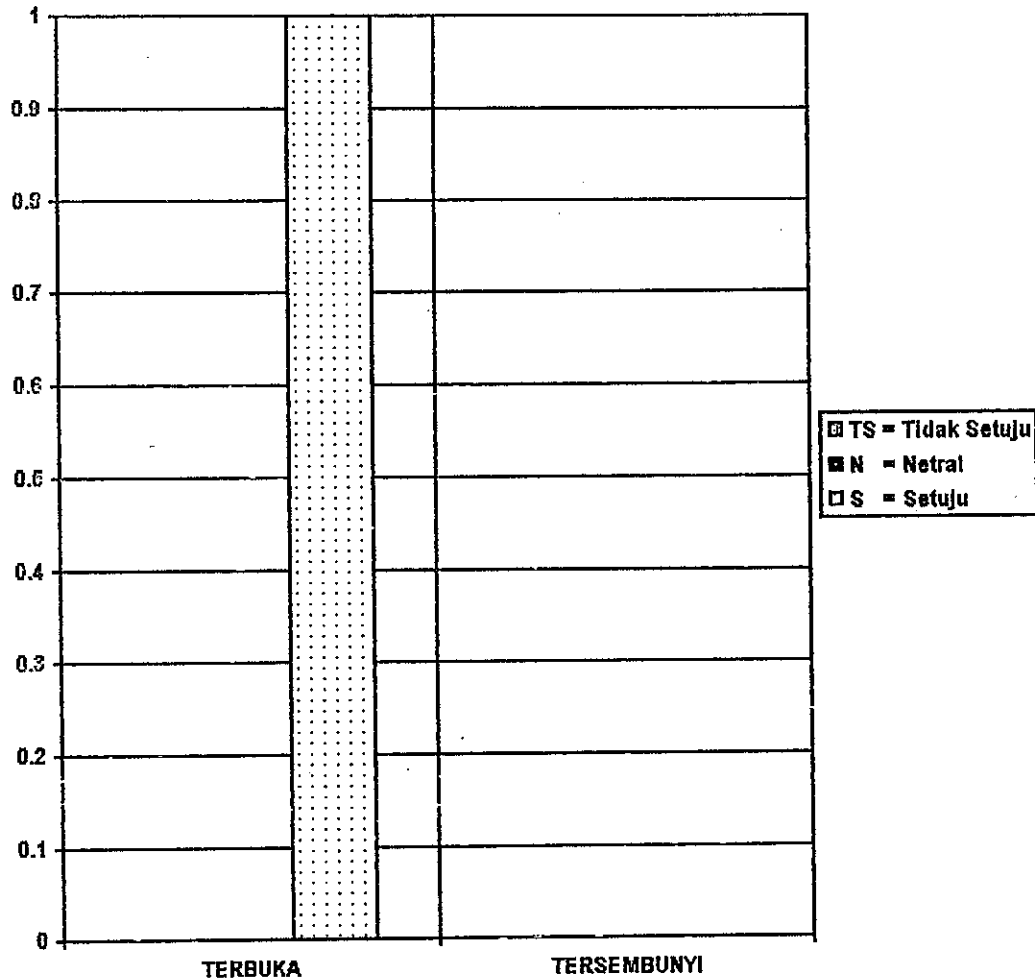


Grafik: IV - 95

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-95, dan Foto: V-3, yang terwakili oleh 3 mahasiswa (3%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan terbuka untuk melakukan diskusi / pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%), netral (1%) terhadap kesan terbuka.

I.2.4. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca:

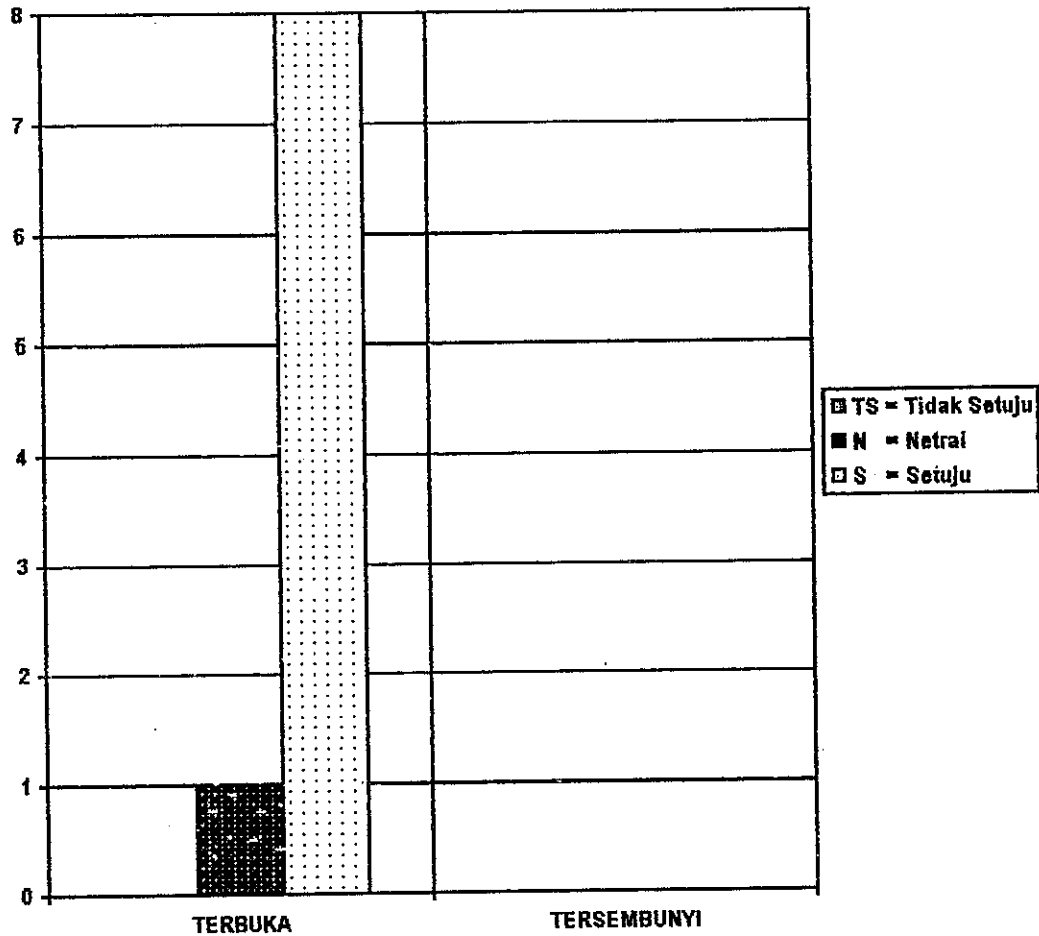


Grafik: IV - 96

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-96, dan Foto: V-3, yang terwakili oleh 1 mahasiswa (1%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan terbuka untuk melakukan diskusi / pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan terbuka.

I.2.5. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

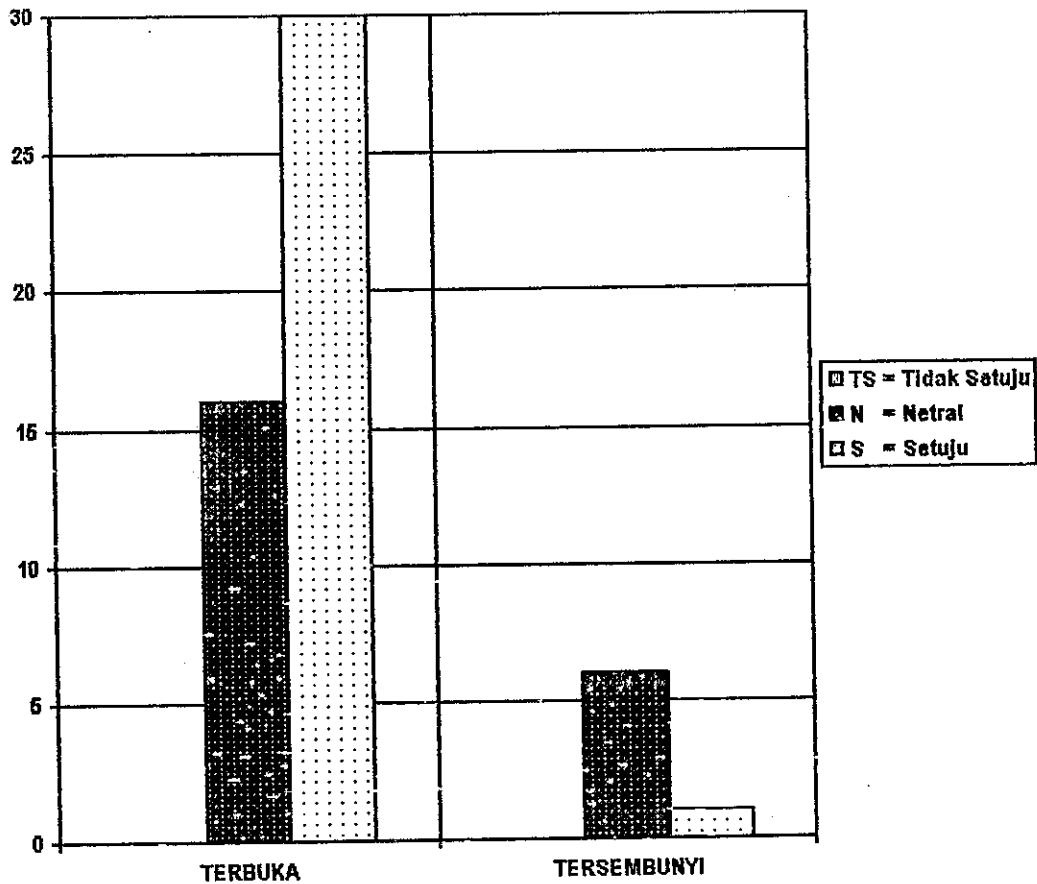


Grafik: IV - 97

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-97, dan Foto: V-3, yang terwakili oleh 9 mahasiswa (9%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan terbuka untuk melakukan diskusi / pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (8%), netral (1%) terhadap kesan terbuka.

I.2.6. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut privasi dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment:

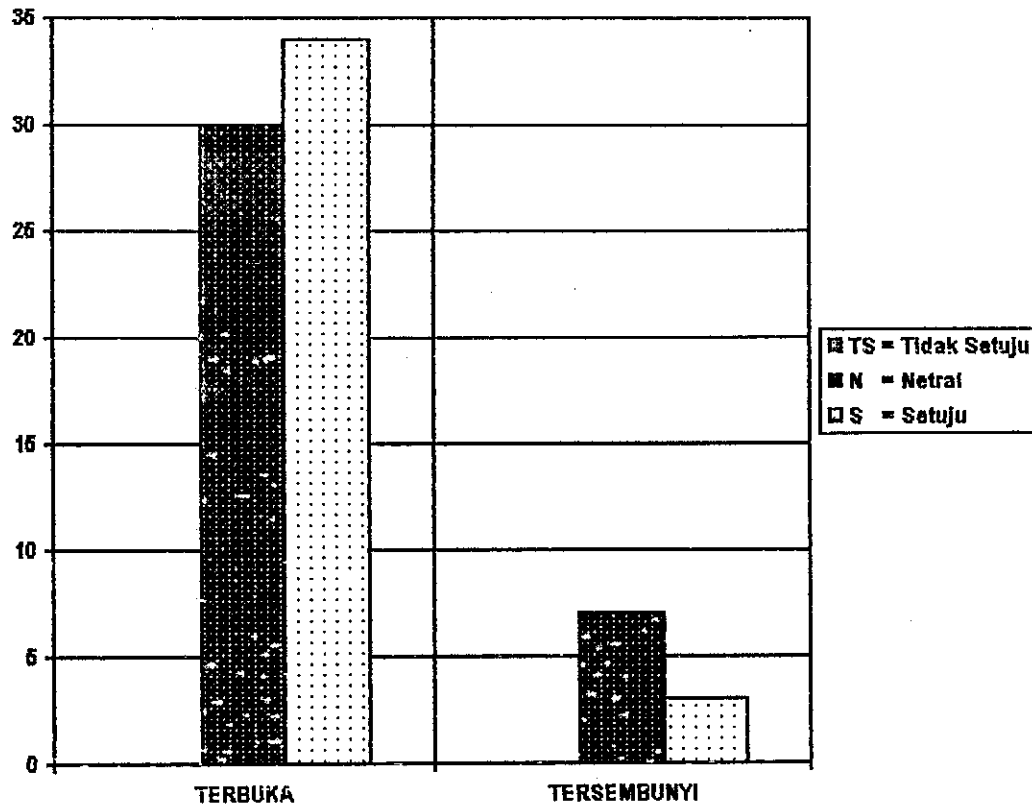


Grafik: IV - 98

Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

Dengan memperhatikan Grafik: IV-98, dan Foto: V-3, yang terwakili oleh 53 mahasiswa (53%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan terbuka untuk melakukan diskusi / pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (30%), netral (16%) terhadap kesan terbuka, serta pernyataan setuju (1%), netral (6%) terhadap kesan tersembunyi.

L3. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut privasi dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment:



Grafik: IV - 99

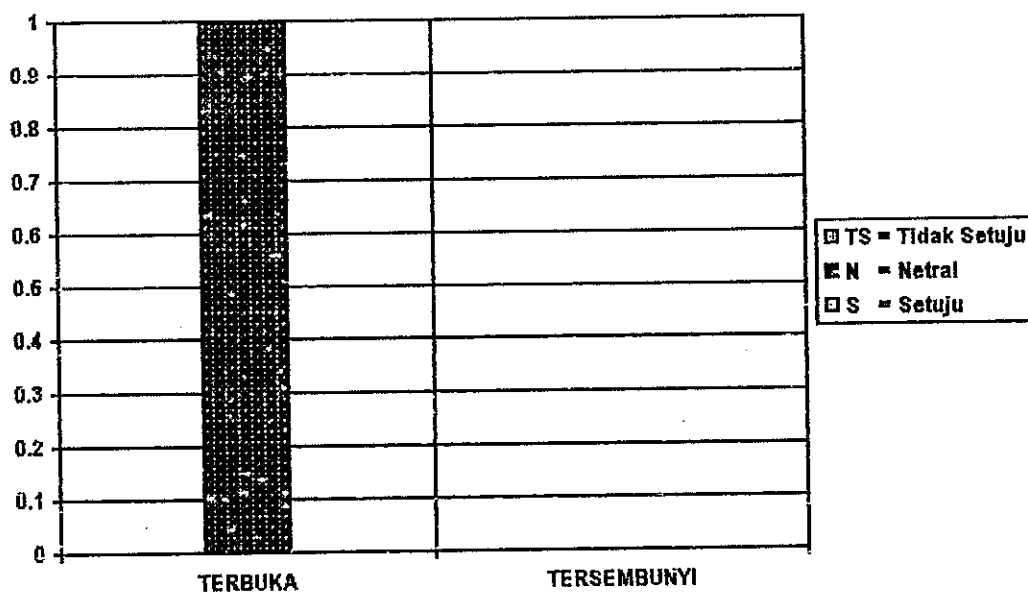
Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan serta bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

Dengan memperhatikan Grafik: IV-99, dan Foto: V-3, yang terwakili oleh 74 mahasiswa (74%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan terbuka untuk melakukan diskusi / pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (34%), netral (30%) terhadap kesan terbuka, serta pernyataan setuju (3%), netral (7%) terhadap kesan tersembunyi.

J. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menentang atribut privasi dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment:

J.1. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menentang atribut privasi dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

J.1.1. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

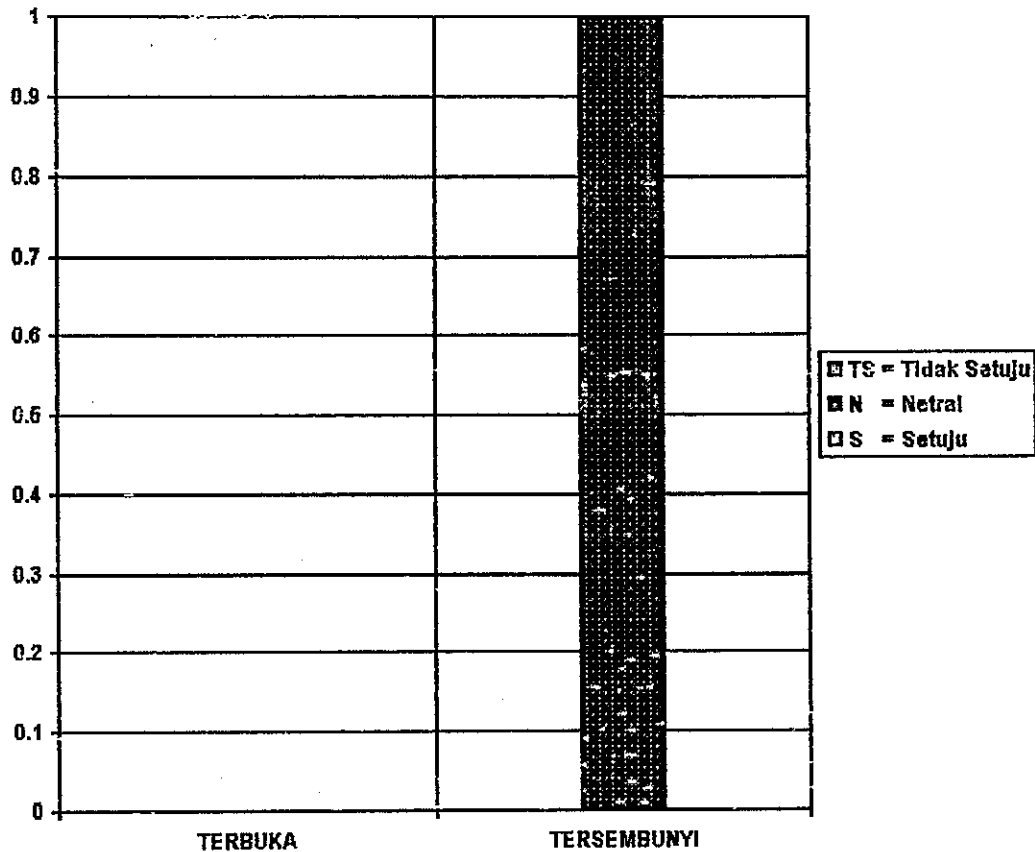


Grafik: IV - 100

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-100, dan Foto: V-3, yang terwakili oleh 1 mahasiswa (1 %), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan terbuka untuk melakukan diskusi / pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan netral (1%) terhadap kesan terbuka.

J.1.2. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

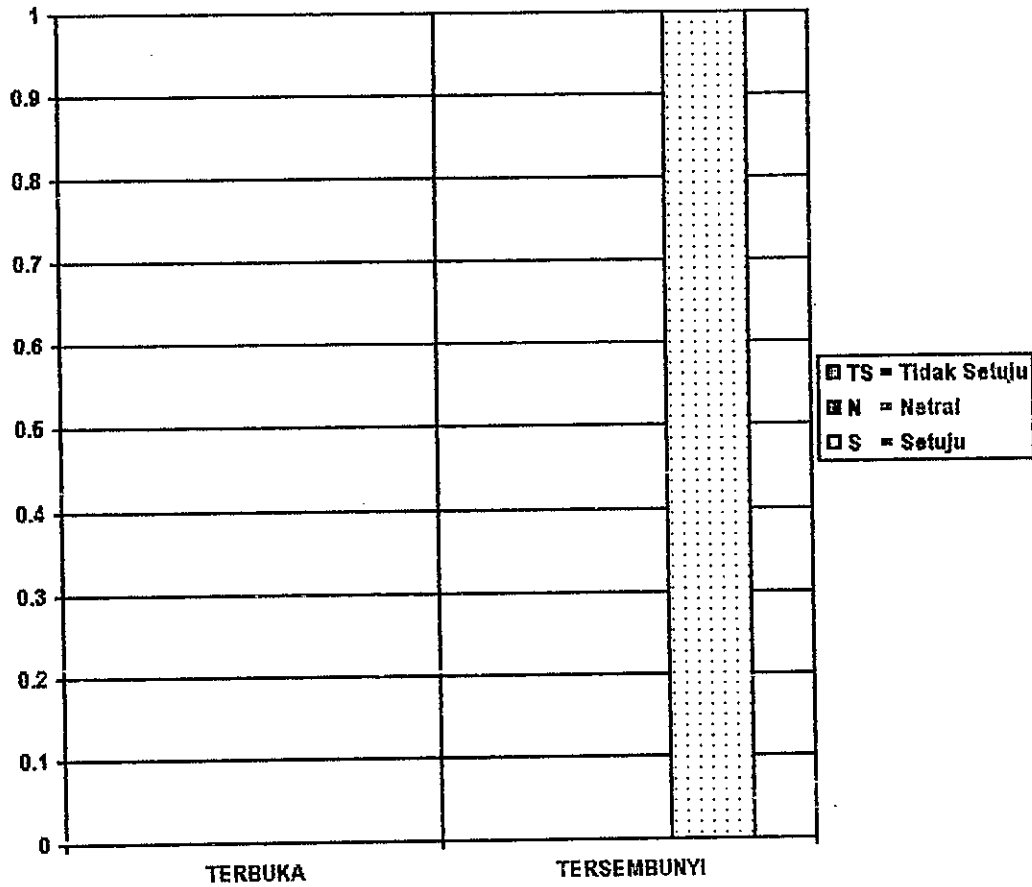


Grafik: IV - 101

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall.

Dengan memperhatikan Grafik: IV-101, dan Foto: V-3, yang terwakili oleh 1 mahasiswa (1%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan tersembunyi untuk melakukan diskusi / pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan netral (1%) terhadap kesan tersembunyi.

J.1.3. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman dengan bentuk minat ngobrol dengan teman:

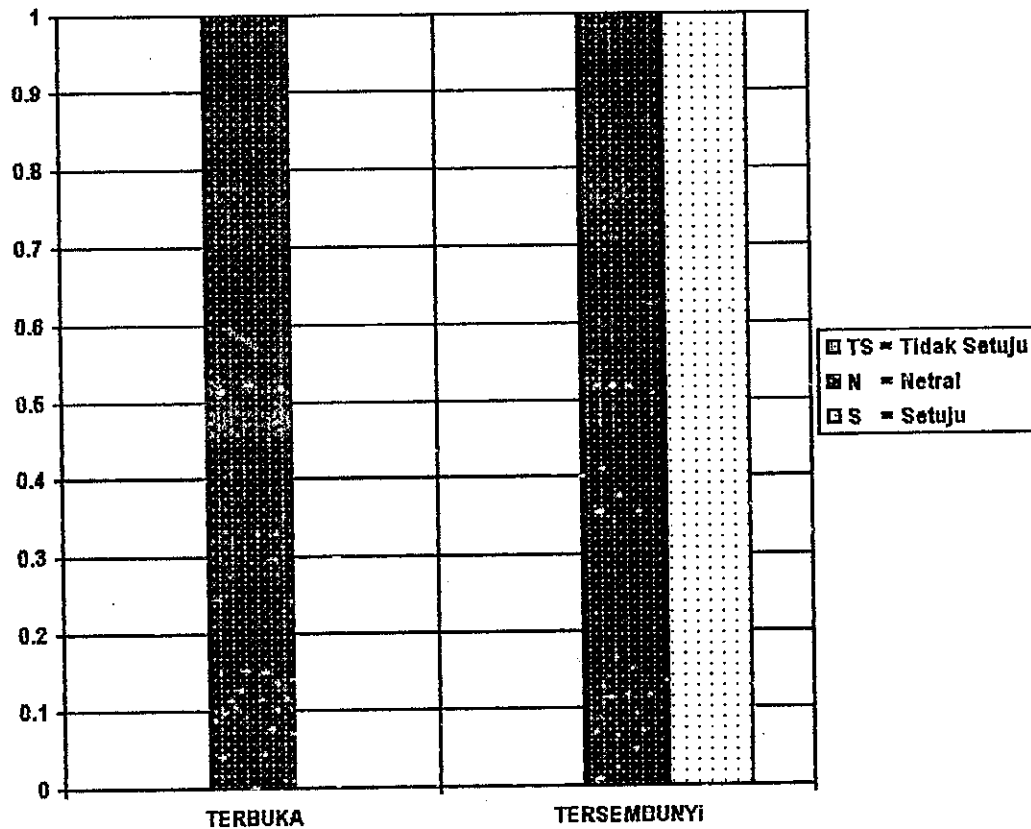


Grafik: IV - 102

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman dengan bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall.

Dengan memperhatikan Grafik: IV-102, dan Foto: V-3, yang terwakili oleh 1 mahasiswa (1%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan tersembunyi untuk melakukan diskusi / pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan tersembunyi.

J.1.4. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menentang atribut privasi dengan bentuk harapan yang adaptif:



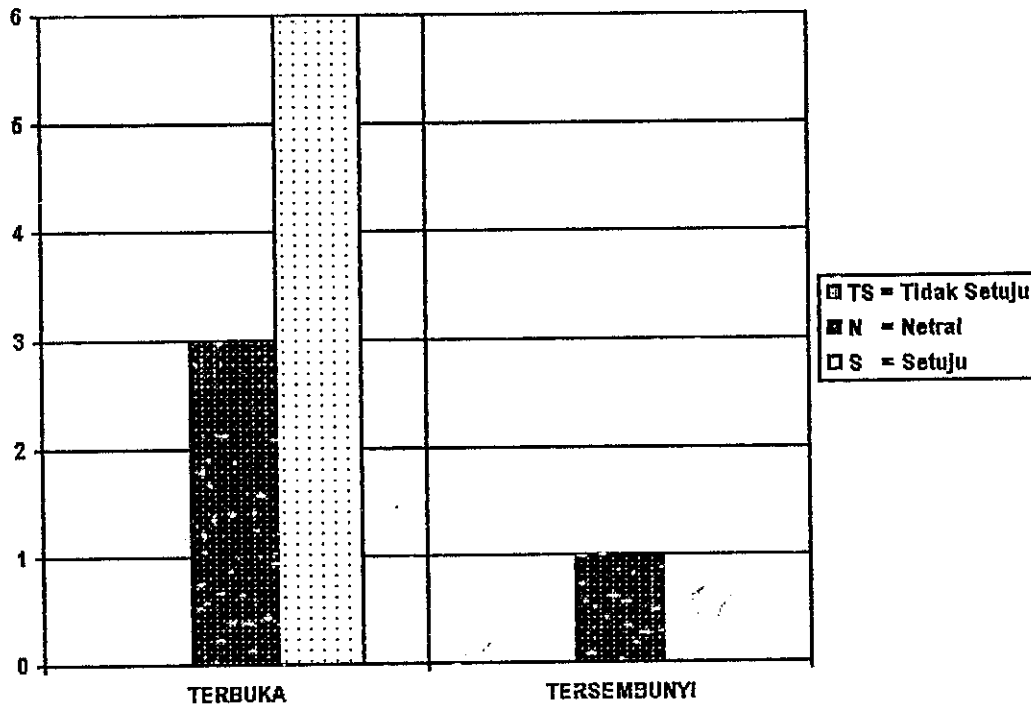
Grafik: IV - 103

Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menentang dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

Dengan memperhatikan Grafik: IV-103, dan Foto: V-3, yang terwakili oleh 3 mahasiswa (3%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan tersembunyi untuk melakukan diskusi / pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%), netral (1%) terhadap kesan tersembunyi, serta pernyataan setuju netral (1%) terhadap kesan terbuka.

J.2. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menentang atribut privasi dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

J.2.1. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

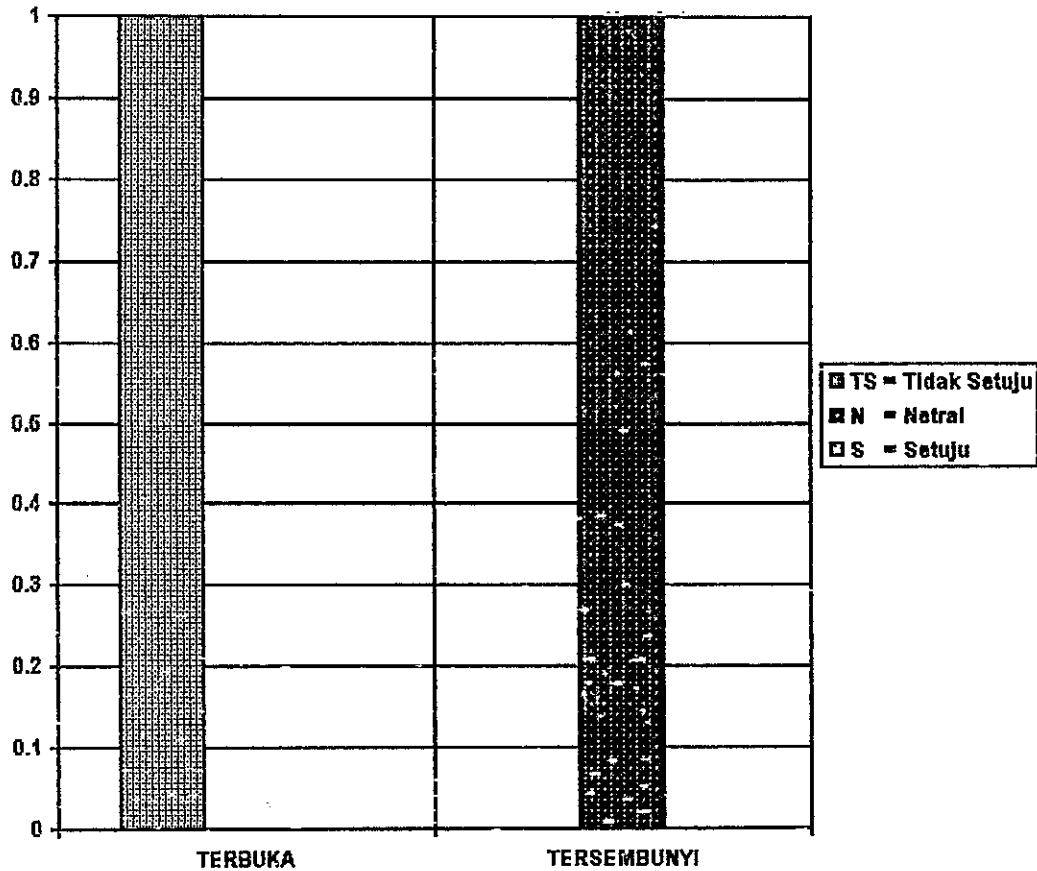


Grafik: IV - 104

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-104, dan Foto: V-3, yang terwakili oleh 10 mahasiswa (10%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan terbuka untuk melakukan diskusi / pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (6%), netral (3%) terhadap kesan terbuka, serta pernyataan netral (1%) terhadap kesan tersembunyi.

J.2.2. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman:

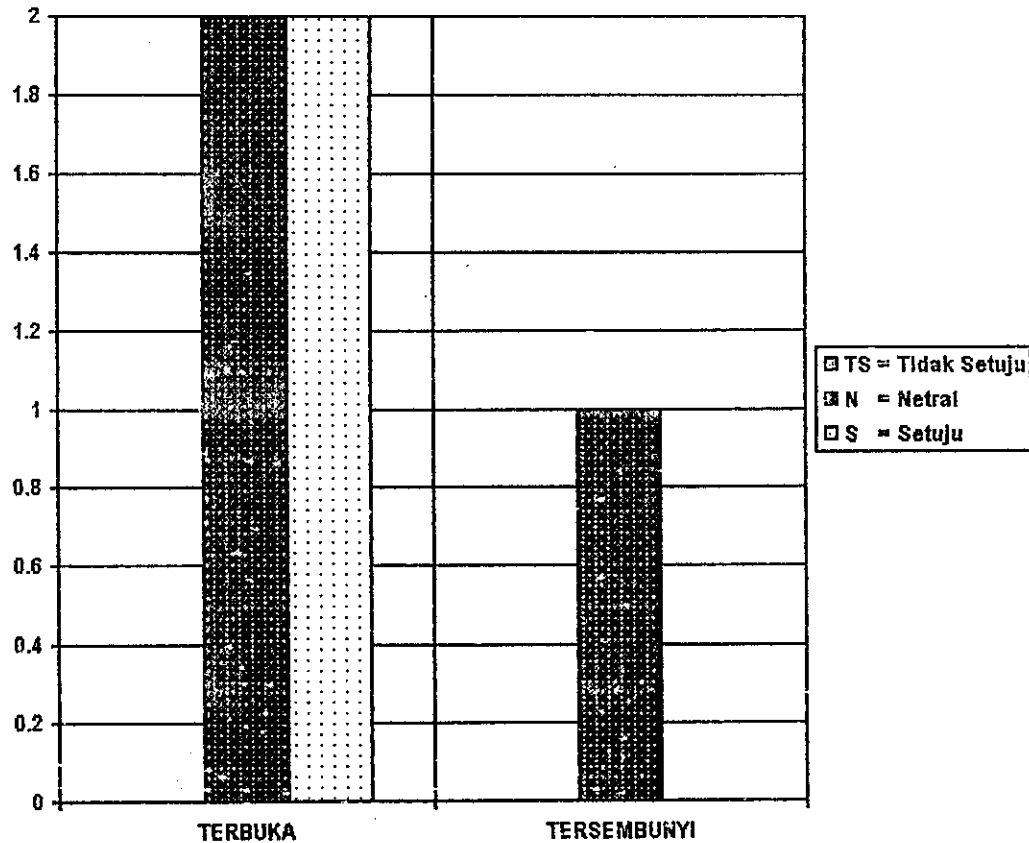


Grafik: IV - 105

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-105, dan Foto: V-3, yang terwakili oleh 2 mahasiswa (2%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan tersembunyi ataupun terbuka untuk melakukan diskusi / pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan netral (1%) terhadap kesan tersembunyi, serta pernyataan tidak setuju (1%) terhadap kesan terbuka.

J.2.3. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

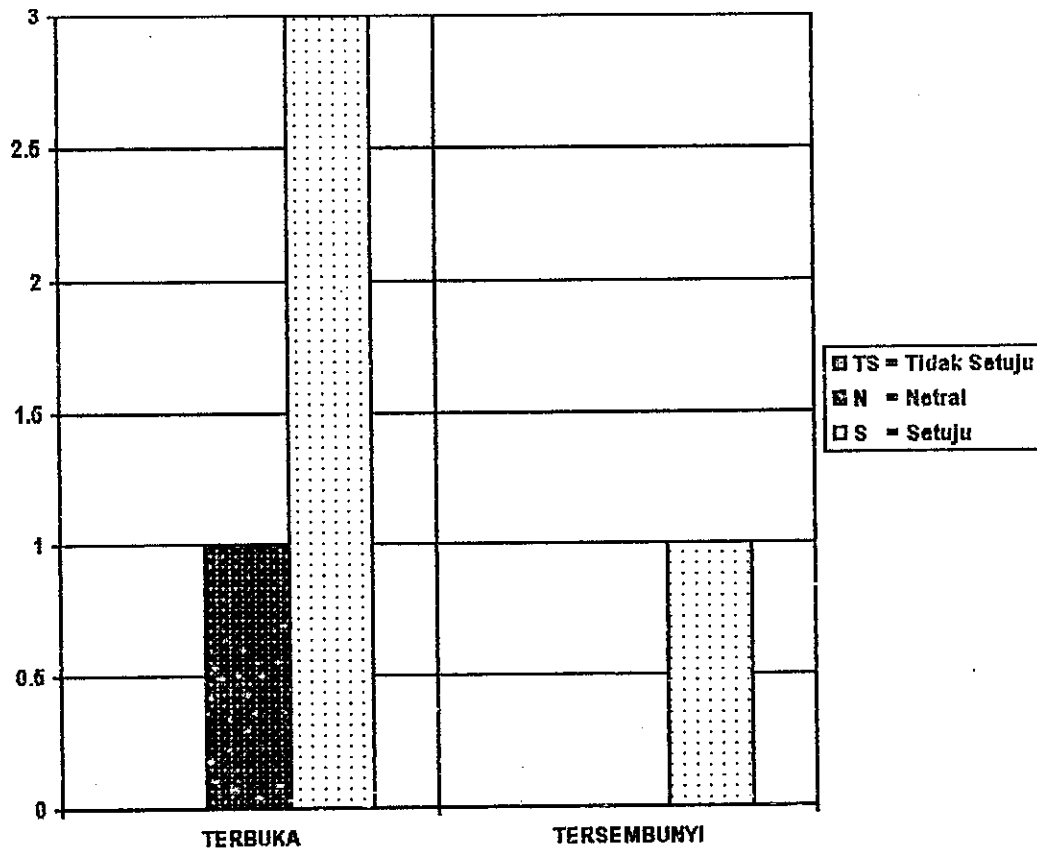


Grafik: IV - 106

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-106, dan Foto: V-3, yang terwakili oleh 5 mahasiswa (5%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan terbuka untuk melakukan diskusi / pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%), netral (2%) terhadap kesan terbuka, serta pernyataan netral (1%) terhadap kesan tersembunyi.

J.2.4. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca:

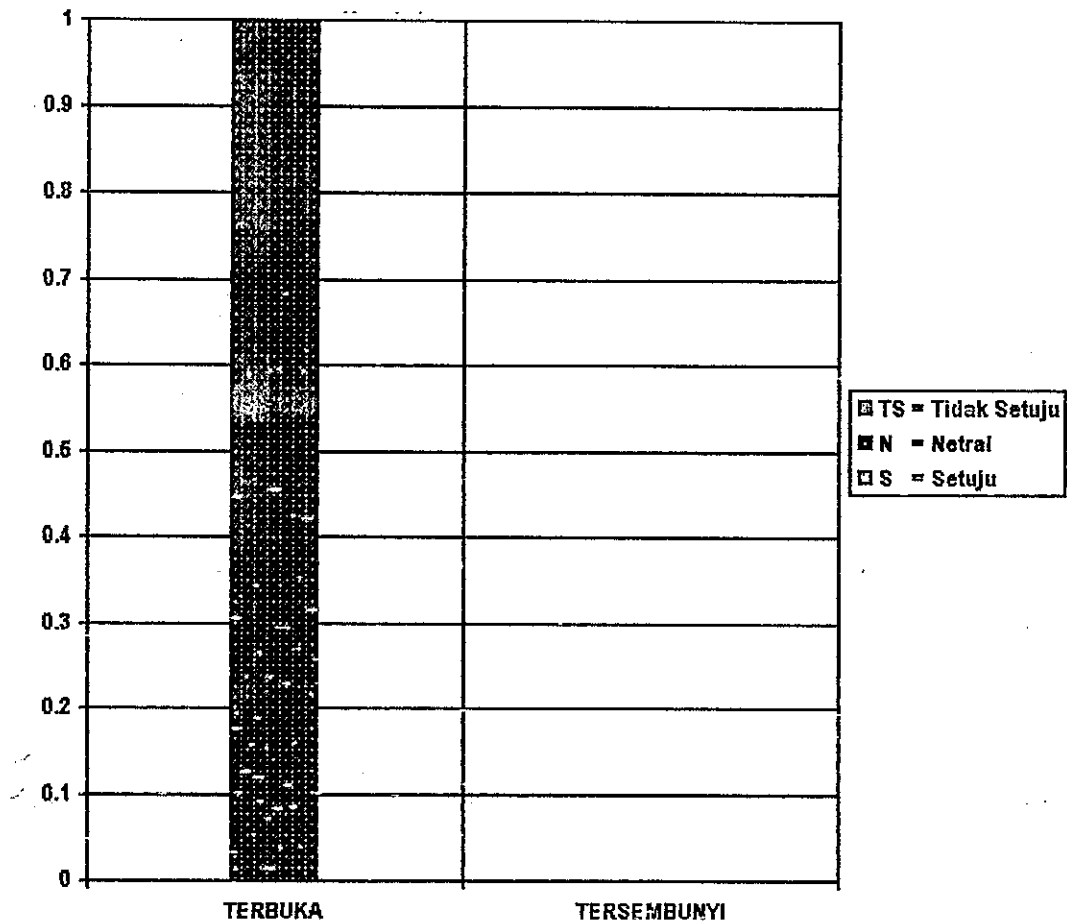


Grafik: IV - 107

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-107, dan Foto: V-3, yang terwakili oleh 5 mahasiswa (5%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan terbuka untuk melakukan diskusi / pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (3%), netral (1%) terhadap kesan terbuka, serta pernyataan setuju (1%) terhadap kesan tersembunyi.

J.2.5. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

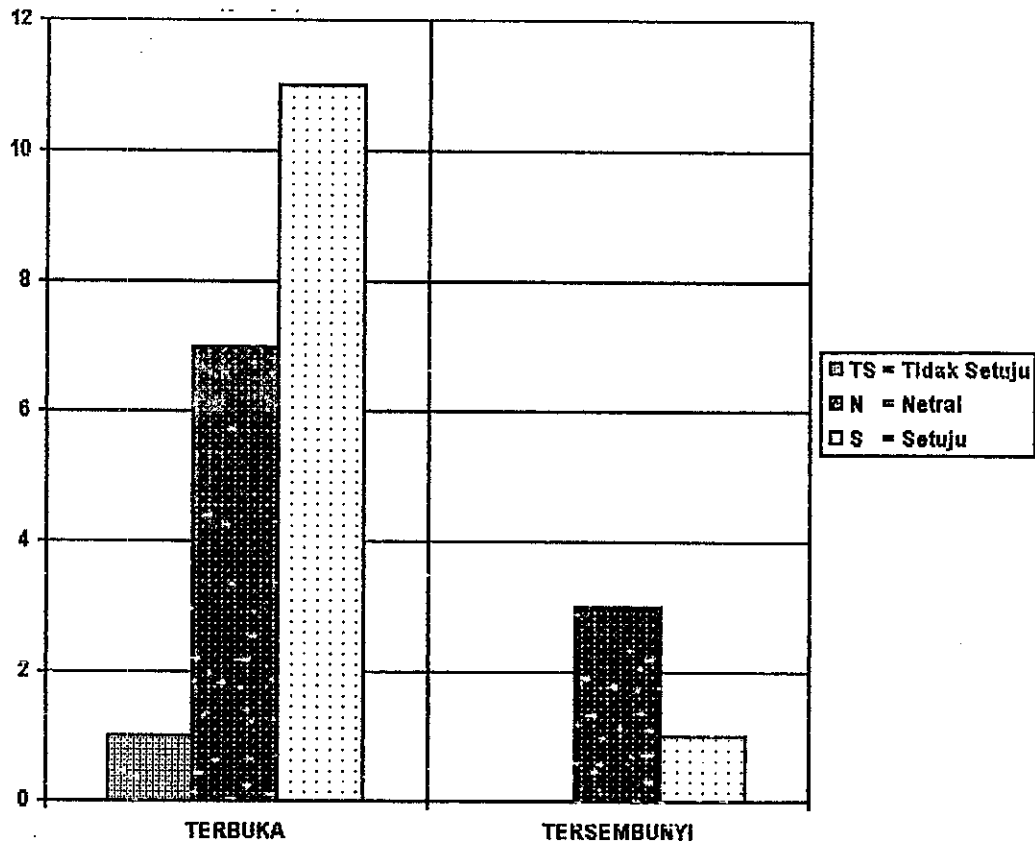


Grafik: IV - 108

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-108, dan Foto: V-3, yang terwakili oleh 1 mahasiswa (1%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan terbuka ataupun tersembunyi untuk melakukan diskusi / pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan netral (1%) terhadap kesan terbuka.

**J.2.6. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut privasi dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment:**

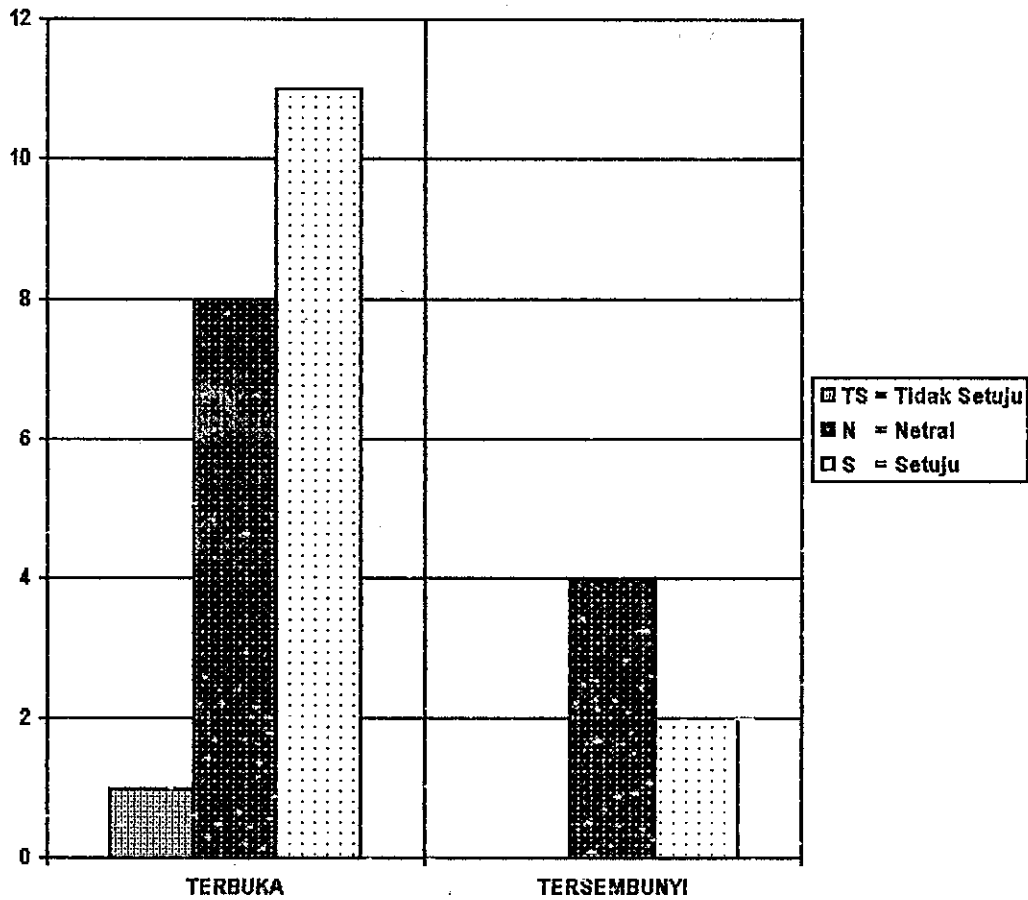


Grafik: IV - 109

Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

Dengan memperhatikan Grafik: IV-109, dan Foto: V-3, yang terwakili oleh 23 mahasiswa (23%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan terbuka untuk melakukan diskusi / pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (11%), netral (7%), netral (1%) terhadap kesan terbuka, serta pernyataan setuju (1%), netral (3%) terhadap kesan tersembunyi.

J.3. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut privasi dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment:



Grafik IV - 110

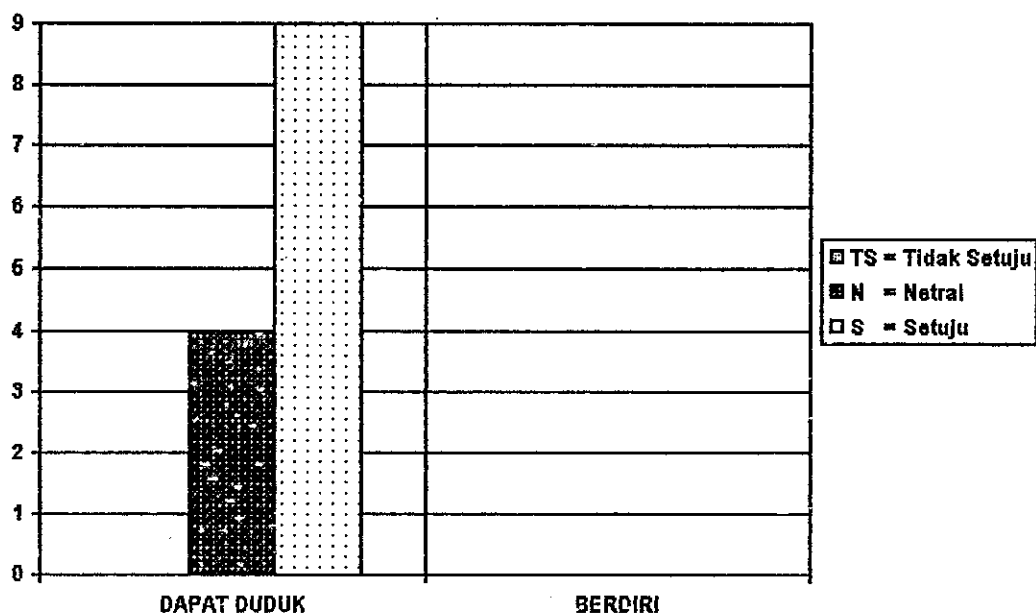
Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan serta bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut privasi pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

Dengan memperhatikan Grafik: IV-110, dan Foto: V-3, yang terwakili oleh 26 mahasiswa (26%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan terbuka untuk melakukan diskusi / pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (11%), netral (8%); tidak setuju (1%) terhadap kesan terbuka, serta pernyataan setuju (2%), netral (4%) terhadap kesan tersembunyi.

K. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut makna dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment:

K.1. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut makna dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

K.1.1. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman:



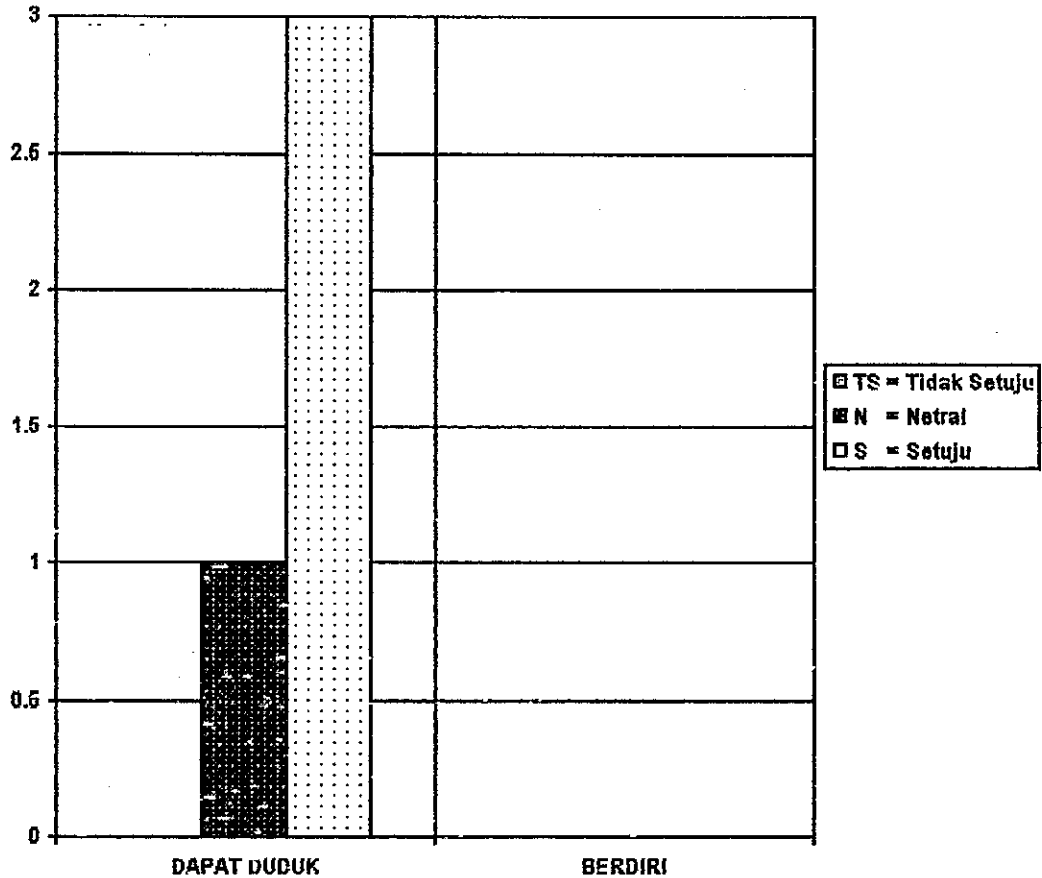
Grafik: IV - 111

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-111, dan Foto: V-1, yang terwakili oleh 13 mahasiswa (13 %), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan nyaman sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (9%), netral (4%) terhadap kesan sikap duduk.



K.1.3. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman dengan bentuk minat ngobrol dengan teman:

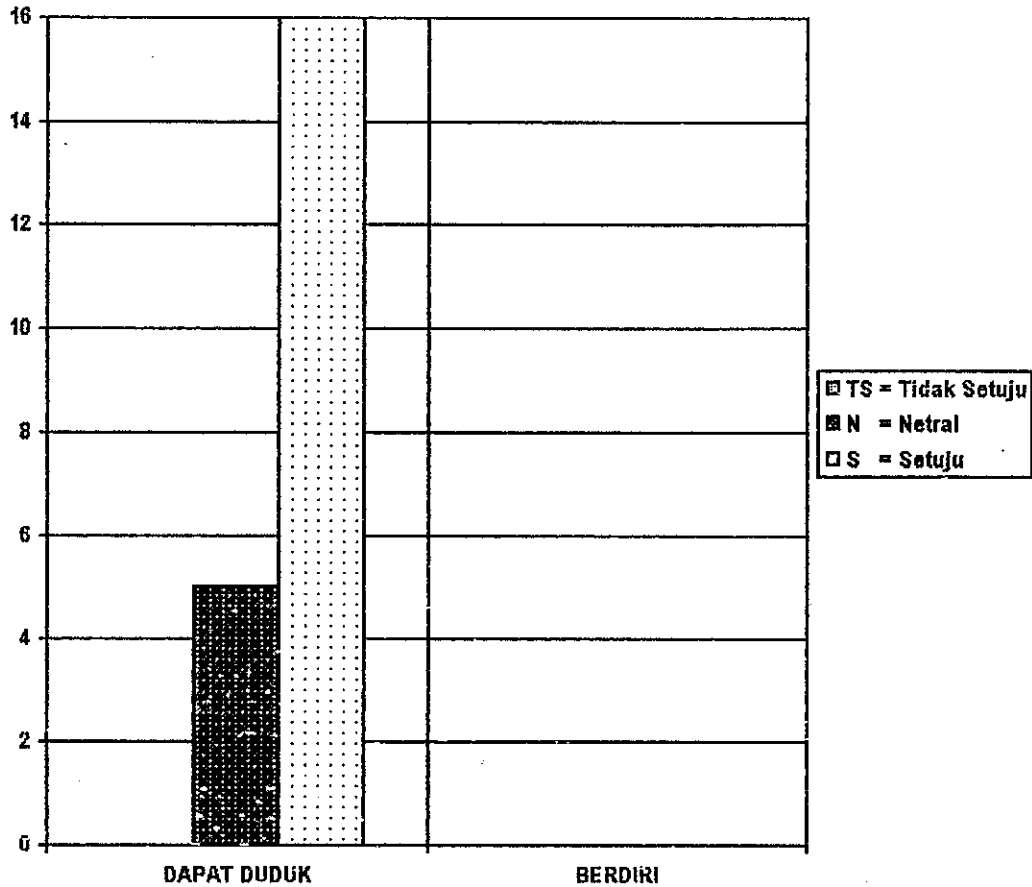


Grafik: IV - 113

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman dengan bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall.

Dengan memperhatikan Grafik: IV-113, dan Foto: V-1, yang terwakili oleh 4 mahasiswa (4%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan nyaman sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (3%), netral (1%) terhadap kesan sikap duduk.

**K.1.4. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut makna dengan bentuk harapan yang adaptif:**



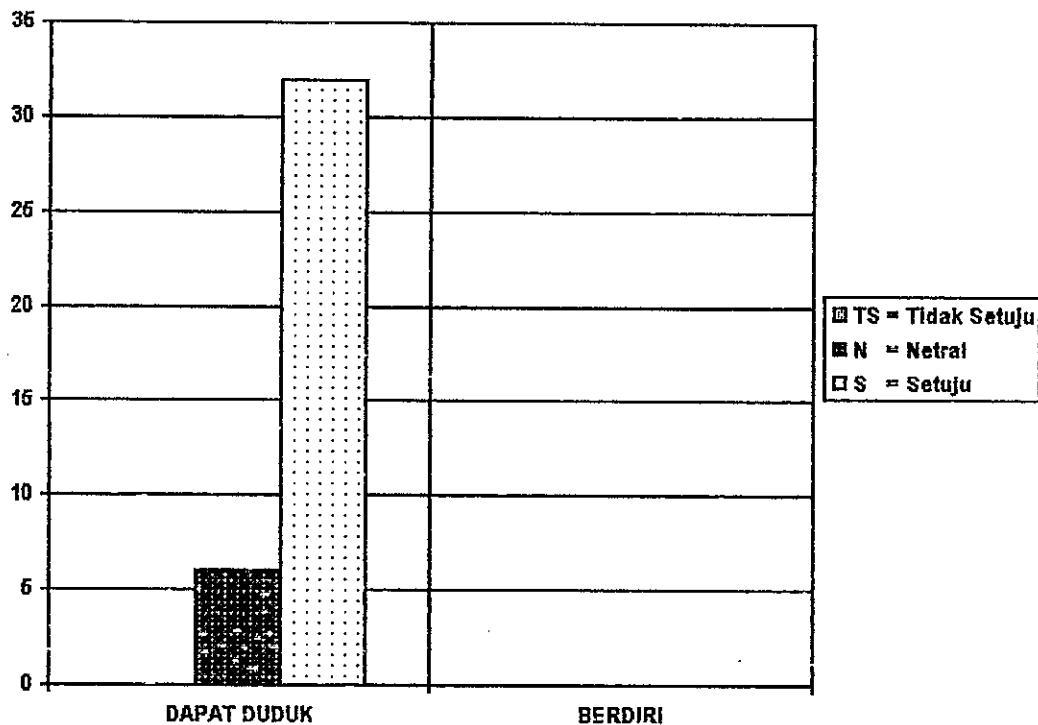
Grafik: IV - 114

Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

Dengan memperhatikan Grafik: IV-114, dan Foto: V-1, yang terwakili oleh 21 mahasiswa (21%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan nyaman sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (16%), netral (5%) terhadap kesan sikap duduk.

K.2. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut makna dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

K.2.1. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

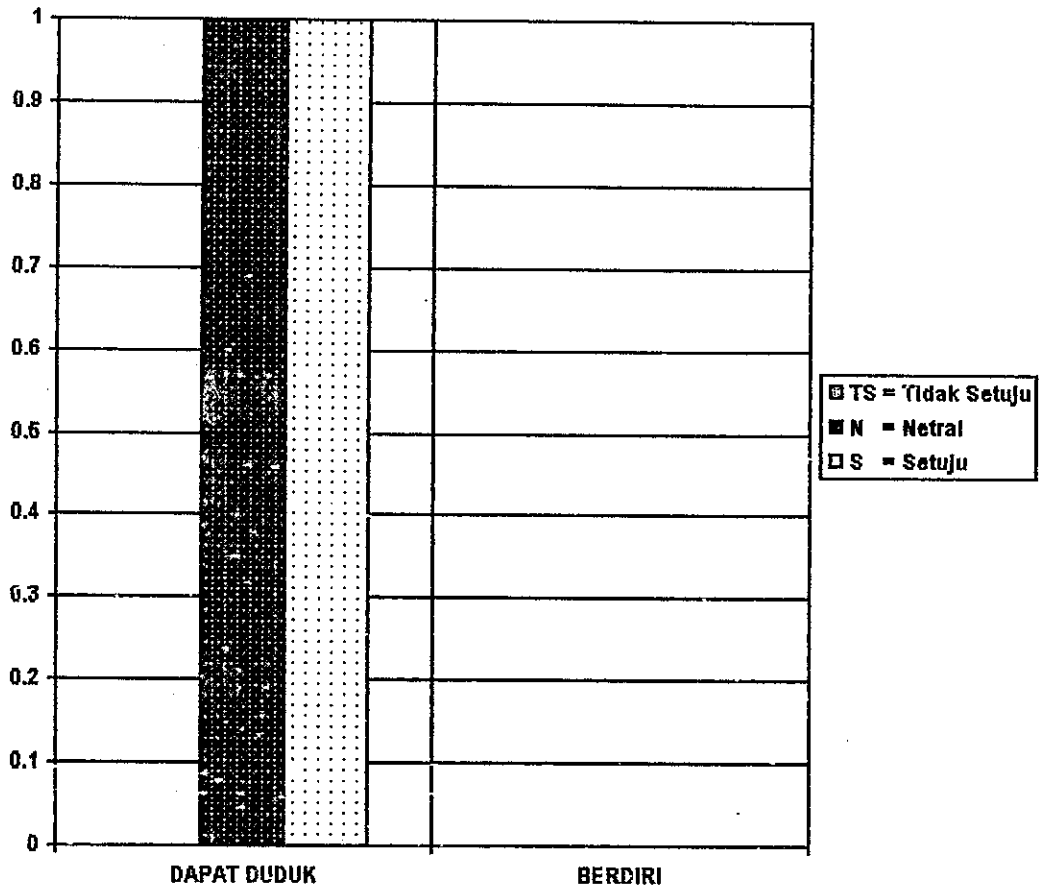


Grafik: IV - 115

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-115, dan Foto: V-1, yang terwakili oleh 38 mahasiswa (38%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan nyaman sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (32%), netral (6%) terhadap kesan dapat duduk.

K.2.2. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman:

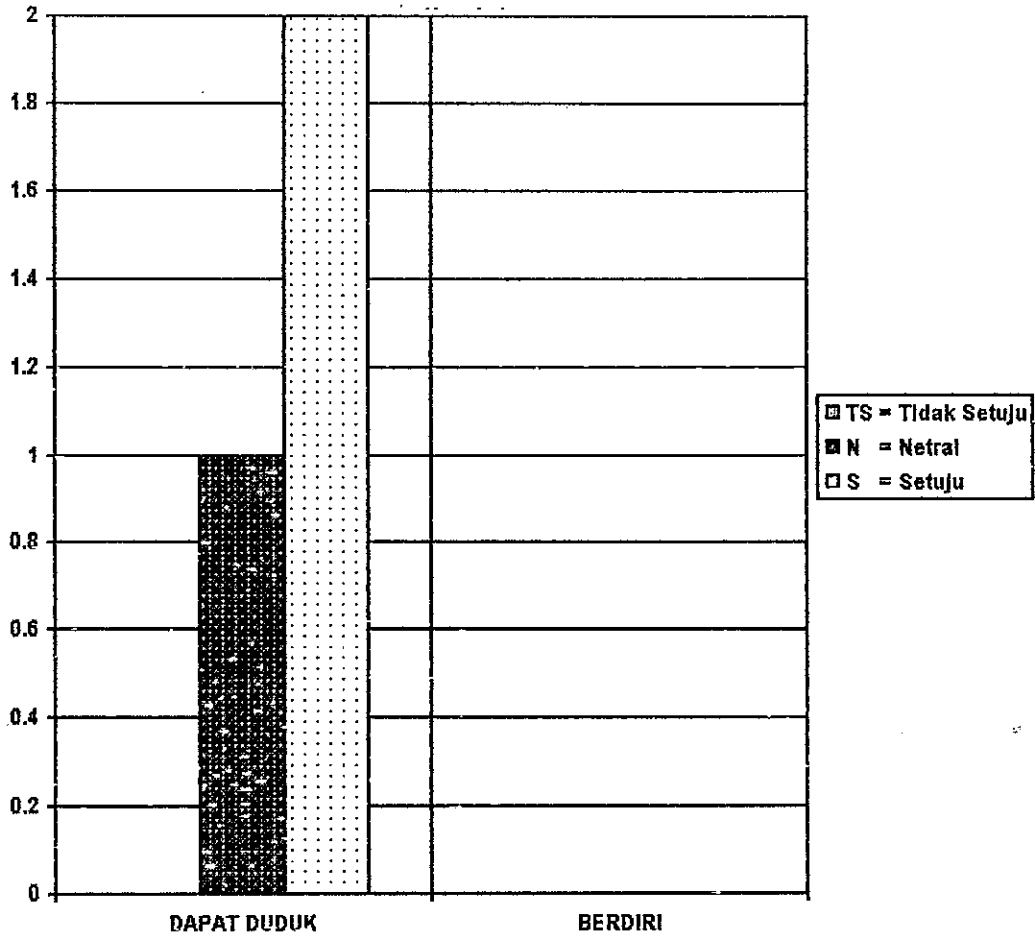


Grafik: IV - 116

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-116, dan Foto: V-1, yang terwakili oleh 2 mahasiswa (2%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan nyaman sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%), netral (1%) terhadap kesan sikap dapat duduk.

**K.2.3. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman:**

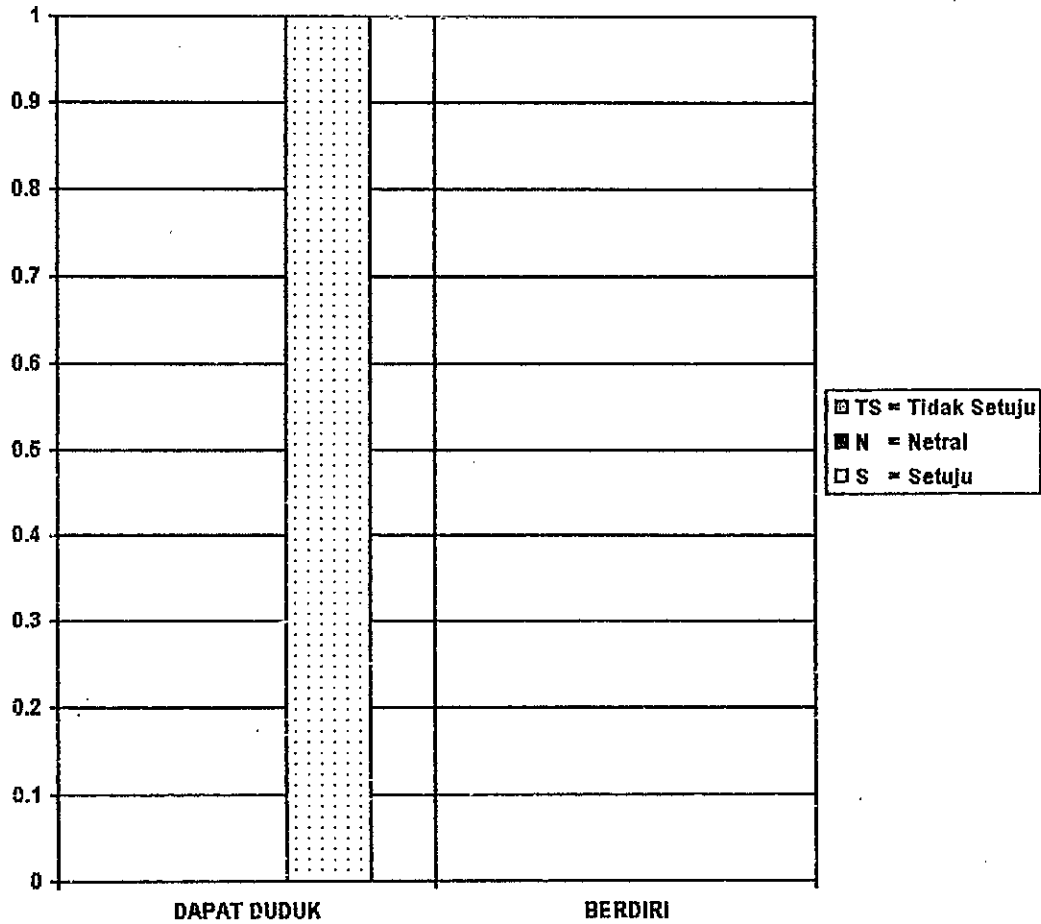


**Grafik: IV - 117**

Kterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-117, dan Foto: V-1, yang terwakili oleh 3 mahasiswa (3%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan nyaman sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%), netral (1%) terhadap kesan sikap dapat duduk.

**K.2.4. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca:**

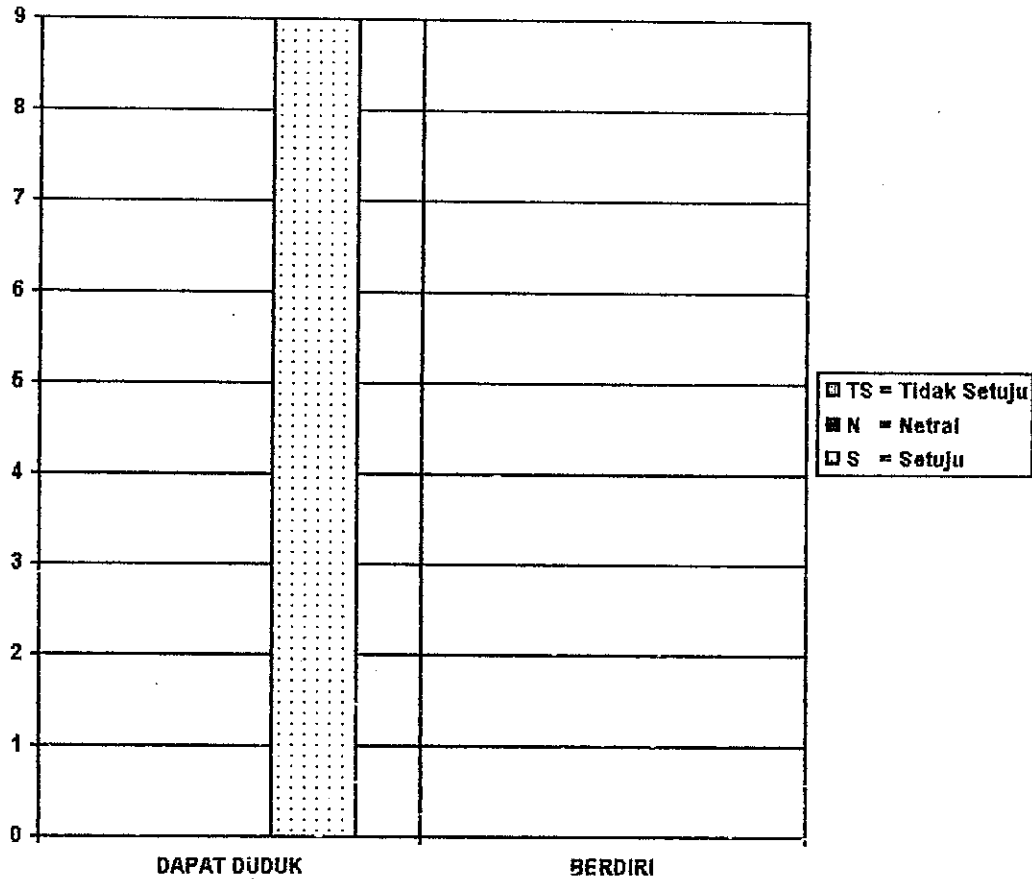


**Grafik: IV - 118**

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-118, dan Foto: V-1, yang terwakili oleh 1 mahasiswa (1%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan nyaman sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan sikap dapat duduk.

K.2.5. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

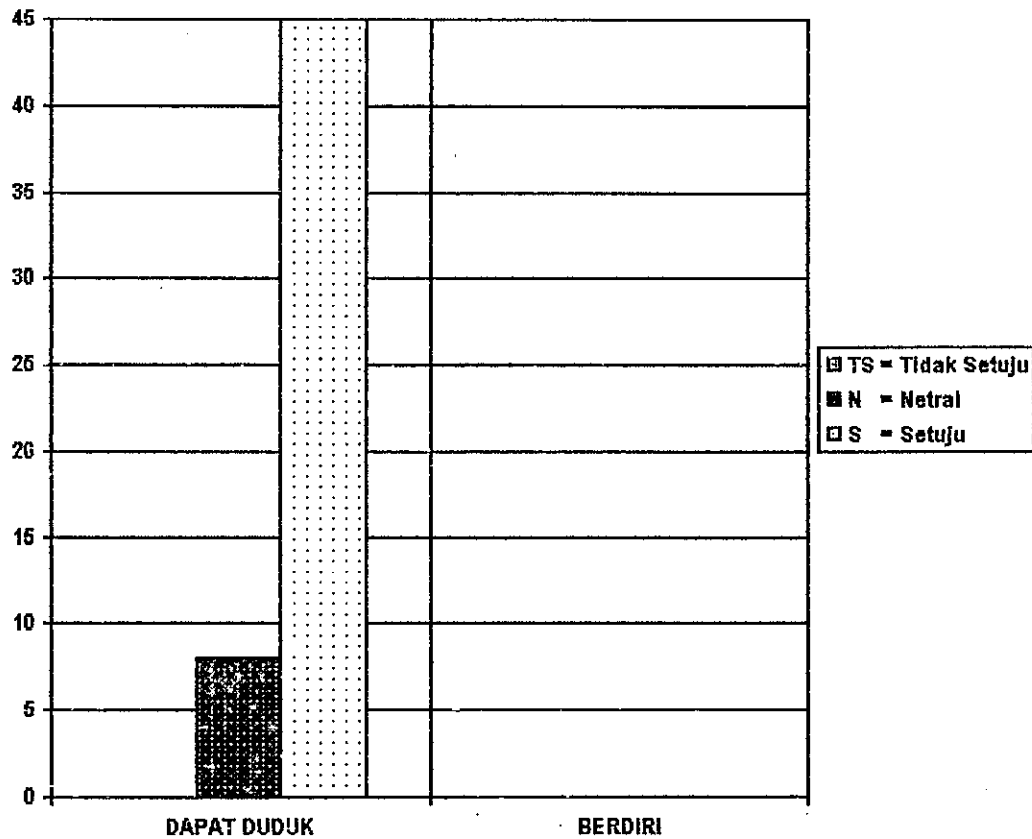


Grafik: IV - 119

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-119, dan Foto: V-1, yang terwakili oleh 9 mahasiswa (9%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan nyaman sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (9%) terhadap kesan sikap dapat duduk.

K.2.6. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut makna dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment:

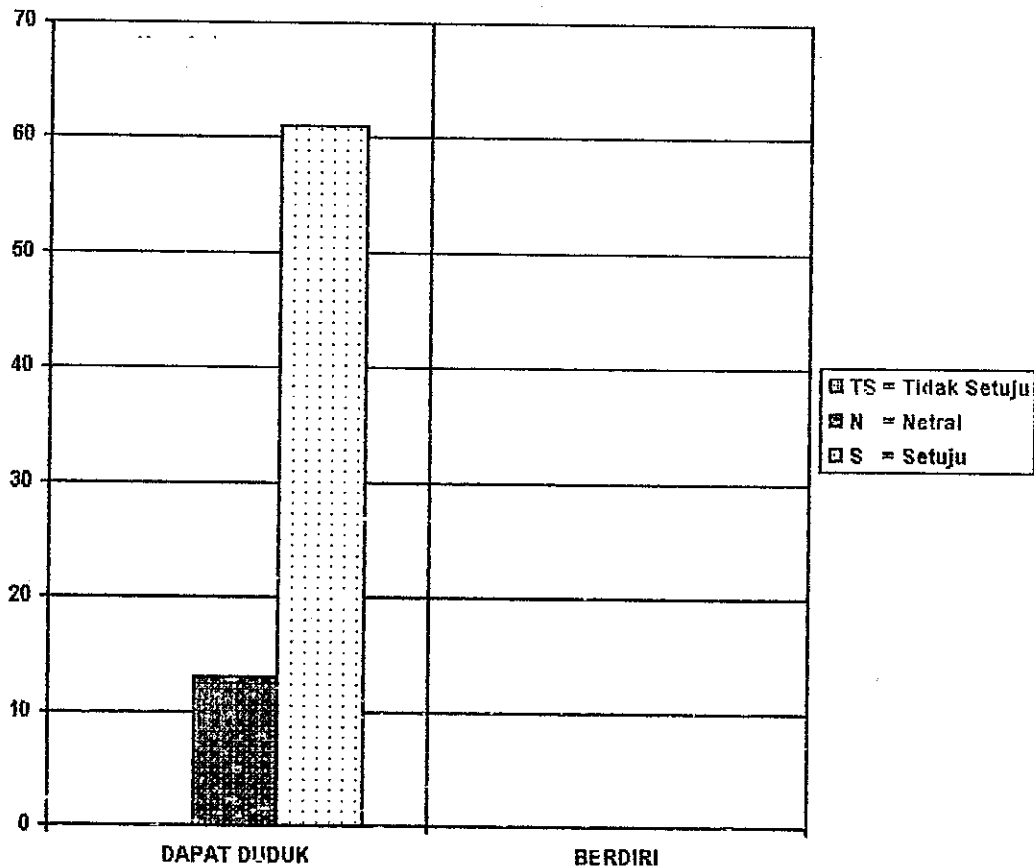


Grafik: IV - 120

Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

Dengan memperhatikan Grafik: IV-120, dan Foto: V-1, yang terwakili oleh 53 mahasiswa (53%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan nyaman sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (45%), netral (8%) terhadap kesan sikap dapat duduk.

K.3. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut makna dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment:



Grafik: IV - 121

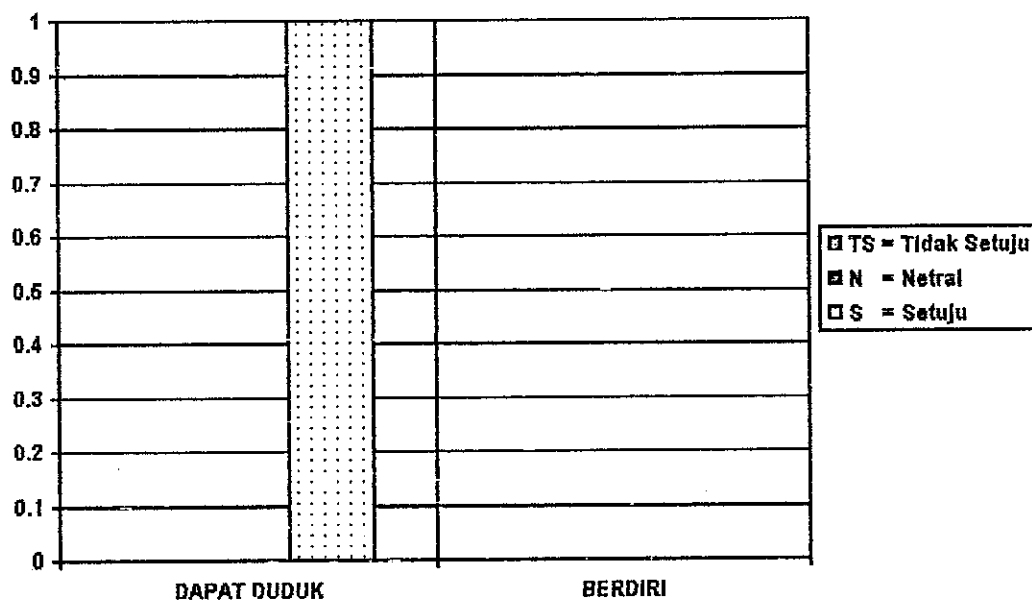
Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan serta bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

Dengan memperhatikan Grafik: IV-121, dan Foto: V-1, yang terwakili oleh 74 mahasiswa (74%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan nyaman sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (61%), netral (13%) terhadap kesan sikap dapat duduk.

L. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menentang atribut makna dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment:

L.1. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menentang atribut makna dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

L.1.1. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

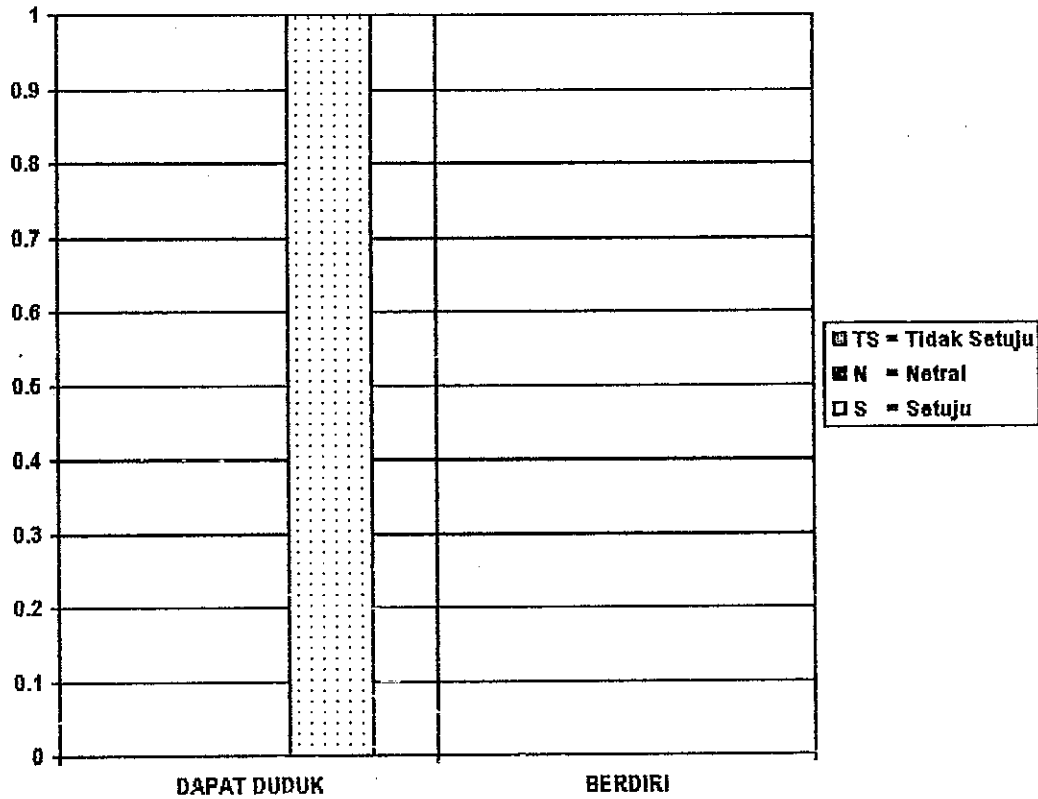


Grafik IV - 122

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-122, dan Foto: V-1, yang terwakili oleh 1 mahasiswa (1 %), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan nyaman sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju- (1%) terhadap kesan sikap dapat duduk.

L.1.2. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

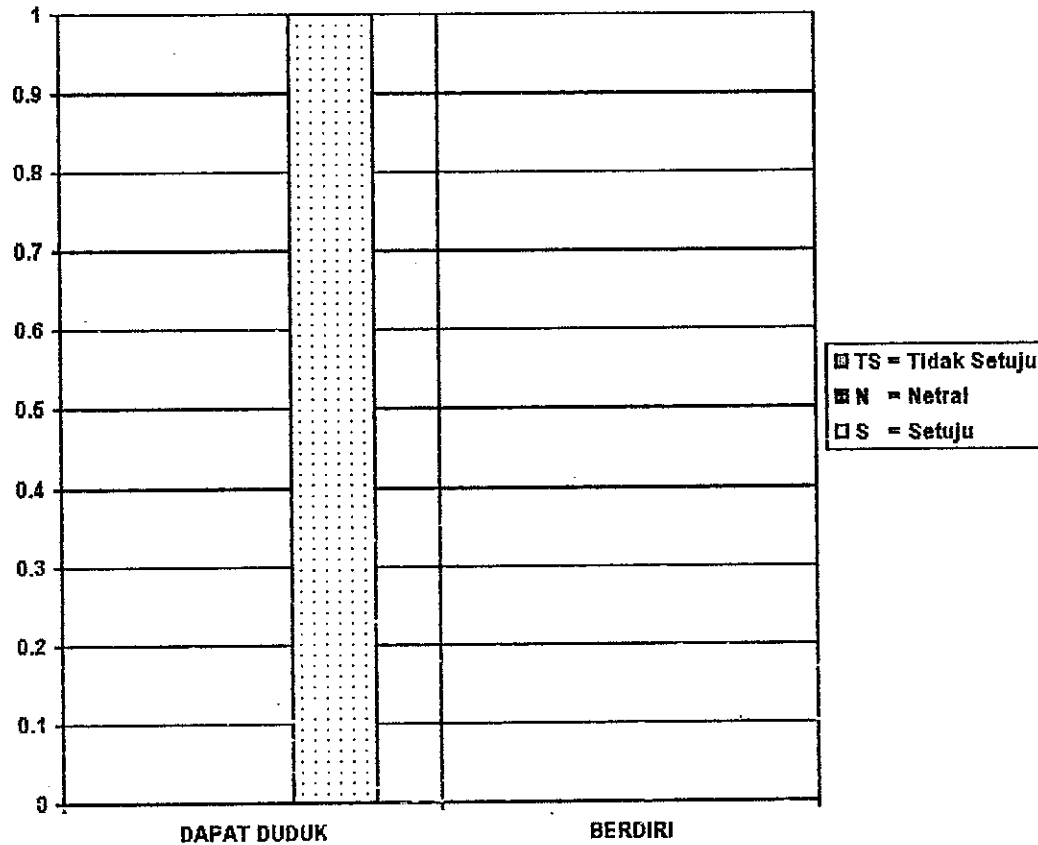


Grafik: IV - 123

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall.

Dengan memperhatikan Grafik: IV-123, dan Foto: V-1, yang terwakili oleh 1 mahasiswa (1%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan nyaman sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan sikap dapat duduk.

L.1.3. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman dengan bentuk minat ngobrol dengan teman:

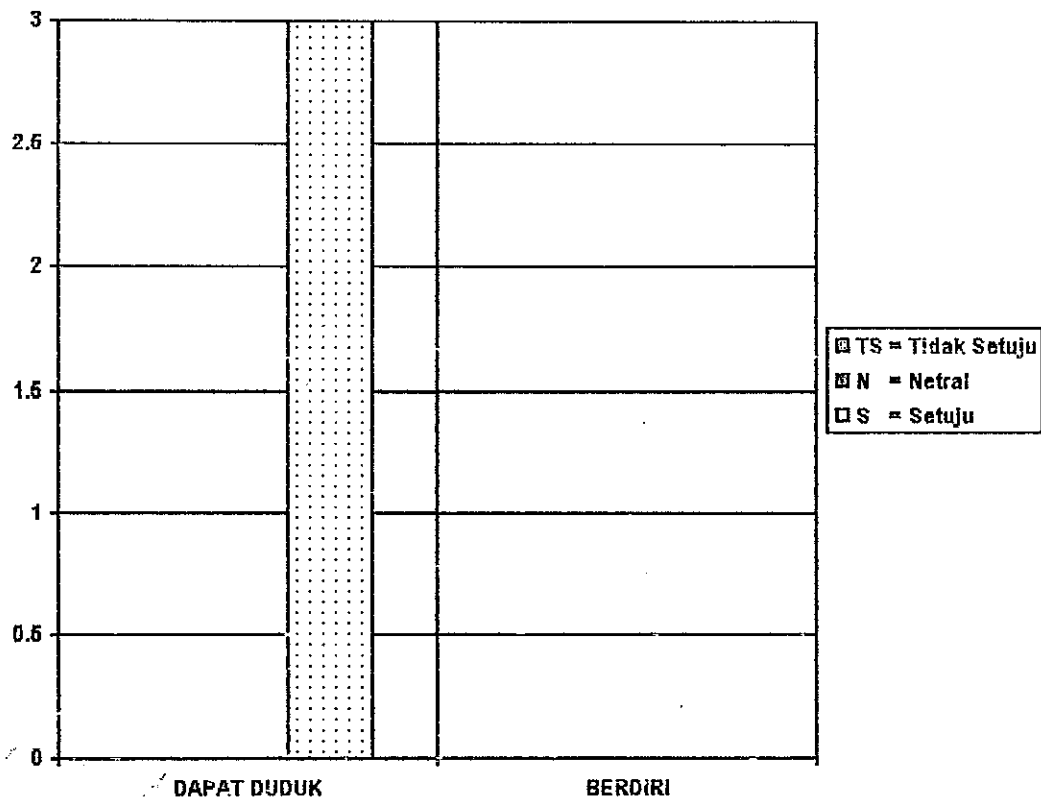


Grafik: IV - 124

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman dengan bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall.

Dengan memperhatikan Grafik: IV-124, dan Foto: V-1, yang terwakili oleh 1 mahasiswa (1%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan nyaman sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%) terhadap kesan sikap dapat duduk.

L.1.4. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menentang atribut makna dengan bentuk harapan yang adaptif:



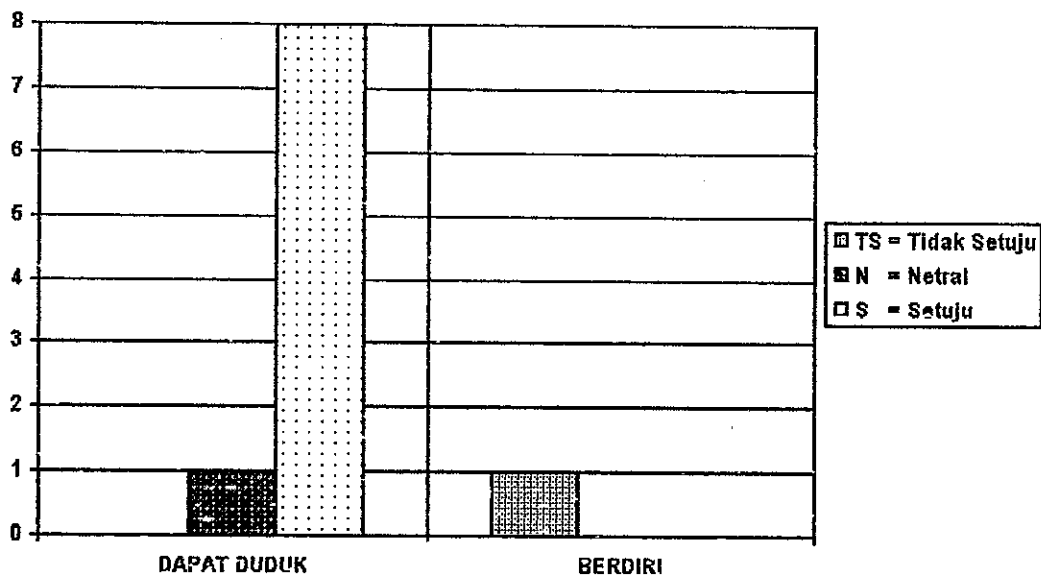
Grafik IV - 125

Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menentang dengan bentuk harapan yang adaptif terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

Dengan memperhatikan Grafik: IV-125, dan Foto: V-1, yang terwakili oleh 3 mahasiswa (3%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan nyaman sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (3%) terhadap kesan sikap dapat duduk.

L.2. Data Persepsi mahasiswa dalam bentuk motif menentang atribut makna dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

L.2.1. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

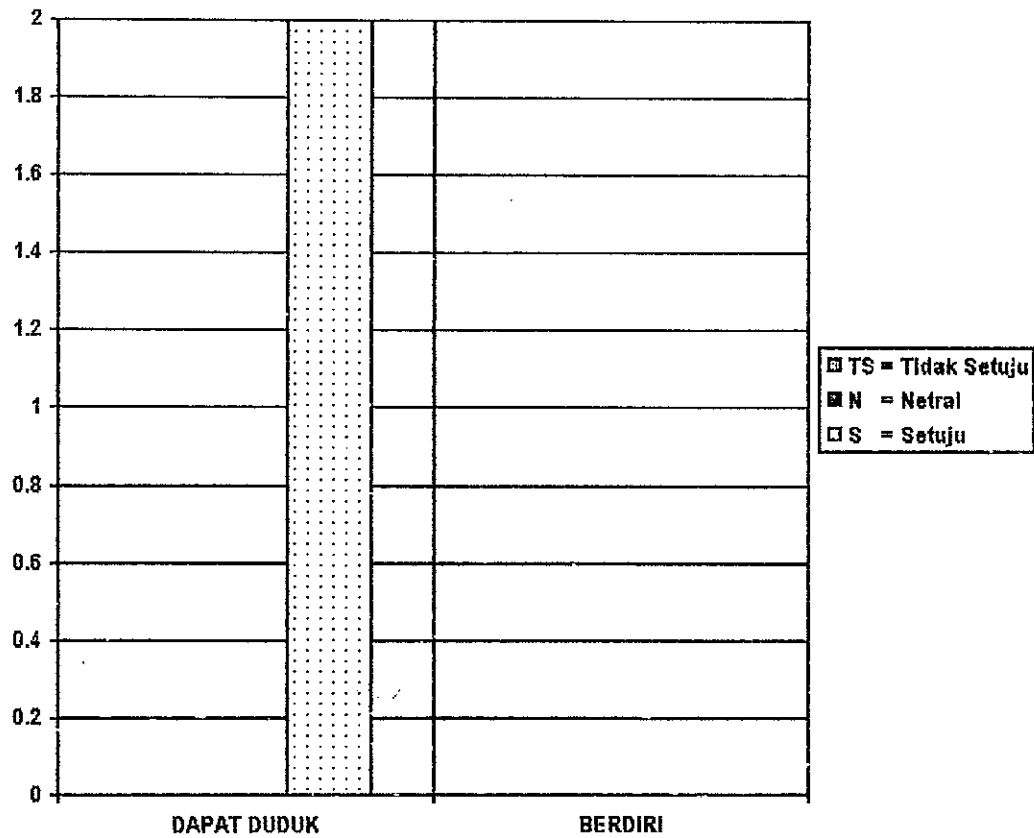


Grafik: IV - 126

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-126, dan Foto: V-1, yang terwakili oleh 10 mahasiswa (10%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan nyaman sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (8%), netral (1%) terhadap kesan sikap dapat duduk, serta pernyataan tidak setuju (1%) terhadap kesan sikap berdiri.

L.2.2. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman:

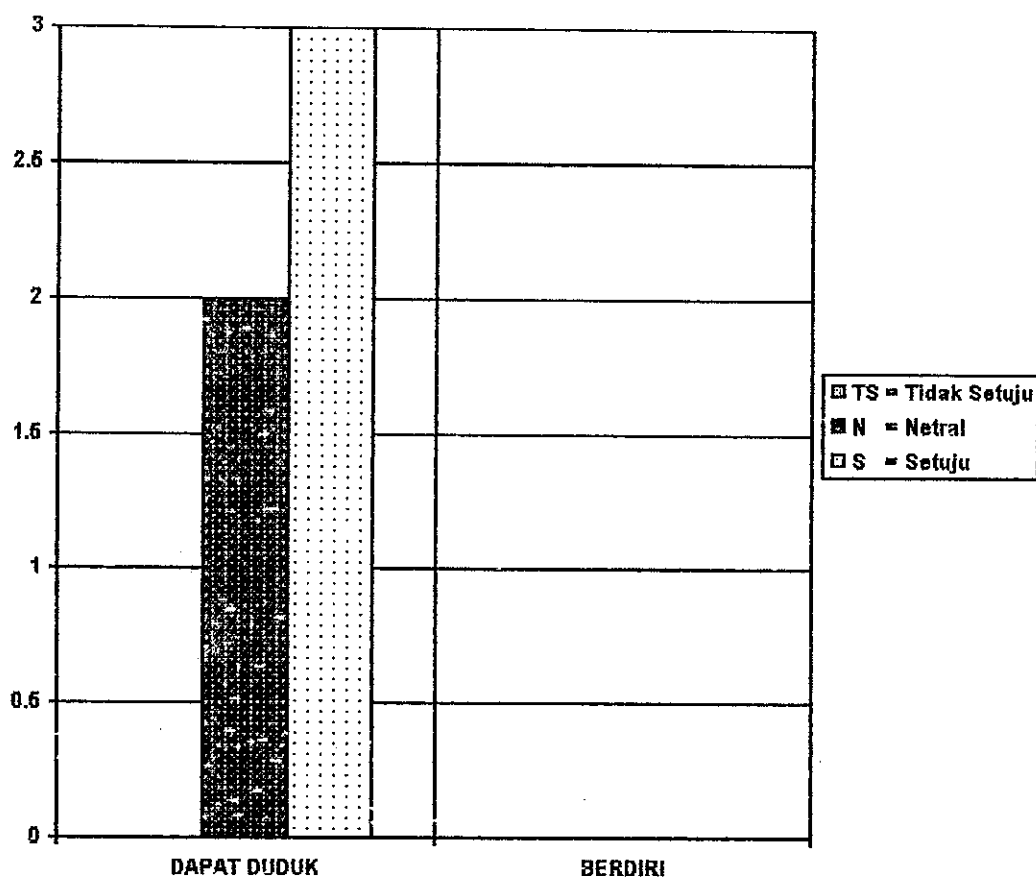


Grafik: IV - 127

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-127, dan Foto: V-1, yang terwakili oleh 2 mahasiswa (2%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan nyaman ( ( ( ( ( ( ( ( ( sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%) terhadap kesan sikap dapat duduk.

L.2.3. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

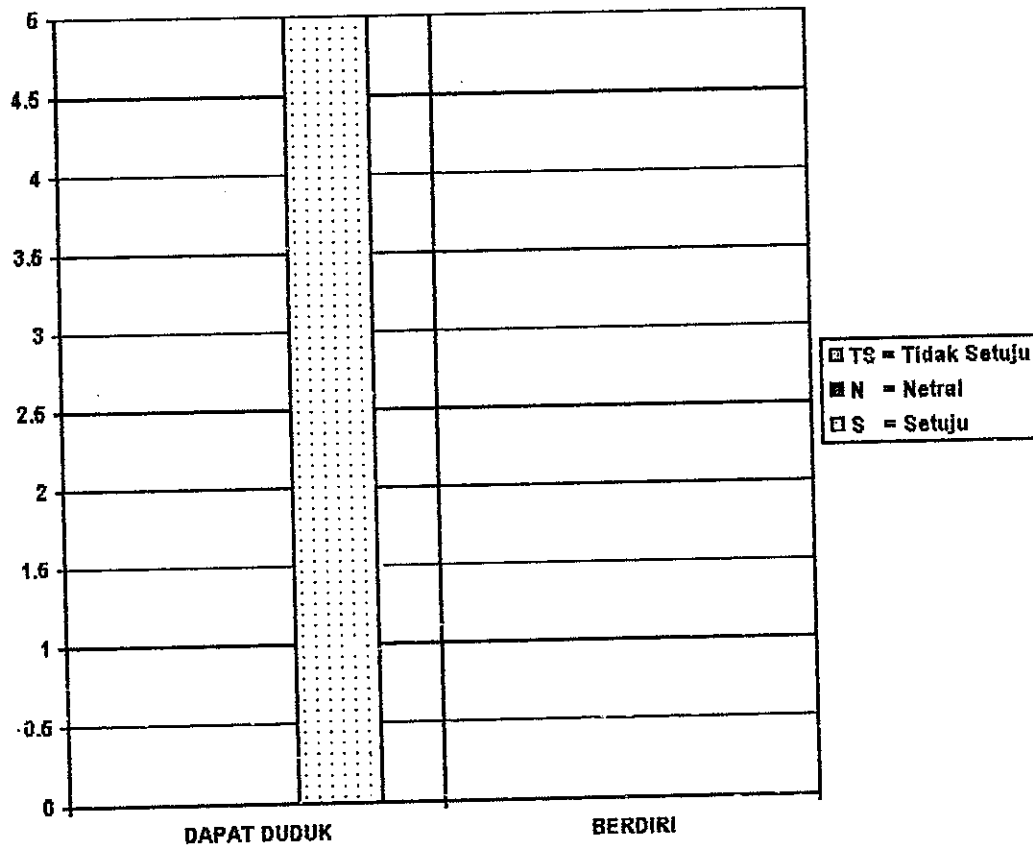


Grafik: IV - 128

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-128, dan Foto: V-1, yang terwakili oleh 5 mahasiswa (5%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan nyaman sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (3%), netral (2%) terhadap kesan sikap dapat duduk.

L.2.4. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca:

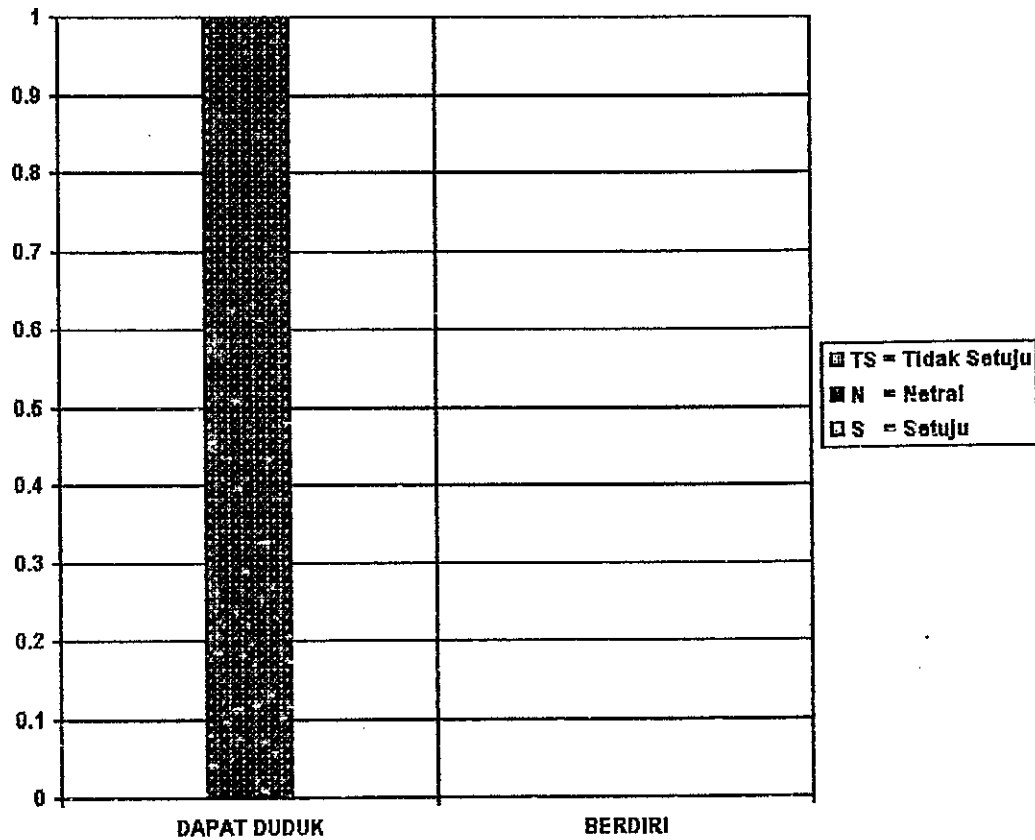


Grafik: IV - 129

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-129, dan Foto: V-1, yang terwakili oleh 5 mahasiswa (5%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan nyaman sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (5%) terhadap kesan sikap dapat duduk.

L.2.5. Data Persepsi Minat Mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman:

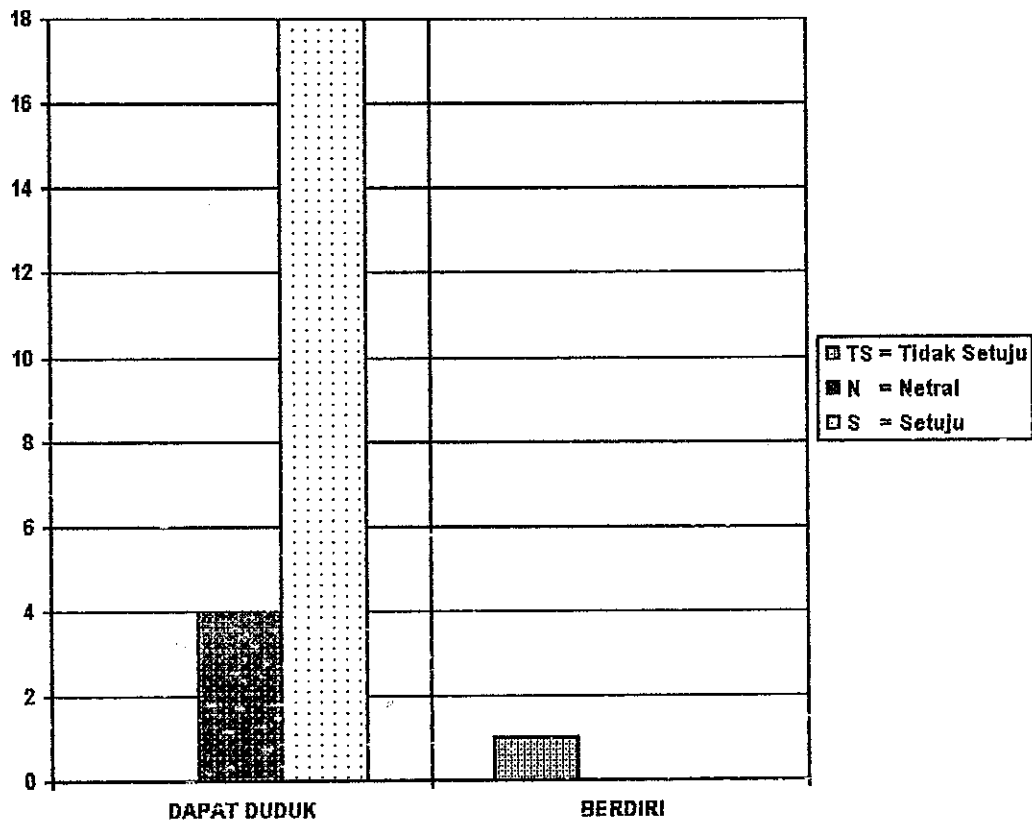


Grafik: IV - 130

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall

Dengan memperhatikan Grafik: IV-130, dan Foto: V-1, yang terwakili oleh 1 mahasiswa (1%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan nyaman sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk ataupun berdiri, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan netral (1%) terhadap kesan sikap dapat duduk.

L.2.6. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut makna dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment:

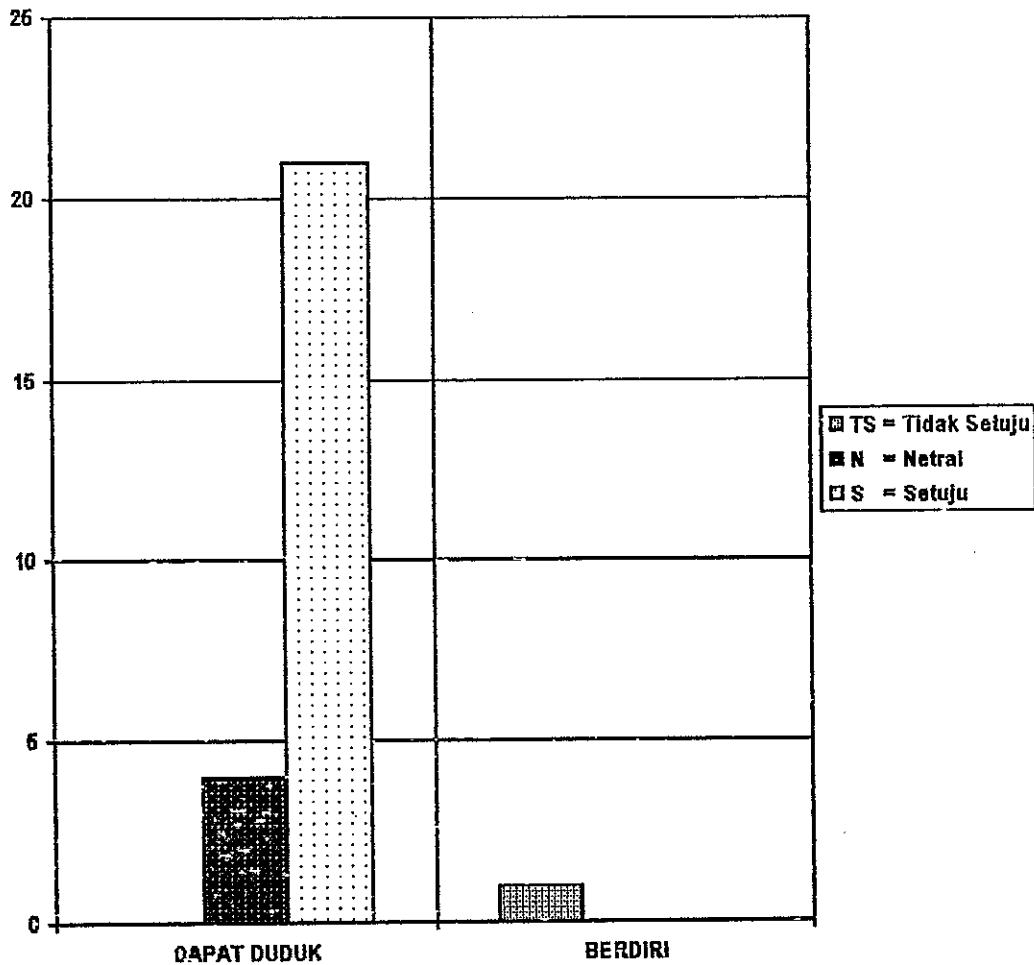


Grafik: IV - 131

Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

Dengan memperhatikan Grafik: IV-131, dan Foto: V-1, yang terwakili oleh 23 mahasiswa (23%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan nyaman sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (18%), netral (4%) terhadap kesan sikap dapat duduk, serta pernyataan tidak setuju (1%) terhadap kesan sikap berdiri.

L.3. Data Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan atribut makna dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment:



Grafik: IV - 132

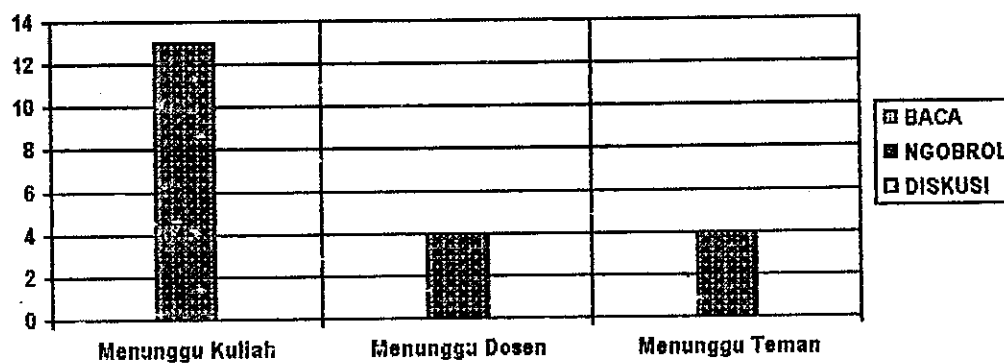
Keterkaitan Persepsi Mahasiswa dalam bentuk motif menyesuaikan serta bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut makna pada seting tangga dalam hall sebagai ruang berkumpul

Dengan memperhatikan Grafik: IV-132, dan Foto: V-1, yang terwakili oleh 26 mahasiswa (26%), didapatkan hasil bahwa: Seting tangga memberikan kesan nyaman sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (21%), netral (4%) terhadap kesan sikap dapat duduk, serta pernyataan tidak setuju (1%) terhadap kesan sikap berdiri.

## 4.2. Pembahasan:

4.2.1. Keterkaitan data persepsi mahasiswa dalam **motiv menyesuaikan** dengan bentuk **harapan yang adaptif** terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall.

A. Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat dan bentuk minat terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall.



Grafik: IV - 133

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat dan bentuk minat terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall.

Dengan memperhatikan Grafik: IV - 133, yang terwakili oleh 21 mahasiswa (21%) didapatkan hasil sebagai berikut:

- Persepsi mahasiswa dengan **tujuan minat menunggu kuliah** serta bentuk minat **ngobrol dengan teman**, terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall diperlihatkan oleh jumlah mahasiswa sebagai pemilih sebesar 13%.
- Persepsi mahasiswa dengan **tujuan minat menunggu dosen** serta bentuk minat **ngobrol dengan teman**, terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall diperlihatkan oleh jumlah mahasiswa sebagai pemilih sebesar 4%.

- c) Persepsi mahasiswa dengan tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman, terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall diperlihatkan oleh jumlah mahasiswa sebagai pemilih sebesar 4%.

B. Keterkaitan persepsi mahasiswa (berupa motiv, harapan, dan minat) terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall.

Untuk mengetahui urutan atribut ruang berkumpul mahasiswa pada seting tangga dalam hall, dapat dilihat pada Grafik: IV - 134 yang terwakili oleh 21 mahasiswa (21%) dengan hasil sebagai berikut:

1. Atribut Aksesibilitas:

- a) Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang administrasi dan kasir, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (17%), netral (3%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan netral (1%) terhadap kesan jauh.
- b) Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (15%), netral (5%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan netral (1%) terhadap kesan jauh.
- c) Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 3, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (13%), netral (1%), tidak setuju (5%) terhadap kesan jauh, serta pernyataan netral (2%) terhadap kesan dekat.
- d) Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang kuliah lantai 2, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (4%), netral (5%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan setuju (3%), netral (8%), tidak setuju (1%) terhadap kesan jauh.

2. Atribut Makna:

Seting tangga memberikan kesan nyaman sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (16%), netral (5%) terhadap kesan sikap dapat duduk.

### 3. Atribut Sosialibilitas:

Seting tangga memberikan kesan untuk duduk berdekatan, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (15%), netral (4%) terhadap kesan untuk duduk berdekatan, serta pernyataan setuju (1%), netral (1%) terhadap kesan untuk duduk berjauhan.

### 4. Atribut Visibilitas:

Seting tangga memberikan kesan tidak terhalangi untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu atau pada area terbuka papan pengumuman (hall), yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (13%), netral (5%) terhadap kesan tidak terhalangi, serta pernyataan setuju (2%), netral (1%) terhadap kesan terhalangi.

### 5. Atribut Kenyamanan:

a) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (12%), netral (7%) terhadap kesan terang, serta pernyataan netral (2%) terhadap kesan gelap.

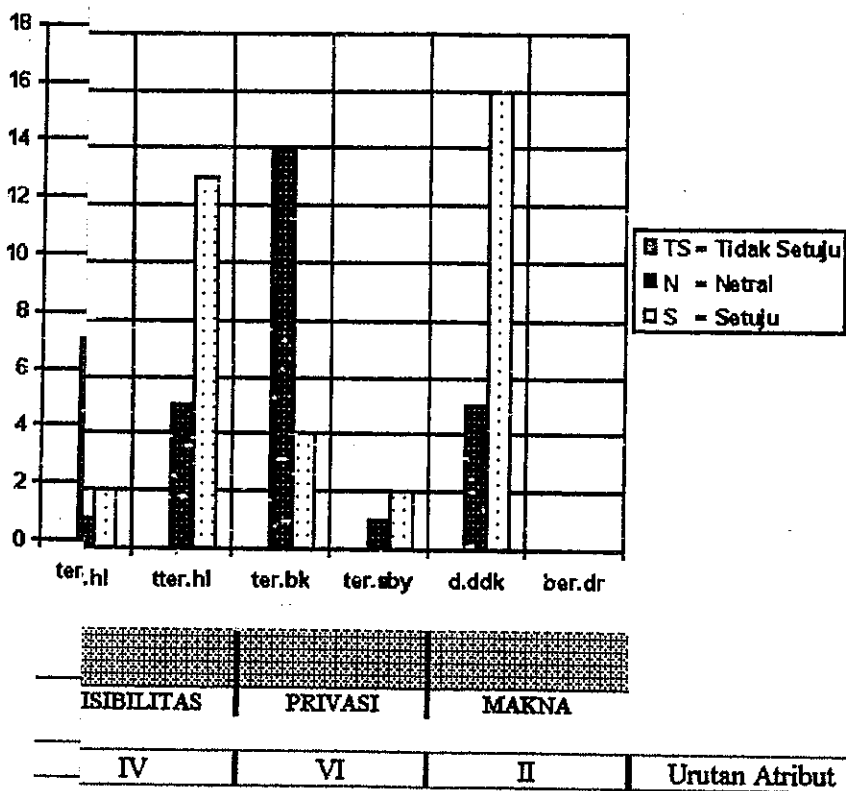
b) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (11%), netral (5%) terhadap kesan segar, serta pernyataan netral (3%), setuju (2%) terhadap kesan pengap.

c) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan ngobrol dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (8%), netral (8%), tidak setuju (1%) terhadap kesan gaduh, serta pernyataan netral (4%) terhadap kesan tenang.

### 6. Atribut Privasi:

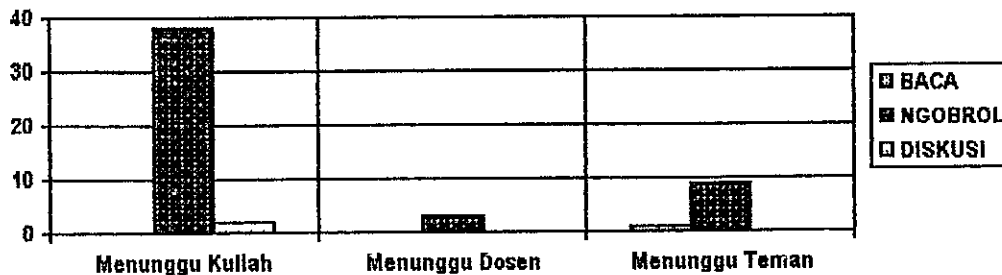
Seting tangga memberikan kesan terbuka untuk melakukan diskusi / pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan netral (14%), setuju (4%) terhadap kesan terbuka, serta pernyataan setuju (2%), netral (1%) terhadap kesan tersembunyi.

Grafik : 1  
 Keterkaitan kelompok pada seting tangga dalam hall.



4.2.2. Pembahasan keterkaitan data persepsi mahasiswa dalam **motiv menyesuaikan dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall.**

A. Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat dan bentuk minat terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall.



Grafik: IV - 135

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat dan bentuk minat terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall.

Dengan memperhatikan Grafik: IV - 135, yang terwakili oleh 53 mahasiswa (53%) didapatkan hasil sebagai berikut:

- Persepsi mahasiswa dengan **tujuan minat menunggu kuliah** serta **bentuk minat ngobrol dengan teman**, terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall diperlihatkan oleh jumlah mahasiswa sebagai pemilih sebesar 38%.
- Persepsi mahasiswa dengan **tujuan minat menunggu kuliah** serta **bentuk minat diskusi dengan teman**, terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall diperlihatkan oleh jumlah mahasiswa sebagai pemilih sebesar 2%.
- Persepsi mahasiswa dengan **tujuan minat menunggu dosen** serta **bentuk minat ngobrol dengan teman**, terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall diperlihatkan oleh jumlah mahasiswa sebagai pemilih sebesar 3%.
- Persepsi mahasiswa dengan **tujuan minat menunggu teman** serta **bentuk minat membaca**, terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall diperlihatkan oleh jumlah mahasiswa sebagai pemilih sebesar 1%.

- e) Persepsi mahasiswa dengan **tujuan minat menunggu teman** serta **bentuk minat ngobrol dengan teman**, terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall diperlihatkan oleh jumlah mahasiswa sebagai pemilih sebesar 9%.

B. Keterkaitan persepsi mahasiswa (berupa motiv, harapan, dan minat) terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall.

Untuk mengetahui urutan atribut ruang berkumpul mahasiswa pada seting tangga dalam hall, dapat dilihat pada Grafik: IV - 136 yang terwakili oleh 53 mahasiswa (53%) dengan hasil sebagai berikut:

1. Atribut Makna:

Seting tangga memberikan kesan nyaman sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (45%), netral (8%) terhadap kesan sikap dapat duduk.

2. Atribut Sosialibilitas:

Seting tangga memberikan kesan untuk duduk berdekatan, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (39%), netral (12%), tidak setuju (1%) terhadap kesan untuk duduk berdekatan, serta pernyataan setuju (1%) terhadap kesan untuk duduk berjauhan.

3. Atribut Aksesibilitas:

- a) Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang administrasi dan kasir, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (38%), netral (12%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan netral (3%) terhadap kesan jauh.
- b) Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (34%), netral (14%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan setuju (3%), netral (2%) terhadap kesan jauh.
- c) Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 3, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (34%), netral (8%), tidak setuju

(5%) terhadap kesan jauh, serta pernyataan setuju (3%), netral (3%) terhadap kesan dekat.

- d) Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang kuliah lantai 2, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (19%) netral (15%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan setuju (9%), netral (10%) terhadap kesan jauh.

#### 4. Atribut Visibilitas:

Seting tangga memberikan kesan tidak terhalangi untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu atau pada area terbuka papan pengumuman (hall), yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (32%), netral (8%) terhadap kesan tidak terhalangi, serta pernyataan setuju (4%), netral (7%), tidak setuju (2%) terhadap kesan terhalangi.

#### 5. Atribut Privasi:

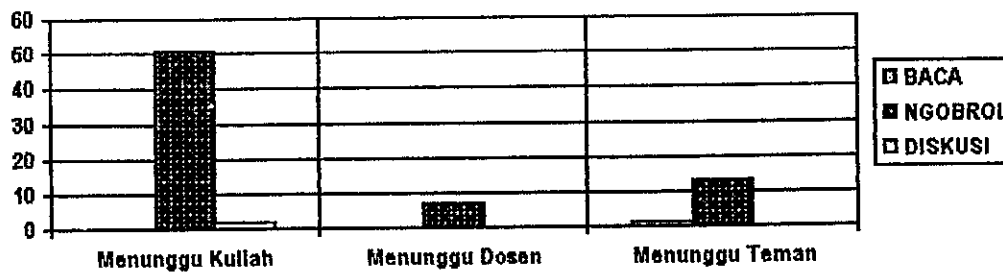
Seting tangga memberikan kesan terbuka untuk melakukan diskusi / pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (30%), netral (16%) terhadap kesan terbuka, serta pernyataan setuju (1%), netral (6%) terhadap kesan tersembunyi.

#### 6. Atribut Kenyamanan:

- a) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (27%), netral (15%) terhadap kesan segar, serta pernyataan setuju (2%), netral (5%), tidak setuju (4%) terhadap kesan pengap.
- b) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (20%), netral (20%) terhadap kesan terang, serta pernyataan setuju (8%), netral (5%) terhadap kesan gelap.
- c) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan ngobrol dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (20%), netral (21%), tidak setuju (7%) terhadap kesan gaduh, serta pernyataan setuju (2%), netral (3%) terhadap kesan tenang.

4.2.3. Pembahasan keterkaitan data persepsi mahasiswa dalam motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall.

A. Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat dan bentuk minat terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall.



Grafik: IV - 137

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat dan bentuk minat terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall.

Dengan memperhatikan Grafik: IV - 137, yang terwakili oleh 74 mahasiswa (74%) didapatkan hasil sebagai berikut:

- Persepsi mahasiswa dengan tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat ngobrol dengan teman, terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall diperlihatkan oleh jumlah mahasiswa sebagai pemilih sebesar 51%.
- Persepsi mahasiswa dengan tujuan minat menunggu kuliah serta bentuk minat diskusi dengan teman, terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall diperlihatkan oleh jumlah mahasiswa sebagai pemilih sebesar 2%.
- Persepsi mahasiswa dengan tujuan minat menunggu dosen serta bentuk minat ngobrol dengan teman, terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall diperlihatkan oleh jumlah mahasiswa sebagai pemilih sebesar 7%.
- Persepsi mahasiswa dengan tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat membaca, terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall diperlihatkan oleh jumlah mahasiswa sebagai pemilih sebesar 1%.

e) Persepsi mahasiswa dengan tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat ngobrol dengan teman, terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall diperlihatkan oleh jumlah mahasiswa sebagai pemilih sebesar 13%.

B. Keterkaitan persepsi mahasiswa (berupa motiv, harapan, dan minat) terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall.

Untuk mengetahui urutan atribut ruang berkumpul mahasiswa pada seting tangga dalam hall, dapat dilihat pada Grafik: IV - 138 yang terwakili oleh 74 mahasiswa (74%) dengan hasil sebagai berikut:

1. Atribut Makna:

Seting tangga memberikan kesan nyaman sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (61%), netral (13%) terhadap kesan sikap dapat duduk.

2. Atribut Aksesibilitas:

- a) Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang administrasi dan kasir, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (55%), netral (15%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan netral (4%) terhadap kesan jauh.
- b) Seting taugga memberikan kesan dekat terhadap ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (49%), netral (19%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan setuju (3%), netral (3%) terhadap kesan jauh.
- c) Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 3, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (47%), netral (9%), tidak setuju (10%) terhadap kesan jauh, serta pernyataan setuju (3%), netral (5%) terhadap kesan dekat.
- d) Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang kuliah lantai 2, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (23%), netral (20%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan setuju (12%), netral (18%), tidak setuju (1%) terhadap kesan jauh.

### 3. Atribut Sosialibilitas:

Seting tangga memberikan kesan untuk duduk berdekatan, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (54%), netral (16%), tidak setuju (1%) terhadap kesan untuk duduk berdekatan, serta pernyataan setuju (2%), netral (1%) terhadap kesan untuk duduk berjauhan.

### 4. Atribut Kenyamanan:

- a) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (38%), netral (20%) terhadap kesan segar, serta pernyataan setuju (4%), netral (8%), tidak setuju (4%) terhadap kesan pengap.
- b) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (32%), netral (27%) terhadap kesan terang, serta pernyataan setuju (8%), netral (7%) terhadap kesan gelap.
- c) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan ngobrol dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (28%), netral (29%), tidak setuju (8%) terhadap kesan gaduh, serta pernyataan setuju (2%), netral (7%) terhadap kesan tenang.

### 5. Atribut Visibilitas:

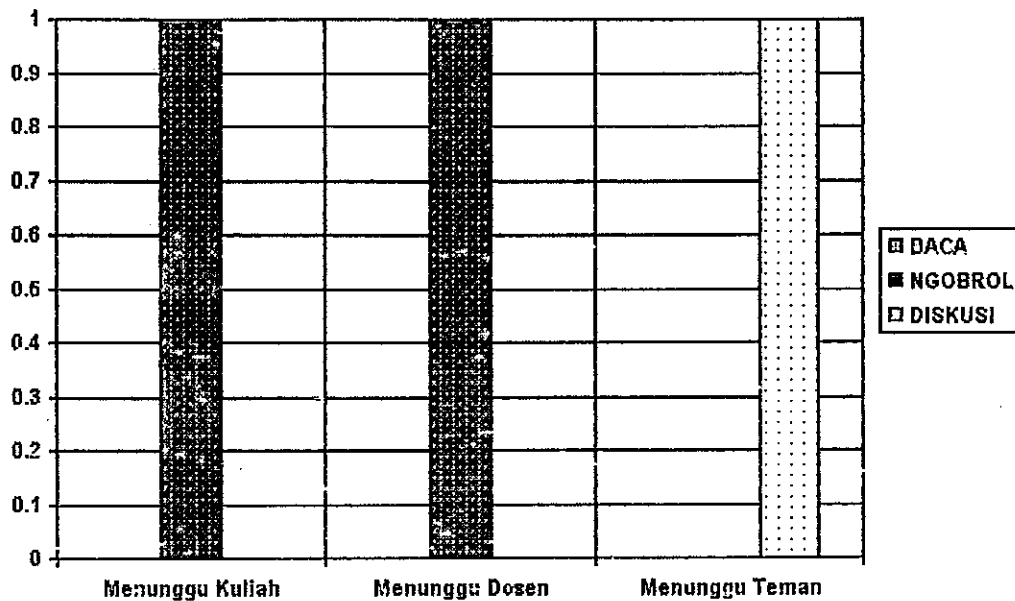
Seting tangga memberikan kesan tidak terhalangi untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu atau pada area terbuka papan pengumuman (hall), yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (45%), netral (13%) terhadap kesan tidak terhalangi, serta pernyataan setuju (6%), netral (8%), tidak setuju (2%) terhadap kesan terhalangi.

### 6. Atribut Privasi:

Seting tangga memberikan kesan terbuka untuk melakukan diskusi / pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (34%), netral (30%) terhadap kesan terbuka, serta pernyataan setuju (3%), netral (7%) terhadap kesan tersembunyi.

4.2.4. Pembahasan keterkaitan data persepsi mahasiswa dalam **motiv menentang** dengan bentuk **harapan yang adaptif** terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall.

A. Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat dan bentuk minat terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall.



Grafik: IV - 139

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat dan bentuk minat terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall.

Dengan memperhatikan Grafik: IV - 139, yang terwakiii oleh 3 mahasiswa (3%) didapatkan hasil sebagai berikut:

- a) Persepsi mahasiswa dengan **tujuan minat menunggu kuliah** serta **betuk minat ngobrol dengan teman**, terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall diperlihatkan oleh jumlah mahasiswa sebagai pemilih sebesar 1%.
- b) Persepsi mahasiswa dengan **tujuan minat menunggu dosen** serta **bentuk minat ngobrol dengan teman**, terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall diperlihatkan oleh jumlah mahasiswa sebagai pemilih sebesar 1%.

c) Persepsi mahasiswa dengan tujuan minat menunggu teman serta bentuk minat **diskusi dengan teman**, terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall diperlihatkan oleh jumlah mahasiswa sebagai pemilih sebesar 1%.

B. Keterkaitan persepsi mahasiswa (berupa motiv, harapan, dan minat) terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall.

Untuk mengetahui urutan atribut ruang berkumpul mahasiswa pada seting tangga dalam hall, dapat dilihat pada Grafik: IV - 140 yang terwakili oleh 3 mahasiswa (3%) dengan hasil sebagai berikut:

1. Atribut Makna dan Visibilitas:

1) Atribut Makna:

Seting tangga memberikan kesan nyaman sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (3%) terhadap kesan sikap dapat duduk.

2) Atribut Visibilitas:

Seting tangga memberikan kesan tidak terhalangi untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu atau pada area terbuka papan pengumuman (hall), yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (3%) terhadap kesan tidak terhalangi.

2. Atribut Aksesibilitas dan Sosialibilitas:

1) Atribut Aksesibilitas:

a) Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. prodi, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%), netral (1%) terhadap kesan dekat.

b) Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang administrasi dan kasir, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%), netral (1%) terhadap kesan dekat.

- c) Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang kuliah lantai 2, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%), netral (1%), terhadap kesan dekat.
- d) Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 3, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%) terhadap kesan jauh, serta pernyataan setuju (1%) terhadap kesan dekat.

2) Atribut Sosialibilitas:

Seting tangga memberikan kesan untuk duduk berdekatan, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%), netral (1%) terhadap kesan untuk duduk berdekatan.

3. Atribut Kenyamanan:

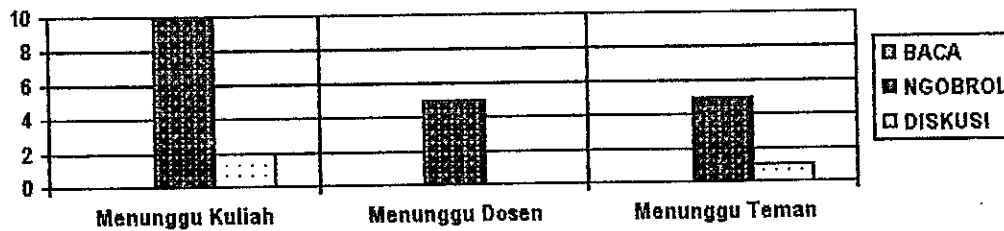
- a) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan ngobrol dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (2%), netral (1%) terhadap kesan gaduh.
- b) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, ngobrol, dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%), netral (1%) terhadap kesan terang, serta pernyataan netral (1%) terhadap kesan gelap.
- c) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, ngobrol, dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%), netral (1%) terhadap kesan segar, serta pernyataan setuju (1%) terhadap kesan pengap.

4. Atribut Privasi:

Seting tangga memberikan kesan tersembunyi untuk melakukan diskusi / pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (1%), netral (1%) terhadap kesan tersembunyi, serta pernyataan netral (1%) terhadap kesan terbuka.

4.2.5. Pembahasan keterkaitan data persepsi mahasiswa dalam **motiv menentang** dengan bentuk **harapan yang membutuhkan adjustment** terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall.

A. Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat dan bentuk minat terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall.



Grafik: IV - 141

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat dan bentuk minat terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall.

Dengan memperhatikan Grafik: IV - 141, yang terwakili oleh 23 mahasiswa (23%) didapatkan hasil sebagai berikut:

- Persepsi mahasiswa dengan **tujuan minat menunggu kuliah** serta **bentuk minat ngobrol dengan teman**, terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall diperlihatkan oleh jumlah mahasiswa sebagai pemilih sebesar 10%.
- Persepsi mahasiswa dengan **tujuan minat menunggu kuliah** serta **bentuk minat diskusi dengan teman**, terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall diperlihatkan oleh jumlah mahasiswa sebagai pemilih sebesar 2%.
- Persepsi mahasiswa dengan **tujuan minat menunggu dosen** serta **bentuk minat ngobrol dengan teman**, terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall diperlihatkan oleh jumlah mahasiswa sebagai pemilih sebesar 5%.
- Persepsi mahasiswa dengan **tujuan minat menunggu teman** serta **bentuk minat ngobrol dengan teman**, terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall diperlihatkan oleh jumlah mahasiswa sebagai pemilih sebesar 5%.
- Persepsi mahasiswa dengan **tujuan minat menunggu teman** serta **bentuk minat diskusi dengan teman**, terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall diperlihatkan oleh jumlah mahasiswa sebagai pemilih sebesar 1%.

B. Keterkaitan persepsi mahasiswa (berupa motiv, harapan, dan minat) terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall.

Untuk mengetahui urutan atribut ruang berkumpul mahasiswa pada seting tangga dalam hall, dapat dilihat pada Grafik: IV - 142 yang terwakili oleh 23 mahasiswa (23%) dengan hasil sebagai berikut:

1. Atribut Aksesibilitas:

- a) Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang administrasi dan kasir, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (19%), netral (3%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan netral (1%) terhadap kesan jauh.
- b) Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (16%), netral (4%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan setuju (1%), netral (2%) terhadap kesan jauh.
- c) Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 3, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (14%), netral (3%), tidak setuju (5%) terhadap kesan jauh, serta pernyataan setuju (1%) terhadap kesan dekat.
- d) Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 2, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (10%), netral (6%), tidak setuju (3% ) terhadap kesan jauh, serta pernyataan setuju (2%), netral (2%) terhadap kesan dekat.

2. Atribut Makna:

Seting tangga memberikan kesan nyaman sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (18%), netral (4%) terhadap kesan sikap dapat duduk, serta pernyataan tidak setuju (1%) terhadap kesan berdiri.

### 3. Atribut Sosialibilitas:

Seting tangga memberikan kesan untuk duduk berdekatan, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (15%), netral (6%) terhadap kesan untuk duduk berdekatan, serta pernyataan setuju (1%), netral (1%) terhadap kesan untuk duduk berjauhan.

### 4. Atribut Privasi:

Seting tangga memberikan kesan terbuka untuk melakukan diskusi / pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (11%), netral (7%), tidak setuju (1%) terhadap kesan terbuka, serta pernyataan setuju (1%), netral (3%) terhadap kesan tersembunyi.

### 5. Atribut Kenyamanan:

a) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (10%), netral (9%) terhadap kesan terang, serta pernyataan setuju (2%), netral (1%), tidak setuju (1%) terhadap kesan gelap.

b) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (8%), tidak setuju (2%) terhadap kesan segar, serta pernyataan setuju (5%), netral (3%), tidak setuju (5%) terhadap kesan pengap.

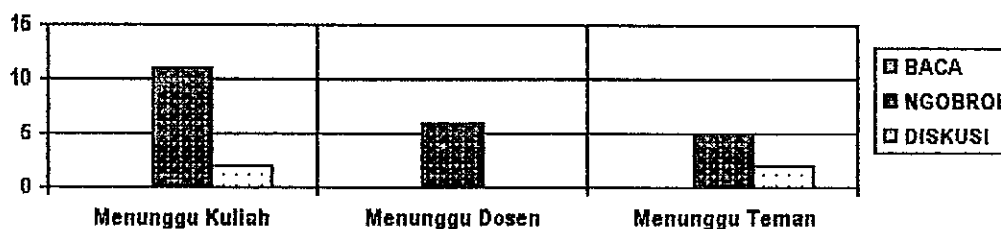
c) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan ngobrol dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (8%), netral (6%), tidak setuju (7%) terhadap kesan gaduh, serta pernyataan setuju (1%), netral (1%) terhadap kesan tenang.

### 6. Atribut Visibilitas:

Seting tangga memberikan kesan tidak terhalangi untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu atau pada area terbuka papan pengumuman (hall), yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (9%), netral (3%) terhadap kesan tidak terhalangi, serta pernyataan setuju (5%), netral (3%), tidak setuju (3%) terhadap kesan terhalangi.

4.2.6. Pembahasan keterkaitan data persepsi mahasiswa dalam **motiv menentang** dengan bentuk **harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment** terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall.

A. Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat dan bentuk minat terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall.



Grafik: IV - 143

Keterkaitan persepsi minat mahasiswa yang berupa tujuan minat dan bentuk minat terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall.

Dengan memperhatikan Grafik: IV - 143, yang terwakili oleh 26 mahasiswa (26%) didapatkan hasil sebagai berikut:

- Persepsi mahasiswa dengan **tujuan minat menunggu kuliah** serta bentuk minat **ngobrol dengan teman**, terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall diperlihatkan oleh jumlah mahasiswa sebagai pemilih sebesar 11%.
- Persepsi mahasiswa dengan **tujuan minat menunggu kuliah** serta bentuk minat **diskusi dengan teman**, terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall diperlihatkan oleh jumlah mahasiswa sebagai pemilih sebesar 2%.
- Persepsi mahasiswa dengan **tujuan minat menunggu dosen** serta bentuk minat **ngobrol dengan teman**, terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall diperlihatkan oleh jumlah mahasiswa sebagai pemilih sebesar 6%.
- Persepsi mahasiswa dengan **tujuan minat menunggu teman** serta bentuk minat **ngobrol dengan teman**, terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall diperlihatkan oleh jumlah mahasiswa sebagai pemilih sebesar 5%.
- Persepsi mahasiswa dengan **tujuan minat menunggu teman** serta bentuk minat **diskusi dengan teman**, terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall diperlihatkan oleh jumlah mahasiswa sebagai pemilih sebesar 2%.

B. Keterkaitan persepsi mahasiswa (berupa motiv, harapan, dan minat) terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall.

Untuk mengetahui urutan atribut ruang berkumpul mahasiswa pada seting tangga dalam hall, dapat dilihat pada Grafik: IV - 144 yang terwakili oleh 26 mahasiswa (26%) dengan hasil sebagai berikut:

1. Atribut Makna:

Seting tangga memberikan kesan nyaman sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (21%), netral (4%) terhadap kesan sikap dapat duduk, serta pernyataan tidak setuju (1%) terhadap kesan berdiri.

2. Atribut Aksesibilitas:

- a) Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang administrasi dan kasir, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (21%), netral (4%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan netral (1%) terhadap kesan jauh.
- b) Seting tangga memberikan kesan dekat terhadap ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (18%), netral (5%) terhadap kesan dekat, serta pernyataan setuju (1%), netral (2%) terhadap kesan jauh.
- c) Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 3, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (16%), netral (3%), tidak setuju (5%) terhadap kesan jauh, serta pernyataan setuju (2%) terhadap kesan dekat.
- d) Seting tangga memberikan kesan jauh terhadap ruang kuliah lantai 2, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (10%), netral (6%), tidak setuju (3%) terhadap kesan jauh, serta pernyataan setuju (4%), netral (3%) terhadap kesan dekat.

### 3. Atribut Sosialibilitas:

Seting tangga memberikan kesan untuk duduk berdekatan, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (17%), netral (7%) terhadap kesan untuk duduk berdekatan, serta pernyataan setuju (1%), netral (1%) terhadap kesan untuk duduk berjauhan.

### 4. Atribut Visibilitas:

Seting tangga memberikan kesan tidak terhalangi untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu atau pada area terbuka papan pengumuman (hall), yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (12%), netral (3%) terhadap kesan tidak terhalangi, serta pernyataan setuju (5%), netral (3%), tidak setuju (3%) terhadap kesan terhalangi.

### 5. Atribut Privasi:

Seting tangga memberikan kesan terbuka untuk melakukan diskusi / pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (11%), netral (8%), tidak setuju (1%) terhadap kesan terbuka, serta pernyataan setuju (2%), netral (4%) terhadap kesan tersembunyi.

### 6. Atribut Kenyamanan:

- a) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (11%), netral (10%) terhadap kesan terang, serta pernyataan setuju (2%), netral (2%), tidak setuju (1%) terhadap kesan gelap.
- b) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan ngobrol dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (10%), netral (7%), tidak setuju (7%) terhadap kesan gaduh, serta pernyataan setuju (1%), netral (1%) terhadap kesan tenang.
- c) Seting tangga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (9%), netral (1%), tidak setuju (2%) terhadap kesan segar, serta pernyataan setuju (6%), netral (3%), tidak setuju (5%) terhadap kesan pengap.

## **BAB. V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dari proses pembahasan mengenai keterkaitan persepsi mahasiswa yang berupa motiv, harapan, dan minat, serta dengan memperhatikan jawaban pernyataan S (setuju) yang diberikan oleh mahasiswa, didapat kesimpulan yang menunjuk pada empat kelompok persepsi mahasiswa dan urutan wujud atribut ruang berkumpul menurut keempat kelompok persepsi mahasiswa sebagai berikut:

#### **5.1. Kesimpulan:**

5.1.1. Persepsi mahasiswa (berupa Motiv, Harapan, dan Minat) terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga

A. Persepsi mahasiswa dalam motiv menyesuaikan dengan bentuk harapan yang adaptif:

Dengan mendasarkan pada pembahasan (bab. IV: ayat 4.2.1), ditemukan beberapa indikasi bahwa:

1. Tujuan dan bentuk minat mahasiswa, adalah:

- 1) Menunggu kuliah sambil ngobrol dengan teman (13%)
- 2) Menunggu dosen sambil ngobrol dengan teman (4%)
- 3) Menunggu teman sambil ngobrol (4%)

2. Urutan wujud atribut ruang berkumpul, adalah:

1) Atribut Aksesibilitas

- a) Untuk mencapai ruang administrasi dan kasir (9 s/d 14 m) oleh mahasiswa dirasakan dekat (17%)
- b) Untuk mencapai ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi (14 s/d 19 m) oleh mahasiswa dirasakan dekat (15%)

- c) Untuk mencapai ruang kuliah lantai 2 (18 s/d 50 m) oleh mahasiswa dirasakan dekat (4%)
- d) Untuk mencapai ruang kuliah lantai 3 (30 s/d 68 m) oleh mahasiswa dirasakan jauh (13%)

**2) Atribut Makna**

Seting tangga oleh mahasiswa dianggap layak dipergunakan sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk (16%)

**3) Atribut Sosialibilitas**

Seting tangga oleh mahasiswa dianggap sebagai media untuk melakukan interaksi sosial dengan sikap duduk berdekatan (15%)

**4) Atribut Visibilitas**

Seting tangga oleh mahasiswa dimanfaatkan sebagai media untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu utama, sebab memberikan sudut pandang yang tidak terhalangi (13%)

**5) Atribut Kenyamanan**

- a) Seting tangga oleh mahasiswa dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan kegiatan membaca, sebab memberikan kesan terang (12%)
- b) Seting tangga oleh mahasiswa dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan kegiatan membaca, sebab memberikan suasana segar (11%)
- c) Seting tangga oleh mahasiswa dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan kegiatan ngobrol ataupun diskusi dengan teman, sebab memberikan suasana gaduh (8%)

**6) Atribut Privasi**

Seting tangga oleh mahasiswa dinilai memberikan kesan terbuka (4%), dan dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia

**B. Persepsi mahasiswa dalam motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment**

Dengan mendasarkan pada pembahasan (bab. IV: ayat 4.2.2), ditemukan beberapa indikasi bahwa:

**1. Tujuan dan bentuk minat mahasiswa, adalah:**

- 1) Menunggu kuliah sambil ngobrol dengan teman (38%)
- 2) Menunggu kuliah sambil diskusi dengan teman (2%)
- 3) Menunggu dosen sambil ngobrol dengan teman (3%)
- 4) Menunggu teman sambil membaca (1%)
- 5) Menunggu teman sambil ngobrol (9%)

**2. Urutan wujud atribut ruang berkumpul, adalah:**

**1) Atribut Makna**

Seting tangga oleh mahasiswa dianggap layak dipergunakan sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk (45%)

**2) Atribut Sosiaibilitas**

Seting tangga oleh mahasiswa dianggap sebagai media untuk melakukan interaksi sosial dengan sikap duduk berdekatan (39%)

**3) Atribut Aksesibilitas**

a) Untuk mencapai ruang administrasi dan kasir (9 s/d 14 m) oleh mahasiswa dirasakan dekat (38%)

b) Untuk mencapai ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi (14 s/d 19 m) oleh mahasiswa dirasakan dekat (34%)

c) Untuk mencapai ruang kuliah lantai 2 (18 s/d 50 m) oleh mahasiswa dirasakan dekat (19%)

d) Untuk mencapai ruang kuliah lantai 3 (30 s/d 68 m) oleh mahasiswa dirasakan jauh (34%)

#### 4) Atribut Visibilitas

Seting tangga oleh mahasiswa dimanfaatkan sebagai media untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu utama, sebab memberikan sudut pandang yang tidak terhalangi (32%)

#### 5) Atribut Privasi

Seting tangga oleh mahasiswa dinilai memberikan kesan terbuka (30%), dan dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia

#### 6) Atribut Kenyamanan

- a) Seting tangga oleh mahasiswa dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan kegiatan membaca, sebab memberikan kesan terang (20%)
- b) Seting tangga oleh mahasiswa dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan kegiatan membaca, sebab memberikan suasana segar (27%)
- c) Seting tangga oleh mahasiswa dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan kegiatan ngobrol ataupun diskusi dengan teman, sebab memberikan suasana gaduh (20%)

### C. Persepsi mahasiswa dalam motif menyesuaikan dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment

Dengan mendasarkan pada pembahasan (bab. IV: ayat 4.2.3), ditemukan beberapa indikasi bahwa:

#### 1. Tujuan dan bentuk minat mahasiswa, adalah:

- 1) Menunggu kuliah sambil ngobrol dengan teman (51%)
- 2) Menunggu kuliah sambil diskusi dengan teman (2%)
- 3) Menunggu dosen sambil ngobrol dengan teman (7%)
- 4) Menunggu teman sambil membaca (1%)
- 5) Menunggu teman sambil ngobrol (13%)

2. Urutan wujud atribut ruang berkumpul, adalah:

1) Atribut Makna

Seting tangga oleh mahasiswa dianggap layak dipergunakan sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk (61%)

2) Atribut Aksesibilitas

- a) Untuk mencapai ruang administrasi dan kasir (9 s/d 14 m) oleh mahasiswa dirasakan dekat (55%)
- b) Untuk mencapai ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi (14 s/d 19 m) oleh mahasiswa dirasakan dekat (49%)
- c) Untuk mencapai ruang kuliah lantai 2 (18 s/d 50 m) oleh mahasiswa dirasakan dekat (23%)
- d) Untuk mencapai ruang kuliah lantai 3 (30 s/d 68 m) oleh mahasiswa dirasakan jauh (47%)

3) Atribut Sosialibilitas

Seting tangga oleh mahasiswa dianggap sebagai media untuk melakukan interaksi sosial dengan sikap duduk berdekatan (54%)

4) Atribut Kenyamanan

- a) Seting tangga oleh mahasiswa dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan kegiatan membaca, sebab memberikan kesan terang (32%)
- b) Seting tangga oleh mahasiswa dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan kegiatan membaca, sebab memberikan suasana segar (38%)
- c) Seting tangga oleh mahasiswa dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan kegiatan ngobrol ataupun diskusi dengan teman, sebab memberikan suasana gaduh (28%)

5) Atribut Visibilitas

Seting tangga oleh mahasiswa dimanfaatkan sebagai media untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu utama, sebab memberikan sudut pandang yang tidak terhalangi (45%)

#### 6) Atribut Privasi

Seting tangga oleh mahasiswa dinilai memberikan kesan terbuka (34%), dan dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia

#### D. Persepsi mahasiswa dalam motiv menentang dengan bentuk harapan yang adaptif:

Dengan mendasarkan pada pembahasan (bab. IV: ayat 4.2.4), ditemukan beberapa indikasi bahwa:

##### 1. Tujuan dan bentuk minat mahasiswa, adalah:

- 1) Menunggu kuliah sambil ngobrol dengan teman (1%)
- 2) Menunggu dosen sambil ngobrol dengan teman (1%)
- 3) Menunggu teman sambil diskusi (1%)

##### 2. Urutan wujud atribut ruang berkumpul, adalah:

###### 1) Atribut Makna dan Visibilitas

###### a) Atribut Makna

Seting tangga oleh mahasiswa dianggap layak dipergunakan sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk (3%)

###### b) Atribut Visibilitas

Seting tangga oleh mahasiswa dimanfaatkan sebagai media untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu utama, sebab memberikan sudut pandang yang tidak terhalangi (3%)

###### 2) Atribut Aksesibilitas dan Sosialibilitas

###### a) Atribut Aksesibilitas

- Untuk mencapai ruang administrasi dan kasir (9 s/d 14 m) oleh mahasiswa dirasakan dekat (2%)

- Untuk mencapai ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi (14 s/d 19 m) oleh mahasiswa dirasakan dekat (2%)
- Untuk mencapai ruang kuliah lantai 2 (18 s/d 50 m) oleh mahasiswa dirasakan dekat (2%)
- Untuk mencapai ruang kuliah lantai 3 (30 s/d 68 m) oleh mahasiswa dirasakan jauh (2%)

**b) Atribut Sosialibilitas**

Seting tangga oleh mahasiswa dianggap sebagai media untuk melakukan interaksi sosial dengan sikap duduk berdekatan (2%)

**3) Atribut Kenyamanan**

- a) Seting tangga oleh mahasiswa dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan kegiatan membaca, sebab memberikan kesan terang (1%)
- b) Seting tangga oleh mahasiswa dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan kegiatan membaca, sebab memberikan suasana segar (1%)
- c) Seting tangga oleh mahasiswa dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan kegiatan ngobrol ataupun diskusi dengan teman, sebab memberikan suasana gaduh (2%)

**4) Atribut Privasi**

Seting tangga oleh mahasiswa dinilai memberikan kesan terbuka (1%), dan dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia

**E. Persepsi mahasiswa dalam motif menentang dengan bentuk harapan yang membutuhkan adjustment**

Dengan mendasarkan pada pembahasan (bab. IV: ayat 4.2.5), ditemukan beberapa indikasi bahwa:

**1. Tujuan dan bentuk minat mahasiswa, adalah:**

- 1) Menunggu kuliah sambil ngobrol dengan teman (10%)

- 2) Menunggu kuliah sambil diskusi dengan teman (2%)
- 3) Menunggu dosen sambil ngobrol dengan teman (5%)
- 4) Menunggu teman sambil ngobrol (5%)
- 5) Menunggu teman sambil diskusi (1%)

2. Urutan wujud atribut ruang berkumpul, adalah:

1) Atribut Aksesibilitas

- a) Untuk mencapai ruang administrasi dan kasir (9 s/d 14 m) oleh mahasiswa dirasakan dekat (19%)
- b) Untuk mencapai ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi (14 s/d 19 m) oleh mahasiswa dirasakan dekat (16%)
- c) Untuk mencapai ruang kuliah lantai 2 (18 s/d 50 m) oleh mahasiswa dirasakan dekat (10%)
- d) Untuk mencapai ruang kuliah lantai 3 (30 s/d 68 m) oleh mahasiswa dirasakan jauh (14%)

2) Atribut Makna

Seting tangga oleh mahasiswa dianggap layak dipergunakan sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk (18%)

3) Atribut Sosialibilitas

Seting tangga oleh mahasiswa dianggap sebagai media untuk melakukan interaksi sosial dengan sikap duduk berdekatan (15%)

4) Atribut Privasi

Seting tangga oleh mahasiswa dinilai memberikan kesan terbuka (11%), dan dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia

5) Atribut Kenyamanan

- a) Seting tangga oleh mahasiswa dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan kegiatan membaca, sebab memberikan kesan terang (10%)

- b) Seting tangga oleh mahasiswa dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan kegiatan membaca, sebab memberikan suasana segar (8%)
- c) Seting tangga oleh mahasiswa dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan kegiatan ngobrol ataupun diskusi dengan teman, sebab memberikan suasana gaduh (8%)

**6) Atribut Visibilitas**

Seting tangga oleh mahasiswa dimanfaatkan sebagai media untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu utama, sebab memberikan sudut pandang yang tidak terhalangi (9%)

**F. Persepsi mahasiswa dalam motiv menentang dengan bentuk harapan yang adaptif dan yang membutuhkan adjustment**

Dengan mendasarkan pada pembahasan (bab. IV: ayat 4.2.6), ditemukan beberapa indikasi bahwa:

**1. Tujuan dan bentuk minat mahasiswa, adalah:**

- 1) Menunggu kuliah sambil ngobrol dengan teman (11%)
- 2) Menunggu kuliah sambil diskusi (2%)
- 3) Menunggu dosen sambil ngobrol dengan teman (6%)
- 4) Menunggu teman sambil ngobrol (5%)
- 5) Menunggu teman sambil diskusi (2%)

**2. Urutan wujud atribut ruang berkumpul, adalah:**

**1) Atribut Makna**

Seting tangga oleh mahasiswa dianggap layak dipergunakan sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk (21%)

**2) Atribut Aksesibilitas**

- a) Untuk mencapai ruang administrasi dan kasir (9 s/d 14 m) oleh mahasiswa dirasakan dekat (21%)

- b) Untuk mencapai ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi (14 s/d 19 m) oleh mahasiswa dirasakan dekat (18%)
- c) Untuk mencapai ruang kuliah lantai 2 (18 s/d 50 m) oleh mahasiswa dirasakan dekat (10%)
- d) Untuk mencapai ruang kuliah lantai 3 (30 s/d 68 m) oleh mahasiswa dirasakan jauh (16%)

### 3) Atribut Sosialibilitas

Seting tangga oleh mahasiswa dianggap sebagai media untuk melakukan interaksi sosial dengan sikap duduk berdekatan (17%)

### 4) Atribut Visibilitas

Seting tangga oleh mahasiswa dimanfaatkan sebagai media untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu utama, sebab memberikan sudut pandang yang tidak terhalangi (12%)

### 5) Atribut Privasi

Seting tangga oleh mahasiswa dinilai memberikan kesan terbuka (11%), dan dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan pembicaraan yang bersifat pribadi / rahasia

### 6) Atribut Kenyamanan

- a) Seting tangga oleh mahasiswa dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan kegiatan membaca, sebab memberikan kesan terang (11%)
- b) Seting tangga oleh mahasiswa dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan kegiatan membaca, sebab memberikan suasana segar (9%)
- c) Seting tangga oleh mahasiswa dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan kegiatan ngobrol ataupun diskusi dengan teman, sebab memberikan suasana gaduh (10%)

Untuk mempermudah dalam melihat keterkaitan persepsi mahasiswa yang berupa motiv, harapan, dan minat terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall, dapat dilihat pada Tabel: V - 1.

Tabel V - 1  
Kesimpulan persepsi mahasiswa (berupa Motiv, Harapan, dan Minat) terhadap atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall

MACAM MOTIV dan HARAPAN MAHASISWA	Σ MAHASISWA SEBAGAI RESPONDEN (%)	TUJUAN dan BENTUK MINAT MAHASISWA						URUTAN WUJUD ATRIBUT								
		memanggu kubah sambal ngobrol (%)	memanggu kubah sambal diskusi (%)	memanggu dorean sambal ngobrol (%)	memanggu kemas sambal memsua (%)	memanggu kemas sambal ngobrol (%)	memanggu kemas sambal diskusi (%)	MAKNA	AKSESIBILITAS	SOSIALIBILITAS	VISIBILITAS	PRIVASI	KENYAMANAN			
1. Motiv Menyesuaikan dengan bentuk harapan Adaptif	21	13	-	4	-	4	-	4	-	-	II	I	III	IV	VI	V
2. Motiv Menyesuaikan dengan bentuk harapan Adjustment	53	38	2	3	1	9	1	9	1	-	I	III	II	IV	V	VI
3. Motiv Menyesuaikan dengan bentuk harapan Adaptif dan Adjustment	74	51	2	7	1	13	1	13	-	-	I	II	III	V	VI	IV
4. Motiv Menentang dengan bentuk harapan Adaptif	3	1	-	1	-	-	-	-	1	-	I	II	II	I	IV	III
5. Motiv Menentang dengan bentuk harapan Adjustment	23	10	2	5	-	5	-	5	1	-	II	I	III	VI	IV	V
6. Motiv Menentang dengan bentuk harapan Adaptif dan Adjustment	26	11	2	6	-	5	-	5	2	-	I	II	III	IV	V	VI
Σ Motiv Menyesuaikan dan Menentang dengan bentuk Harapan Adaptif dan Adjustment	100	62	4	13	1	18	2	18	2							

KETERANGAN:

1. Angka 1, 2, 3, dst = menyatakan jumlah mahasiswa sebagai responden
2. Angka I, II, III, dst = menyatakan urutan prioritas pilihan atribut ruang berkumpul pada seting tangga dalam hall

### 5.1.2. Wujud urutan atribut ruang berkumpul mahasiswa pada seting tangga dalam hall berdasarkan persepsi mahasiswa

Untuk mengetahui urutan atribut ruang berkumpul berdasar keempat kelompok persepsi mahasiswa pada seting tangga, dapat dilihat pada Grafik: V - 1 yang terwakili oleh 100 mahasiswa (100%) dengan hasil sebagai berikut:

#### 1. Atribut Makna:

Dimaksudkan sebagai kemampuan suatu lingkungan (seting) dalam menyajikan makna secara individual yang dapat menciptakan suatu kebiasaan / tradisi kelompok. Menurut Merriam (1949, dalam Sears 1985), setelah tiga kali pertemuan atau lebih, sekelompok anak akan membentuk tradisi.

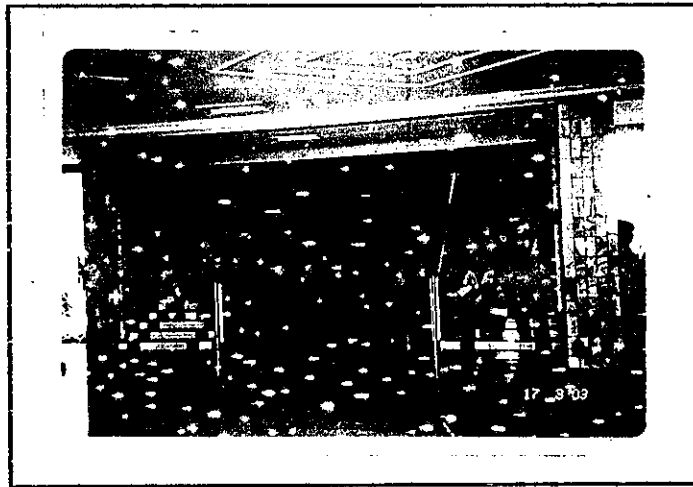


Foto: V - 1

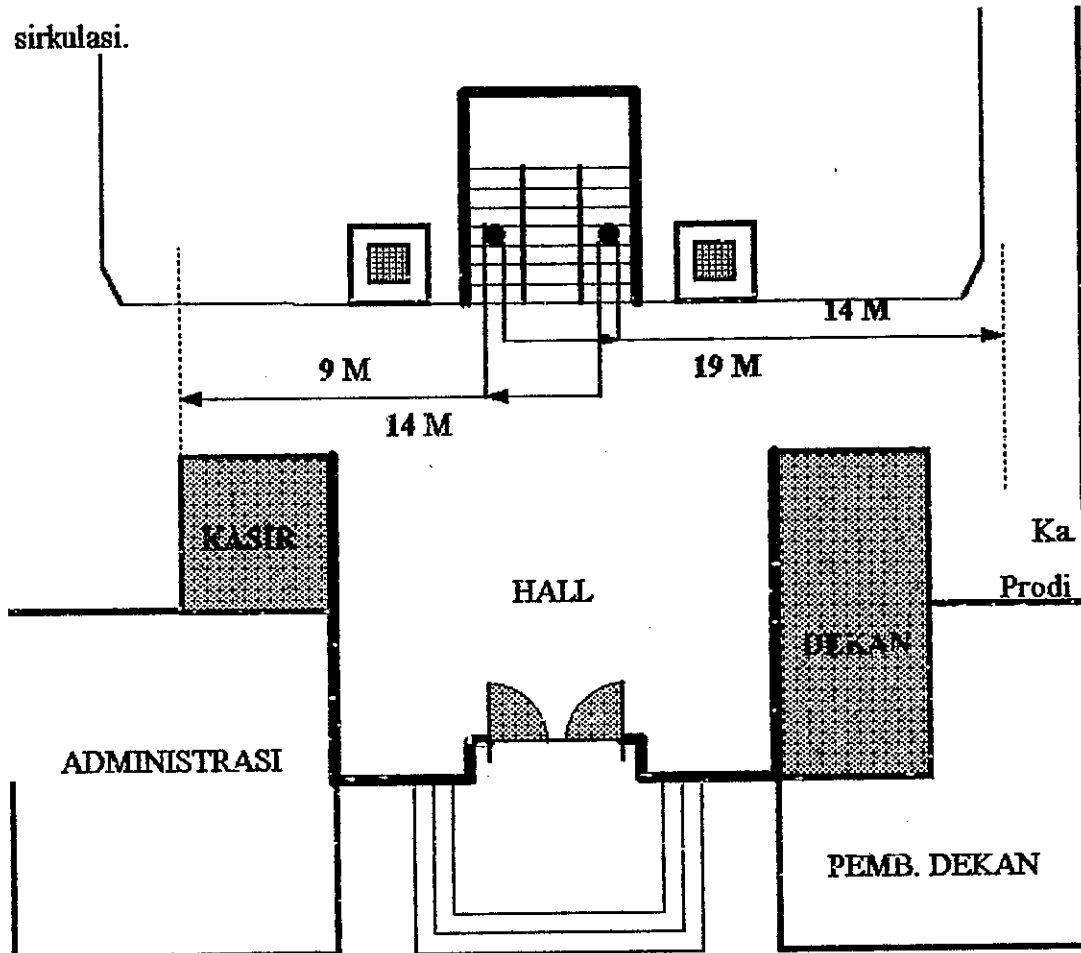
Anak tangga pada seting tangga dalam hall yang oleh mahasiswa dimaknai sebagai sarana untuk duduk.

Sedang dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, anak tangga dalam seting tangga dimaknai oleh mahasiswa sebagai ruang tunggu dengan sikap duduk, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (82%), netral (17%).

Menurut Cary di Australia (1993, dalam Sarwono, 2001), menunjukkan bahwa benda yang dekat atau terjangkau lebih banyak mempunyai arti instrumental (dimanfaatkan).

## 2. Atribut Aksesibilitas:

Dimaksudkan sebagai kemudahan untuk bergerak dalam rangka melalui atau dalam menggunakan lingkungan (seting). Kemudahan yang dimaksud adalah perhatian terhadap aspek sirkulasi. Menurut Hakim R. (1987), dijelaskan bahwa faktor jarak dapat berlaku sebagai rintangan yang harus diatasi dalam masalah sirkulasi.

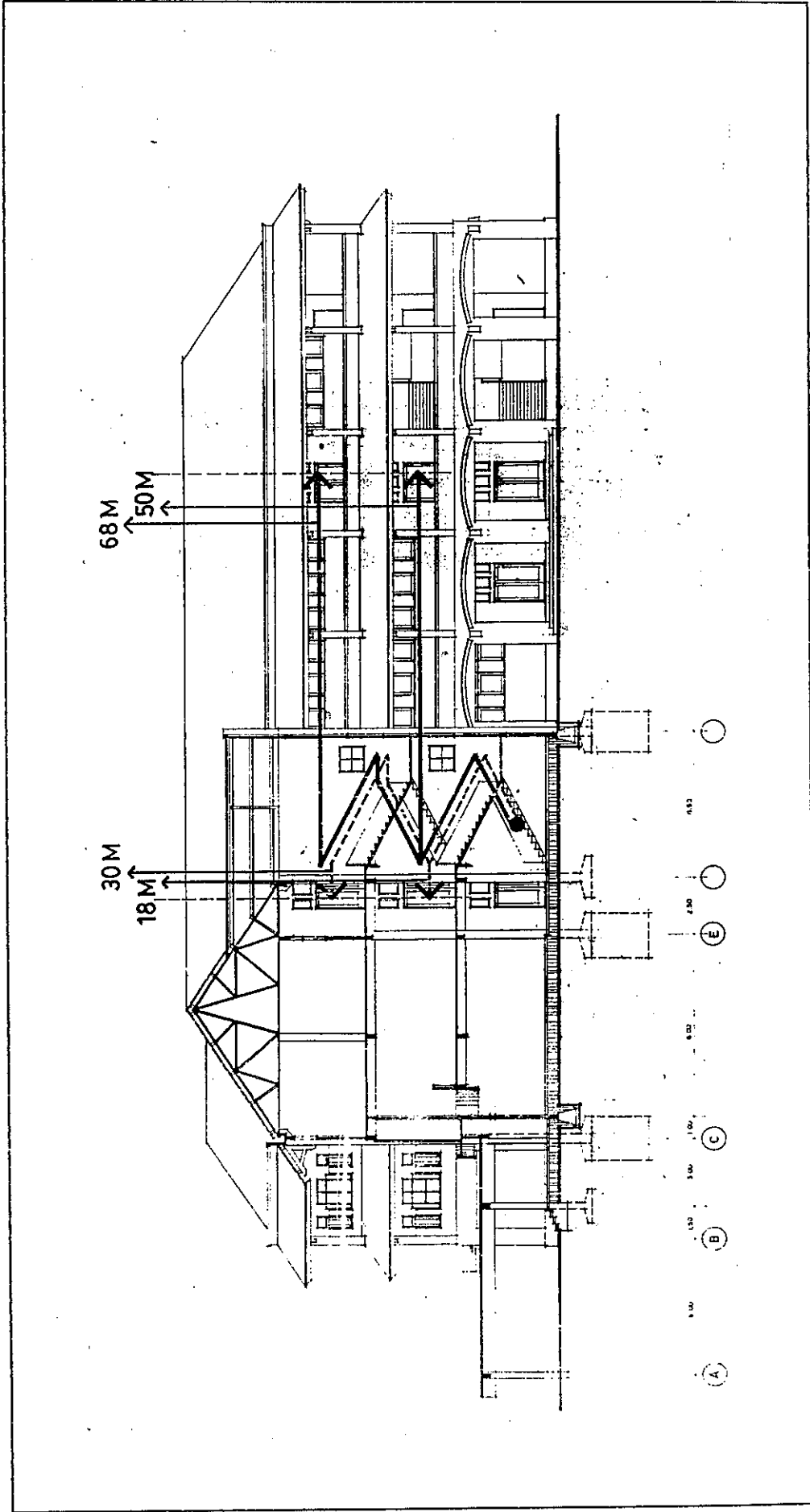


Gambar: V - 1

Ukuran jarak yang memberikan kesan jauh / dekat, terhadap seting tangga dalam hall dengan ruang Dekan, Pembantu Dekan, Ka. Prodi, dan juga ruang Administrasi/kasir.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- jarak antara seting tangga terhadap ruang administrasi/kasir yang berjarak 9 s/d 14 m, oleh mahasiswa dipersepsikan memberi kesan dekat dengan pernyataan setuju (76%), netral (19%).



Gambar. V - 2  
 Ukuran jarak yang memberikan kesan jauh / dekat, terhadap seting tangga dalam hall dengan ruang Kuliah Lantai. 2 serta ruang Kuliah Lantai. 3

- b) Jarak antara seting tangga dengan ruang dekan, pembantu dekan, dan Ka. Prodi yang berjarak 14 s/d 19 m, oleh mahasiswa dipersepsikan memberi kesan dekat dengan pernyataan setuju (67%), netral (24%).
- c) Jarak antara seting tangga dengan ruang kuliah lantai 2 yang berjarak 18 s/d 50 m, oleh mahasiswa dipersepsikan memberi kesan dekat dengan pernyataan setuju (27%), netral (23%).
- d) Jarak antara seting tangga dengan ruang kuliah lantai 3 yang berjarak 30 s/d 68 m, oleh mahasiswa dipersepsikan memberi kesan jauh dengan pernyataan setuju (63%), netral (12%), tidak setuju (15%).

### 3. Atribut Sosialibilitas:

Dimaksudkan untuk memberi gambaran terhadap kemampuan seseorang dalam melakukan hubungan sosial pada suatu seting. Menurut Baum & Valins (1977, dalam Sears, 1985), menunjukkan bahwa mahasiswa yang tinggal di asrama bertipe deret lebih suka bergaul, ramah, cenderung untuk duduk lebih dekat, dan lebih banyak mengambil inisiatif dalam pembicaraan.

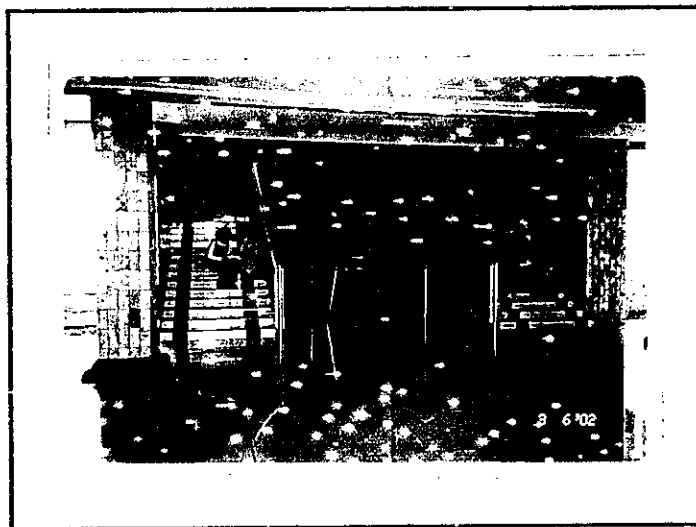


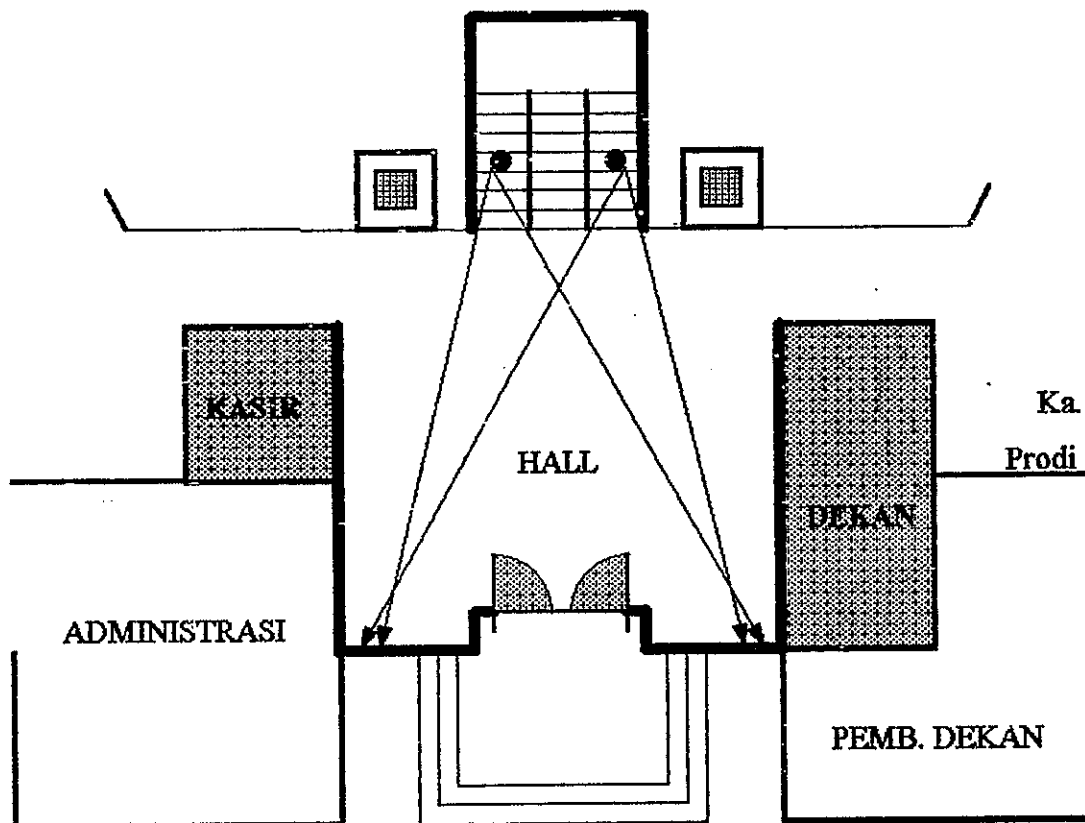
Foto: V - 2

Sikap duduk mahasiswa pada seting tangga, mengindikasikan tingkat atribut sosialibilitas yang dikandungnya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dalam memanfaatkan seting tangga sebagai ruang berkumpul, lebih cenderung untuk duduk berdekatan (0 s/d 0,5 m), hal ini dengan diperlihatkannya pernyataan setuju (71%), netral (23%), tidak setuju (1%). Sikap duduk yang demikian, menurut Hall (1963, dalam Sarwono 1995), mengindikasikan adanya hubungan yang erat diantara pelakunya (terjadi pada tingkat hubungan kekasih, anggota keluarga, ataupun pada tingkat sahabat).

#### 4. Atribut Visibilitas:

Dimaksudkan untuk memberi gambaran terhadap kemampuan suatu lingkungan dalam memberikan efek untuk mudah melihat (secara visual) terhadap benda yang diinginkan pada jarak tertentu.



Gambar: V - 3

Kemungkinan sudut pandang yang didapatkan mahasiswa untuk mengamati dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu atau pada area terbuka papan pengumuman (hall).

Menurut Panero. J dan Zelnik. M (2003), pada sudut pandang 60° untuk setiap arah, akan diperoleh bayangan yang amat tajam untuk ditransmisikan ke otak sehingga memunculkan persepsi yang dalam. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada seting tangga dipersepsikan tidak terhalangi untuk melihat dosen ataupun teman yang lewat dari arah pintu atau pada area terbuka papan pengumuman (hall), yaitu dengan pernyataan setuju (57%), netral (16%).

#### 5. Atribut Privasi:

Dimaksudkan untuk memberi gambaran kemampuan suatu lingkungan dalam memonitor jalannya informasi yang terlihat dan terdengar baik yang masuk atau keluar dari suatu lingkungan (seting). Menurut Holahan (1982), untuk mengukur tingkat privasi suatu lingkungan antara lain dimaksudkan untuk menjaga kerahasiaan tingkah laku, yaitu suatu lingkungan yang hanya memberi informasi yang dianggap perlu.



Foto: V - 3

Perilaku dan sikap mahasiswa pada seting tangga yang mempersepsikan berkesan terbuka untuk melakukan diskusi/pembicaraan yang bersifat pribadi/rahasia.

Dari hasil penelitian menunjukkan seting tangga dipersepsikan oleh mahasiswa memberikan kesan terbuka untuk melakukan diskusi / pembicaraan yang bersifat pribadi, yaitu dengan diperlihatkannya pernyataan setuju (45%), netral (38%), tidak setuju (1%). Menurut Altman (1975), ruang (seting) yang digunakan secara bersama dengan kepemilikan ruang bersifat temporer yang didasarkan pada sifat kehadiran yang lebih dahulu, disebut sebagai ruang dengan jenis teritori publik.

#### 6. Atribut Kenyamanan:

Dimaksudkan untuk memberikan gambaran terhadap lingkungan yang memberi rasa nyaman dengan mendasarkan pada indera penglihatan, pendengaran, dan peraba, dan antropometrik, serta mampu memfasilitasi kegiatan untuk mendapatkan produktifitas.

Memurut Suptandar (1999), antropometrik sering disebut sebagai "faktor manusia", yang dalam penerapan atau sistem kerjanya disebut ergonomik.



Foto: V - 4

Seting tangga yang oleh mahasiswa dipersepsikan sebagai ruang tunggu dengan bentuk minat membaca, ngobrol, dan diskusi dengan teman.

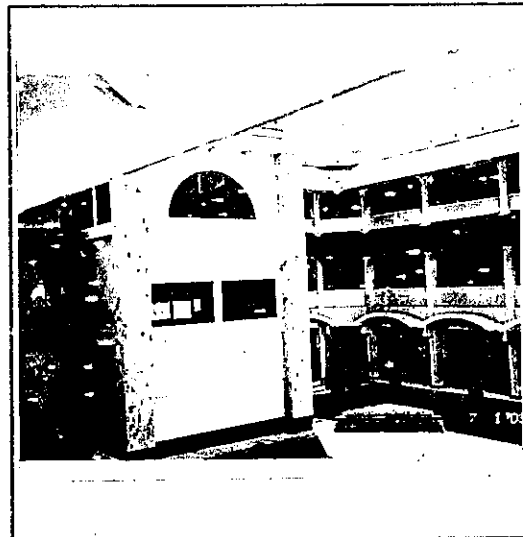


Foto: V - 5

Tampak bidang bukaan sebagai media untuk masuknya pencahayaan alami pada seting tangga dari arah belakang (orientasi arah Barat)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a) Seting tangga memberikan kesan segar sehingga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (47%), netral (21%), tidak setuju (2%).
- b) Seting tangga memberikan kesan terang sehingga layak untuk melakukan kegiatan membaca, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (43%), netral (37%).
- c) Seting tangga memberikan kesan gaduh sehingga hanya layak untuk melakukan kegiatan ngobrol dan diskusi dengan teman, yaitu dengan diperlihatkan pernyataan setuju (38%), netral (36%), tidak setuju (15%).

## 5.2. Rekomendasi

Dari hasil penelitian, dapat diajukan beberapa rekomendasi yang ditujukan pada perancang, pengelola, maupun para peneliti khususnya yang berkaitan dengan bidang psikologi lingkungan (fisik), masing-masing dengan penjelasan sebagai berikut:

### 5.2.1. Bagi perancang:

Dalam upaya merencanakan tangga sebagai elemen akses vertikal dalam bangunan, perlu memperhatikan atribut ruang berkumpul yang bersifat informal. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari munculnya makna ganda (*ambiguous*) dalam rangka mengoptimalkan fungsi tangga. Adapun atribut ruang komunal yang dimaksud adalah:

- a) Atribut Makna, berkaitan erat dengan antreder dan optreder yang dapat dimaknai sebagai tempat untuk duduk oleh mahasiswa ataupun dari segi penempatan tangga (arah tangga). Dengan demikian, dalam merencanakan tangga, perlu untuk memperhatikan arah tangga dalam suatu seting agar tidak muncul makna ganda, sehingga tangga akan dapat juga mengandung makna secara instrumental (dimanfaatkan).
- b) Atribut Aksesibilitas, terkait erat dengan persoalan jarak tempuh. Demikian pula dalam merencanakan tangga dalam hall, harus pula memperhatikan aspek

aksesibilitas dalam pengertian jarak tempuh. Namun harus dibedakan secara tegas / jelas mengenai sistem peruangan antara fungsi tangga dan fungsi hall.

- c) Atribut Sosialibilitas, berkaitan erat dengan kegiatan interaksi sosial informal yang dilakukan mahasiswa. Dalam kehidupan kampus, kegiatan interaksi sosial informal ini selalu muncul di tengah-tengah kegiatan formalnya. Dengan demikian, atribut sosialibilitas dapat dikatakan sebagai faktor potensial yang perlu dipertimbangkan dalam rangka penyediaan ruang berkumpul bagi mahasiswa. Dalam hal ini yang perlu dipertimbangkan adalah sikap duduk mahasiswa yang saling berdekatan selama melakukan kegiatan interaksi sosial.
- d) Atribut Visibilitas, privasi, dan kenyamanan yang terkandung dalam seting tangga bukanya menguntungkan namun malah lebih bersifat merugikan dalam kaitannya dengan penciptaan fungsi tangga. Dalam hal ini, baik atribut visibilitas, privasi, maupun atribut kenyamanan akan lebih menguntungkan apabila dimasukkan kedalam kriteria dalam merencanakan ruang berkumpul informal.

#### 5.2.2. Bagi Pengelola:

Dalam hal ini yang dimaksud sebagai pengelola, adalah pihak yang berkompeten dalam pengambilan keputusan yaitu pengelola Fakultas Ekonomi. Tujuan utama dalam mengajukan usulan rekomendasi ini adalah berupaya untuk mengeliminir munculnya makna ganda pada seting tangga. Adapun rekomendasi yang dimaksud adalah:

- a) Menyediakan tempat duduk bagi mahasiswa pada daerah hall, serta sepanjang selasar lantai. 1, 2, dan 3.
- b) Merubah tata letak papan pengumuman
- c) Merubah orientasi ruang administrasi dan kasir, untuk menghadap hall.
- d) Dibuatkan ruang untuk berkumpul yang sesuai dengan tuntutan persepsi mahasiswa.

### 5.2.3. Bagi para Peneliti:

Dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan yang bersifat terapan, khususnya bidang psikologi lingkungan (fisik) yang berkaitan dengan ruang berkumpul bagi mahasiswa dalam rangka menunjang kegiatan formalnya, maka dapat dilakukan penelitian yang berkaitan tentang:

- a) Persepsi mahasiswa yang tertuang dalam bentuk motiv, harapan, dan minat terhadap makna dalam setingnya.
- b) Persepsi mahasiswa yang tertuang dalam bentuk motiv, harapan, dan minat terhadap aksesibilitas dalam setingnya.
- c) Persepsi mahasiswa yang tertuang dalam bentuk motiv, harapan, dan minat terhadap sosialibilitas dalam setingnya.
- d) Persepsi mahasiswa yang tertuang dalam bentuk motiv, harapan, dan minat terhadap visibilitas dalam setingnya.
- e) Persepsi mahasiswa yang tertuang dalam bentuk motiv, harapan, dan minat terhadap privasi dalam setingnya.
- f) Persepsi mahasiswa yang tertuang dalam bentuk motiv, harapan, dan minat terhadap kenyamanan dalam setingnya.
- g) Wujud ruang berkumpul informal mahasiswa menurut tujuan dan bentuk minat mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Rita.L, dkk (1983), *Pengantar Psikologi jilid. 1*, Erlangga, Jakarta.
- ....., (1999), *Pengantar Psikologi jilid. 2*, Erlangga, Jakarta.
- Azwar, S (2002), *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta.
- Bimo Walgito, Prof. Dr (1994), *Psikologi Sosial*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Brogden, F, *Perencanaan dan Perancangan Tapak*, dalam: Snyder, James.C & Catanese, Anthony.J, (1991), *Pengantar Arsitektur*, Erlangga, Jakarta. P:179-215.
- Deasy, CM, FAIA, (1985), *Designing Place for People*, Whitney Library of Design, New York.
- Gerungan. WA (2000), *Psikologi Sosial*, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Hadi. S (1973), *Metodologi Research*, untuk penulisan paper, skripsi, thesis dan disertasi, diterbitkan: yayasan penerbitan fakultas psikologi UGM, Yogyakarta.
- Hakim. R (1987), *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap*, PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Kincaid Lawrence. D dan Schramm. W (1987), *Asas-asas Komunikasi antar Manusia*, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), bekerjasama dengan East - West Communication Institute (EWCI), Hawai.
- Krier Rob (2001), *Komposisi Arsitektur*, Erlangga, Jakarta.
- Moore, Gary. T, *Pengkajian Lingkungan Perilaku*, dalam: Snyder, James.C & Catanese, Anthony.J, (1991), *Pengantar Arsitektur*, Erlangga, Jakarta. P:74-111.
- Nazir. Moh. Phd, (1999), *Metoda Penelitian*, Ghalia, Indonesia.

Noeng Muhadjir. H, Prof Dr (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi. IV, penerbit Rake Sarasin, Yogyakarta.

Nugradi, Didik. N.A (2002), *Seting dan Atribut Ruang Komunal Mahasiswa Kampus Universitas Negeri - Semarang* (dengan studi kasus: Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik), Tesis pada Program Pasca Sarjana Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro - Semarang.

Panero. J dan Zelnik. M (2003), *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, Erlangga, Jakarta.

Sarwono, Sarlito. W (1995), *Psikologi Lingkungan*, PT. Gramedia Widiasarana, Indonesia, Jakarta.

..... (2001), *Psikologi Sosial* (psikologi kelompok dan psikologi terapan), Balai Pustaka, Jakarta.

Sears, David. O, dkk (1985), *Psikologi Sosial jilid. 2*, Erlangga, Jakarta.

Setiawan. B, Haryadi (1995), *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Siswanto. A, *Ruang Kota yang manusiawi*, dalam: Budihardjo. E (1997), *Arsitektur Pembangunan dan Konservasi*, Djambatan, Jakarta. P:110-115.

Suptandar, J.Pamudji (1999), *Design Interior*, Djambatan, Jakarta.

Weismann, Gerald. D (1981), *Modeling Behavior System*, Pensilvania, USA.

Wijayanti Susi (2000), *Pola Seting Ruang Komunal Interaksi Sosial Mahasiswa* (dengan studi kasus: Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik UNDIP), Tesis pada Program Pasca Sarjana Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro - Semarang.